http://www.shamela.ws
Berkas ini dibuat secara otomatis oleh Perpustakaan Komprehensif

Buku: Seri Ambisi Tinggi
Penulis: Muhammad Ahmad Ismail Al-Muqaddam
Sumber buku: Pelajaran audio yang ditranskripsi oleh situs web Islamweb
http://www.islamweb.net
[Buku diberi nomor otomatis, dan nomor bagian adalah nomor pelajaran - 18 pelajaran]

Para ulama dan penghafal Al-Quran sangat antusias untuk bertemu dengan para syekh tersebut.

Banyak penghafal berusaha menemui para syekh dan belajar dari mereka, hingga jumlah syekh Imam Abu Saad Abdul Karim Al-Samani Al-Marwazi, semoga Allah SWT merahmatinya, mencapai tujuh ribu syekh dan guru.

Karena banyaknya negeri yang beliau kunjungi untuk menuntut ilmu, beliau menulis kamus negeri, yaitu negeri-negeri tempat beliau mendengar ilmu, dan beliau menyusun kamus syekh-syekhnya dalam sepuluh jilid, yaitu kamus nama-nama syekhnya yang berjumlah sepuluh jilid .

Al-Qasim bin Dawood Al-Baghdadi berkata: Saya menulis sekitar enam ribu syekh .

Jumlah syekh Imam Al-Hafiz Ibnu Asakir rahimahullah mencapai seribu tiga ratus syekh, dan di antara para wanitanya ada sekitar delapan puluh orang .

Ketika Zaid bin Tsabit, semoga Allah meridhoinya, wafat, Ibnu Abbas, semoga Allah meridhoi mereka berdua, berkata: Wahai manusia! Barangsiapa yang ingin tahu bagaimana ilmu itu hilang, maka beginilah ilmu itu hilang .

Artinya, hilangnya ilmu pengetahuan bukan karena Allah SWT mencabut ilmu dari hati manusia, melainkan karena wafatnya para ulama, sebagaimana hadits shahih: “Allah tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya dari hati manusia, tetapi Dia mencabut ilmu dengan mencabut para ulama, hingga ketika tidak ada lagi ulama yang tersisa, manusia akan mengambil pemimpin-pemimpin

yang jahil, lalu mereka ditanya dan memberikan keputusan tanpa ilmu, sehingga mereka tersesat dan menyesatkan yang lain," atau sebagaimana sabda Nabi, saw. Ketika Zaid bin Tsabit radhiyallahu 'anhu wafat, Ibnu Abbas berkata kepada manusia: "Wahai manusia! Barangsiapa yang ingin tahu bagaimana ilmu itu lenyap, maka beginilah ilmu itu lenyap. Demi Allah, banyak ilmu yang telah lenyap hari ini. Seseorang yang mengetahui sesuatu yang tidak diketahui orang lain, maka ia telah mati, dan apa yang dimilikinya pun lenyap." Beliau menunjuk ke makam Zaid dan berkata: "Banyak ilmu yang telah terkubur hari ini ."
(12/5)

Para cendekiawan berhati-hati dengan waktu mereka
Yahya bin Al-Qasim berkata: Ibnu Sakinah adalah seorang yang terpelajar dan saleh yang tidak menyia-nyiakan waktunya. Ketika kami masuk menemuinya, beliau berkata: Jangan menambahkan apa pun selain "Assalamu'alaikum, sebuah pertanyaan." Artinya, karena hasratnya yang besar untuk berdiskusi dan menetapkan hukum, beliau berkata kepada murid-muridnya, saudara-saudaranya, dan siapa pun yang ingin datang dan menanyakan hukum kepadanya: Jangan menambahkan apa pun selain kata-kata ini: "Assalamu'alaikum, sebuah pertanyaan." Artinya, beliau langsung masuk ke pokok bahasan .
Kini kami takjub dengan apa yang terjadi pada sebagian saudara, seperti yang terkadang kami dengar dalam rekaman dialog dengan para ulama dan syekh: Apa kabar?! Bagaimana kabar anak-anak?! Bagaimana kabar kesehatan kalian?! Dan kami mendengar begini dan begitu .
Penanya terus memberikan pengantar yang panjang, dan akhirnya ia cukup murah hati untuk mengajukan pertanyaannya. Ulama seperti itu tidak memiliki waktu mereka sendiri, dan mereka juga tidak memilikinya. Sebaliknya, waktu itu milik dakwah Islam, ilmu, dan kedudukan yang mulia. Hal yang paling disukai orang-orang seperti itu—tanpa diragukan lagi—adalah Anda mempersingkatnya dengan cara ini, dan Anda dapat

menambahkan: Salam sejahtera bagi Anda, rahmat dan berkah Allah .
Meskipun Imam ini meminta agar hanya mengucapkan kata-kata “Semoga kesejahteraan terlimpah kepadamu”, hal ini karena keinginannya agar ucapannya sesingkat mungkin .
Masyarakat yang mencapai tingkat pemahaman tentang nilai waktu dan tidak menyia-nyiakan waktu adalah masyarakat yang paling dekat dengan Kitab Suci dan Sunnah, serta bimbingan para salaf saleh, semoga Allah SWT merahmati mereka. Adapun kunjungan-kunjungan acak yang dilakukan orang-orang, tidak, dan masalahnya adalah kita membayangkan bahwa yang dibutuhkan adalah memperpanjang kunjungan, dan ini tidak benar. Sebagaimana waktu yang ditetapkan untuk awal kunjungan, waktu juga harus ditetapkan untuk akhir kunjungan .
Misalnya, jika seorang pria mengunjungi saudaranya pukul sembilan malam dan meninggalkannya pukul dua belas atau satu siang, hal ini tidak pantas. Jika percakapan dapat diselesaikan dalam empat kalimat, jangan katakan lima, dan jangan tambahkan lagi .
Yang dibutuhkan adalah adanya semacam kerja sama, karena hal ini menunjukkan betapa berharganya waktu bagi kita. Waktu adalah modal kita, sebagaimana sabda Nabi (saw): "Ada dua nikmat yang sering kali dianggap remeh oleh banyak orang: kesehatan dan waktu luang." Waktu luang adalah waktu, dan kebanyakan orang menyia-nyiakan waktu mereka. Oleh karena itu, kerja sama diperlukan agar kita dapat mencapai tingkat tinggi yang telah dicapai oleh para pendahulu kita yang saleh, semoga Allah SWT merahmati mereka .
(12/6)

_____

Membuang-buang waktu orang lain dan dampak buruknya
Aku pernah mendengar beberapa waktu yang lalu bahwa salah seorang ikhwan berbicara kepada ikhwan yang lain, katanya: Sunnahnya kalau kamu datang, mintalah izin sebanyak tiga kali, dan kalau tidak diberi izin, maka pulanglah .

Ia berkata: Demi Allah, jika kamu melakukan itu kepadaku, aku tidak akan pernah memasuki rumahmu lagi! Jadi di mana komitmennya?! Di mana jalan kembali kepada apa yang telah diturunkan Allah?! Di mana apa yang kita serukan kepada manusia?! Di mana penghakiman sesuai dengan apa yang telah diturunkan Allah SWT dan penerimaan penghakiman Allah, yang berkata: {Tetapi tidak, demi Tuhanmu, mereka tidak akan [benar-benar] beriman hingga mereka menjadikanmu, [Muhammad], hakim di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan dan kemudian mereka tidak merasa keberatan dengan apa yang telah kamu putuskan dan tunduk dalam penyerahan diri [penuh, sukarela]} [An-Nisa: 65]?! Jika waktu tidak memiliki nilai bagimu, maka pertimbangkanlah keadaan orang-orang. Jika kamu yakin bahwa kamu hanya pergi ke si fulan karena waktunya nyaman bagimu, apakah kamu yakin bahwa itu nyaman baginya?! Terutama di zaman ini, kamu melihat betapa sibuknya orang-orang sekarang, terutama mereka yang ingin berpegang teguh pada agama mereka dan melakukan tugas mereka secara seimbang dan moderat. Seseorang hidup dalam perjuangan mencari rezeki yang halal, menuntut ilmu, membesarkan anak, beribadah, membaca Al-Qur'an, menghafalnya, memenuhi hajat orang lain, dan sebagainya. Modal yang mereka perjuangkan adalah waktu, bukan uang, tetapi mereka memiliki sesuatu yang lebih lengkap, yaitu waktu. Seseorang harus memastikan waktu orang yang dikunjunginya tepat untuk kunjungan tersebut, kemudian menetapkan waktu awal dan akhir kunjungan, agar mereka tidak datang sebelum atau sesudah waktunya, dan jika mereka datang, mereka harus menaati waktu tersebut. Adapun situasi-situasi seperti ini yang terjadi di antara kita, merupakan salah satu manifestasi paling parah dari ketidakpahaman terhadap nilai waktu. Kita sering mendengar tentang orang-orang kafir di negeri-negeri kafir, mereka sangat sayang kepada waktu. Celakanya, mereka sibuk dengan dunia dan urusan-urusan remeh-temeh, padahal mereka memiliki kesucian waktu dan penghormatan terhadap waktu sebagai sesuatu yang penting. Hal ini, tanpa diragukan lagi, lebih

dekat kepada ruh Islam daripada apa yang terjadi pada kebanyakan kaum muslimin yang lalai dalam hal ini .
Bahasa Indonesia: Seandainya Allah SWT tidak mengetahui pentingnya hal ini, Dia tidak akan menurunkan sebuah surat yang diawali dengan firman-Nya, “Sebuah surat yang telah Kami turunkan.” Seluruh Al-Quran diturunkan, tetapi surat khusus ini dipilih untuk menarik perhatian kita pada keseriusan hukum yang diwahyukan di dalamnya, Surah An-Nur. Allah SWT berfirman: “Sebuah surat yang telah Kami turunkan dan wajibkan dan di dalamnya Kami turunkan ayat-ayat yang jelas agar kamu ingat.” [An-Nur: 1]. Ayat-ayat tentang meminta izin dan adab meminta izin diturunkan dalam surat ini karena keseriusan masalah ini. Bukankah Al-Quran Suci memuat firman Allah SWT: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sendiri sebelum kamu meminta izin”? Dan ucapkanlah salam kepada penghuninya} [An-Nur: 27] sampai akhir ayat-ayat yang disebutkan di dalamnya?! Di dalamnya terdapat detail-detail yang sangat presisi dan disiplin dalam menjaga waktu, termasuk firman-Nya Yang Mahakuasa: {Dan jika kamu disuruh kembali, maka kembalilah; itu lebih suci bagimu} [An-Nur:28], dan orang yang mengucapkan hal itu bukanlah si fulan atau si fulan, akan tetapi Allah SWT .
Sungguh menyakitkan dan sangat disesalkan melanggar adat istiadat ini. Sesungguhnya, seseorang bersedih hati karena hal ini. Di mana Salafisme?! Di mana penghormatan terhadap Kitab Suci dan Sunnah?! Di mana hukum yang diturunkan Allah dalam kehidupan pribadi kita?! Sebagian orang masih belum menyadari bahwa meminta izin hanya dilakukan berdasarkan waktu yang tepat atau tidak .
Namun, banyak saudara—sayangnya—memahami bahwa makna meminta izin adalah apakah orang yang ingin dikunjungi hadir atau tidak, dan ini sama sekali tidak berkaitan dengan Islam. Islam adalah aturan Allah SWT, dan meminta izin berarti tepat waktu atau tidak, dan bukan berarti orang yang dikunjungi hadir atau tidak .
Suatu ketika, saya sedang sibuk dengan beberapa hal, dan salah seorang ikhwan datang kepada saya di waktu yang sama sekali tidak tepat, karena masih satu atau dua

jam sebelum les, dan saya sedang sibuk mempersiapkan les, jadi saya tidak membukakan pintu, karena ini adalah hak yang sah. Saya mendapati ikhwan itu merasa sangat kesal, dan ia menulis secarik kertas penuh penyesalan dan kepedihan, dengan mengatakan: "Aku mendengar suaramu di dalam hati saat engkau sedang membaca Al-Qur'an, namun engkau tidak membukakan pintu untukku!" Ini adalah kurangnya pemahaman akan hukum ini, yang tidak dapat dihindari oleh siapa pun, dan yang harus dilaksanakan dan dihormati. Masing-masing dari kita memiliki rumah, dan Allah SWT telah melimpahkan nikmat-Nya kepada kita, dengan berfirman: {Dan Allah telah menjadikan bagimu dari rumah-rumahmu tempat istirahat} [An-Nahl: 80]. Setelah menyelesaikan pekerjaannya, seseorang akan pulang ke rumahnya. Tuhan kita Yang Mahakuasa telah menjadikan rumah sebagai tempat yang suci, terutama bagi para penuntut ilmu, yang waktunya sama berharganya baginya dengan diri dan jiwanya sendiri. Maksud dari meminta izin bukanlah agar seseorang bertanya apakah kamu hadir atau tidak, karena bisa jadi aku hadir dan berkata kepadamu dengan suaraku: Kembalilah, itu lebih suci bagimu .
Sebagaimana Allah SWT telah perintahkan kepada kita, karena rumah adalah rahasia, bagaimana mungkin kita tahu apa yang sedang dialami penghuninya?! Mungkin ada urusan pribadi di rumah, dan kepala rumah tangga mungkin memiliki masalah pribadi yang tidak ingin didengar siapa pun, dan seseorang mungkin sibuk dengan kewajiban agama atau mengasuh anak-anaknya; karena jika ia hanya sibuk dengan masalah atau kekhawatiran orang lain dan membiarkan bentengnya hancur, Allah akan bertanya kepadanya tentang hal itu, jadi siapa yang menyadari tanggung jawab untuk menciptakan keseimbangan ini di tengah berbagai kewajiban ?!

Menjawab
Dialah pemilik rumah, jadi dialah yang paling tahu situasinya, apa yang bisa dan tidak bisa dia korbankan. Dialah satu-satunya yang akan ditanyai di hadapan Tuhan tentang keseimbangan antara tugas-tugasnya. Saya tidak bermaksud orang tertentu, karena kecemburuan ini

memang ada di antara kita, dan kebanyakan orang saat ini tidak memahami fakta ini. Jadi, meminta izin adalah tentang apakah waktunya tepat atau tidak. Jika pemilik rumah menyuruh Anda kembali—meskipun ia mengatakannya dengan suaranya—jangan katakan apa pun kepadanya .
Kenyataannya memang pahit sekali dalam perkara ini, dan saya tidak mau keluar jalur, tetapi karena memang persoalan itu ada, dan makin banyak keluhan saudara-saudari dalam hal ini, maka kami sampaikan .
Bahasa Indonesia: Sebagian saudara kita dalam dakwah Islam telah diberitahu bahwa ada beberapa saudara yang menyerang rumahnya dengan menggedor pintu dengan keras di tengah malam atau setelah tengah malam, dan itu adalah gedoran yang sangat keras, meskipun orang biasa yang tidak berkomitmen mungkin tidak terjerumus dalam hal seperti itu. Gedoran keras di pintu membuat takut orang-orang di rumah, dan mereka berpikir curiga, dan ini - tanpa diragukan lagi - sebuah pelanggaran, dan ini adalah efek yang menakutkan dan mengerikan bagi orang beriman dan Muslim. Jadi dari mana ini dari Salaf yang biasa mengetuk pintu para syekh dengan kuku mereka?! Dari mana ini dari itu?! Dan Anda mungkin menemukan seseorang yang memiliki ujian di pagi hari, jadi dia memberi tahu tamunya yang datang ke rumah pada pukul sebelas atau pukul dua belas: Saya memiliki ujian di pagi hari .
Namun, mereka tidak peduli dengan waktunya, dan mereka menyakiti saudaranya hingga ia harus mengulang setahun penuh karena kunjungan yang menyakitinya, membebaninya, melelahkannya, dan mengganggu kepentingannya! Ini adalah contoh-contoh kerusakan, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak boleh ada kerusakan dan tidak ada kerusakan yang berbalas . "
Sebagian saudaramu adalah godaan bagi ayahmu, sebagaimana sebagian mereka berkata: Ayahku berpesan kepadaku: Janganlah kamu shalat di masjid-masjid saudaramu .
Atau: Jangan pergi ke masjid .
Jadi apa alasannya?! Kamu mengeluh tentang ayahmu yang melarangmu salat berjamaah, dan kamulah yang

menggodanya. Seandainya kamu membiasakannya untuk keluar salat ketika muazin mengumandangkan azan, lalu segera kembali setelah salat untuk melaksanakan kewajibanmu, atau untuk mengingat kewajibanmu, atau untuk melakukan kewajibanmu yang lain, situasi ini tidak akan terjadi. Karena para ikhwan mengadakan musyawarah setelah salat, dan yang satu mengambil yang lain, dan yang satu lagi pergi dengan yang lain secara acak, seolah-olah waktu tidak berharga. Seandainya ayahmu atau majikan yang bersikap seperti ini melihatmu keluar salat dan segera kembali, dia tidak akan menekanmu, dan dia tidak akan mencoba menghalangimu dari salat berjamaah. Kitalah yang menyesatkan manusia. Jika seseorang yang bekerja untuk seseorang mengerjakan salat wajib dan kembali ke tempat itu lalu mengerjakan salat sunat di sana – misalnya – dia tidak akan dipaksa untuk meninggalkan salat berjamaah. Seandainya bukan karena salat, seseorang tidak akan keluar rumah dan pergi ke masjid. Jika setiap kali ia keluar untuk salat, ia tinggal - misalnya - setengah jam setelah salat karena salah seorang saudara menundanya, karena ia memiliki tugas tertentu, seperti pergi ke dokter atau bekerja, atau ia memiliki janji penting yang sulit ditunda, sehingga setiap orang yang mengantarnya menundanya. Adakah bahaya yang lebih besar dari bahaya ini?! Maka, Anda harus yakin sejak awal apakah waktunya tepat atau tidak. Adapun seseorang yang keluar untuk salat, kemudian terlambat pada setiap salat, atau saudara-saudara yang salatnya saling menunda, ini adalah jenis bahaya yang harus kita tinggalkan .

Memang banyak nasihat yang menyakitkan, namun kita harus jujur terhadap banyak kesalahan yang muncul dari diri kita .

Yang mendorong kami untuk menyimpang dari topik ini adalah pernyataan Imam besar Ibnu Sakinah, yang tidak menyia-nyiakan waktunya. Yahya bin Al-Qasim berkata: Ketika kami masuk menemuinya, beliau berkata: Jangan tambahkan apa pun pada: (Semoga Allah memberkahimu, sebuah pertanyaan) karena beliau sangat memperhatikan waktu .

Tapi kalau Anda menyapa syekh yang Anda tanyai di telepon dengan mengatakan: Apa kabar?! Dan bagaimana

kabar anak-anak?! Dan Anda datang dengan perkenalan yang panjang lalu datang dengan pertanyaan, tidak .
Ada saudara yang menelepon saya dari luar negeri, dan ternyata saudara yang menelepon pada waktu itu membayar sejumlah besar uang untuk panggilan itu, namun ia membuang-buang waktu untuk sesuatu yang tidak berguna .
Seakan-akan syekh ini berkata: Waktuku lebih berharga bagiku daripada uang yang mereka belanjakan untuk panggilan telepon .
Maka janganlah kamu buang-buang waktu dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak ada gunanya, dan fokuslah kepada pertanyaanmu dengan mengatakan: Apa hukum ini dan itu ?
Adapun omongan yang tidak berguna dan berlebih-lebihan, maka itu adalah buang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak memberi manfaat bagi seorang hamba .
(12/7)

_____

Tingginya cita-cita umat Islam terdahulu dalam menuntut ilmu ditunjukkan dengan inisiatif mereka dalam memanfaatkan waktu dan kegigihan mereka dalam memanfaatkannya sebaik-baiknya.
Salah satu wujud tingginya cita-cita para salaf saleh, semoga Allah SWT merahmati mereka, dalam menuntut ilmu adalah kegigihan mereka dalam memanfaatkan kesempatan. Sesungguhnya, seseorang bisa saja merasa malu dalam situasi seperti itu di hadapan orang lain, dan ini bukan disebut malu, melainkan kelemahan yang tercela, karena ada perbedaan antara kelemahan dan malu. Rasa malu yang dicintai Allah adalah rasa malu yang mendatangkan kebaikan, tetapi jika mendatangkan keburukan, maka rasa malu itu bukanlah yang dicintai Allah, melainkan kelemahan dan kehinaan. Maka, hendaknya seseorang berani menjaga waktunya. Karena ia tidak akan meraih ilmu jika tidak mengabdikan diri dan waktunya untuk itu. Seandainya para ulama menasihati para penuntut ilmu dengan nasihat tentang hal ini, maka itu adalah hal yang baik. Ini termasuk nasihat untuk memutus hubungan hingga ia selesai, misalnya, menghafal Al-Qur'an, dan kemudian memutus hubungan antara dirinya dan orang lain. Hendaknya seseorang

menanamkan dalam hatinya sarana untuk menggapai cita-citanya dan alasan untuk menggapai dan meninggikan cita-citanya. Ini termasuk bersikap hati-hati dan sangat iri terhadap waktu yang terbuang sia-sia. Apa yang menghalangi saudara-saudara, ketika mereka saling mengunjungi, untuk membawa ringkasan topik yang ingin mereka bicarakan, dan kemudian, beberapa dari mereka mendengarkan satu sama lain membaca Al-Qur'an, atau mereka membawa sesuatu yang berupa zikir dan ilmu, sebagaimana dikatakan sebagian sahabat: Jika pertemuan itu panjang, maka setan turut ambil bagian di dalamnya . Panjangnya melebihi apa yang kau butuhkan, jadi langsung saja ke intinya, dan bertakwalah kepada Allah di waktumu dan waktu saudaramu. Jika kau selesai membaca pokok bahasannya dan kalian berdua masih punya waktu, maka bacalah Al-Qur'an, atau telitilah suatu masalah ilmiah .

Jika saudara-saudara kita membicarakan pertandingan sepak bola, mendalami berita politik, dan mulai menyinggung kondisi orang lain, lalu apa bedanya kita dengan yang lain?! Dan apa yang membedakan orang yang berkomitmen sekarang?! Ini adalah Syu'bah bin Al-Hajjaj yang datang kepada Khalid Al-Hadhdha' dan berkata, "Wahai Abu Manazil! Kau punya sebuah hadis, ceritakanlah kepadaku . "

Khalid sedang sakit, maka ia berkata kepadanya: Aku kesakitan - maksudnya: sakit .

Beliau berkata: "Hanya satu" - artinya: "Aku ingin satu hadis," maka beliau pun menceritakannya. Setelah selesai, beliau berkata: "Mati saja jika kau mau ."

Yahya bin Ma’in sangat ingin bertemu dengan para tetua dan mendengarkan mereka, karena takut kehilangan mereka .

Artinya, sang syekh bisa saja bepergian, atau meninggal dunia, atau terjadi sesuatu padanya yang menghalanginya untuk melakukan hal tersebut .

Abd bin Humayd berkata: Yahya bin Ma’in bertanya kepadaku tentang hadits ini ketika pertama kali ia duduk bersamaku, maka aku menjawab: Hammad bin Salamah telah meriwayatkannya kepada kami .

Dia berkata: Jika itu dari bukumu .

Artinya: Agar lebih akurat dan tepat, bawalah kertas tempat Anda menuliskan hadis atau kitab suci dan bacalah hadis tersebut. Imam Abd Ibn Humaid berkata: Maka aku berdiri untuk mengambil kitab suciku, lalu ia meraih bajuku, lalu berkata kepadaku: Diktekankanlah kepadaku, karena aku khawatir tidak akan bertemu denganmu .
Ia khawatir jika ia keluar untuk mengambil kitab tersebut, ia akan meninggal di jalan dan kehilangan hadits tersebut. Maka ia berkata: Diktekanlah kepadaku dari hafalanmu, kemudian keluarkan kitab ini dan bacakan kepadaku untuk kedua kalinya dari kitab tersebut .
Ia berkata: Maka aku mendiktekannya kepadanya, lalu aku mengeluarkan bukuku dan membacakannya kepadanya .
Dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Aku mendengar Makhul berkata: Aku menjelajah bumi untuk mencari ilmu .
Abu Wahb meriwayatkan dari Makhul, yang berkata: Aku dibebaskan di Mesir—maksudnya Makhul adalah seorang budak—dan aku tidak meninggalkan ilmu apa pun di sana yang tidak kumiliki, sejauh yang kulihat. Kemudian aku datang ke Irak, lalu aku datang ke Madinah, dan aku tidak meninggalkan ilmu apa pun di sana yang tidak kumiliki, sejauh yang kulihat. Kemudian aku datang ke Syam dan menelitinya .
Artinya, setelah mengumpulkan semua ilmu dan hadis-hadis ini, beliau datang ke Suriah dan menyaring hadis-hadis tersebut, lalu mulai membedakan yang shahih dari yang dhaif. Inilah hakikat kecerdasan, dan inilah yang mendorong banyak ulama kita untuk membedakan antara tahap pengumpulan dan tahap pemeriksaan. Tahap pengumpulan adalah mencatat semua yang bisa dicatat, sehingga selama hadis tersebut memiliki rantai periwayatan, beliau mencatatnya. Karena syekh mungkin bepergian, jatuh sakit, memiliki masalah ingatan, atau hafalannya terganggu, dan ini akan memengaruhi riwayat, beliau akan memanfaatkan kesempatan untuk menuliskan apa pun yang bisa ditulisnya dari para syekh. Kemudian, jika beliau memiliki hadis dan rantai periwayatan, beliau akan memiliki alat dan sarana untuk memverifikasi keaslian hadis tersebut. Kemudian beliau

akan mengabdikan dirinya untuk meneliti. Inilah rahasia di balik keberadaan hadis-hadis dhaif dalam rujukan. Kita, para penuntut ilmu yang malang, jangan sampai menganggap para ulama ini lalai, tidak mampu membedakan hadis-hadis yang lemah dan yang shahih, dan hadis-hadis tersebut terdapat dalam banyak kitab hadis yang bersambung, bahkan dalam kitab Tirmidzi dan Nasa'i, belum lagi Ibnu Majah atau kitab-kitab dan koleksi lain yang memuat hadis-hadis yang perlu diverifikasi. Apakah para ulama ini tidak tahu cara memverifikasi hadis-hadis ini di masa keemasan ilmu hadis itu ?!

Menjawab
Tidak, mereka justru tahu, tetapi mereka mencatat; karena meskipun rantai periwayatan ini lemah, jalur lain dapat ditemukan untuknya dengan banyak penyelidikan yang memperkuat rantai periwayatan ini, dan inilah hakikat fikih; karena salah seorang di antara mereka mencatat ilmu terlebih dahulu, kemudian setelah itu ia menyelidiki di balik rantai periwayatan tersebut, dan mengumpulkan jalur-jalurnya, sehingga yang lemah naik ke kebaikan karena orang lain, atau kebaikan karena orang lain, dan seterusnya. Maka, dengan cara ini, ia telah memanfaatkan kesempatan itu dan tidak menyia-nyiakannya, karena syekh bisa saja bepergian, atau ia bisa saja pergi, atau ia bisa saja meninggal, atau ingatannya mungkin terganggu, atau sesuatu mungkin terjadi padanya sendiri, jadi itulah sebabnya mereka terlebih dahulu mengumpulkan, kemudian tugas verifikasi setelah itu menjadi lebih mudah, karena sarana untuk itu tersedia, dan mereka telah dibebaskan dari tanggung jawab atas hadis-hadis yang lemah. Karena mereka tidak pernah, kapan pun, siang atau malam, kecuali terlibat dalam pencarian ilmu, sampai-sampai Imam al-Nawawi biasa membaca ketika dalam perjalanan. Beliau berkata bahwa beliau terus menerus menuntut ilmu dengan cara ini selama enam tahun berturut-turut. An-Nawawi juga biasa membacakan dua belas pelajaran setiap hari kepada para syekh, menjelaskan dan mengoreksinya: dua pelajaran tentang kitab al-Wasit, yang ketiga tentang kitab al-Muhadhdhab, satu pelajaran

tentang kitab al-Jam’ bayna al-Sahihayn, yang kelima tentang kitab Sahih Muslim, satu pelajaran tentang kitab al-Luma’ karya Ibnu Jinni tentang tata bahasa, satu pelajaran tentang kitab Islah al-Mantiq karya Ibnu al-Sikkit tentang bahasa, satu pelajaran tentang morfologi, satu pelajaran tentang Ushul Fiqh, terkadang tentang kitab al-Luma’ karya Abu Ishaq dan terkadang tentang kitab al-Muntakhab karya al-Fakhr al-Razi, satu pelajaran tentang Asma’ al-Rijal, dan satu pelajaran tentang Ushuluddin .
Yaitu: monoteisme .
Al-Nawawi berkata: "Dulu aku menuliskan segala hal yang berkaitan dengan itu, termasuk menjelaskan hal-hal yang sulit, mengklarifikasi ungkapan, dan mengoreksi bahasa. Semoga Allah memberkahi waktu dan pekerjaanku serta membantuku dalam hal itu ."
Syekh Abdullah bin Muhammad bin Abi Bakr Al-Hanbali membaca (Al-Mughni) karya Al-Muwaffaq Ibn Qudamah rahimahullah sebanyak dua puluh tiga kali hingga ia hampir hafal .
(12/8)

Cita-cita luhur para pendahulu dalam melestarikan ilmu pengetahuan suci
Dan dari situlah—juga—ambisi mereka yang tinggi dalam melestarikan ilmu suci. Abu Zur’ah berkata: Ahmad bin Hanbal biasa menghafal sejuta hadis—maksudnya sejuta hadis, dan yang dimaksud dengan itu adalah mata rantai periwayatan dan teks-teksnya—lalu ia ditanya: Bagaimana engkau tahu? Ia berkata: Aku berdiskusi dengannya, dan aku mempelajari bab-babnya darinya .
Sulaiman bin Syu'bah berkata: Mereka menuliskan empat puluh ribu hadits dari Abu Dawud, dan dia tidak membawa satu kitab pun .
Yakni: Ia mendiktekan empat puluh ribu hadits kepada murid-muridnya beserta dengan mata rantai periwayatan dan teksnya, namun ia tidak mempunyai kitab untuk dilihat .
Abu Zur’ah ar-Razi berkata: Aku menghafal dua ratus ribu hadits sebagaimana seseorang menghafal: {Katakanlah, Dia-lah Allah, Yang Maha Esa} [Al-Ikhlas: 1], dan dalam pembahasannya ada tiga ratus ribu hadits .

Hisyam al-Kalbi berkata: Aku menghafal apa yang tidak dihafal orang lain, dan aku melupakan apa yang tidak dilupakan orang lain. Aku punya seorang paman yang selalu mencelaku karena menghafal Al-Qur'an, jadi aku masuk ke sebuah rumah dan bersumpah bahwa aku tidak akan keluar sampai aku menghafal Al-Qur'an. Aku menghafalnya dalam tiga hari, dan aku bercermin dan memegang jenggotku untuk mengambil apa yang ada di bawah genggaman, tetapi aku mengambil apa yang ada di atasnya .
Ketika Al-Bukhari tiba di Baghdad, para ulama hadis mendengar tentangnya. Mereka pun berkumpul dan mengambil seratus hadis, lalu meriwayatkan dan meriwayatkannya kembali. Mereka menjadikan teks hadis ini untuk yang ini, dan teks hadis ini untuk yang ini. Mereka memberikan sepuluh hadis kepada masing-masing untuk dibacakan kepada Al-Bukhari dalam pertemuan tersebut. Maka, orang-orang pun berkumpul. Salah seorang dari mereka mengajukan diri dan bertanya kepadanya tentang sebuah hadis. Beliau berkata, "Aku tidak mengetahuinya ."
Dia bertanya kepadanya tentang hadits yang lain, maka dia berkata: Aku tidak mengetahuinya .
Hingga ia selesai dengan sepuluh haditsnya, dan setiap hadits yang ia bacakan kepada Al-Bukhari, Al-Bukhari selalu berkata kepadanya: Aku tidak mengetahuinya .
Mereka yang berdiri di sana berkata: Siapakah Bukhari ini yang telah menipu orang-orang? Dia tidak tahu satu pun hadis, bahkan satu pun tidak! Seolah-olah setiap kali dia berkata: Aku tidak mengenalnya, dia menurun di mata orang-orang biasa dan sekaligus meningkat di mata para ulama. Maka para ahli hukum saling memandang dan berkata: Orang ini mengerti .
Dan barangsiapa yang tidak mengetahuinya, maka ia menganggap Al-Bukhari tidak mampu, maka ia menunjuk orang lain untuk melakukan sebagaimana yang dilakukan orang pertama itu. Maka Al-Bukhari berkata: Aku tidak mengenalnya .
Kemudian yang ketiga, hingga total sepuluh orang, dan dia tidak menambahkan apa pun kepada mereka lebih dari (saya tidak mengenalnya). Ketika dia tahu bahwa mereka telah selesai, dia menoleh ke yang pertama dari

mereka dan berkata: Adapun hadits pertama Anda, itu adalah ini dan itu, dan yang kedua adalah ini dan itu, dan yang ketiga adalah ini dan itu, hingga sepuluh hadits, dalam urutan yang sama dan dengan kesalahan yang sama, yaitu: dia membacakan sepuluh hadits seperti yang telah dia ceritakan, dan rantai periwayatan telah tercampur dan teks telah dibalik. Setelah dia selesai membacanya, dia mengembalikannya dengan benar, dan dia mengembalikan rantai periwayatan ke teksnya dan teks ke rantai periwayatannya, dan seterusnya, jadi dia mengembalikan setiap teks ke rantai periwayatannya, dan dia melakukan hal yang sama dengan sembilan lainnya, sehingga orang-orang mengakui ingatannya, jadi Ibn Sa'id, ketika dia menyebutnya, akan berkata: Domba jantan yang menanduk itu .
Yakni, Imam Al-Bukhari dipuji sebagai pendobrak, yakni: orang yang menang dalam pertarungan dan perdebatan .
Ibnu al-Najjar berkata: Aku mendengar Syekh kita, Abdul Wahhab Ibnu al-Amin, berkata: Suatu hari aku sedang berjalan bersama Hafiz Abu al-Qasim Ibnu Asakir dan Abu Saad Ibnu al-Samani untuk mencari hadis dan bertemu para syekh. Kami bertemu seorang syekh, dan Ibnu al-Samani menghentikannya untuk membacakan sesuatu, lalu ia pun kembali ke bagian yang ia dengar di petanya .
Yakni ketika ia menemui syekh tersebut, ia berkata: Aku akan membacakan kepadamu hadits-hadits yang kudapat darimu .
Dia melafalkannya dari ingatan seolah-olah dia membacanya dari sebuah buku !
(12/9)

Cita-cita luhur Ibnu Jarir al-Tabari, semoga Allah merahmatinya
Al-Khatib Al-Baghdadi meriwayatkan bahwa Abu Ja'far Al-Tabari berkata kepada para sahabatnya, "Apakah kalian bersemangat untuk menafsirkan Al-Qur'an?" Mereka bertanya, "Berapa lama?" Beliau menjawab, "Tiga puluh ribu halaman ."
Mereka berkata: Ini adalah sesuatu yang memerlukan waktu seumur hidup untuk menyelesaikannya .
Artinya: Ia memiliki pengetahuan tafsir yang cukup untuk mengisi tiga puluh ribu halaman, tetapi ketika ia

mendapati para murid atau sahabat ini tidak antusias, ia mempersingkatnya menjadi sekitar tiga ribu halaman. Jadi apa perbedaan antara tiga ribu dan tiga puluh ribu halaman?! Itu sepuluh kali lipatnya, dan sekarang terdiri dari tiga puluh jilid. Jika para murid atau sahabat ini lebih antusias, tiga puluh jilid itu akan menjadi tiga ratus jilid! Kemudian ia mencoba dengan mereka untuk kedua kalinya, dan berkata: Apakah kalian antusias dengan sejarah dunia dari Adam hingga zaman kita?! Yaitu: Apakah kalian memiliki antusiasme untuk mendiktekan kepada kalian sejarah dunia sejak Adam diturunkan ke Bumi hingga hari ini? Mereka berkata: Berapa lama? Maka ia menyebutkan sesuatu yang mirip dengan apa yang ia sebutkan dalam tafsir dan berkata: Tiga puluh ribu halaman .
Mereka pun membalasnya, lalu ia berkata: Sesungguhnya, kami milik Allah! Ambisi telah mati .
Kemudian beliau menyempurnakannya dengan cara yang sesuai dengan tafsirnya, yakni riwayat al-Tabari yang terkenal .
Imam Al-Baihaqi mengarang seribu bagian, semuanya merupakan contoh yang sangat baik, langka, dan penuh manfaat, dan ia berpuasa selama tiga puluh tahun .
(12/10)

Cita-cita luhur Imam Abu al-Wafa bin Aqil al-Hanbali, semoga Allah merahmatinya
Imam Abu al-Wafa Ali bin Aqil al-Hanbali al-Baghdadi, yang wafat pada tahun (513 H), adalah orang yang tentangnya Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: Dia adalah salah satu orang paling cerdas di dunia .
Kepiawaiannya dalam menjaga waktu mencapai taraf yang menghasilkan kitab terbesar yang dikenal di dunia bagi seorang ulama, yaitu kitab Al-Funun yang terdiri dari delapan ratus jilid. Terdapat perbedaan pendapat mengenai jumlah jilid, dan sebagian dari mereka meyakini jumlahnya delapan ratus jilid. Bayangkan seorang ulama yang menyusun sebuah kitab dalam delapan ratus jilid! Kitab ini mencakup tafsir, hadis, fikih, kaidah-kaidah fikih, kaidah-kaidah tauhid, tata bahasa, bahasa, puisi, sejarah, dan kisah-kisah. Kitab ini juga

berisi perdebatan dan pertemuan-pertemuan beliau, pemikiran-pemikiran beliau, dan hasil-hasil pemikirannya .
Ibnu al-Jauzi berkata: Ia memiliki pikiran yang harum dan pencarian akan hal-hal yang samar dan halus. Ia menjadikan kitabnya yang berjudul Al-Funun sebagai dasar pemikirannya dan sebuah realitas di dalamnya. Siapa pun yang merenungkannya akan mengetahui kedalaman manusia .
Sibt Ibn al-Jawzi berkata: Kakekku—yaitu Ibn al-Jawzi—meringkas sepuluh jilid darinya, yang ia sebarkan dalam tulisan-tulisannya. Aku membaca sekitar tujuh puluh jilid di Baghdad pada masa al-Ma'muniyah, dan isinya berisi kisah-kisah, perdebatan, keanehan, keajaiban, dan puisi .
Syekh Abu Hakim Al-Nahrawani berkata: Saya menemukan jilid keempat setelah tiga ratus kitab seni .
Al-Hafiz Ad-Dzahabi berkata: “Dia menulis kitab ilmu-ilmu yang jumlahnya lebih dari empat ratus jilid. Di dalamnya dia merangkum segala sesuatu yang dialaminya bersama para ulama dan murid, segala hal yang terlintas di benaknya tentang hal-hal yang tersembunyi dan misteri, segala hal yang didengarnya tentang keajaiban-keajaiban dan kejadian-kejadian .”
Al-Dzahabi juga berkata: "Tidak ada kitab yang lebih agung dari ini yang pernah ditulis di dunia. Seseorang yang melihat kitab ini dan itu setelah empat ratus kitab itu memberitahuku ."
Al-Hafiz Ibnu Rajab berkata: Sebagian syekhnya berkata: Jumlahnya delapan ratus jilid .
Al-Hafiz Ibn Asakir menyusun sejarah Damaskus dalam delapan puluh volume besar .
Imam Abu Hatim al-Razi mengklasifikasikan bukunya, Al-Musnad, menjadi seribu bagian .
(12/11)

Cita-cita luhur Imam Ibnu Jauzi, semoga Allah merahmatinya
Imam Ibnu al-Jauzi adalah murid Ibnu Aqil. Cucu beliau, Abu al-Muzaffar, berkata tentang beliau: Saya mendengarnya berkata di mimbar menjelang akhir hayatnya: Aku menulis dua ribu jilid dengan dua jariku ini, dan seratus ribu orang bertaubat di tanganku, dan

dua puluh ribu orang Yahudi dan Nasrani masuk Islam di tanganku—dan ini dari pembicaraan tentang keberkahan—dan seandainya aku berkata: Aku telah membaca dua puluh ribu jilid, pasti lebih banyak lagi, dan aku masih terus menuntut ilmu. Aku mengambil manfaat dari mengamati mereka dengan mengamati kehidupan manusia, sejauh mana ambisi mereka, hafalan mereka, ibadah mereka, dan keanehan ilmu mereka, yang tidak diketahui oleh orang yang belum membaca. Maka aku pun mulai membenci apa yang dilakukan manusia, dan memandang rendah ambisi para murid, dan segala puji bagi Allah! Artinya, ia membaca dua puluh ribu jilid, sedangkan ia dalam taraf menuntut ilmu hanya dalam taraf menuntut ilmu saja. Dan jika kita katakan: bahwa satu jilid itu tiga ratus halaman, maka yang dibacanya adalah enam juta halaman, yang dibacanya dalam taraf menuntut ilmu, semoga Allah SWT merahmatinya .
Maka berapa banyak karya tulis dan kompilasi yang telah dilakukan oleh Imam Ibnu al-Jauzi? Imam Ibnu Taimiyah berkata: "Syekh Abu al-Faraj bin al-Jauzi adalah seorang mufti yang sangat banyak menghimpun dan menulis. Beliau memiliki banyak sekali buku tentang berbagai hal, hingga aku menghitungnya dan ternyata jumlahnya lebih dari seribu buku. Setelah itu aku melihat sesuatu yang belum pernah aku lihat sebelumnya ."
Al-Hafiz Al-Dzahabi berkata: "Saya tidak tahu ada ulama lain yang menulis seperti yang ditulis orang ini. Ibnu Al-Jauzi tidak pernah meninggalkan karya seni tanpa menuliskannya, ada yang berjumlah dua puluh jilid, dan ada pula yang berupa risalah kecil . "
Bagaimana dia bisa memiliki semua ini?

Menjawab
Hal itu tidak akan tercapai apabila di samping bercita-cita tinggi, ia juga tidak mempunyai komitmen dalam menjaga waktu dan menjaga modalnya, yakni waktu .
Al-Muwaffaq Abdul Latif berkata: Dia tidak menyia-nyiakan waktunya .
Ibnu al-Jauzi berkata, ketika berbicara tentang kebijakannya untuk tidak menyia-nyiakan waktu dan melindungi waktu dari orang-orang yang melanggarnya: Aku telah melihat banyak orang yang mengikutiku dalam

apa yang biasa dilakukan orang-orang dalam kunjungan rutin, dan mereka menyebutnya ibadah - yaitu ibadah dan kecintaan terhadap dunia ini - dan mereka meminta untuk duduk, dan mereka menyinggung percakapan orang-orang dan hal-hal yang tidak penting bagi mereka, dan itu diselingi dengan ghibah. Ini adalah sesuatu yang banyak dilakukan orang di zaman kita, dan mungkin orang yang dikunjungi memintanya dan merindukannya dan merasa kesepian, terutama pada hari-hari ucapan selamat dan hari raya, sehingga Anda melihat mereka berjalan saling mendekati .

Ibn al-Jawzi membahas topik silaturahmi saat hari raya, menganggapnya membuang-buang waktu. Ia menyatakan bahwa meskipun diperbolehkan memberi selamat kepada saudara-saudara di hari raya, silaturahmi yang berlebihan, terutama ketika seseorang sudah memiliki banyak saudara dan kerabat, tidaklah pantas. Ia kemudian menunjukkan bahwa kita sekarang telah menggandakan jumlah hari Idul Fitri. Idul Fitri dulunya satu hari, tetapi sekarang menjadi tiga hari. Ia bertanya, "Dari mana asal Idul Fitri?" Ia kemudian menyatakan bahwa Idul Adha boleh saja berlangsung selama lima hari: Hari Arafah, Hari Kurban, dan Hari Tasyrik. Ia kemudian bertanya, "Dari mana kita mendapatkan tiga hari Idul Fitri ini?" Ia menyimpulkan, "Mana dalilnya?" Ia menegaskan bahwa hal itu tidak lain hanyalah kecintaan pada kemalasan, membuang-buang waktu, kesia-siaan, dan berlibur. Ia mencatat bahwa ada hari libur di antara setiap Idul Fitri, tetapi orang-orang masih menderita. Ia menyimpulkan, "Mengapa membuang-buang waktu?" Ia menyimpulkan, "Seolah-olah waktu tidak berharga." Ia kemudian menyesalkan bahwa rakyat Jepang pernah berdemonstrasi menentang pemerintah karena memberi mereka hari libur tambahan. Ia menyimpulkan, "Karena mereka diberi hari libur, mereka berdemonstrasi." Ia menyimpulkan, "Lihatlah para penyembah berhala dunia ini, bagaimana mereka berdemonstrasi untuk menghapuskan hari libur!" Karena mereka menikmati bekerja dan berjerih payah mengejar hal-hal duniawi, bagaimana mungkin seorang penuntut ilmu iri dengan waktunya ketika ia tidak menghargai waktu ini sebagaimana mestinya?! Ibn al-Jawzi, semoga Allah SWT

merahmatinya, berkata: Terutama pada hari-hari ucapan selamat dan hari raya, kalian melihat mereka berjalan satu sama lain, tidak hanya mengucapkan selamat dan menyapa, tetapi malah mencampuradukkannya dengan apa yang telah saya sebutkan tentang membuang-buang waktu .
Bahasa Indonesia: Dia berkata: Ketika saya melihat bahwa waktu adalah hal yang paling berharga, dan bahwa wajib untuk merebutnya dengan berbuat baik, saya tidak menyukainya, dan saya tetap bersama mereka di antara dua hal: Jika saya tidak menyetujui mereka, akan ada perasaan keterasingan di tempat-tempat yang merusak yang akrab, dan jika saya menerimanya dari mereka, waktu akan terbuang sia-sia, jadi saya mulai menolak pertemuan dengan sekuat tenaga, yaitu, melarikan diri sebanyak mungkin dari pertemuan, sebagaimana beberapa ulama meriwayatkan tentang para pendahulu, dengan mengatakan: Jika para ulama tahu, mereka bertindak, dan jika mereka bertindak, mereka menjadi sibuk, dan jika mereka menjadi sibuk, mereka mencari, dan jika mereka mencari, mereka melarikan diri. Oleh karena itu, Imam Ibn al-Jawzi berkata: Jadi saya mulai menolak pertemuan dengan sekuat tenaga, dan jika saya kewalahan, saya mempersingkat ucapan untuk mempercepat perpisahan, dan kemudian saya menyiapkan tindakan yang tidak akan menghalangi percakapan .
Artinya, ia meninggalkan beberapa tugas yang belum terselesaikan di rumahnya. Jika salah satu kunjungan ini, yang membuang-buang waktu dengan obrolan yang tidak berguna, terjadi, ia mengalokasikan waktu tersebut untuk tindakan yang membutuhkan waktu tetapi tidak memerlukan fokus mental. Oleh karena itu, ia berkata: Kemudian saya menyiapkan tugas-tugas yang tidak menghalangi percakapan selama pertemuan mereka, agar waktu tidak terbuang sia-sia. Saya menjadikannya bagian dari apa yang disiapkan untuk pertemuan mereka, yaitu menggunting kertas, meraut pena, dan menyusun buku catatan, karena hal-hal ini penting dan tidak memerlukan pemikiran atau kehadiran pikiran. Jadi saya menyisihkan waktu untuk kunjungan mereka agar tidak ada waktu saya yang terbuang sia-sia .

(12/12)

_____

Cita-cita luhur Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah, semoga Allah merahmatinya

Syekh Al-Islam Ibnu Taimiyah, semoga Allah SWT merahmatinya, telah mengumpulkan lebih dari empat ratus karya ilmu pengetahuan dan seluk-beluknya. Ibnu Qayyim berkata: Saya menyaksikan sesuatu yang menakjubkan dalam kekuatan Syekh Al-Islam Ibnu Taimiyah dalam sunnahnya, tutur katanya, keberaniannya, dan tulisannya. Ia dapat menulis dalam sehari apa yang dapat ditulis oleh seorang penulis dalam seminggu atau lebih .

Saya pernah membaca beberapa waktu lalu karya Syekh Muhibb al-Din al-Khatib, semoga Allah merahmatinya, yang menceritakan kesulitan yang dihadapinya saat menyalin naskah Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah, semoga Allah merahmatinya, dengan tulisan tangannya sendiri. Ia berkata: Ibnu Taimiyah tidak pernah mengangkat penanya dari kertas .

Artinya, semua tulisan saling terhubung dan tidak berhenti kecuali di akhir baris, karena perhatiannya terhadap waktu. Artinya, ketika menulis, ia tidak memberi spasi di antara kata-kata, atau mengangkat tangan untuk menulis kata baru. Sebaliknya, pena akan terus mengalir deras, dengan kata-kata yang berurutan, dan tidak akan berhenti kecuali di akhir baris hingga ia memulai baris baru. Inilah yang disaksikan Muhibb al-Din al-Khatib dengan mata kepalanya sendiri dari tulisan tangan Syekh al-Islam, semoga Allah SWT merahmatinya .

(12/13)

_____

Cita-cita luhur tabib Ibnu Nafis, semoga Allah merahmatinya

Mengikuti jejak para pendahulu, Syekh Kedokteran pada masanya, Ibnu al-Nafis, semoga Allah merahmatinya, berkata tentangnya: “Adapun ilmu kedokteran, tidak ada seorang pun yang seperti dia di muka bumi ini.”

Dikatakan: “Dan tidak ada seorang pun yang seperti dia setelah Ibnu Sina .”

Dia berkata: Dia lebih hebat pengobatannya dibanding Ibnu Sina .
Dokter perintis ini, Ibnu al-Nafis, menulis sebuah buku tentang kedokteran berjudul "Al-Shamil" (Yang Komprehensif). Al-Taj al-Subki berkata tentang buku tersebut: Jika buku itu rampung, jumlahnya akan menjadi tiga ratus jilid. Delapan puluh jilid telah rampung, dan beliau—sebagaimana disebutkan—mendiktekan komposisinya dari pikirannya .
Jadi bagaimana ia mencapainya? Dan dari mana ia mendapatkan status ini?! Ia—semoga Allah SWT merahmatinya—ketika ia ingin menulis, pena-pena yang telah diraut akan diletakkan untuknya, dan ia akan memalingkan wajahnya ke dinding, dan mulai menulis dengan mendiktekan pikirannya, dan ia akan menulis seperti air bah ketika airnya turun. Ketika pena itu menjadi usang dan tumpul, ia tidak punya waktu untuk menajamkannya, melainkan ia akan membuang pena itu dan mengambil yang baru, agar tidak membuang-buang waktunya untuk menajamkannya .
(12/14)

Cita-cita luhur Imam Suyuti, semoga Allah merahmatinya
Al-Suyuti, semoga Allah SWT merahmatinya, dijuluki "putra buku." Ayahnya meminta ibunya untuk membawakannya sebuah buku dari perpustakaan, sehingga ibu Imam Al-Suyuti pergi ke perpustakaan untuk mengambil buku tersebut untuk ayahnya, dan rasa sakit persalinan pun menghampirinya di perpustakaan, sehingga ia melahirkannya di antara buku-buku, dan karena itulah ia dijuluki "putra buku." Dan julukan itu melekat padanya hingga ia, semoga Allah SWT merahmatinya, menjadi bapak buku. Karya-karya Imam Al-Suyuti mencapai sekitar enam ratus, belum termasuk yang ia tarik dan hapus dari buku-buku .
(15/12)

Bersemangat tinggi, namun rintangan tidak menghalanginya
Orang yang berambisi tinggi tidak akan terhalang oleh apa pun dari tujuan dan cita-citanya. Imam Al-Bukhari, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata dalam Shahih-

nya: Para sahabat Nabi, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, berilmu di usia tua mereka .
Dari Ibnu Hammad, ia berkata: Ada yang bertanya kepada Ibnu Mubarak: Sampai kapan engkau akan menuntut ilmu? Ia menjawab: Sampai mati, insya Allah .
Dari Ibnu Muadz, ia berkata: Aku bertanya kepada Abu Amr bin Al-Ala: Sampai kapankah baik bagi seseorang untuk belajar? Ia menjawab: Selama hidupnya masih baik baginya .
Imam Ibnu Aqil, semoga Allah merahmatinya, bercerita tentang ambisinya di usia delapan puluhan, dengan mengatakan: "Tidaklah halal bagiku menyia-nyiakan satu jam pun dalam hidupku. Maka, sekalipun lidahku tak mampu berdiskusi atau berdebat, dan mataku tak mampu membaca, aku akan menggunakan akalku saat beristirahat dan berbaring, dan aku tak akan bangun sampai sesuatu terlintas di benakku yang dapat kutulis. Dan aku mendapati kerinduanku akan ilmu di usia delapan puluhan—yakni, di dekade kedelapan hidupku—lebih kuat daripada saat aku berusia dua puluh tahun ."
Penyair berkata dalam hal ini: Tekad, tekad, karakter, kesetiaan, agama, dan kemurahan hatiku belum menua, tetapi kepalaku telah berubah warna, dan uban di kepala tidak sama dengan uban dalam ambisi. Artinya: Inti masalahnya adalah warna kepalanya telah berubah dari hitam menjadi putih, tetapi apakah ambisinya juga menua dan terjangkit uban ini ?!

Menjawab
Tidak, dan itulah sebabnya dia berkata: Jika rambut dan jenggotku telah memutih, ambisiku belumlah beruban .
Al-Hafiz Al-Dhahabi berkata dalam biografi Abu Al-Faraj Ibn Al-Jawzi, sebagai berikut: Dia membaca sepuluh bacaan ketika dia berusia delapan puluh tahun .
Artinya, Imam Ibnu al-Jauzi berusia delapan puluh tahun, namun ia membacakan sepuluh bacaan Al-Qur'an. Ia membacakan Al-Qur'an beserta sepuluh bacaannya kepada Ibnu al-Baqillani, dan putranya, Yusuf, turut membacakannya. Hal ini diriwayatkan oleh Ibnu Nuqta dari Hakim Muhammad bin Ahmad bin al-Hasan .

Imam Ibnu al-Jauzi inilah yang dalam beberapa syairnya, mengungkapkan ambisi yang tinggi, mengatakan bahwa ia selalu mencari ilmu dan berdoa agar Allah SWT memperpanjang umurnya agar ia dapat memanfaatkan kesempatan sebaik-baiknya dalam menuntut ilmu. Ia berkata: Aku memohon kepada Allah agar memanjangkan umurku dan mengabulkan apa yang aku niatkan dengan karunia-Nya. Aku memiliki ambisi untuk menuntut ilmu yang tiada tara, dan itulah yang menyebabkanku kurus kering. Itulah yang menyebabkan banyaknya majelis yang kumiliki, jika kondisinya disamakan, niscaya akan menyerupai surga. Dan Imam al-Qaffal—yang disebut al-Qaffal karena ia ahli dalam membuat gembok—pergi menuntut ilmu pada usia empat puluh tahun—yakni, ia mulai menuntut ilmu pada usia empat puluh tahun—dan ia berkata dalam hati: Bagaimana aku harus menuntut ilmu?! Kapan aku akan menghafal?! Kapan aku akan mengerti?! Kapan aku akan mengajar orang?! Maka ia pun pulang, dan melewati pemilik kincir air yang sedang menggembalakan ternak. Tali dari tali ini memotong batu karena seberapa jauh tali itu telah melewatinya. Yaitu, tali yang digunakan ternak untuk memutar kincir air bergesekan dengan batu saat berputar. Karena waktu yang lama, tali tersebut berpengaruh pada batu, hingga memotongnya. Jadi tali yang lunak tersebut berpengaruh pada batu melalui ketekunan, kontinuitas, dan kegigihan. Maka ia mengambil ini sebagai pelajaran dan moral. Ketika ia melihat tali memotong batu karena seberapa jauh tali itu telah melewatinya, ia berkata: Carilah dan jangan terganggu oleh pengejaran itu, karena penderitaan pencari adalah menjadi terganggu. Tidakkah kau lihat bahwa tali, dengan lintasan yang panjang, telah meninggalkan efek pada batu yang kokoh? Artinya, bukankah tali, dengan kegigihan, meninggalkan efek pada batu yang kokoh? Dan bukan hanya itu, tetapi air tidak diragukan lagi lebih lunak daripada tali, namun jatuhnya air setetes demi setetes pada batu meninggalkan efek padanya karena kegigihan dan kegigihan .
Imam Al-Qaffal terus menerus menuntut ilmu, hingga menjadi salah satu imam besar dan ulama terkemuka di dunia .

Diriwayatkan bahwa Imam Abu Muhammad Ibn Hazm, semoga Allah SWT merahmatinya, mencari ilmu ketika dia berusia dua puluh enam tahun. Abu Muhammad Ibn Al-Arabi berkata: Abu Muhammad tetap dalam pelayanan sejak dia mencapai pubertas hingga akhir dua puluh enam tahunnya. Dia berkata: Saya telah mencapai usia ini dan saya tidak tahu bagaimana mengqadha shalat apa pun! Dan dalam riwayat lain dia berkata: Syekh, Imam Abu Muhammad Ali Ibn Ahmad Ibn Saeed Ibn Hazm mengatakan kepada saya bahwa alasan dia mempelajari yurisprudensi adalah karena dia menghadiri pemakaman seorang pria tua dari antara saudara-saudara ayahnya, jadi dia memasuki masjid sebelum shalat Ashar dan orang-orang ada di dalamnya, jadi dia duduk dan tidak membungkuk, jadi gurunya, pendidik, berkata kepadanya dengan isyarat: Berdiri dan salat salam masjid .
Ia tidak mengerti, sehingga beberapa tetangganya berkata kepadanya: "Kamu sudah sampai usia ini, dan kamu tidak tahu bahwa salam di masjid itu wajib?! Sebenarnya, salam itu wajib menurut para ulama tafsir, tetapi mayoritas ulama mengatakan: "Sunnah . "
Ia berusia dua puluh enam tahun saat itu. Ia berkata: Maka aku berdiri dan ruku, dan aku mengerti isyarat guru kepadaku tentang hal itu. Ia berkata: Maka ketika kami meninggalkan salat jenazah untuk pergi ke masjid guna bersilaturahmi dengan keluarga almarhum, aku masuk ke masjid—yaitu: setelah mereka selesai salat jenazah, mereka kembali ke masjid—dan itu setelah salat Ashar, dan agar situasi memalukan itu tidak terulang lagi, ia berkata: Maka kami pergi ke masjid untuk bersilaturahmi dengan keluarga almarhum, dan aku masuk ke masjid, lalu aku bergegas ruku, dan diberitahu kepadaku: Duduk, duduk; ini bukan waktunya salat! Aku berpaling dari orang yang meninggal itu, merasa malu, dan aku merasa terhina. Aku berkata kepada guru itu: Tunjukkan kepadaku rumah orang yang terpelajar dan berkonsultasi dengan Syekh Abu Abdullah bin Dahoun. Maka ia menunjukkan kepadaku, dan aku pergi kepadanya dari tempat itu, dan memberitahunya tentang apa yang telah terjadi, dan memintanya untuk mulai membaca ilmu, dan aku memohon bimbingannya. Maka ia menunjukkan kepadaku kitab Al-Muwatta karya Malik bin

Anas, dan aku mulai membacakannya untuknya sejak hari berikutnya. Kemudian bacaanku untuknya dan yang lainnya berlanjut selama sekitar tiga tahun, dan perdebatan pun dimulai .
Yahya al-Nahwi awalnya adalah seorang pelaut yang mengangkut orang-orang di kapalnya. Ia sangat mencintai ilmu pengetahuan. Ketika ilmunya semakin kuat, ia merenungkan keadaannya dan berkata: "Usiaku telah mencapai lebih dari empat puluh tahun, dan aku belum merasa puas dengan apa pun, dan aku tidak tahu apa pun selain ilmu pelayaran, jadi bagaimana aku bisa mendalami ilmu pengetahuan?" Ketika ia sedang berpikir, ia melihat seekor semut membawa biji kurma, dan semut itu terus-menerus memanjat naik bersamanya .
Saya pikir semut adalah satu-satunya makhluk yang mampu membawa beban berkali-kali lipat beratnya sendiri, tetapi saya tidak tahu apakah itu fakta ilmiah atau tidak. Ketika ia menjadi sangat bersemangat untuk mencari ilmu, ia mendapati bahwa usianya telah lebih dari empat puluh tahun, dan ketika ia sedang berpikir, ia melihat seekor semut membawa biji kurma, dan semut itu terus-menerus memanjat naik bersamanya, dan semut itu jatuh darinya, sehingga semut itu kembali dan mengambilnya, dan terus berusaha berulang kali hingga mencapai tujuannya melalui usaha. Ia berkata: Jika hewan yang lemah ini mencapai tujuannya melalui usaha dan pengamatan, maka lebih tepat bagiku untuk mencapai tujuanku melalui usaha .
Maka ia pun meninggalkan waktunya, menjual kapalnya, dan menetap di Baitullah. Ia pun mulai belajar tata bahasa, bahasa dan logika. Ia unggul dalam hal-hal tersebut, karena ia adalah orang pertama yang memulainya, sehingga ia dianggap termasuk di dalamnya dan menjadi termasyhur karenanya. Maka dikatakan: Yahya sang Ahli Tata Bahasa .
Dia menulis banyak buku, dan Yahya bertemu dengan Amr bin al-Aas, dan Amr, semoga Allah meridhoinya, terkesan olehnya .
Syekh Izzuddin bin Abdul Salam adalah Sultan para Ulama yang memenuhi bumi dengan ilmu dan keagungan jiwa. Di masa mudanya, beliau miskin dan tidak menekuni ilmu hingga tua .

Syekh Ahmad bin Ibrahim bin Al-Hasan Al-Qanai menekuni ilmu pengetahuan ketika berusia tiga puluh tahun. Ia juga mempelajari ilmu fikih, ilmu tata bahasa, dan ilmu-ilmu lainnya hingga ia mahir. Ia juga menjadi imam shalat di kotanya. Ia mampu menghafal empat ratus baris dalam sehari, kemudian ia kembali kepada ketaatan. Ia tetap taat hingga wafat pada tahun (728 H). Tahun inilah Syekh al-Islam bin Taimiyah wafat .
Syekh Yusuf bin Rizq Allah berumur panjang, mendekati usia sembilan puluh tahun. Pendengarannya mulai terganggu, tetapi seluruh indranya tetap berfungsi, dan ambisinya seperti orang berusia tiga puluh tahun. Beliau wafat saat sedang menandatangani dokumen, pada bulan Safar tahun tujuh ratus empat puluh lima Hijriah .
Syekh Ahmad bin Abdul Qadir Al-Qaisi Al-Hanafi Al-Nahwi menuntut banyak ilmu dan unggul di dalamnya. Kemudian, di akhir hayatnya, beliau beralih ke ilmu hadis. Sebagian orang menentangnya, maksudnya sebagian orang mengejeknya dan berkata: "Orang tua ini akan segera meninggal, dan hanya beberapa langkah lagi antara dia dan liang kubur, jadi bagaimana mungkin dia menuntut ilmu sekarang?" Beliau menegur mereka dengan syair-syair indah, di antaranya: "Orang-orang yang lebih dekat kesalahannya daripada saya dalam hal mendengar hadis, mengkritik saya setelah saya tua. Mereka berkata: 'Seorang imam dalam banyak ilmu datang dan pergi mendengarkan dan menuntut ilmu.' Maka saya pun menjawab pernyataan mereka, dan saya pun heran dengan ketidaktahuan mereka: 'Jika seseorang menebus apa yang kurang, maka ia dianggap berakal budi, bukan karena ketidaktahuan.' Al-Mu'afa bin Zakariya meriwayatkan dari beberapa orang terpercaya bahwa ia berada di hadapan Abu Ja'far al-Tabari, semoga Allah merahmatinya, sebelum wafat, dan beliau wafat kurang dari satu jam kemudian. Beliau menyebutkan sebuah doa dari doa-doa Ja'far bin Muhammad. Maka Imam Ibnu Jarir, ketika beliau menghembuskan napas terakhirnya di saat-saat terakhir hidupnya, semoga Allah merahmatinya, meminta tempat tinta dan selembar kertas, lalu menuliskan doa yang didengarnya dari salah seorang tamu. Kemudian dikatakan kepadanya: 'Dalam kondisi seperti ini?!' Artinya: ‘Kamu sekarang sedang

sekarat, dan kamu membawa kertas dan menulis doa ini?!’ Beliau berkata: ‘Seseorang tidak boleh berhenti menuntut ilmu sampai mati.’ Maka hasratnya dalam mencari ilmu sangat kuat hingga akhir hayatnya .”
Dari Farqad, imam masjid Basra, bahwa mereka mendatangi Sufyan saat sakit menjelang ajal, dan seseorang menceritakan sebuah hadis yang membuatnya senang. Maka Sufyan merogoh kolong tempat tidurnya, mengeluarkan loh-loh, dan menuliskan hadis ini. Mereka berkata kepadanya: "Dalam kondisimu seperti ini?!" Ia berkata: "Baguslah. Jika aku hidup, aku telah mendengar sesuatu yang baik, dan jika aku mati, aku telah menuliskan sesuatu yang baik ."
Atas otoritas ahli hukum Abu al-Hasan Ali bin Isa al-Walwalji, dia berkata: Aku mendatangi Abu al-Rayhan al-Biruni saat dia menghembuskan nafas terakhirnya, nafasnya berderak, dadanya sesak, dan jiwanya telah mencapai tenggorokannya. Dia berkata kepadaku dalam keadaan itu: Bagaimana kamu memberi tahuku suatu hari tentang perhitungan nenek-nenek yang rusak?! Artinya: Bagaimana nenek yang rusak mewarisi? Dia adalah nenek dari pihak ibu; karena dia disebut dalam terminologi para ulama hukum waris nenek yang rusak. Dia berkata kepadanya: Bagaimana kamu memberi tahuku suatu hari tentang perhitungan nenek-nenek yang rusak? Dia berkata: Jadi aku berkata kepadanya karena kasihan padanya: Dalam keadaan ini, saat kamu sekarat?! Dia berkata kepadaku: Wahai manusia! Aku meninggalkan dunia ini sementara aku berpengetahuan tentang masalah ini .
Bukankah lebih baik aku meninggalkannya saat aku tidak mengetahuinya?! Maka kuulangi pertanyaan itu kepadanya—maksudku: kuulangi pertanyaan itu—dan dia menghafalnya, lalu dia mengajariku apa yang dijanjikannya, lalu kutinggalkan dia, dan di tengah jalan kudengar teriakan itu .
Artinya: menangis; karena jiwanya telah pergi, maka semoga Tuhan Yang Maha Esa mengasihaninya .
Kata Hakim Ibrahim Ibn al-Jarrah al-Kufi, murid Imam Abu Yusuf al-Qadi

Aspirasi yang tinggi [13]
Jihad di jalan Allah adalah puncak agama, dan merupakan hal terbesar yang harus diperjuangkan oleh seseorang yang berambisi tinggi. Allah SWT berfirman: "Dan berjihadlah di jalan Allah sebagaimana ketetapan-Nya." Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Berjihadlah melawan orang-orang musyrik dengan dirimu, hartamu, dan lidahmu . "
Kisah para pendahulu dan orang-orang yang mengikutinya, mengandung hal-hal yang mempertajam tekad untuk berjihad di jalan Allah .
(13/1)

Tingginya cita-cita umat Islam terdahulu dalam berjuang di jalan Allah
Pembicaraan kita -insya Allah- akan berkisar pada dua hal yang merupakan ladang ambisi yang tinggi: Pertama: Semangat yang tinggi para pendahulu dan penerus mereka dari para penerus dalam berjihad di jalan Allah SWT .
Kedua: Ambisi yang tinggi dalam mencari kebenaran . Kemudian muncullah pembicaraan tentang keadaan bangsa ketika ambisi tumbang, kemudian muncullah pembicaraan tentang sebab-sebab munculnya ambisi dan sebab-sebab merosotnya ambisi .
Adapun ambisi yang tinggi dalam jihad di jalan Allah SWT, kita tahu bahwa generasi pertama kaum Muslimin mengetahui ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengajarkan mereka bahwa jihad mengandung keutamaan yang tak tertandingi dan kebaikan yang tak terbatas. Maka mereka yakin bahwa surga berada di bawah naungan pedang, dan bahwa kenikmatan yang agung terdapat dalam meminum cawan-cawan kematian. Maka mereka menyingsingkan lengan baju mereka untuk jihad dengan sekuat tenaga, dan mereka berangkat menuju kaum kafir dan keras kepala dari segala bangsa, dan mereka memperlengkapi pasukan dan detasemen, dan mereka memberikan hadiah di jalan Allah, dan mereka meminjamkan uang kepada orang-orang yang melipatgandakannya dan mensucikannya, dan mereka memberikan harta benda tanpa penundaan kepada pembeli mereka, dan mereka memukul leher-leher orang-

orang kafir, dan mereka merasakan pahitnya kematian, dan mereka menjual kehidupan yang fana demi kehidupan yang kekal, dan mereka membentangkan panji-panji Islam di cakrawala .
Oleh karena itu, menyebutkan beberapa keutamaan mereka dan kisah cobaan mereka dapat membangkitkan aspirasi yang terpendam dan menghidupkan kembali tekad yang terpendam. Dan bagi mereka yang tidak puas dengan penyebutan tersebut, buku-buku biografi—terutama biografi para Sahabat, semoga Allah SWT meridhoi mereka, dan para penakluk—memuat kisah-kisah terperinci tentang orang-orang hebat ini .
(13/2)

Cita-cita luhur Nabi Muhammad SAW dalam jihad
Pemimpin tunggal dan pelopor pertama mereka di bidang jihad—karena beliau adalah pelopor mereka di setiap bidang kebaikan—adalah sebaik-baik manusia yang pernah hidup di muka bumi, Rasulullah, semoga Allah memberkahi beliau dan keluarganya serta melimpahkan kedamaian bagi mereka. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan Hari Akhir, dan yang banyak mengingat Allah.} [Al-Ahzab: 21] .
Tidak diragukan lagi bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, semoga Allah memberkahi beliau beserta keluarga dan memberikan mereka kedamaian, adalah orang yang paling ambisius di antara semua orang, karena ia mencapai puncak kesempurnaan manusia yang paling tinggi dalam setiap aspek kesempurnaan manusia .
Beliau adalah orang yang paling berani, paling kuat hatinya, dan paling teguh jiwanya. Beliau hadir dalam situasi-situasi sulit yang terkenal, dan para pahlawan dan pemberani melarikan diri darinya lebih dari sekali, tetapi beliau tetap teguh dan tak goyah, dan beliau maju dan tak mundur atau goyah, semoga doa dan damai Allah senantiasa menyertainya .
Tidak ada orang pemberani yang tidak pernah mengalami momen kemunduran atau momen kelemahan, tetapi dia, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tidak pernah mundur, dan dia jauh dari itu,

jauh darinya, semoga Allah memberkatinya dan keluarganya dan memberinya kedamaian. Allah SWT berfirman: {Dan sesungguhnya, kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung} [Al-Qalam: 4]. Atas otoritas Anas, semoga Allah meridhoinya, dia berkata: “Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah orang yang paling tampan, paling dermawan, dan paling berani. Suatu malam, penduduk Madinah ketakutan, sehingga orang-orang pergi menuju suara itu, dan Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bertemu mereka kembali, setelah mendahului mereka ke suara itu, dan dia berada di atas kuda milik Abu Talha, tanpa pelana, dan dengan pedang di lehernya, dan dia berkata: Jangan takut, jangan takut.” Artinya: ia menenangkan mereka bahwa begitu mendengar suara itu, ia adalah orang pertama yang keluar untuk melihatnya, lalu ia kembali, sedangkan mereka belum mulai keluar untuk menyelidiki dan mencari tahu perihal suara itu .

Ali, semoga Allah meridhoinya, adalah salah satu ksatria Arab paling berani yang pernah ada. Ia menceritakan keberanian Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dalam peperangan, dengan mengatakan: "Ketika pertempuran semakin intensif dan mata memerah, kami akan mencari perlindungan kepada Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan tidak ada seorang pun yang lebih dekat dengan musuh selain dia. Aku melihat diriku sendiri pada hari Badar, dan kami berlindung kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia adalah orang yang paling dekat di antara kami dengan musuh, dan dia adalah orang yang paling berani pada hari itu." Semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .

Dikatakan: Orang yang berani adalah orang yang mendekatinya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ketika musuh mendekat, karena dekatnya dengannya .

Imran bin Husain radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak pernah menghadapi

satu pasukan pun kecuali dialah yang pertama menyerang musuh .”
(13/3)

_____

Cita-cita luhur para khalifah yang mendapat petunjuk dalam berjihad

Para pahlawan dan orang-orang yang gagah berani di kalangan umat beliau, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian, tidak terhitung banyaknya dan tidak dapat dihitung jumlahnya, terutama para sahabat yang didukungnya, yang dipuji dalam wahyu dengan firman Allah, Maha Suci dan Maha Tinggi dia: {Muhammad itu adalah utusan Allah; dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah orang-orang yang keras terhadap orang-orang kafir, dan penuh kasih sayang di antara mereka} [Al-Fath: 29] .

Para sahabat, semoga Allah meridhoi mereka semua, semuanya pemberani. Keberanian adalah salah satu kesempurnaan yang dimiliki para sahabat, semoga Allah meridhoi mereka .

Bahasa Indonesia: Sahabat yang paling berani - dan mereka semua, semoga Allah meridhoi mereka, adalah pemberani - adalah yang terbaik dari semua umat manusia setelah para nabi, penerus Rasulullah, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian, Abu Bakar Al-Siddiq, semoga Allah SWT meridhoinya.

Demikianlah Ali bin Abi Thalib, semoga Allah meridhoinya, bersaksi bahwa dia adalah orang yang paling berani, dan dia benar, semoga Allah meridhoinya, karena dia adalah yang paling teguh hati dan paling kuat jiwanya. Dan cukuplah bagimu keteguhan hatinya pada hari Badar, hari Uhud, hari Khandaq, hari Hudaybiyah, dan hari Hunayn, bahkan keteguhan hatinya dan penguatannya terhadap kaum Muslimin pada musibah terbesar dan masalah yang paling serius dengan kematian Rasulullah, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian .

Tak seorang pun yang berakal sehat akan meragukan bahwa musibah terbesar yang pernah menimpa umat Islam adalah wafatnya Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Inilah pukulan paling dahsyat yang diderita Islam. Jika kita

mengenang peristiwa hari yang sulit ini, yang merupakan musibah paling mengerikan yang diderita umat Islam—dan mereka tidak akan pernah ditimpa musibah yang lebih buruk darinya—sebagaimana beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Semoga umat Islam dihibur dalam musibah mereka dengan musibahku." Artinya: jika seorang Muslim meninggal dunia setelah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, janganlah seorang pun, betapa pun ia menyayanginya, mengingat wafatnya Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, agar ia dapat menghibur dirinya. Jika kita menilik kembali peristiwa hari ini, kita akan tahu bagaimana Abu Bakar Al-Shiddiq, semoga Allah berkenan kepadanya, tetap teguh dengan keteguhan yang tak tertandingi, sementara Umar Al-Farouq pun tidak. Sebaliknya, beliau merasakan apa yang beliau rasakan, yaitu gemetar dan gemetar ketika berita wafatnya Rasulullah saw. Tidak diragukan lagi bahwa hal ini berasal dari kekuatan iman dan keteguhan hatinya, semoga Allah SWT meridhoinya .

Demikian pula tekadnya untuk memerangi orang-orang yang murtad pada waktu itu, karena itulah hukum yang merendahkan para kesatria bangsa-bangsa, dan ambisi yang merendahkan ambisi-ambisi tertinggi .

Di antara mereka adalah Al-Farooq, sang pembela agama, Amirul Mukminin, Umar bin Khattab, semoga Allah SWT meridhoinya, yang mencapai batas tertinggi dan tujuan tertinggi dengan keberanian dan ambisi yang besar. Kabar tentang kekuatannya dalam agama dan ketegasannya terhadap kaum musyrik sudah banyak dan terkenal. Jika kita menguraikan posisi Umar, semoga Allah SWT meridhoinya, dan keberaniannya, akan membutuhkan waktu yang sangat lama .

Bahasa Indonesia: Inilah singa, hujan yang murah hati, pemisah batalyon musyrik, dan orang yang memiliki keberanian sedemikian rupa sehingga membuat orang yang bingung menjadi bingung. Amirul Mukminin, Ali bin Abi Thalib, semoga Allah meridhoinya, memiliki perisai di dadanya yang tidak memiliki punggung. Dia diberitahu: Apakah kamu tidak takut diserang dari belakang?! Mereka menasihatinya untuk mengambil perisai di

punggungnya, sehingga jika salah satu musuh datang kepadanya dari belakang, dia tidak akan bisa menusuk atau melukainya. Ali, semoga Allah meridhoinya, berkata: Jika aku membiarkan musuhku menyerangku dari belakang, semoga Allah tidak membiarkannya hidup jika Dia membiarkanku hidup .
Artinya, tidak ada musuh yang dapat menjangkaunya dari belakang, dan itu menandakan bahwa ia tidak pernah lari atau membelakanginya, karena musuh tidak akan membelakanginya, kecuali jika ia sendiri yang membelakanginya .
Ibnu Abd al-Barr menyebutkan dalam deskripsinya tentang Ali, semoga Allah meridhoinya, bahwa karena kekuatan dan keberaniannya yang besar, jika ia memegang tangan seseorang, orang tersebut tidak akan dapat bernapas .
Yaitu: orang tersebut berhenti bernafas karena besarnya rasa takut, tekanan, dan kuatnya cengkeraman Ali, semoga Allah SWT meridhoinya .
Kisah-kisah tentang keberanian dan cita-cita luhur beliau, semoga Allah meridhoinya, banyak sekali dan sudah diketahui banyak orang .
(13/4)

Tingginya cita-cita para sahabat dalam jihad di masa Rasulullah saw., semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya.
Ketika Nabi (damai dan berkah Allah besertanya) bermusyawarah dengan para sahabat beliau (ra) tentang perang Badar, Al-Miqdad bin Al-Aswad (ra) berkata kepadanya, “Wahai Rasulullah! Lanjutkanlah sebagaimana yang telah Allah tunjukkan kepadamu, karena kami bersamamu. Demi Allah, kami tidak akan berkata kepadamu seperti yang dikatakan Bani Israil kepada Musa: ‘Pergilah engkau dan Tuhanmu, dan berperanglah, sementara kami duduk di sini’ (Al-Maidah: 24), tetapi pergilah engkau dan Tuhanmu, dan berperanglah, karena kami akan berperang bersamamu . ”
Sa'ad bin Mu'adz radhiyallahu 'anhu berkata dalam situasi yang sama: "Teruslah lakukan apa yang kauinginkan, karena kami bersamamu. Demi Dzat yang

mengutusmu dengan kebenaran, seandainya kau membawa kami ke lautan dan menceburkannya, niscaya kami akan menceburkannya bersamamu. Tidak seorang pun dari kami akan menahan diri. Kami tidak takut bertemu musuh kami esok hari. Kami sabar dalam peperangan dan jujur dalam perjumpaan. Mudah-mudahan Allah akan memperlihatkan kepadamu dari kami apa yang akan menyenangkan matamu. Maka, lanjutkanlah dengan ridha Allah . "
Dari Anas radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam beserta para sahabat berangkat hingga mereka mendahului kaum musyrik menuju Badar. Kemudian kaum musyrik datang, dan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ‘Janganlah seorang pun dari kalian bergerak menuju sesuatu pun sebelum aku mendahuluinya .’”
Kaum musyrik pun datang, lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Naiklah ke surga yang luasnya seluas langit dan bumi .”
Umair bin Al-Hamam berkata: Wahai Rasulullah! Surga seluas langit dan bumi?! Beliau menjawab: Ya .
Ia berkata: "Bakh-Bakh" - sebuah kata yang diucapkan ketika seseorang merasa senang, mengagumi, dan menyetujui sesuatu! Maka Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bertanya kepadanya: "Apa yang membuatmu mengatakan 'Bakh-Bakh'?" Ia berkata: "Tidak ada - demi Allah - kecuali harapan bahwa aku akan termasuk di antara para penghuninya ."
Dia berkata: Kamu adalah salah satu orangnya .
Maka ia mengeluarkan beberapa kurma dari tabungnya dan mulai memakannya. Lalu ia berkata: Jika aku hidup sampai aku memakan kurma-kurma ini, maka umurku akan panjang—artinya: bagaimana mungkin ia menunggu di dunia ini sampai ia selesai memakan satu, dua, atau tiga kurma?!—maka ia membuang kurma-kurma yang ada padanya, lalu memerangi mereka hingga ia terbunuh (semoga Allah SWT meridhoinya) .
Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Pamanku, Anas bin Al-Nadr, tidak hadir dalam Perang Badar, maka ia berkata: Wahai Rasulullah, aku tidak hadir dalam perang pertama yang engkau lakukan

melawan kaum musyrik. Jika Allah menjadikan aku saksi dalam perang melawan kaum musyrik, niscaya Allah akan melihat apa yang akan kulakukan ."
Ketika hari Uhud tiba dan kaum Muslimin dikalahkan, ia berdoa: Ya Allah! Aku mohon maaf kepada-Mu atas apa yang diperbuat kaum ini—maksudku para sahabatnya—dan aku berkhianat kepada-Mu atas apa yang diperbuat kaum ini—maksudku orang-orang musyrik .
Maka ia pun maju, lalu Sa`d bin Mu`adh menemuinya dan berkata: "Wahai Sa`d bin Mu`adh! Demi Tuhan Al-Nadr, aku mencium harumnya surga di seberang Uhud!" Ia bersumpah bahwa ia mencium harumnya surga dari arah Gunung Uhud. Sa`d berkata: "Aku tidak sanggup melakukan apa yang dilakukannya, wahai Rasulullah ."
Anas berkata: “Kami menemukan padanya delapan puluh luka, baik dari hantaman pedang, tusukan tombak, atau tembakan anak panah. Kami menemukan bahwa dia telah dibunuh dan dimutilasi oleh orang-orang musyrik. Tidak ada yang mengenalinya kecuali saudara perempuannya dengan ujung jarinya—yaitu, mereka memutilasi tubuhnya dan mencabik-cabiknya hingga semua ciri tubuhnya hilang, sehingga tidak ada yang bisa mengenalinya kecuali saudara perempuannya dengan ujung jarinya, dan dia tahu bahwa ini adalah tubuh Anas bin Al-Nadr, semoga Allah SWT meridhoinya. Anas berkata: Kami percaya bahwa ayat ini diturunkan tentang dia, semoga Allah SWT meridhoinya, dan orang-orang seperti dia: {Di antara orang-orang yang beriman ada orang-orang yang telah menepati janji mereka dengan Allah. Di antara mereka ada yang telah memenuhi janjinya, dan di antara mereka ada yang masih menunggu, dan mereka tidak mengubahnya sedikit pun.} [Al-Ahzab: 23] .”
Adapun ekspedisi Mu'tah, diriwayatkan bahwa Ja'far bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu mengambil panji di tangan kanannya, lalu tangan kanannya terpotong, lalu ia mengambilnya dengan tangan kirinya, lalu terpotong, lalu ia memeluknya dengan kedua tangannya setelah kedua tangannya terpotong, hingga ia terbunuh radhiyallahu 'anhu pada usia tiga puluh tiga tahun. Atas perbuatannya itu, Allah membalasnya dengan dua sayap di surga yang dengannya ia terbang ke mana pun ia kehendaki .

Konon, seorang pria Romawi menyerangnya pada hari itu, membelahnya menjadi dua. Ketika Ja'far terbunuh, Abdullah bin Rawaha mengambil panji itu dan maju sambil menunggang kudanya, lalu ia mulai turun dari kudanya dan sedikit ragu .
Artinya, ia sempat ragu-ragu untuk menghadapi musuh, lalu ia yakin dan meneriakkan syair ini: Aku bersumpah, wahai jiwa, engkau akan turun, engkau akan turun, atau engkau akan membencinya. Jika manusia adalah yang paling berani dan paling berisik, mengapa aku melihatmu membenci surga? Hingga ia berkata: Wahai jiwa, jika engkau tidak membunuh, engkau akan mati. Inilah pemandian kematian. Aku telah berdoa, dan apa yang engkau inginkan telah dikabulkan. Jika engkau melakukan apa yang mereka lakukan, engkau akan mendapat petunjuk, dan jika engkau menunda, engkau akan sengsara. Dan perkataannya: (Jika engkau melakukan apa yang mereka lakukan) berarti tindakan Zaid bin Haritsah dan Ja'far bin Abi Thalib, semoga Allah SWT meridhoi mereka .
Kemudian ia turun, dan sepupunya datang membawa sepotong daging dan berkata: Kuatkan punggungmu dengan ini, karena engkau telah mengalami apa yang telah kau alami hari ini .
Maka ia mengambilnya dari tangannya lalu menggigitnya, lalu ia mendengar suara pertempuran ke arah orang-orang itu - maksudnya, ia mendengar suara pertempuran ke arah orang-orang itu - dan ia berkata: Dan kamu di dunia?! - maksudnya: orang-orang sedang berperang dan kamu memakan daging ini?! - maka ia melemparkannya dari tangannya, lalu ia maju dan berperang hingga ia terbunuh, semoga Allah Yang Maha Kuasa meridhoinya .
Dari Shaddad bin Al-Had radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: (Ada seorang laki-laki Badui datang kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu ia beriman dan mengikutinya. Kemudian beliau berkata: Aku akan berhijrah bersamamu .)
Maka Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, menitipkannya kepada beberapa sahabatnya. Kemudian, pada suatu pagi, Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memperoleh sesuatu dan membaginya, memberikan

kepada para sahabatnya apa yang menjadi jatahnya. Dia sedang menggembalakan tunggangan mereka. Ketika dia datang, mereka memberikannya kepadanya, dan dia berkata: Apa ini? Mereka berkata: Ini adalah bagian yang Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bagi untuk Anda - yaitu: ini adalah bagian Anda dan bagian dari rampasan - jadi dia mengambilnya dan membawanya kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dan dia berkata: Apa ini?! Dia berkata: Ini adalah pembagianku untuk Anda .
Ia berkata: Aku tidak mengikutimu untuk ini, akan tetapi aku mengikutimu supaya aku bisa ditembak di sini - dan ia menunjuk ke tenggorokannya - dengan anak panah dan mati serta masuk surga .
Dia berkata: Jika kamu jujur kepada Allah, niscaya Dia akan jujur kepadamu .
Mereka menunggu sebentar, lalu bangkit untuk melawan musuh. Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, dibawa kepadanya, menggendongnya, karena ia telah terkena panah di tempat yang ia tunjuk - yaitu: di tenggorokannya - dan Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bertanya: Apakah itu dia?! Mereka menjawab: Ya .
Dia berkata: Allah Maha Benar, maka percayalah kepada-Nya .
Kemudian Nabi (saw) mengkafaninya dengan jubahnya, lalu membawanya ke hadapannya dan mendoakannya. Di antara hal-hal yang muncul dalam doa beliau—maksudnya: permohonan—adalah: "Ya Allah! Inilah hamba-Mu yang berhijrah di jalan-Mu dan gugur sebagai syahid. Aku menjadi saksinya." Hadits ini shahih, diriwayatkan oleh An-Nasa'i .
(13/5)

Tingginya Cita-cita Para Sahabat dalam Memerangi Orang-orang Murtad Pasca Wafatnya Rasulullah
Dari Ja'far bin Abdullah bin Aslam, ia berkata: Pada hari Yamamah, ketika orang-orang berbaris, yang pertama terluka adalah Abu Aqil. Ia tertembak panah, dan panah itu mengenai antara bahu dan jantungnya, tetapi tidak

mengenai titik vital. Panah itu dicabut, dan sisi kirinya melemah di awal hari. Ia diseret ke pelana. Ketika pertempuran semakin intensif pada hari Yamamah, dan kaum Muslim dikalahkan dan membalikkan pelana mereka, Ma'd bin Adi terdengar berteriak: Wahai Ansar! Ya Allah, Ya Allah, seranglah musuhmu !
Abdullah bin Umar berkata: Abu Aqil bangkit untuk menemui kaumnya, lalu aku berkata: Apa yang kalian inginkan?! Kalian tidak mampu berperang - artinya: Kalian tidak mampu berperang! - Ia berkata: Si penelepon telah menyebut namaku - karena ia termasuk kaum Ansar, maka ketika ia mendengar kata-kata: (Wahai Ansar) ia berkata: Si penelepon memanggilku dengan namaku -.
Ibnu Umar berkata: Aku berkata kepadanya: Dia hanya mengatakan: Wahai Ansar .
Dan itu bukan berarti mereka yang terluka! Abu Aqil berkata: Aku termasuk orang Ansar dan aku akan menjawabnya meskipun aku harus merangkak .
Ibnu Umar berkata: Abu Aqil mengikat pinggangnya dan mengambil pedang di tangan kanannya, lalu ia mulai berseru: Wahai Ansar! Perang ini seperti perang Hunain, maka berkumpullah, semoga Allah merahmati kalian semua, majulah, karena kaum Muslim adalah perisai bagi musuh mereka .
Hingga mereka membawa musuh mereka ke taman, dan mereka pun bercampur aduk, dan pedang pun bercampur aduk antara kami dan mereka. Ibnu Umar berkata: Aku melihat Abu Aqil, dan tangannya yang terluka telah terpotong di bahu, dan jatuh ke tanah. Ia menderita empat belas luka, semuanya fatal. Dan musuh Allah, Musaylimah, terbunuh. Ibnu Umar berkata: Aku berdiri di samping Abu Aqil, dan ia terbaring mati dengan napas terakhirnya, dan aku berkata: Wahai Abu Aqil .
Ia berkata: "Ini aku siap melayanimu" dengan lidah terbata-bata – artinya: dengan lidah patah, karena ia lemah dalam berbicara karena jiwanya meluap – lalu ia berkata: "Siapa yang diuntungkan?!" artinya: Siapa yang menang atau siapa yang kalah? Ia ingin diyakinkan tentang hasil pertempuran. Ia berkata: "Bergembiralah, musuh Allah telah terbunuh ."

Dia mengangkat jarinya ke langit sambil memuji Tuhan, lalu dia meninggal, semoga Tuhan merahmatinya .
Di antara mereka terdapat Al-Bara’ bin Malik, saudara Anas bin Malik, semoga Allah SWT meridhoi mereka berdua. Diriwayatkan dari Ibnu Sirin, semoga Allah merahmatinya, bahwa kaum Muslimin sampai di sebuah tembok yang di dalamnya terdapat beberapa orang musyrik. Al-Bara’ duduk di atas perisai dan berkata, "Angkatlah aku dengan tombak-tombak kalian dan lemparkanlah aku kepada mereka ."
Maka mereka melemparkannya ke balik tembok. Ia berkata: Mereka berhasil menyusulnya dan ia telah membunuh sepuluh orang dari mereka—artinya: ia memasuki pasukan musuh di dalam taman dan membunuh sepuluh orang dari mereka—dan Al-Bara' terluka pada hari itu dengan sekitar delapan puluh luka akibat tembakan dan pukulan. Maka Khalid bin Al-Walid, semoga Allah SWT meridhoinya, tinggal bersamanya selama sebulan hingga ia pulih dari luka-lukanya, semoga Allah SWT meridhoinya .
Dari Muhammad bin Tsabit bin Qais bin Shamas Al-Ansari, dia berkata: Ketika kaum Muslimin mengalami kekalahan pada perang Yamamah, Salim, budak Abu Hudhaifa yang telah dibebaskan, berkata: "Kami tidak pernah berlaku seperti ini terhadap Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ."
Artinya, ia tidak terkesan dengan perjuangan para sahabatnya pada hari itu, lalu apa yang ia lakukan?! Ia menggali lubang untuk dirinya sendiri dan memasukinya, dengan panji-panji Muhajirin yang dibawanya pada hari itu, dan ia berjuang hingga gugur syahid pada hari Yamamah tahun kedua belas .
Dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: “Pada hari Al-Yamamah aku melewati Tsabit bin Qais bin Syammas, ketika ia sedang mempersiapkan pemakaman .
Artinya: Dia meletakkan wewangian, yaitu wewangian khusus untuk orang mati. Para pendahulu kita biasa melakukan ini ketika mereka berjihad, sebagai cara untuk mendorong jiwa agar mati dan membuat mereka bertekad untuk mencapai kesyahidan di jalan Allah SWT .
Anas berkata: Aku berkata: Paman! Tidakkah kau lihat apa yang sedang dialami umat Islam saat kau di sini?!

Artinya: Umat Islam sedang berjihad dan pertempuran sedang sengit sementara kau di sini membalsem dengan parfum ini?! Ia berkata: Maka ia tersenyum, lalu berkata: Nah, keponakanku .
Maka ia kenakan senjatanya dan menunggangi kudanya hingga sampai ke garis, dan berkata: Malu pada orang-orang ini dan apa yang mereka lakukan .
Ia berkata kepada musuh: "Celakalah mereka ini dan apa yang mereka sembah! Bersihkan jalan baginya – artinya: beri jalan bagi kuda itu – agar aku dapat mencapai lautnya ."
Dia menyerang dan bertempur hingga terbunuh, semoga Allah meridhoinya .
Dari Abdullah bin Abi Musa Al-Asy'ari radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Aku mendengar ayahku, ketika berada di hadapan musuh, berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Pintu-pintu surga berada di bawah naungan pedang." Kemudian seorang laki-laki berpakaian lusuh berdiri dan berkata: Wahai Abu Musa! Apakah engkau mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda demikian? Beliau menjawab: Ya .
Ia berkata: Maka ia kembali kepada para sahabatnya dan berkata: Aku sampaikan salamku kepadamu .
Kemudian dia mematahkan sarung pedangnya, yakni sarungnya, kemudian dia berjalan dengan pedangnya ke arah musuh dan memukulkannya hingga terbunuh, semoga Allah SWT meridhoinya .
(13/6)

Ambisi Tinggi Khalid bin Al-Walid dalam Jihad
Inilah pedang Allah SWT, ksatria Islam, singa pertempuran, pemimpin mujahidin, Abu Sulaiman Khalid bin Walid, semoga Allah SWT meridhoinya. Ketika ajal menghampirinya, ia berkata: Aku telah menyaksikan seratus pertempuran atau lebih, dan di sinilah aku sekarat di tempat tidurku seperti seekor unta. Semoga mata para pengecut tak pernah terpejam .
Artinya: Dan aku tidak membunuh siapa pun lainnya .
Ia berdoa terhadap para pengecut yang terlalu pengecut untuk terlibat dalam jihad karena takut mati, agar mereka tidak dapat tidur, dan agar Allah menambah rasa takut mereka terhadap kematian .

Asim bin Bahdalah meriwayatkan dari Abu Wael, yang berkata: Ketika ajal menghampiri Khalid, beliau berkata: Aku mencari ajal di tempat-tempat yang paling memungkinkan, tetapi tidak ditakdirkan bagiku kecuali mati di tempat tidurku. Dan tidak ada satu pun amalku yang kuharapkan setelah tauhid selain semalam di dalam parit, sementara langit mengguyurku dengan hujan, menunggu pagi agar kami dapat menyerang orang-orang kafir .
Lalu ia berkata: Jika aku mati, lihatlah senjataku dan kudaku dan gunakanlah semuanya itu sebagai bekal di jalan Allah .
Ketika beliau wafat, Umar pun keluar ke pemakamannya dan menyebutkan sabda beliau: “Tidak mengapa keluarga Al-Walid meneteskan air mata untuk Khalid, selama air mata itu bukan banjir dan bukan ratapan .”
Umat ini, ketika membangun struktur kokoh yang meliputi timur dan barat bumi, dan yang sulit untuk dirobohkan hingga hari ini, hanyalah hasil dari pengaruh dan berkah dari berkah perjuangan para sahabat terdahulu, semoga Allah SWT meridhoi mereka. Semua berkah Islam yang kita miliki di cakrawala bumi hanyalah karena perjuangan para sahabat. Seandainya para sahabat tinggal di Jazirah Arab, dan jika mereka mengisolasi diri dan tidur, Islam tidak akan tersebar, dan berkah agung ini, yang merupakan berkah paling agung dari semua berkah di dunia ini, tidak akan sampai kepada kita, yaitu: berkah Islam .
Celaka bagi mereka yang ingin memadamkan cahaya yang telah menerangi seluruh penjuru bumi oleh para sahabat, musuh-musuh Allah dari kalangan ateis sekuler, dan musuh-musuh agama yang kini hanya berupaya memadamkan cahaya Allah, menghapus, mencabut, dan mengeringkan sumber-sumber Islam. Semoga Allah mengeringkan darah di seluruh pembuluh darah mereka .
Bayangkan keberanian ini; sesuatu yang hampir tak terbayangkan dan tak terbayangkan dari seorang panglima militer yang merupakan panglima tertinggi umat Islam. Apa yang dilakukan Khalid dalam salah satu pertempuran? Begitu besar keberanian Khalid bin Walid, semoga Allah meridhoinya, sehingga pasukan musuh sedang berbaris, dan komandan Persia sedang bersiap

mengatur barisan mereka, ketika Khalid tiba-tiba bergegas bagai kilat untuk merangkul sang komandan, menyambarnya, dan membawanya kembali dari tengah pasukannya ke pasukan Muslim sebagai tawanan! Sesuatu yang hampir tak terbayangkan oleh manusia. Adakah hati yang memiliki keberanian, kecepatan, dan prestasi seperti itu?! Ia menyerbu ke arahnya tanpa pengawal, dan tanpa pasukan. Tak diragukan lagi, hal ini membuat musuh takjub, dan mereka tak berdaya menghadapi keberanian yang langka ini. Semoga Allah meridhoi Khalid dan seluruh sahabat Rasulullah, semoga Allah merahmatinya dan melimpahkan rahmat-Nya . (13/7)

Tingginya Aspirasi Para Sahabat dalam Melawan Bangsa Romawi

Diriwayatkan dari Abdullah bin Hudzafa radhiyallahu ‘anhu bahwa ia ditangkap oleh bangsa Romawi, kemudian seorang tiran memenjarakannya di sebuah rumah, dan menyediakan baginya di rumah itu air yang dicampur dengan khamr dan daging babi panggang, agar ia memakan daging babi itu dan meminum khamr, dan meninggalkannya selama tiga hari, sehingga ia tidak meminum air itu karena di dalamnya terdapat khamr dan tidak memakan daging babi panggang meskipun ia lapar. Kemudian mereka membawanya keluar karena khawatir ia akan mati kelaparan. Ia berkata: Demi Allah, sesungguhnya Allah telah menghalalkannya bagiku, karena aku sangat membutuhkannya, dan aku tidak akan membuatmu gembira dengan agama Islam .

Abdullah bin Hudhafa Al-Sahmi adalah seorang sahabat yang wafat di Mesir dan dimakamkan di pemakaman tersebut pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan, semoga Allah meridhoinya. Ia memiliki kisah terkenal yang diriwayatkan oleh Abu Rafi’, yang berkata: Umar mengirim pasukan ke Romawi, dan mereka menangkap Abdullah bin Hudhafa, lalu membawanya kepada raja mereka, dan mereka berkata: "Ini adalah salah satu sahabat Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian ."

Dia berkata: Maukah kau masuk Kristen dan aku akan memberimu setengah dari kerajaanku?! Dalam beberapa

kisah, dia juga menawarkan untuk menikahkannya dengan putrinya .
Ia berkata: "Seandainya kamu berikan kepadaku semua milikmu dan semua milik orang Arab, aku tidak akan berpaling dari agama Muhammad barang sesaat pun ."
Dia berkata: Kalau begitu aku akan membunuhmu .
Dia berkata: Kamu dan orang itu, maka dia memerintahkan agar dia disalib, dan dia berkata kepada para pemanah: Tembak dia di dekat tubuhnya .
Ia hanya ingin menerornya, dan selama itu ia menawarkan agama Kristen kepadanya, tetapi ia menolaknya. Maka ia menurunkannya, meminta sebuah panci, dan menuangkan air mendidih ke dalamnya. Ia memanggil dua tawanan Muslim, dan memerintahkan salah satu dari mereka untuk dilemparkan ke dalam panci tersebut, sementara ia menawarkan agama Kristen kepadanya, tetapi ia menolak. Kemudian ia menangis, dan dikatakan kepada raja: Ia menangis ketika melihat tawanan yang mereka masukkan ke dalam panci mendidih itu, dan ia keluar hanya sebagai tulang belulang, daging dan lemaknya meleleh dalam air mendidih ini .
Dia mengira dirinya panik dan menjadi takut, maka dia berkata: Bawa dia kembali .
Lalu ia bertanya: Apa yang membuatmu menangis? Ia menjawab: Aku berkata: Hanya satu jiwa, ia akan menemui ajalnya dan pergi, maka aku berharap ada jiwa sebanyak rambut di kepalaku yang akan dilemparkan ke dalam api demi Allah .
Sang tiran berkata kepadanya: Maukah kau mencium kepalaku dan aku akan membebaskanmu? Abdullah bertanya kepadanya: Semua tawanan? Ia menjawab: Ya .
Dia mencium kepalanya .
Musuh Allah ingin mencium kepalanya untuk memuaskan harga dirinya, tetapi setelah mempertimbangkan kedua hal tersebut, ia menyadari bahwa menyelamatkan saudara-saudara Muslimnya lebih penting, dan ia tidak setuju untuk dibebaskan sendirian. Ia membawa para tawanan kepada Umar, semoga Allah meridhoinya, dan menceritakan kisahnya. Umar, semoga Allah meridhoinya, berkata: "Hak setiap Muslim untuk mencium kepala Ibnu Hudzafa, dan aku akan

memulainya." Maka kaum Muslim pun mencium kepalanya, semoga Allah meridhoi mereka semua .
Sang penyair berkata: "Yang paling pantas dihormati adalah seorang hamba yang mengorbankan dirinya untuk mempertahankan agamanya." Seorang hamba di antara para hamba menasihati temannya tentang apa yang harus ia lakukan dalam hal ibadah dan ketaatan, dan ia berkata: "Itu adalah pengorbanan jiwa, jika tidak, janganlah menyibukkan diri dengan omong kosong ."
Artinya: Cara terbaik untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah dengan mengorbankan nyawa; selain itu hanyalah kesia-siaan belaka. Penyair berkata: Kedermawanan dengan harta adalah tindakan mulia, tetapi kedermawanan dengan nyawa adalah tindakan kedermawanan yang paling utama. Dan diriwayatkan dari Al-Ala' bin Sufyan al-Hadrami bahwa Busr bin Abi Artat memimpin kampanye melawan Romawi. Barisan belakang pasukannya terus-menerus diserang, sehingga ia menyergap mereka, tetapi akhirnya berhasil dilumpuhkan. Melihat hal ini, ia tetap tinggal bersama seratus orang pasukannya. Suatu hari, ia pergi sendirian ke salah satu lembah Romawi. Di sana ia melihat beberapa bagal diikat—bentuk jamak dari mule, dan istilah 'mule' mengacu pada kuda dan bagal non-Arab, bertubuh besar, berkaki tebal, kuat, dan berkuku besar—sekitar tiga puluh bagal diikat. Gereja berada di dekatnya—artinya para penunggang kuda inilah yang berulang kali menyerang barisan belakangnya dalam penyergapan. Ia turun dan mengikat kudanya, memisahkan diri dari seratus orang yang bersamanya. Ketika melihat tiga puluh bagal itu, ia tahu ada tiga puluh penunggang kuda di dalam gereja. Ia memasuki gereja dan mengunci diri di dalamnya. Mereka menghadap pintu gereja, dan orang-orang Romawi tercengang melihat ia bisa menguncinya—betapa beraninya ia mengunci mereka semua, meskipun ia sendirian. Sebelum mereka sempat meraih tombak, ia telah membunuh tiga orang. Rekan-rekannya kehilangan jejaknya saat itu dan mencarinya. Mereka menemukan kudanya terikat di samping bagal-bagal itu dan mengenalinya. Mereka mendengar keributan dan suara-suara yang datang dari dalam gereja, jadi mereka masuk dan mendapati pintunya

terkunci. Mereka mengambil beberapa kayu dari atap dan turun ke bawah. Busr memegang sebagian ususnya di tangannya, setelah terluka oleh para penunggang kuda ini. Ia telah membunuh tiga orang, menyisakan dua puluh tujuh orang. Ia terus melawan dua puluh tujuh orang itu sendirian. Mereka melukai perutnya, menyebabkan ususnya berhamburan keluar. Ia melawan mereka sambil masih memegangi ususnya agar tidak berjatuhan. Mereka pun turun ke atas mereka, dan Busr masih memegang sebagian ususnya di tangan, dengan pedang di tangan kanannya. Ketika para sahabatnya telah mengamankan gereja, Busr pingsan. Mereka kemudian menyerang yang lain, menangkap dan membunuh mereka. Para tawanan maju dan berkata, "Kami mohon kepadamu..." Ya Tuhan, siapakah ini? Mereka berkata: Busr bin Abi Arta'ah . Mereka berkata: Demi Allah, tidak pernah ada seorang wanita pun yang melahirkan seseorang seperti dia . Mereka mengambil ususnya dan memasukkannya kembali ke dalam perutnya, tetapi tidak ada yang keluar darinya. Kemudian mereka mengikatnya dengan turban mereka dan membawanya, lalu menjahitnya, dan ia diselamatkan dan pulih, semoga Allah SWT mengasihaninya .
(13/8)

Tingginya Aspirasi Para Sahabat dalam Melawan Persia
Mujahidin yang paling ambisius gemar mengangkat beban berat, menghadapi bahaya, dan mengatasi rintangan. Salah seorang dari mereka, kaum Nakha'i, yang berlomba menuju syahid dalam Pertempuran Qadisiyah, berkata: "Kami datang ke Qadisiyah, dan banyak dari kami, kaum Nakha'i, terbunuh, dan hanya sedikit dari yang lain." Umar, semoga Allah meridhoinya, ditanya tentang hal itu, dan mereka berkata: "Kaum Nakha'i, meskipun masalahnya besar, tetaplah sendirian ."
Artinya: Mereka adalah orang-orang yang telah berjihad dalam peperangan ini .
Dan Allah, Maha Tinggi, menghapuskan dosa dari mereka yang memiliki alasan yang sah, sebagaimana Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Tidak ada dosa atas orang yang lemah, tidak juga atas orang sakit, tidak juga atas orang yang tidak memiliki sesuatu untuk diinfakkan, jika

mereka tulus kepada Allah dan Rasul-Nya} [At-Taubah: 91]. Dan Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Tidak ada dosa atas orang yang buta, tidak juga atas orang yang lumpuh, tidak juga atas orang yang sakit} [An-Nur: 61]. Jadi Yang Mahakuasa memaafkan mereka yang memiliki alasan yang sah, tetapi hati tidak memiliki kesabaran. Tubuh dimaafkan, tetapi hati tidak memiliki kesabaran, tidak juga mereka menerima dispensasi. Jadi Ibn Ummu Maktum pergi ke Uhud dan meminta untuk diberi panji, meskipun dia buta. Mus'ab bin 'Umair mengambilnya, dan kemudian seorang laki-laki dari orang-orang kafir datang dan memukul tangannya. Orang yang panjinya terpotong, maka dipegangnya dengan tangannya yang lain, maka dipukulkannya tangan yang lain, maka didekatkannya ke dadanya dan dibacakannya: {Dan Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul. Telah berlalu sebelumnya rasul-rasul lainnya.} [Ali Imran: 144] Itulah keputusan manusia, dan sesungguhnya Allah berkata: {Tidak ada dosa atas orang yang buta.} [An-Nur: 61], dan dia termasuk orang-orang yang dimaafkan .
Amr bin al-Jamuh, salah seorang Ansar senior, pincang dan berada di barisan depan pasukan. Rasulullah saw. bersabda kepadanya: "Allah telah mengampunimu." Beliau berkata: "Demi Allah, aku berharap dapat syahid dan berjalan dengan pincangku ini di surga ."
Persia melancarkan serangan mendadak, sehingga kaum Muslim mundur, entah untuk berperang atau bergabung dengan suatu kelompok, karena diperbolehkan melarikan diri jika itu untuk tujuan menyerang dan mundur selama pertempuran. Jadi mujahid melarikan diri dari musuh sampai dia datang kepada mereka dari arah lain, atau dia kembali ke batalion Muslim untuk mengambil perbekalan darinya dan kemudian kembali. Jadi ketika kaum Muslim terkejut dan diambil oleh serangan ini dari orang-orang kafir, mereka mundur untuk mengatur diri mereka sendiri dan kembali berperang. Jadi orang-orang Persia yang musyrik ini mengejar mereka, tetapi mereka tidak dapat menangkap seorang pun dari mereka kecuali yang paling lemah dari orang-orang dalam hal berjalan selama penarikan atau mundur, jadi mereka menangkapnya sebagai tawanan dan kembali bersamanya .

Bayangkanlah orang terlemah dalam pasukan Islam, bagaimana ia memahami konsep jihad di jalan Allah. Inilah orang terlemah yang tak mampu berlari dan kemudian ditangkap. Maka, lihatlah tingkat kesadaran dan pemahamannya akan hakikat sejati misinya dalam hidup ini .
Rustam, panglima tentara Persia, bertanya kepadanya: Apa yang membawamu ke sini, dan apa yang kau cari?! Muslim ini menjawab: Kami datang untuk mencari janji Allah .
Ia berkata: Apa janji Allah? Ia berkata: Tanahmu, rumahmu, dan anak-anakmu jika kalian menolak untuk tunduk. Dan siapa pun yang terbunuh di antara kami, Allah akan memasukkannya ke dalam surga, dan Dia akan memenuhi janji-Nya kepada kami yang tersisa. Maka kami yakin .
Ia berkata: Kami telah ditempatkan di tanganmu! Orang Muslim itu berkata kepadanya: Celaka bagimu, Rustam! Perbuatanmulah yang telah menempatkanmu, dan Allah telah menyerahkanmu ke tangan kami karenanya. Jangan tertipu oleh apa yang kau lihat di sekitarmu, karena kau tidak berperang melawan umat manusia, melainkan melawan takdir dan ketetapan Allah, dan kami adalah takdir dan ketetapan Allah .
Orang ini adalah pejuang yang paling lemah dalam pasukan muslim, maka perhatikanlah pemahamannya terhadap tujuannya dalam berjihad .
Khalid bin al-Walid ringkas dan fasih ketika menggambarkan prajurit Islam saat menghadapi orang-orang Persia, katanya: Aku datang kepada kalian bersama orang-orang yang lebih menginginkan kematian daripada kalian menginginkan kehidupan .
Ini adalah uraian yang sangat singkat dan benar, dan inilah yang diketahui oleh semua musuh Islam di segala zaman dan masa .
(13/9)

Tingginya cita-cita para pengikut jihad
Pengikut besar Abu Wael, saudara Ibnu Salama Al-Azdi - semoga Allah merahmatinya- merupakan hasil didikan empat Khalifah yang mendapat petunjuk, yakni Ibnu

Masoud, Saad bin Abi Waqqas dan lain-lain, semoga Allah SWT meridhoi mereka .
Ia meninggalkan perdagangan dan rumah karena ia sibuk dengan jihad. Ia tidak punya rumah untuk ditinggali, ia tidak bekerja di bidang perdagangan, dan ia tidak tahu apa-apa tentang hal-hal ini. Ia membangun sebuah gubuk kecil di Kufah untuk dirinya sendiri yang hanya dapat menampung dirinya, kudanya, dan senjatanya . Luas gubuk yang ia ambil hanya cukup untuk tubuhnya, kudanya, dan senjatanya.
Sepanjang hidupnya ia terus terdorong untuk berjihad, keluar berperang dan kembali ke benteng pertahanannya, hingga ia tidak mengenal lagi norma-norma pasar yang berlaku dalam bertransaksi, sebab ia tidak pernah mengamalkannya, melainkan hidupnya berpindah-pindah dari jihad ke jihad .
Ketika sendirian, ia akan terisak-isak—yaitu, menangis dengan suara keras dan kesakitan—karena takut kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Seandainya seluruh dunia ditawarkan kepadanya dengan syarat ia melakukannya di hadapan seseorang, ia tidak akan melakukannya. Ia memiliki sebuah gubuk kecil tempat ia dan kudanya tinggal. Ketika ia melakukan ekspedisi militer, ia akan membongkarnya, dan sekembalinya, ia akan membangunnya kembali .
Demikianlah mereka melangkah maju menuju tujuan agung mereka tanpa menoleh ke belakang, dan salah seorang di antara mereka berkata tanpa rasa takut atau sesal: “Aku melihat diriku bangkit dengan usaha dan kesadaranku, sebuah pahala dari logam bumi, sebuah pahala yang murah bagiku, perasaanku bahwa aku menyerahkan diriku demi Tuhan.” Artinya: Ia bangkit dan melampaui kenyataan bahwa tujuannya dalam jihad demi Tuhan adalah pahala dari logam bumi, sebuah pahala murah dari emas, perak, atau uang .
Ibnu Mubarak, semoga Allah merahmatinya, imam mujahid yang agung, berkata: “Kebencian terhadap kehidupan dan rasa takut kepada Allah telah mengusirku, dan aku menjual diriku untuk sesuatu yang tak ternilai harganya. Aku menimbang apa yang tersisa untuk menyamakan apa yang tidak tersisa, tetapi demi Allah, kami tidak seimbang.” Atas otoritas Musa bin Abi Ishaq

al-Ansari, diriwayatkan bahwa Ali bin Asad telah membunuh dan melakukan hal-hal besar - yaitu, ketidakadilan dan dosa - dan suatu malam dia melewati Kufah, dan ada seorang pria yang membaca di tengah malam: {Katakanlah, “Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu. Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini adalah baik, dan bumi Allah itu luas. Sesungguhnya, orang-orang yang sabar akan diberikan pahala mereka tanpa perhitungan.”} [Az-Zumar: 10]. Ketika mendengar ayat itu, Ali berkata: “Ulangi saja .”
Dia mengulanginya, lalu berkata: Ulangi lagi .
Maka ia mengulanginya, lalu berkata: Ulangi, maka ia mengulanginya. Kemudian ia mandi, mencuci pakaiannya, dan beribadah hingga matanya perih karena menangis, dan lututnya menjadi seperti lutut unta. Kemudian ia pergi berperang di laut dan bertemu dengan pasukan Romawi, dan kapal-kapal mereka mendekati kapal-kapal musuh. Ali berkata: Aku tidak akan pernah meminta surga setelah hari ini - artinya: Aku tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ini karena aku tidak akan hidup setelah hari ini, tetapi aku meminta mati syahid sekarang dan itu akan membawaku ke surga -.
Dia sendiri yang menerjang kapal-kapal mereka, lalu memukul mereka terus-menerus, sehingga mereka bergeser - maksudnya, mereka semua bergeser ke satu sisi - hingga mereka miring ke satu sisi, sehingga kapal itu terbalik bersama mereka, dan dia pun tenggelam. Pada waktu itu dia memakai perisai besi, semoga Allah SWT merahmatinya .
Diriwayatkan bahwa Uqba bin Nafi berdiri di tepi Samudra Atlantik dan mengarungi perairannya bersama kudanya sambil berkata: Demi Allah, wahai laut, seandainya aku tahu bahwa di seberang sana ada daratan, niscaya aku akan menyeberanginya dan menaklukkannya dengan izin Allah .
Maka, lihatlah tekadnya untuk mencapai tujuan setinggi mungkin; karena inilah jarak terjauh yang bisa ia capai. Untuk mengekspresikan tekadnya ini, ia mengarungi lautan, tanpa mengetahui bahwa ada daratan di seberang lautan ini .

Aspirasi tinggi kaum Seljuk dalam jihad

Pada tahun (463) Hijriah, raja Romawi Arminus berbaris menuju wilayah kaum Muslim dengan dua ratus ribu prajurit, setidaknya menurut para sejarawan. Pasukan ini padat, terdiri dari campuran bangsa Romawi, Frank, Rusia, Serbia, Armenia, dan Bosnia. Ia menuju Irak, dan sebelum berangkat dari Eropa, ia menganugerahkan wilayah hingga Baghdad kepada para patriarknya. Ia membagi wilayah tersebut dari tempatnya berada hingga Baghdad sepenuhnya di antara para patriark, dengan berkata kepada mereka masing-masing: "Kalian akan memiliki ini dan itu, dan kalian akan memerintah ini dan itu ."

Demikianlah seterusnya, ia menjadikan tanah-tanah itu sebagai wilayah kekuasaannya, seakan-akan ia dijamin akan menguasai seluruh tanah itu .

Ia memberikan tanah sampai ke Bagdad kepada para leluhurnya, dan mengangkat seorang wakil untuk menggantikannya di Bagdad sebelum ia berangkat, dan ia mempercayakan wakilnya untuk memperlakukan Khalifah dengan baik .

Armenus bertekad untuk memusnahkan Islam dan umatnya, dan setelah selesai dengan Irak dan Khorasan, ia mengalihkan perhatiannya ke Suriah dan membasmi umat Islam di sana juga .

Armenus meninggalkan Konstantinopel menuju timur, dan tiba di Malazgirt di Turki timur hari ini, dekat Danau Van. Berita itu sampai ke telinga Alp Arslan, Sultan Seljuk, saat beliau berada di Azerbaijan, setelah kembali dari Aleppo. Beliau tidak dapat mengumpulkan pasukan karena jaraknya yang jauh dari pusat kekuasaan dan dekatnya dengan musuh, sehingga beliau berbaris dengan lima belas ribu pasukannya .

Artinya, lima belas ribu berhadapan dengan dua ratus ribu .

Ia pun berangkat, dengan bertawakal kepada Allah SWT, untuk menghadapi musuh tersebut, seraya berkata: Aku berperang dengan sabar dan penuh harap, dan jika aku selamat, maka itu adalah berkah dari Allah SWT, dan jika aku syahid, maka anakku Malik Shah adalah putra mahkotaku .

Ia menemukan pasukan itu dan mengirim barisan depan mereka mendahuluinya. Pasukan itu bertemu di kota Khilat dengan barisan depan pasukan Romawi yang berjumlah sepuluh ribu orang. Maka, pasukan Romawi dikalahkan atas izin Allah, dan pemimpin mereka pun ditawan .
Kedua pasukan semakin dekat, dan Sultan mengirim pesan kepada Raja Romawi untuk meminta gencatan senjata, karena ia takut kepadanya karena banyaknya pasukan yang bersamanya; karena pasukan Raja Romawi lima belas kali lebih banyak daripada pasukan Muslim. Namun, Raja Romawi dikuasai oleh kesombongan dan dosa, sehingga ia berkata: Tidak ada gencatan senjata kecuali di Rayy .
Kota Ray adalah Teheran, dan ia tidak tahu bahwa ia sedang memimpin rakyatnya ke jurang kehancuran. Sultan terpengaruh oleh tanggapan arogan ini, sehingga ia berkonsultasi dengan Imam pasukannya, Abu Nasr Muhammad bin Abdul Malik al-Bukhari, yang menjawabnya: "Engkau berjuang untuk sebuah agama yang Allah janjikan untuk mendukung dan menjadikan kemenangan atas semua agama lain, dan aku berharap Allah SWT telah menuliskan kemenangan ini atas namamu." Maka temuilah mereka pada hari Jumat setelah zuhur, saat para khatib berada di mimbar, karena mereka berdoa agar para mujahidin menang, dan doa pun terkabul .
Hari Rabu, lima hari sebelum akhir Dzulqaidah. Hari Jumat pun tiba, dan waktu zuhur pun tiba. Abu Nasr Muhammad bin Abdul Malik al-Bukhari memimpin salat. Sultan menangis, dan orang-orang pun menangis karena tangisannya. Mereka pun salat bersamanya setelah salat, dan beliau berkata kepada mereka: "Barangsiapa ingin pergi, biarkanlah ia pergi." Tidak ada Sultan di sini yang memerintahkan dan melarang. Melainkan, ini adalah jihad dan keinginan untuk bertemu Allah . "
Lalu ia melemparkan busurnya dan mengambil pedang, mengenakan pakaian putih dan mempersiapkan diri untuk kematian, dan berkata: Jika aku terbunuh, ini adalah kain kafanku .
Ia berbaris menuju pasukan Romawi, dan mereka pun berbaris ke arahnya. Ketika ia mendekati mereka, ia

turun dari kudanya, mengusap wajahnya dengan debu, menangis, dan banyak berdoa serta memohon kemenangan kepada Tuhan Yang Mahakuasa .
Kemudian ia menunggang kudanya dan menyerang pasukan Romawi, dan pasukan Muslim pun menyerang hingga mencapai pusat pasukan Romawi, dan debu memisahkan mereka. Hanya masalah waktu sebelum Allah menurunkan kemenangan-Nya, dan pasukan Romawi pun dikalahkan, dan mereka menyerahkan tubuh mereka kepada pasukan Muslim, sehingga mereka membunuh banyak sekali dari mereka hingga bumi dipenuhi mayat. Jumlah korban tewas diperkirakan mencapai seratus lima puluh ribu, yang berarti bahwa setiap Muslim membunuh sepuluh orang Romawi. Raja Romawi, Armenus, dan semua leluhurnya ditawan oleh pasukan Muslim, dan Armenus dibawa ke Sultan Alp Arslan. Ketika ia berdiri di hadapannya, ia memukul kepalanya dengan tongkat tiga kali, dan berkata: Jika aku menjadi tawanan di tanganmu, apa yang akan kau lakukan? Ia berkata: Setiap hal yang keji. Ia berkata: Jadi apa pendapatmu tentangku?! Ia berkata: Entah kau bunuh aku setelah kau pertontonkan aku di depan umum di negerimu, atau kau ampuni aku, terima tebusannya, dan kembalikan aku .
Ia berkata: "Aku belum memutuskan apa pun selain pengampunan dan tebusan," maka ia menebus dirinya sendiri dengan satu setengah juta dinar. Ia berdiri di hadapan Sultan, memberinya air minum, dan mencium tanah di hadapannya. Sultan meninggalkannya sepuluh ribu dinar untuk persiapannya, dan membebaskan bersamanya sekelompok kepala suku tawanan .
(13/11)

Ambisi Tinggi Yaqub Al-Marrakushi dalam Jihad
Bahasa Indonesia: Begitu tingginya ambisi Sultan Al-Mansur Abu Yusuf Yaqub bin Sultan Yusuf bin Sultan Abd al-Mu'min bin Ali al-Maghribi al-Marrakshi al-Zahiri sehingga Alfonso menulis kepadanya dengan nada mengancam - dan Alfonso adalah pemimpin orang-orang kafir di Andalusia - maka Alfonso menulis kepadanya dengan mengancam dan menegurnya, dan menuntut beberapa tanah darinya, dan berkata: Mengapa kamu

menunda? Saya menetapkan batas untuk pertempuran dan kamu menunda, kamu maju satu langkah dan kemudian mundur satu langkah lagi, jadi saya tidak tahu apakah kepengecutan yang menunda kamu atau ketidakpercayaan pada apa yang dijanjikan Nabi kamu?! Artinya: Jika kamu percaya bahwa ada surga sebagai pahala, dan jika kamu terbunuh kamu akan masuk surga, lalu apa yang menghalangimu untuk datang memerangiku?! Ketika dia membaca surat itu, dia menjadi marah dan merobeknya. Pada sehelai kertas, setelah ia merobeknya, ia menulis: {Kembalilah kepada mereka, karena sesungguhnya kami akan datang kepada mereka dengan bala tentara yang mereka tidak akan berdaya melawannya, dan kami akan mengusir mereka dari sana dengan kehinaan, sedangkan mereka dalam keadaan hina.} [An-Naml: 37] Jawabannya adalah apa yang kamu lihat, bukan apa yang kamu dengar: Kami tidak mempunyai kitab-kitab kecuali kitab-kitab Musyrifiyah, dan tidak ada rasul-rasul kecuali kitab Kamis Agung .
Yaitu, tentara .
Kemudian ia mengerahkan seluruh rakyat, lalu mengumpulkan dan menghimpun, hingga daftar pasukannya memuat seratus ribu orang, dan jumlah sukarelawan yang sama, lalu ia berangkat ke Andalusia, dan kisah epik yang agung itu pun rampung, dan kemenangan serta kejayaan pun turun, dan dikatakan: Mereka merebut enam puluh ribu perisai .
Ibnu Atsir berkata: Seratus enam ribu orang terbunuh dari pihak musuh, dan dua puluh ribu dari pihak Muslim . (13/12)

Ambisi Tinggi Saladin

Jika kita ingin berbicara tentang keadaan bangsa ini dengan aspirasi yang tulus, kita tidak perlu bicara, karena itu adalah kenyataan yang kita jalani dengan segala kepahitannya. Sudah cukup Yerusalem secara resmi hilang dengan cara ini, dan orang-orang sama sekali tidak peduli dengan masalah Yerusalem, yang telah hilang atau hampir hilang dengan cara yang memalukan dan merendahkan, seolah-olah tidak ada sehelai rambut

pun yang bergerak di negeri-negeri Muslim karena musibah ini, penghinaan ini, dan aib ini .
Lihatlah Saladin al-Ayyubi, semoga Allah merahmatinya. Hakim Ibnu Shaddad berkata: Beliau, semoga Allah merahmatinya, memiliki keprihatinan yang besar terhadap Yerusalem yang tak tertahankan oleh gunung-gunung. Beliau bagaikan seorang ibu yang berduka—yaitu, seorang ibu yang putranya telah meninggal—karena kesedihan atas Yerusalem. Beliau akan berpindah dari satu permintaan ke permintaan lainnya, mendesak orang-orang untuk berjihad, dan berseru: Wahai Islam! Matanya akan meneteskan air mata .
Saladin, semoga Allah merahmatinya, memandangi deru ombak laut, lalu menoleh kepada Hakim Ibnu Shaddad dan berkata: "Maukah kukatakan sesuatu yang ada dalam pikiranku? Ketika Allah SWT memudahkan penaklukan sisa pesisir, aku akan membagi negeri ini, meratakannya, dan memperluasnya, dan aku akan mengarungi lautan ini hingga ke ujung-ujungnya, dan aku akan mengejar mereka—maksudku Tentara Salib—ke dalamnya—maksudku tanah mereka di Eropa—sampai tak seorang pun kutinggalkan di muka bumi ini yang kafir kepada Allah, atau aku akan mati ."
Inilah ambisi Saladin al-Ayyubi, semoga Allah merahmatinya .
Setelah Pertempuran Hattin, di mana Salahuddin—semoga Allah merahmatinya—memberikan kekalahan telak kepada para Tentara Salib ini, beberapa Muslim miskin menjual seorang tawanan demi sebuah sandal. Ketika ditanya tentang hal ini, ia berkata: "Aku ingin mempermalukan mereka ."
Berarti tawanan kafir itu nilainya lebih rendah dari sepatu bagiku .
Dia bisa mengambil uang lebih banyak dari itu jika dia menjual seorang budak, tetapi dia berkata: Saya ingin mempermalukan mereka .
Bayangkanlah adegan pahit yang terjadi selama Perang Teluk, di mana tentara Irak berdiri mencium sepatu tentara Amerika. Tuhan tahu kebenaran kejadian ini, entah akting atau bukan, tetapi kejadian menyakitkan ini sudah cukup, karena ia mencium kaki tentara Amerika. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Tuhan!

Sebagian dari mereka meriwayatkan setelah Hattin bahwa mereka bertemu di Hauran seorang pria dengan sebuah tiang tenda—yakni: sebuah tiang tenda—yang di atasnya ia mengikat lebih dari tiga puluh tawanan, menyeret mereka sendirian. Ia sendiri menangkap tiga puluh Tentara Salib, menyeret mereka dengan tiang kayu ini, dan ia mengikat mereka di sana karena kekalahan yang menimpa mereka .
Imad al-Katib berkata dalam catatannya tentang Pertempuran Hattin: “Barangsiapa melihat orang mati pada hari itu berkata: Tidak ada tawanan, dan barangsiapa melihat tawanan berkata: Tidak ada yang mati .”
Artinya karena banyaknya jumlah tawanan dan korban yang meninggal .
(13/13)

_____

Ambisi tinggi kaum Sarmari dalam jihad
Di antara cita-cita luhur dalam jihad di jalan Allah SWT adalah cita-cita luhur seorang satria Islam, Al-Sarmari, yang tentangnya Imam Ad-Dzahabi rahimahullah berkata dalam deskripsinya: "Imam yang zuhud, taat, mujahid, satria Islam, Abu Ishaq." Al-Dzahabi berkata: "Beliau termasuk orang yang dapat dipercaya, dan keberaniannya patut diteladani ."
Beliau juga bersabda di tempat lain: Berita kemenangan ini menggembirakan hati kaum muslimin .
Ia berkata: Ibrahim bin Affan Al-Bazzaz berkata: Aku pernah bersama Abu Abdullah Al-Bukhari, lalu disebutkan nama Abu Ishaq Al-Sarmari, maka ia berkata: Kami tidak mengenal seorang pun yang seperti dia di dalam Islam . Maka aku pun keluar dan menemui Ahmed, ketua relawan, dan aku menceritakan kepadanya apa yang dikatakan Abu Abdullah Al-Bukhari tentang Al-Sarmari. Mendengar hal itu, Ahmed menjadi marah, lalu menemui Al-Bukhari dan bertanya kepadanya, dan Al-Bukhari berkata: "Aku tidak mengatakan itu! Bahkan, kami belum pernah mendengar ada orang seperti dia di masa Islam maupun di masa jahiliyah . "
Artinya: dalam keberanian .
Dari Ahmad bin Ishaq As-Sarmari, ia berkata: Hendaknya pemimpin pasukan penyerang itu mempunyai sepuluh

sifat: berhati singa dan tidak gentar, sombong seperti harimau dan tidak mau tunduk kepada musuh, berani seperti beruang dan membunuh dengan seluruh anggota tubuhnya, licik seperti babi dan tidak pernah berpaling, berani menyerang seperti serigala dan jika putus asa dari satu arah ia akan menyerang arah lain, memanggul senjata seperti semut yang mampu membawa beban lebih berat dari beratnya, teguh seperti batu karang, sabar seperti keledai, kurang ajar seperti anjing yang jika mangsanya masuk ke dalam api akan mengikutinya, dan suka mengambil kesempatan seperti ayam jantan .
Ibrahim bin Shamas berkata: Aku pernah berkorespondensi dengan Ahmad bin Ishaq al-Sarmari, lalu dia menulis kepadaku: Jika kamu hendak pergi ke negeri Ghaziya untuk membeli tawanan, tulislah kepadaku .
Maka aku menulis surat kepadanya, dan dia pun datang ke Samarkand, dan kami pun berangkat. Ketika Ja'buwayh mengetahui hal ini, dia menerima kami di salah satu rombongannya—dan dia adalah panglima pasukan kafir—jadi kami tinggal bersamanya. Suatu hari dia mempersembahkan pasukannya—yang merupakan parade militer—dan seorang pria lewat, lalu dia menghormatinya dan memberinya jubah—artinya: ini adalah seorang prajurit di pasukan kafir, dan Ja'buwayh pun mulai memuji dan menghormatinya, serta memberinya hadiah dan bingkisan—lalu dia bertanya kepadaku tentang Sarmari, dan aku berkata: Ini adalah seorang prajurit duel yang setara dengan seribu penunggang kuda .
Dia berkata: Aku akan berduel dengannya .
Ia tetap diam, lalu berkata: Ja'buwayh: Apa yang dikatakan orang ini? Aku berkata: Dia mengatakan begini dan begitu .
Katanya: Mungkin dia mabuk dan tidak menyadarinya, tapi kita akan berkendara besok .
Keesokan harinya mereka menunggang kuda. Sersan itu menunggang kuda dengan galah yang disembunyikannya di balik lengan bajunya. Ia berdiri berhadapan dengan duelist yang merupakan pemimpin mereka, dan sang duelist mengejarnya. Ahmad melarikan diri hingga ia menjauhkannya dari pasukan. Ia terus mundur dan

berpura-pura mundur di depannya hingga ia menjauhkannya dari sisa pasukan. Kemudian ia menyerangnya dan memukulnya dengan galah hingga tewas. Ibrahim bin Shamas mengikutinya—karena ia telah mendahuluinya—dan berhasil menyusulnya. Zighawayh mengetahui hal ini dan menyiapkan lima puluh prajurit berkuda murni untuk mengejarnya dan mereka berhasil menyusulnya. Ia bersembunyi di bawah gundukan pasir hingga mereka semua lewat satu demi satu, dan ia mulai memukul mereka dengan galahnya dari belakang, hingga ia membunuh empat puluh sembilan orang dari belakang. Ia menangkap satu orang, memotong hidung dan telinganya, lalu melepaskannya agar ia kembali dan menceritakan apa yang terjadi, karena ia adalah seorang saksi mata .
Dua tahun kemudian, Ahmed meninggal, dan Ibnu Shamas pergi untuk menebusnya. Ja'buwayh bertanya kepadanya, "Siapakah yang membunuh para ksatria kita itu?!" Ia menjawab, "Itu Ahmed Al-Sarmari ."
Dia berkata: Kenapa kamu tidak membawanya? Aku berkata: Dia sudah meninggal .
Ia menampar mukaku - maksudku, ia memukul mukaku - dan berkata: Kalau saja engkau memberitahuku bahwa itu dia, aku akan memberinya lima ratus bagal dan sepuluh ribu domba .
Dari Ubaidillah bin Wasil, dia berkata: Aku mendengar Ahmad al-Sarmari berkata, lalu dia menghunus pedangnya: Sesungguhnya aku tahu bahwa dengan pedang itu aku telah membunuh seribu orang Turki. Dan jika aku hidup, aku akan membunuh seribu orang lagi. Dan seandainya aku tidak khawatir pedang itu bid'ah, niscaya aku perintahkan agar pedang itu dikubur bersamaku .
Lihatlah seberapa banyak pengikutnya dan kesalehannya dalam hal-hal terkecil. Yaitu, jika bukan karena kekhawatirannya bahwa itu akan menjadi bid'ah, dia akan memerintahkan agar pedangnya dikubur bersamanya di kuburnya, meskipun pedang ini dia gunakan dalam jihad. Maka betapa anehnya orang yang memerintahkan agar oud - alat musik - dikubur bersamanya di kuburnya! Dan atas otoritas Mahmud bin Sahl sang juru tulis, dia berkata: Dalam beberapa perang, mereka mengepung

suatu tempat, dan pemimpin musuh sedang duduk di atas panggung - yaitu: di atas kanopi dan di aula yang luas dengan langit-langit yang tinggi - jadi Sarnari menembakkan panah dan menancapkannya di panggung, jadi pemimpin itu memberi isyarat kepada salah satu tentara untuk mencabutnya, jadi dia menembaknya dengan panah lain dan mengenai tangannya dan memasangnya di kayu, jadi orang kafir itu mengulurkan tangan untuk mencabutnya dari tangannya, jadi dia menembaknya dengan panah ketiga di lehernya, jadi musuh dikalahkan dan kemenangan diraih .
Dari Imran bin Muhammad Al-Mutawwa'i, ia berkata: Aku mendengar ayahku berkata: Pasukan Sarnari panjangnya delapan belas mann, dan satu mann sama dengan dua ratl, maka ketika ia sudah tua ia menjadikannya dua belas mann, dan ia biasa berperang dengan pasukan itu, semoga Allah SWT merahmatinya .
(13/14)

Aspirasi Tinggi Mutiara Al-Adli dalam Jihad
Di antara para pahlawan ini adalah Al-Lu'lu' Al-Adli, yang dijuluki Al-Hajib. Al-Dzahabi berkata: Ia adalah salah satu pahlawan Islam, dan ia adalah utusan untuk perang melawan kaum Frank Karak yang bergerak untuk merebut Tayba, dan mereka bergerak di laut yang asin .
Al-Lu'lu' al-Adli, bendahara kerajaan, semoga Allah merahmatinya, mendengar sekelompok kafir rahasia dari kaum Frank Karak, atau sejumlah dari mereka, berkata: Kami akan pergi ke Taybah - kota Nabi - untuk mengambil jenazah Rasulullah .
Ia mendengar tentang mereka, sehingga Lulu tidak berangkat kecuali dengan rantai yang jumlahnya sama dengan mereka yang ikut dalam kampanye ini. Ia berhasil menyusul mereka di Al-Fahlatayn, mengepung mereka, dan mereka menyerah kepadanya sementara ia sendirian. Ia merantai mereka, dan jumlah mereka lebih dari tiga ratus pejuang, lalu ia membawa mereka ke Kairo, dan hari itu menjadi hari yang tak terlupakan .
(13/15)

Dari cita-cita tinggi dalam jihad

Ini adalah mujahid lain yang merelakan diri untuk tugas berat, dan melangkah menuju ambisinya, dan dengan gigih memohon kepada Tuhannya, katanya: Ya Tuhan, jika ajalku datang, janganlah di tempat tinggi yang dihiasi jubah hijau, melainkan kuburku adalah perut burung elang, tempat peristirahatannya di langit di antara burung elang yang ganas, dan aku akan menghabiskan malam sebagai syahid, kosong dalam kelompok yang terdampar di lembah bumi, pasukan berkuda yang ketakutan dari Baghdad, bersatu di antara mereka oleh rasa takut kepada Allah, bertempur ketika mereka maju. Ketika mereka meninggalkan dunia mereka, mereka menjauh dari bahaya dan pergi ke waktu yang ditentukan yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Maka ucapannya: Ya Tuhan, jika ajalku datang, janganlah di tempat tinggi yang dihiasi jubah hijau berarti bahwa ia berdoa kepada Allah SWT agar tidak mati dengan kematian biasa seperti orang lain mati, sehingga ia tidak suka diusung di atas tandu. Maka lihatlah ambisi yang tinggi itu hingga tingkat yang sangat aneh, sehingga ia berdoa kepada Allah agar kematiannya tidak sedemikian rupa sehingga ia diusung di atas tandu .

Ucapannya: "Dia diangkat dengan kain hijau" mengacu pada ujung-ujung tangannya. Maksudnya, tinggi peti jenazah beserta tubuh dan jenazahnya setelah kematiannya dinaikkan oleh tangan manusia. Ia berkata: "Ini adalah ambisi yang rendah, maka aku tidak rela mati di tempat tidurku sampai manusia mengangkatku dengan tangan mereka ."

Ia berkata: "Tetapi kuburanku ada di perut burung elang, tempat peristirahatannya di langit di antara burung elang yang ganas. Artinya: buatlah kuburanku di perut burung elang, agar mereka dapat membawaku ke cakrawala tertinggi di langit, dan aku tidak akan dikubur di dalam tanah . "

Artinya, ia akan menjadi syahid, sehingga burung nasar akan memakannya dan merenggutnya, dan tubuhnya akan terangkat oleh tangan burung nasar jika mereka memakannya, bukan oleh tangan manusia jika mereka membawanya dalam peti mati. Ia tidak hanya melayang dengan ruhnya yang agung dalam orbit kemuliaan, tetapi juga dengan tubuhnya, sehingga orang-orang kafir tidak

dapat menjangkau tubuhnya karena telah menetap di perut burung nasar. Maka ia menantang orang-orang kafir dan membuat mereka marah dalam kematian sebagaimana ia menantang mereka dalam hidup .
Tak diragukan lagi inilah yang dikatakan sang penyair: "Kemuliaan di kala hidup dan mati adalah hak, itulah salah satu kemuliaan." Ia mencari kemuliaan di kala hidup, dan begitu pula saat mati, ia mencari kemuliaan agar orang-orang kafir tak dapat menggapai jasadnya, melainkan agar jasadnya menjulang tinggi ke cakrawala di dalam perut burung elang .
Lalu ia berkata: Dan aku pun menjadi syahid, hampa, di tengah-tengah sekelompok orang yang terluka di suatu lembah di bumi, penuh ketakutan, artinya: tenteram, rendah .
Para ksatria dari Bagdad, seribu orang diantaranya takut kepada Tuhan, dan gagah berani dalam berperang .
Jika mereka meninggalkan dunia ini, maka mereka pun meninggalkan bahaya dan menuju tempat yang telah ditentukan dalam Al-Qur’an, yaitu Surga yang dijanjikan kepada para syuhada .
Dari Ahmad bin Ibrahim, ia berkata: Yunus melihat kedua kakinya ketika ia hampir meninggal dan menangis. Ia ditanya: Apa yang membuatmu menangis, Abu Abdullah?! Ia menjawab: Kedua kakiku tidak pernah tertutup debu di jalan Allah SWT .
Bahasa Indonesia: Imam besar Abdullah bin Al-Mubarak -semoga Allah SWT merahmatinya- membuat perbandingan antara mereka yang mengabdikan diri untuk beribadah dan mereka yang lebih memilih jihad di jalan Allah SWT dalam sebuah puisi yang ia kirimkan kepada jamaah Dua Masjid Suci, Al-Fudayl bin Iyad, semoga Allah SWT merahmatinya, dengan mengatakan kepadanya: Wahai jamaah Dua Masjid Suci, jika Anda telah melihat kami, Anda akan tahu bahwa Anda sedang bermain dalam ibadah. Dia yang mewarnai pipinya dengan air matanya, leher kami diwarnai dengan darah kami. Atau dia yang menjalankan kudanya dalam kepalsuan, kuda kami lelah pada hari pertempuran. Aroma parfum adalah untuk Anda, dan parfum kami adalah debu kuku dan debu yang paling menyenangkan.

Kuku: bentuk jamak dari kuku, yang merupakan tepi pedang .
Dan telah sampai kepada kita dari sabda Nabi kita sebuah sabda yang benar dan jujur, yang tidak dusta: "Debu kuda Allah di hidung manusia tidaklah sama dengan asap api yang menyala-nyala. Inilah Kitab Allah yang berbicara di antara kita: Syahid itu tidak mati, dia tidak berdusta." Dan Imam Ibnu Hazm al-Andalusi, semoga Allah SWT merahmatinya, mengungkapkan ambisinya yang tinggi dalam hidup, dengan mengatakan: "Keinginanku dari dunia ini adalah ilmu yang kusebarkan dan kusebarkan di setiap padang pasir dan kota, menyerukan Al-Qur'an dan Sunnah, yang telah dilupakan manusia untuk disebutkan dalam majelis-majelis. Dan aku akan tetap di perbatasan, berjuang ketika seruan perang dikumandangkan, dan aku akan menjadi orang pertama yang melarikan diri menemui ajalku, menghadap ke depan, tanpa menoleh ke belakang, dengan tombak-tombak tajam dan tombak-tombak tipis yang gagah berani, berperang bersama orang-orang kafir di tengah pertempuran. Dan kematian yang paling mulia bagi seorang pemuda adalah terbunuhnya seorang kafir." Maka, ya Tuhanku, janganlah Kau jadikan tali-tali pengikatku selain tali ini, dan janganlah Kau jadikan aku termasuk orang-orang yang terbunuh di alam kubur, yakni termasuk penghuni alam kubur .
Imam besar Abu al-Qasim Muhammad bin Ahmad al-Maliki, semoga Allah SWT merahmatinya, yang wafat pada tahun (741) Hijriah, berkata sesaat sebelum ia syahid: Niatku yang penuh harap dalam kehidupan publik dan pribadiku, dan permintaanku kepada Tuhanku yang Maha Esa, Sang Pencipta, adalah syahid yang murni di jalan Allah yang menghapus dosa-dosaku dan menyelamatkanku dari Api. Sesungguhnya, dosa adalah kekejian yang tidak disucikan kecuali dengan pedang dalam sumpah orang-orang kafir. Setelah membaca ayat-ayat tersebut, ia berkata: Aku berharap agar Allah mengabulkan apa yang aku minta dalam ayat-ayat ini . Allah mengabulkan keinginannya, dan ia pun gugur di hari yang sama saat berperang melawan kaum Kristen, setelah ia memerangi mereka dengan baik. Semoga Allah

mengampuninya dan mengangkat derajatnya di antara para syuhada .
Demikianlah telah dipaparkan contoh-contoh jihad para salaf saleh, semoga Allah SWT meridhoi mereka, dalam meninggikan agama ini dan dalam memperjuangkan cita-cita mereka yang tinggi dalam berjihad di jalan Allah yang Maha Suci lagi Maha Tinggi .
Kalau bukan karena cita-cita luhur ini, niscaya Islam tidak akan tersebar luas di belahan bumi ini, tidak akan sampai kepada kita keberkahan ini, dan tidak akan kita dianugerahi kemuliaan yang besar ini, yaitu kemuliaan menjadi umat agama yang benar dan umat tauhid .
(13/16)

Aspirasi tinggi dalam mencari kebenaran
Pembahasannya masih berlanjut di bidang lain yang berambisi tinggi, yaitu ambisi tinggi dalam pencarian kebenaran. Pembahasannya agak panjang, dan kita akan membatasi diri pada satu kisah tentang ambisi tinggi dalam pencarian kebenaran, dan kita akan melengkapi sisanya di tulisan selanjutnya, insya Allah .
Sejarah Islam, baik kuno maupun modern, penuh dengan contoh-contoh luar biasa dari mereka yang mendapat petunjuk dan yang berambisi tinggi dalam mencari agama yang benar, dan yang mengorbankan jiwa dan harta benda mereka untuk tujuan itu, sehingga mereka menjadi contoh dan bukti dari Tuhan kepada ciptaan-Nya, bahwa barangsiapa yang berangkat mencari kebenaran, dengan ikhlas karena Tuhan Yang Maha Esa, maka Tuhan akan membimbingnya kepadanya, dan menganugerahkan kepadanya berkah terbesar yang pernah ada, yaitu berkah Islam .
Salah satu contohnya—bahkan yang paling terkenal—adalah kisah Salman al-Farisi, semoga Allah meridhoinya. Suatu hari, ia duduk di kolong rumahnya yang sederhana di Madain, dan para sahabat mengelilinginya, mendengarkan ceramah dan kisahnya dalam pencarian kebenaran. Ia menceritakan bagaimana ia meninggalkan agama bangsanya—bangsa Persia—menuju Kristen dan kemudian Islam, dan bagaimana ia mengorbankan kekayaan ayahnya yang berlimpah demi mencari

kebenaran yang lebih agung, dan terjun ke dalam kemiskinan demi mencari keselamatan jiwa dan raganya .
Bahasa Indonesia: Bagaimana dia dijual di pasar budak dalam perjalanannya mencari kebenaran, bagaimana dia bertemu dengan Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan bagaimana dia percaya kepadanya. Dia adalah Salman al-Farsi atau Salman al-Khair, sahabat Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan keluarganya dan memberinya kedamaian. Dia berkata, saat menceritakan kisahnya: Saya adalah seorang pria dari orang-orang Isfahan dari sebuah desa bernama Jay, dan ayah saya adalah kepala tanahnya - yaitu: kepala desa - dan saya adalah salah satu hamba Allah yang paling dicintainya, dan saya mengerahkan diri dalam Majianisme sampai saya menjadi orang yang menyalakan api dan tidak membiarkannya padam .
Orang Majusi, penyembah api, membiarkannya menyala terus-menerus di tempat ibadah, agar tidak pernah padam. Salman al-Farisi adalah orang yang tinggal di dalam api, artinya, ia yang mengendalikan api, dan ia yang menyalakannya .
Ia berkata: Ayah saya punya sebuah peternakan dan suatu hari ia menyuruh saya ke sana. Saya pergi keluar dan melewati sebuah gereja Kristen, dan saya mendengar mereka berdoa. Saya masuk untuk melihat apa yang mereka lakukan, dan saya terkesan dengan apa yang saya lihat dari doa mereka, dan saya berkata dalam hati: Ini lebih baik daripada agama yang kita anut .
Aku tidak meninggalkan mereka hingga matahari terbenam, dan aku tidak pergi ke tanah milik ayahku, dan aku tidak kembali kepadanya hingga dia mengutus seseorang untuk menjemputku .
Ketika saya terkesan dengan orang-orang Kristen dan doa-doa mereka, saya bertanya kepada mereka tentang asal-usul agama mereka, dan mereka berkata: Di Suriah .
Ketika aku kembali kepada ayahku, aku berkata: Aku melewati beberapa orang yang sedang berdoa di gereja mereka, dan aku terkesan dengan doa mereka, dan aku melihat bahwa agama mereka lebih baik daripada agama kita. Maka ia berdebat denganku dan aku pun berdebat

dengannya, lalu ia membelenggu kakiku dan memenjarakanku .
Saya mengirim kabar kepada orang-orang Kristen bahwa saya telah memeluk agama mereka, dan saya bertanya apakah ada kafilah yang datang kepada mereka dari Suriah untuk memberi tahu saya sebelum mereka kembali ke sana agar saya bisa pergi ke Suriah bersama mereka. Mereka pun melakukannya, dan saya mematahkan besi itu, keluar, dan berangkat bersama mereka ke Suriah. Di sana saya bertanya tentang ulama mereka, dan saya diberi tahu: Dia adalah uskup gereja . Maka aku pun pergi kepadanya dan menceritakan kisahku, dan aku tinggal bersamanya melayaninya, berdoa, dan belajar. Uskup ini adalah orang yang buruk dalam agamanya, karena ia biasa mengumpulkan sedekah dari orang-orang untuk dibagikan, lalu menimbunnya untuk dirinya sendiri, dan kemudian ia meninggal . Mereka membawa yang lain dan menempatkannya di tempatnya. Aku belum pernah melihat seorang pria dengan agamanya lebih baik darinya, atau seseorang dengan keinginan yang lebih besar untuk Akhirat, asketisme yang lebih besar di dunia ini, atau ibadah yang lebih tekun. Aku mencintainya dengan cinta yang belum pernah kuketahui sebelumnya. Ketika waktu yang ditentukan tiba, aku berkata kepadanya: “Kamu telah dibawa atas perintah Tuhan, seperti yang kamu lihat. Apa yang kamu perintahkan untuk kulakukan? Dan kepada siapa kamu mempercayakanku?” Dia berkata: “Anakku! Aku tidak mengenal seorang pun di antara orang-orang yang sepertiku kecuali seorang pria dari Mosul.” Ketika dia meninggal, aku pergi ke pria Mosul dan memberitahunya berita itu, dan aku tinggal bersamanya selama Tuhan menghendakiku untuk tinggal. Kemudian kematian datang kepadanya, jadi aku bertanya kepadanya, dan dia mengarahkanku ke seorang jamaah di Nisibin. Jadi aku pergi kepadanya dan menceritakan kisahku, dan aku tinggal bersamanya selama Tuhan menghendakiku untuk tinggal. Ketika ajal menjemputnya, aku bertanya kepadanya, dan ia memerintahkanku untuk bergabung dengan seorang pria di Ammuriya di negeri Romawi. Maka aku pun pergi menemuinya dan tinggal bersamanya, dan aku memperoleh seekor sapi dan seekor

domba untuk mata pencaharianku. Kemudian ajal menjemputnya .
Maka perhatikanlah ketekunannya, karena setiap kali seseorang meninggal dunia, ia bertanya kepadanya tentang orang lain yang mengetahui kebenaran, sebagaimana yang tercantum dalam hadits: “Allah melihat penduduk bumi, lalu memandang hina mereka semuanya, orang Arab dan non-Arab, kecuali sebagian kecil dari Ahli Kitab . ”
Ia berkata: Kemudian ajal menghampirinya, maka aku bertanya kepadanya: Kepada siapakah engkau mempercayakanku? Ia berkata kepadaku: Wahai anakku! Aku tidak mengenal seorang pun yang seperti kami, yang kepadanya aku perintahkan engkau untuk pergi, melainkan telah tiba masa seorang nabi yang akan diutus dengan agama Ibrahim, orang yang lurus, saw, dan hijrahnya akan menuju suatu negeri dengan pohon-pohon kurma di antara dua padang lahar - dan padang lahar itu adalah gunung-gunung dengan batu-batu hitam - maka jika engkau dapat mencapainya, maka lakukanlah, dan ia memiliki tanda-tanda - tanda-tanda - yang tidak tersembunyi, karena ia tidak memakan sedekah, dan ia menerima hadiah, dan di antara kedua bahunya terdapat meterai kenabian, jika engkau melihatnya, engkau akan mengenalinya .
Suatu hari sebuah kafilah melewati saya, dan saya bertanya kepada mereka tentang negara mereka. Saya mengetahui bahwa mereka berasal dari Jazirah Arab, jadi saya berkata kepada mereka: Saya akan memberikan sapi dan domba saya ini kepada kalian dengan syarat kalian membawa saya ke negeri kalian? Mereka berkata: Ya . Mereka membawaku hingga mereka membawaku ke Wadi al-Qura. Di sana, mereka memperlakukanku dengan buruk dan menjualku kepada seorang Yahudi. Aku memperoleh banyak pohon kurma di Wadi al-Qura, dan aku berharap bahwa kota yang telah diceritakan kepadaku itulah yang akan menjadi tempat hijrah Nabi Muhammad saw. Namun, ternyata tidak. Aku tinggal bersama orang yang membeliku hingga suatu hari seorang Yahudi dari Bani Qurayza datang kepadanya dan membeliku darinya. Kemudian dia membawaku keluar hingga aku tiba di Madinah. Demi Allah, baru setelah aku

melihatnya, aku yakin bahwa kota itulah yang telah diceritakan kepadaku .
Aku tinggal bersamanya, bekerja untuknya di kebun kurmanya di Bani Qurayza, hingga Allah mengutus Rasul-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan hingga ia tiba di Madinah dan menetap di Quba, di Bani Amr bin Auf. Suatu hari, aku berada di puncak pohon kurma dan sahabatku sedang duduk di bawahnya ketika seorang Yahudi dari sepupunya datang dan berkata kepadanya: Semoga Allah melaknat bani Qayla—maksudnya kaum Ansar—! Mereka saling merebut .
Artinya: Mereka saling mengikuti, berkumpul, dan berdesakan dalam persiapan untuk suatu peristiwa yang sangat penting, yaitu penyambutan Rasulullah (semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian). Ia berkata: Semoga Allah melaknat putra-putra Qayla! Mereka sedang berebut mencari seorang laki-laki di Quba yang datang dari Mekah, dengan mengaku sebagai seorang nabi .
Demi Allah, begitu beliau mengucapkan hal itu, tiba-tiba aku dihinggapi demam yang amat hebat, dan pohon kurma itu pun bergoyang—yakni, karena getaran yang ditimbulkannya—hingga aku hampir saja jatuh menimpa temanku .
Lalu aku segera turun dan berkata: Ada berita apa?! Tuanku mengangkat tangan dan menyenggolku dengan keras, lalu berkata kepadaku: Ada apa denganmu? Kembalilah bekerja .
Maka aku pun melanjutkan pekerjaanku. Setelah selesai, aku mengumpulkan kurma yang kumiliki. Kemudian aku keluar hingga aku menemui Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, di Quba. Aku masuk menemuinya dan bersamanya ada beberapa sahabatnya. Aku berkata kepadanya, "Kalian adalah orang-orang yang membutuhkan dan orang asing." Aku memiliki makanan yang aku nazarkan untuk disedekahkan. Ketika tempatmu disebutkan kepadaku, aku melihat bahwa engkaulah yang paling berhak menerimanya, maka aku membawanya kepadamu .
Kemudian ia meletakkannya, lalu Rasulullah saw berkata kepada para sahabatnya: Makanlah dengan nama Allah,

dan beliau sendiri menahan diri dan tidak mengulurkan tangannya untuk memakannya .
Maka aku berkata dalam hatiku: Ini satu hal, demi Allah, dia tidak memakan sedekah .
Kemudian aku kembali kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, keesokan harinya sambil membawa makanan. Aku berkata kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, "Sesungguhnya aku melihatmu tidak makan sedekah, dan aku memiliki sesuatu yang ingin kuberikan kepadamu sebagai hadiah." Aku meletakkannya di tangannya, dan beliau berkata kepada para sahabatnya, "Makanlah dengan nama Allah ."
Dia pun makan bersama mereka, maka aku berkata dalam hati: Demi Tuhan, ini kedua kalinya dia memakan hadiah itu .
Bahasa Indonesia: Kemudian aku kembali, dan tinggal selama yang Allah kehendaki, kemudian aku datang kepadanya, dan aku menemukannya di Al-Baqi', setelah mengikuti prosesi pemakaman, dan para sahabatnya ada di sekelilingnya, dan dia mengenakan dua pakaian, satu dililitkan di pinggangnya dan yang lainnya disampirkan di bahunya - dia mengenakan kain cawat dan mantel di bahunya seperti yang dikenakan jamaah haji dalam ihram - jadi aku memberi salam kepadanya, kemudian aku berbalik untuk melihat bagian atas punggungnya, dan dia tahu bahwa aku menginginkan itu - yaitu, Rasulullah, saw, tahu bahwa Salman sedang mencari Meterai Kenabian di antara kedua bahunya - jadi dia menyingkirkan jubahnya dari bahunya, dan memperlihatkan punggungnya kepadanya, semoga doa dan kedamaian Allah terlimpah padanya dan keluarganya, dan dia berkata: Jadi tanda di antara kedua bahunya adalah Meterai Kenabian seperti yang telah dijelaskan oleh sahabatku kepadaku, jadi aku membungkuk kepadanya, menciumnya dan menangis .
Kemudian dia, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, memanggilku dan aku duduk di hadapannya, dan aku menceritakan kepadanya kisahku sebagaimana yang akan kuceritakan kepadamu sekarang .

Jadi, bagaimana uskup tahu itu?! Ia mengetahuinya dari kitab-kitab mereka, dan tanda meterai nubuat masih disebutkan dalam Taurat dan Injil hingga hari ini meskipun telah terjadi distorsi. Teksnya terdapat dalam kitab suci Kristen, yang di dalamnya terdapat informasi tentang seseorang yang membawa nubuat, yang tandanya berada di antara kedua bahunya. Mungkin salinan-salinan ini menghilangkan tanda-tanda detail tersebut karena terdapat detail lain di dalamnya, seperti ia seperti telur ayam hutan dan hanya memiliki sedikit bulu di tubuhnya . Kemudian Salman berkata, "Lalu aku memeluk Islam, dan perbudakan menghalangiku menyaksikan Badar dan Uhud. Suatu hari Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, bersabda, "Tulislah perjanjian dengan majikanmu agar dia bisa membebaskanmu," maka aku pun menulisnya bersamanya. Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, memerintahkan para sahabat untuk membantuku, dan Allah memerdekakan leherku, dan aku hidup sebagai seorang Muslim yang merdeka, dan aku menyaksikan bersama Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, Pertempuran Khandaq dan semua pertempuran lainnya ."

Dengan kata-kata ini, Salman al-Farsi menceritakan perjalanannya yang mulia dan agung dalam mencari kebenaran hakiki yang akan menghubungkannya dengan Tuhan dan menentukan perannya dalam kehidupan. Betapa mulianya pria ini! Betapa agungnya keunggulan yang dicapai jiwa baiknya, dan betapa gigihnya tekadnya dalam menghadapi kesulitan, menaklukkan yang mustahil dan menjadikannya tunduk! Betapa besar perwujudan kebenaran dan betapa setianya ia kepada kebenaran yang menuntun pemiliknya, dengan sukarela dan atas pilihannya sendiri, meninggalkan harta, kekayaan, dan kemewahan ayahnya, menuju tempat yang tak dikenal beserta segala beban dan kesulitannya, berpindah dari satu negeri ke negeri lain, dan dari satu negara ke negara lain, berjuang, bekerja keras, dan beribadah! Wawasan kritisnya menelaah manusia, doktrin, dan kehidupan, dan ia tetap teguh dalam pencarian kebenaran yang agung dan pengorbanannya yang mulia demi bimbingan hingga

ia dijual sebagai budak. Kemudian Allah mengganjarnya dengan pahala yang paling sempurna, menyatukannya dengan kebenaran dan mempertemukannya dengan Rasul-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Kemudian Dia memanjangkan umurnya agar ia dapat menyaksikan dengan mata kepalanya sendiri panji-panji Allah berkibar di tiap-tiap tempat di muka bumi, dan para hamba-Nya yang beragama Islam memenuhi sudut-sudut dan bagian-bagiannya dengan petunjuk, rahmat dan keadilan .
(13/17)

_____

Pertanyaan
(13/18)

_____

Hukum ucapan: (Perantaraku adalah Allah SWT)

Pertanyaan
Ada yang mengatakan saat bertransaksi: Perantara saya adalah Allah SWT. Apa hukumnya?

Menjawab
Ungkapan ini tidak diperbolehkan karena Allah adalah Dzat yang dimohonkan, bukan Dzat yang dimohonkan. Allah SWT bukanlah perantara bagi siapa pun. Allah SWT bukanlah perantara, dan tidak ada seorang pun yang memberikan syafaat kepada Allah atas nama siapa pun, melainkan seseorang yang memberikan syafaat kepada Allah SWT. Diriwayatkan bahwa Nabi (saw) pernah disabdakan oleh beberapa sahabat: "Wahai Rasulullah! Kami memohon syafaat melaluimu kepada Allah, dan kami memohon syafaat melalui Allah kepadamu . "
Dia menjadi marah atas hal itu dan berkata: Dia tidak meminta syafaat kepada Allah untuk siapa pun dari ciptaan-Nya .
Dalilnya, ungkapan ini tidak benar, dan tidak boleh apabila kamu ditanya: (Siapakah perantaramu)? Katakanlah: Allah; karena Allah bukanlah perantara dan bukan pula sarana. Akan tetapi, Allah SWT-lah yang kepadanya diberikan perantara dan kepada-Nya diajukan permohonan, sebagaimana firman Allah SWT: {Orang-orang yang mereka seru itu, mereka mencari sarana

untuk menghadap Tuhan mereka, siapakah di antara mereka yang lebih dekat jalannya} [Al-Isra: 57] .
(13/19)

Aspirasi yang tinggi [14]
Allah SWT telah menempatkan bimbingan pengajaran di tangan para nabi, ulama, dan pendakwah, sementara bimbingan inspirasi dan kesuksesan ada di tangan-Nya, segala puji bagi-Nya. Allah menyesatkan siapa pun yang Dia kehendaki dengan keadilan-Nya, dan Dia memberi petunjuk kepada siapa pun yang Dia kehendaki dengan karunia-Nya. Ada contoh orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah ketika mereka menghabiskan hidup mereka mencari kebenaran dan cahaya. Siapa pun yang menginginkan sesuatu dan berusaha dan tulus dalam mencarinya, Allah akan mengabulkannya. Di antara orang-orang itu ada beberapa pendeta Kristen yang dulunya adalah pemimpin di antara kaum mereka, sehingga mereka meninggalkan kehidupan duniawi ini, berbalik kepada Allah, dan lebih memilih apa yang ada di sisi-Nya .
(14/1)

Tingginya Aspirasi Syekh Abu Muhammad al-Tarjuman dalam Mencari Kebenaran
Kisah-kisah tentang ambisi yang tinggi di era para sahabat atau setelah mereka sangat banyak, dan kami tidak bermaksud membahasnya secara menyeluruh, melainkan ingin menyebutkan contoh-contoh dari setiap era. Dalam pembahasan ini, kita akan beralih ke akhir abad ke-8 H dan awal abad ke-9 H, dan kita akan membahas ambisi tinggi Syekh Abu Muhammad al-Tarjuman, yang wafat pada tahun 832 H.
Pria ini disebut pendeta Anselm Tormid, dan dia adalah salah satu cendekiawan Kristen terbesar pada abad kedelapan H.
Ketika para Tentara Salib mengerahkan segenap daya upaya mereka - setelah mengusir kaum Muslimin dari negeri Andalusia - untuk menyebarkan agama Kristen yang menyimpang ke seluruh negeri Andalusia, setelah kaum Muslimin terusir dari surga yang hilang ini, di saat yang sama Allah SWT membuka hati seorang laki-laki

dari kalangan ulama besar agama Kristen pada masa itu kepada agama Islam, maka ia pun menundukkan wajahnya kepada Allah SWT, tetap teguh dalam ketaatan kepada Allah SWT, dan berjuang dengan tangan, lidah dan penanya di jalan Allah SWT. Dia adalah Syekh: Abu Muhammad Abdullah bin Abdullah Al-Tarjuman, seorang pendeta -seperti yang telah kami sebutkan- yang bernama Anselm Termeda, dan dia menjadi terkenal dengan sebutan: Al-Tarjuman, karena ketika sudah lewat lima bulan sejak masuk Islam, Sultan mengangkatnya di Diwan untuk memimpin lautan, dan dengan itu dia bermaksud untuk mempelajari bahasa Arab dengan menekuni ilmu penerjemahan di sana, yakni: di lautan dan dalam pertikaian militer, perang atau perdagangan, bahkan hubungan dagang antara bangsa Spanyol dan Arab memerlukan penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa yang lain, dan sering terjadi pertikaian antara umat Kristen dan umat Islam .
Maka Sultan mengutusnya untuk memimpin komando angkatan laut guna mempelajari bahasa Arab di sana melalui terjemahan ini. Ia menguasai bahasa Arab dalam satu tahun, dan Sultan mengangkatnya sebagai kepala urusan penerjemahan. Di antara gelar-gelarnya di kalangan rakyat jelata di Maghreb adalah: (Guruku, Sebuah Mahakarya), merujuk pada buku terkenalnya yang ia tulis setelah masuk Islam, yang kini dicetak dan tersedia, berjudul (Mahakarya Ulama dalam Menyangkal Umat Salib). Maka rakyat jelata mempersingkat topik ini dan mengaitkan penulisnya dengan buku ini, sehingga mereka berkata: Guruku, Sebuah Mahakarya .
Dikaitkan dengan bukunya (Tuhfat al-Arib), dan saya yakin nama ini di kalangan rakyat jelata akurat, karena mereka benar dalam hal itu, tidak seperti yang terkadang terjadi di kalangan rakyat jelata dalam hal emosi yang sangat aneh, atau mencerminkan sebagian besar gelar yang mereka berikan. Selama Perang Dunia, Hitler menjanjikan kebaikan bagi rakyat Mesir jika mereka bekerja sama dengannya melawan Inggris. Begitu Hitler mulai menyanjung rakyat Mesir dengan beberapa frasa yang manis, ia mendapat gelar di kalangan rakyat jelata di Mesir, sebagaimana mereka memanggilnya (Haji Muhammad Hitler) sebagai ekspresi reaksi mereka

terhadap emosi yang ia tunjukkan kepada mereka. Orang-orang berubah dalam semalam! Tukang jagal yang kemarin membunuh dan tangannya berlumuran darah, dan sejarahnya hitam, dan hingga saat-saat terakhir hidupnya ia berperang melawan Tuhan, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman, disebut (Haji Muhammad Hitler). Namun kita menemukan beberapa orang yang ambisinya telah merosot dan jiwanya telah menjadi dasar, dan mereka terus-menerus dituntun pada lelucon sejarah semacam itu dalam kenyataan, dan Tuhanlah Dzat yang Maha Kuasa! Intinya, masyarakat umum di negeri-negeri Maghreb Islam benar ketika mereka memanggilnya Sidi Tuhfat; karena pencapaian terbesar dari orang hebat ini adalah buku yang luar biasa ini: (Karya Agung Ulama dalam Menyangkal Umat Salib). Buku ini merupakan pukulan telak bagi struktur Kekristenan. Buku ini ditulis oleh salah satu cendekiawan Kristen terbesar pada masanya, berdasarkan pengakuan dan kesaksian para pengikutnya. Ia membuka buku ini dengan menceritakan kisah pertobatannya kepada Islam, dan saya akan menceritakan kisah ini kepada Anda sebagaimana beliau sendiri, semoga Allah SWT merahmatinya, meriwayatkannya dalam pengantar bukunya .
(14/2)

_____

Abu Muhammad al-Tarjuman di awal pencarian ilmu agama Kristen

Beliau, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: Ketahuilah—semoga Allah merahmatimu—bahwa asalku berasal dari kota Majorca, sebuah pulau di Laut Mediterania, di tenggara Spanyol saat ini. Kaum Muslim menaklukkannya pada tahun 290 H, hingga musuh dari Barcelona menaklukkannya dan menghancurkannya pada tahun 508 H.

Dia berkata: Ketahuilah - semoga Tuhan mengasihani Anda - bahwa asal saya adalah dari kota Majorca, semoga Tuhan mengembalikannya ke Islam. Itu adalah kota besar yang terletak di laut di antara dua gunung, dengan lembah kecil yang melintasinya. Itu adalah kota dengan dua tempat berlabuh yang menakjubkan di mana kapal-kapal besar pedagang terkemuka berlabuh. Kota itu berada di sebuah pulau bernama Majorca, dan sebagian

besar hutannya adalah pohon zaitun dan ara. Ayah saya dianggap sebagai salah satu orang di kota Majorca, dan dia tidak memiliki putra selain saya. Ketika saya mencapai usia enam tahun, dia menyerahkan saya kepada seorang guru dari antara para imam. Saya membacakan Injil kepadanya sampai saya menghafal lebih dari setengahnya dalam dua tahun. Kemudian saya mulai mempelajari bahasa Injil dan ilmu logika selama enam tahun. Kemudian saya melakukan perjalanan dari negara saya (Majorca) ke kota Lleida di tanah Kastilia .
Kota ini sekarang disebut Castelon, dan (Qastala) adalah sebuah kota di Andalusia. Kota ini - kota Castelon - adalah kota pengetahuan bagi orang-orang Kristen di wilayah itu. Di kota ini, para penuntut ilmu dari kalangan orang-orang Kristen berkumpul, dan jumlahnya mencapai seribu lima ratus. Tidak seorang pun memerintah mereka kecuali pendeta yang mereka baca. Saya membaca di dalamnya ilmu alam dan astronomi selama sembilan tahun. Kemudian saya memimpin di dalamnya, membaca Injil dan bahasanya, mematuhinya selama empat tahun. Kemudian saya melakukan perjalanan ke kota Galonia di tanah Andalusia, yang merupakan kota yang sangat besar, dan itu adalah kota pengetahuan bagi semua orang di wilayah itu. Setiap tahun, lebih dari dua ribu orang berkumpul di sana dari semua cakrawala, mencari pengetahuan, dan mereka tidak mengenakan apa pun kecuali jubah, yang merupakan selimut yang mereka tutupi. Jubah ini disebut - seperti katanya - pewarna Tuhan .
Barangkali maksud mereka adalah mereka mengenakan pakaian tertentu yang diwarnai dengan pewarna suci—menurut mereka—seperti yang mereka lakukan saat pembaptisan. Sekalipun penuntut ilmu di antara mereka adalah seorang sultan atau putra seorang sultan, ia tidak mengenakan apa pun selain itu, agar para penuntut ilmu itu dibedakan dari yang lain, dan tidak ada yang memerintah mereka kecuali pendeta yang kepadanya mereka membacakan .
(14/3)

Abu Muhammad al-Tarjuman di awal pencariannya akan agama yang benar

Ia berkata: Maka aku tinggal di sebuah gereja milik seorang pendeta tua mereka, seorang pendeta yang sangat terpandang bernama Niqlaw Martil. Statusnya di antara mereka sangat tinggi dalam hal ilmu pengetahuan, agama, dan asketisme, dan ia unik pada masanya di antara semua orang yang beragama Kristen. Pertanyaan-pertanyaan tentang agama mereka datang kepadanya dari segala penjuru, dari raja-raja dan lainnya, dan pertanyaan-pertanyaan itu disertai dengan karunia-karunia besar yang merupakan yang terbaik di bidang mereka. Mereka ingin diberkati olehnya dan agar ia menerima karunia-karunia mereka, dan mereka menganggapnya sebagai suatu kehormatan. Maka aku belajar dengan pendeta ini ilmu tentang prinsip-prinsip Kekristenan dan hukum-hukumnya .
Saya terus mendekatkan diri kepadanya dengan melayani dan menjalankan berbagai tugasnya hingga beliau menjadikan saya salah satu orang kepercayaan terdekatnya. Pengabdian dan kedekatan saya kepadanya mencapai titik di mana beliau memberi saya kunci kediamannya, perbendaharaan kerajaan, makanan dan minumannya, dan menyerahkan semuanya itu kepada saya. Beliau tidak membuat pengecualian apa pun kecuali kunci sebuah ruangan kecil di dalam kediamannya tempat beliau akan menyendiri. Tampaknya ruangan inilah yang menjadi tempat penyimpanan uang yang diberikan kepadanya sebagai hadiah, dan hanya Tuhan yang Maha Tahu .
Maka saya tinggal bersamanya, seperti yang telah saya sebutkan, membacakan buku untuknya dan melayaninya selama sepuluh tahun. Suatu hari, beliau jatuh sakit dan tidak hadir di pertemuan para muridnya. Para murid menunggu beliau sambil berdiskusi tentang ilmu pengetahuan, hingga percakapan itu membawa mereka kepada firman Allah SWT yang disampaikan melalui Nabi-Nya, Isa a.s., dalam Injil: bahwa seorang nabi bernama (Parakletos) akan datang setelah beliau .
Bahasa Indonesia: Dia - maksudku Abu Muhammad al-Tarjuman - tidak keliru di sini ketika dia berkata: (Kalimat Allah SWT melalui lisan Nabi-Nya Isa di dalam Injil); karena ini telah mengajarkan kita dengan pasti apa yang mendukung kebenarannya, dan bahwa itu adalah sesuatu

yang belum tersentuh oleh tangan-tangan pemutarbalikkan fakta, karena kata (Paraclete) secara harfiah diterjemahkan dengan tepat sebagai (Ahmad), bentuk superlatif dari (Hamd), dan kita tahu bahwa Kristus, saw, memberi kabar gembira tentang Utusan, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, Allah SWT berfirman: {Dan memberi kabar gembira tentang seorang Utusan yang akan datang setelahku, namanya adalah Ahmad} [As-Saff: 6], jadi dia tidak melampaui kebenaran dalam perkataannya: (Kalimat Allah SWT melalui lisan Nabi-Nya Isa, saw, di dalam Injil: bahwa seorang nabi akan datang setelahnya yang namanya adalah: (Paraclete)) .

Kata ini, sebenarnya, layak untuk dipelajari secara terpisah, tetapi singkatnya, kami katakan: Kata ini sangat meresahkan orang Kristen, sampai pada titik di mana dalam terjemahan-terjemahan selanjutnya di masa sekarang mereka benar-benar mendistorsinya ke makna-makna lain seperti (Penghibur) atau (Juruselamat) atau ungkapan-ungkapan lain seperti itu yang mereka kenal sekarang; karena mereka tahu betul bahwa kata Paraclete digunakan oleh umat Islam untuk membuktikan bahwa maknanya dalam bahasa Yunani kuno adalah (Ahmad) dengan huruf yang sama dalam namanya, sehingga kata itu sangat meresahkan mereka, dan sebagaimana kebiasaan mereka dalam mendistorsi dalam edisi-edisi baru, mereka menghapus kata (Paraclete) dan menggantinya dengan kata lain yang mereka klaim berarti (Penghibur) atau (Juruselamat) dan seterusnya.

Diketahui bahwa kata (Paraclete) diucapkan oleh Kristus, saw, pada saat-saat terakhir sebelum dia diangkat ke surga; karena ia berkata: (Aku harus pergi, karena jika aku tidak pergi, Paraclete tidak akan datang kepadamu), dan ia menggambarkan Utusan yang akan datang setelahnya dengan atribut-atribut yang tepat yang hanya berlaku untuk Utusan Tuhan, semoga doa dan kedamaian Allah terlimpahkan kepadanya .

Kata ini kemudian diubah menjadi kata (Percletos), dan terjadilah diskusi antara Profesor Abdul Wahab Al-Najjar dan Dr. Claron Beno mengenai kata ini. Dr. Abdul Wahab Al-Najjar menuturkan dalam bukunya (Kisah-Kisah Para Nabi) bahwa beliau berkata: Lalu saya bertanya

kepadanya, karena saya tahu beliau memiliki gelar doktor dalam sastra Yunani kuno, apa arti dari (Percletos)?! Beliau menjawab saya dengan mengatakan: Para ulama mengatakan bahwa kata ini berarti (Sang Penghibur) . Maka saya katakan: Saya bertanya kepada Dr. Claron Beno, yang memiliki gelar doktor dalam sastra Yunani kuno, dan saya tidak bertanya kepada seorang pendeta . Maksudku: Saya bertanya kepada Anda sebagai seorang ahli bahasa Yunani kuno, dan saya tidak meminta pendapat para pendeta tentang terjemahan kata ini . Katanya: Artinya: Orang yang banyak mendapat pujian . Maka saya bertanya: Apakah itu sesuai dengan bentuk pujian superlatif? Dia menjawab: Ya .
Maka aku berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memiliki nama Ahmad di antara nama-namanya! Beliau berkata: Saudaraku! Kamu hafal banyak sekali . Ini berarti dia memperoleh pendidikan ini .
(14/4)

_____

Abu Muhammad al-Tarjuman bertanya kepada gurunya tentang makna Paraclete, maka ia pun mendapat petunjuk kepada kebenaran.
Bahasa Indonesia: Ketika pendeta itu tidak hadir dalam dewan rekan-rekannya hari itu karena sakit, dan orang-orang menunggunya, dan rekan-rekannya dari kalangan pendeta tidak hadir, mereka terpaksa membahas masalah-masalah sains, hingga percakapan itu mengarahkan mereka untuk membahas firman Tuhan Yang Mahakuasa, yang menghubungkan firman Kristus, saw: "Akan datang setelahku seorang nabi yang bernama Paraclete." Mereka menerjemahkan kata ini, dan diketahui bahwa kata benda khusus tidak diterjemahkan. Jika seseorang bernama Saeed, dalam bahasa apa pun namanya tetap sama, apakah penulisannya dalam bahasa Arab, Inggris, atau Prancis. Mereka menerjemahkan kata "Paraclete" ke makna yang berbeda dari yang ditunjukkannya. Pada awalnya, mereka menerjemahkan artinya ke dalam bahasa Yunani dan menjadikannya kata "Paraclete," yang setara dengan "Ahmad," karena itu adalah bentuk superlatif dari "Hamd . "
Mereka membahas masalah ini tanpa kehadiran imam besar mereka, dan mereka menyelidiki penunjukan nabi

ini sebagai salah satu nabi. Masing-masing dari mereka berbicara sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya, dan diskusi mereka tentang masalah ini menjadi sangat besar, dan argumen mereka meningkat. Kemudian mereka pergi tanpa mencapai manfaat apa pun dan tanpa menyetujui arti khusus untuk kata ini. Kemudian ketika dia kembali ke imam besar, yang sedang sakit, dia berkata kepadanya: Apa yang kamu bahas hari ini tanpa kehadiranku? Jadi aku memberi tahu dia tentang ketidaksepakatan orang-orang tentang nama (Paraclete), dan si fulan menjawab dengan cara ini, dan si fulan menjawab dengan cara itu, dan aku mendaftarkan jawaban mereka kepadanya. Dia berkata kepadaku: Dan apa jawabanmu?! Jadi aku berkata: Dengan jawaban Hakim Si fulan dalam penafsirannya tentang Injil .
Ia berkata: Aku telah gagal dan hampir saja gagal! Si fulan telah melakukan kesalahan, dan si fulan hampir saja gagal, tetapi kebenaran bertolak belakang dengan semua ini; karena penafsiran nama yang mulia ini hanya diketahui oleh para ulama yang berlandaskan ilmu pengetahuan yang kokoh, sedangkan kamu hanya memperoleh sedikit ilmu .
Maka aku bergegas ke kakinya untuk menciumnya, dan aku berkata kepadanya: Wahai tuanku! Anda tahu bahwa aku telah datang kepadamu dari negeri yang jauh, dan aku telah mengabdi kepadamu selama sepuluh tahun, selama itu aku telah memperoleh darimu sejumlah ilmu yang tak terhitung banyaknya. Barangkali akan menjadi kebaikan hatimu untuk memberiku pengetahuan tentang nama ini. Syekh itu menangis dan berkata kepadaku: Wahai anakku! Demi Allah, engkau sangat kukasihi karena pengabdianmu kepadaku dan pengabdianmu kepadaku, dan ada manfaat besar dalam mengetahui nama yang mulia ini, tetapi aku takut hal itu akan menjadi jelas bagimu, dan orang-orang Kristen akan segera membunuhmu - mereka akan segera membunuhmu - jadi aku berkata kepadanya: Wahai tuanku! Demi Allah Yang Mahakuasa dan demi kebenaran Injil dan orang yang membawanya, aku tidak akan berbicara tentang apa pun yang engkau percayakan kepadaku kecuali atas perintahmu. Dia berkata kepadaku: Wahai anakku! Saya bertanya kepada Anda

pada awal kedatangan Anda kepada saya tentang negara Anda, dan apakah negara itu dekat dengan kaum Muslimin, dan apakah mereka yang menyerang Anda atau Anda yang menyerang mereka, untuk menguji apa yang Anda miliki dari rasa benci terhadap Islam, yakni: untuk mengetahui kepekaan, permusuhan dan rasa benci Anda terhadap agama Islam .
Ketahuilah, anakku, bahwa (Parakletos) adalah salah satu nama Nabi mereka, Muhammad (saw), dan kitab keempat yang disebutkan diwahyukan kepadanya melalui Daniel (saw), dan beliau mengabarkan bahwa kitab ini akan diwahyukan kepadanya, dan bahwa agamanya adalah agama kebenaran, dan akidahnya adalah akidah putih yang disebutkan dalam Injil. Tentu saja, sangat jelas dari pernyataan ini bahwa pendeta ini beriman kepada risalah Nabi (saw), dan mengetahui uraiannya yang terdapat dalam Taurat dan Injil .
Bahasa Indonesia: Sudah menjadi fakta yang diketahui bahwa para ulama Ahli Kitab mengenal Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, sebagaimana mereka mengenal anak-anak mereka sendiri. Itulah sebabnya Yang Mahakuasa berfirman: {Maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca Kitab Suci sebelum kamu} [Yunus: 94]. Imam Al-Juwayni, semoga Allah merahmatinya, ketika berbicara tentang ayat yang mulia ini, merujuk pada pernyataan penulis Al-Kashshaf, yang berkata: Artinya adalah bahwa Allah SWT menyebutkan Anak-anak Israel, yang merupakan pembaca Kitab Suci, dan menggambarkan mereka sebagai orang yang memiliki pengetahuan yang datang kepada mereka, karena perkara Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tertulis pada mereka di dalam Taurat dan Injil, dan mereka mengenalnya sebagaimana mereka mengenal anak-anak mereka sendiri, dan seterusnya .
Tujuannya adalah untuk menggambarkan orang-orang terkasih sebagai orang-orang yang teguh dalam pengetahuan akan kebenaran yang diwahyukan kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian. Yang penting adalah orang ini berkata: Ketahuilah, anakku, bahwa (Al-Far Qalit) adalah salah satu nama Nabi mereka, Muhammad, semoga Allah

memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan kepadanya diturunkan kitab keempat, yang disebutkan dalam lisan Daniel, semoga Allah memberkahinya .
Penglihatan Daniel ini adalah salah satu penglihatan paling terkenal, dan sangat penting. Membicarakannya memang panjang, tetapi singkatnya, penglihatan ini berisi deskripsi yang sangat akurat tentang pribadi Rasulullah (saw) .
Ia memberi tahu saya bahwa kitab ini akan diwahyukan kepadanya, dan bahwa agamanya adalah agama yang benar, dan akidahnya adalah akidah murni yang disebutkan dalam Injil. Saya berkata kepadanya, "Tuanku! Apa pendapatmu tentang agama orang-orang Kristen ini?" Ia berkata kepada saya, "Anakku! Jika orang-orang Kristen menganut agama asli Yesus, mereka akan mengikuti agama Allah, karena Yesus dan semua nabi mengikuti agama Allah SWT. Namun mereka berubah dan kafir." Saya berkata kepadanya, "Tuanku! Bagaimana seseorang bisa selamat dari ini?" Ia berkata, "Anakku! Dengan masuk agama Islam." Saya berkata kepadanya, "Apakah orang yang masuk agama ini akan selamat?" Ia berkata kepada saya, "Ya, ia akan selamat di dunia dan akhirat." Saya berkata, "Tuanku! Orang bijak hanya memilih apa yang ia yakini terbaik untuk dirinya sendiri. Jika engkau mengetahui keutamaan agama Islam, apa yang menghalangimu?" Ia berkata kepada saya, "Anakku!" Allah SWT tidak mengungkapkan kepadaku kebenaran tentang apa yang kukatakan kepadamu tentang keutamaan Islam dan kemuliaan Nabi umat Islam sampai setelah aku tua dan tubuhku melemah. Kita tidak punya alasan untuk ini; sebaliknya, ini adalah bukti Allah terhadap kita. Seandainya Allah membimbingku kepada hal ini saat aku seusiamu, aku akan meninggalkan segalanya dan masuk ke agama yang benar. Cinta dunia adalah akar dari segala dosa. Kamu lihat seperti apa aku di antara orang-orang Kristen: status tinggi, kehormatan, kemewahan, dan harta duniawi yang melimpah. Jika aku menunjukkan sedikit saja kecenderungan terhadap agama Islam, orang-orang biasa akan membunuhku dalam sekejap. Seandainya aku lolos dari mereka dan sampai ke umat Islam, dan aku berkata kepada mereka, "Aku datang kepadamu sebagai seorang Muslim," mereka

akan berkata, "Kamu telah mendapatkan manfaat dengan masuk ke agama yang benar, jadi janganlah menyombongkan diri kepada kami tentang masuknya kamu ke agama yang telah menyelamatkan dirimu dari azab Allah." Maka aku akan tetap berada di antara mereka sebagai seorang tua, miskin, berusia sembilan puluh tahun, tidak mengerti bahasa mereka, dan mereka tidak akan tahu hak-hakku, dan aku akan mati kelaparan di antara mereka. Lihatlah betapa tekadnya dilemahkan oleh tipu daya Setan terkutuk ini! Tidak diragukan lagi bahwa apa yang ia katakan dan pikirkan adalah imajinasi yang rusak dan pandangan buruk tentang umat terbaik yang dilahirkan untuk umat manusia, dan juga ketidaktahuan tentang toleransi Islam dan sistem sosialnya yang luar biasa yang dibangun di atas solidaritas, kasih sayang, dan kebaikan kepada sesama . Andai saja orang-orang ini tetap berpegang pada agama mereka, mereka akan menjadi orang-orang yang terlindungi dan mereka akan tahu hak-hak mereka. Lalu bagaimana jika orang kafir itu berpindah agama dari agamanya ke agama Islam? Apakah ia mengira kaum Muslim akan menzaliminya, membencinya, atau tidak memberinya hak-haknya? Perhatikan apa yang diriwayatkan Abu Ubaid tentang Umar bin Abdul Aziz, semoga Allah merahmatinya, ketika ia menulis surat kepada Adi bin Artat di Basra, mengatakan kepadanya: “Lihatlah orang-orang dari kalangan Ahli Perjanjian yang telah tua, yang kekuatannya telah melemah, dan yang penghasilannya telah berhenti—artinya: mereka tidak mampu mencari nafkah—dan bayarlah mereka dari perbendaharaan kaum Muslimin apa yang mencukupi bagi mereka. Jika seorang Muslim memiliki seorang budak yang sudah tua, yang kekuatannya telah melemah, dan yang penghasilannya telah berhenti, adalah haknya untuk menuntunnya sampai kematian atau pembebasan memisahkan mereka. Hal ini karena telah sampai kepadaku bahwa Amirul Mukminin, Umar, melewati seorang lelaki tua dari Ahli Perjanjian yang meminta sedekah di pintu-pintu orang, dan dia berkata: ‘Kami tidak adil kepadamu jika kami mengambil jizyah darimu di usia tuamu dan kemudian mengabaikanmu—artinya: ketika dia masih muda—dan kemudian mengabaikanmu

di usia tuamu.’” usia.’ Lalu ia membayarnya dari perbendaharaan apa yang cukup baginya .”
Bahasa Indonesia: Respons terkuat terhadap anggapan korup yang dimiliki pendeta ini adalah apa yang diterima oleh penerjemah itu sendiri ketika ia masuk Islam dalam hal kehangatan, penghargaan, dan penghormatan dari kaum Muslim. Ini adalah dari tipu daya Setan pada orang ini ketika ia berkata: Jika saya lolos dari orang-orang Kristen dan upaya mereka untuk membunuh saya dan saya dapat mencapai kaum Muslim, kaum Muslim akan berkata kepada saya: Anda telah menguntungkan diri Anda sendiri dengan memasuki agama yang benar, jadi jangan membanggakan kepada kami tentang Anda memasuki agama yang dengannya Anda menyelamatkan diri dari hukuman Tuhan. Jadi saya akan tetap berada di antara mereka sebagai orang tua, miskin berusia sembilan puluh tahun, tidak mengerti bahasa mereka, dan mereka tidak tahu hak saya, jadi saya akan mati di antara mereka karena kelaparan, dan saya, segala puji bagi Tuhan, pada agama Yesus, dan pada apa yang dia bawa, Tuhan tahu itu dari saya .
Ini berarti bahwa Yesus adalah seorang utusan dan bukan Tuhan .
Maka aku berkata kepadanya: Wahai tuanku! Maukah engkau membimbingku untuk pergi ke negeri kaum Muslim dan masuk ke dalam agama mereka? Ia berkata kepadaku: Jika engkau bijaksana dan mencari keselamatan, maka bersegeralah untuk melakukannya, dan engkau akan mendapatkan dunia dan akhirat. Namun, anakku, ini adalah masalah yang tidak seorang pun bawa bersama kita sekarang, jadi rahasiakanlah dengan sekuat tenagamu. Jika sesuatu dari hal ini diketahui olehmu, orang-orang biasa akan membunuhmu saat itu juga, dan aku tidak akan dapat membantumu jika mereka membunuhmu atau mencoba menyakitimu. Aku tidak dapat membelamu, dan tidak akan bermanfaat bagimu untuk menyampaikan hal itu dariku .
Artinya: Jika Anda memberi tahu mereka bahwa orang yang menunjukkan hal ini kepada saya adalah si pendeta si anu, maka tidak akan bermanfaat bagi Anda untuk menyampaikannya atas dasar otoritas saya, karena saya akan menyangkalnya jika Anda menyebutkannya atas

dasar otoritas saya, dan pernyataan saya dipercaya atas dasar otoritas Anda, dan pernyataan Anda tidak dipercaya atas dasar otoritas saya. Tentu saja, orang-orang akan menerima pernyataan saya dan menolak pernyataan Anda, dan saya tidak bersalah atas hal itu jika Anda mengucapkan hal semacam ini .
(14/5)

Awal Perjalanan Muhammad al-Tarjuman ke Negeri Kaum Muslimin

Maka aku berkata: Wahai guruku! Aku berlindung kepada Allah dari penyebaran ilusi ini .
Aku menjanjikan padanya apa yang akan menyenangkannya .
Kemudian saya menyampaikan alasan perjalanan itu dan mengucapkan selamat tinggal kepadanya. Beliau mendoakan saya saat perpisahan dan memberi saya lima puluh dinar emas. Saya berlayar kembali ke negara saya, kota Majorca. Saya tinggal di sana bersama ayah saya selama enam bulan. Kemudian saya berlayar dari sana ke Pulau Sisilia, dan saya tinggal di sana selama lima bulan sambil menunggu kapal yang menuju ke negeri kaum Muslim. Sebuah kapal tiba dan berlayar ke Tunisia, jadi saya berlayar dari Sisilia, dan kami berlayar dari sana menjelang senja. Kami tiba di pelabuhan Tunisia menjelang siang. Ketika saya mendarat di dekat Tunisia, dan para ulama Kristen di sana mendengar tentang saya —yaitu, mereka mendengar tentang kedatangannya dan bahwa beliau hadir bersama mereka, dan beliau adalah ulama Kristen terbesar saat itu—mereka membawa sebuah kapal dan membawa saya pulang ke rumah mereka. Saya menemani beberapa pedagang yang juga tinggal di Tunisia, dan saya tinggal bersama mereka sebagai tamu, hidup dalam kondisi yang paling nyaman selama empat bulan .
(14/6)

Abu Muhammad al-Tarjuman menyatakan masuk Islam di hadapan Sultan Tunis

Lalu aku bertanya kepada mereka: Adakah orang di istana Sultan yang mengerti bahasa Kristen? Sultan saat itu adalah tuan kami Abu al-Abbas Ahmad, semoga Allah

merahmatinya. Orang-orang Kristen itu mengatakan kepadaku bahwa di istana Sultan tersebut terdapat seorang pria saleh, salah satu hambanya yang paling hebat, bernama Yusuf, yang merupakan dokter dan salah satu orang kepercayaannya. Aku sangat gembira karenanya, dan aku bertanya tentang tempat tinggal dokter tersebut. Aku masuk dan bertemu dengannya, lalu aku menceritakan kepadanya tentang keadaanku dan alasan aku masuk Islam. Pria itu sangat senang dengan hal itu, bahwa kesempurnaan kebaikan ini akan datang melalui dirinya .

Kemudian ia menunggang kudanya dan membawaku bersamanya ke rumah Sultan. Ia masuk dan menceritakan kisahku serta meminta izinnya, dan ia pun mengizinkannya. Maka aku berdiri di hadapannya, dan hal pertama yang ditanyakan Sultan kepadaku adalah tentang usiaku, maka kukatakan kepadanya: Tiga puluh lima tahun .

Kemudian dia bertanya kepadaku tentang ilmu pengetahuan apa yang telah kubaca, maka kukatakan kepadanya. Lalu dia berkata kepadaku: Sesungguhnya engkau datang dengan selamat, maka masuklah kamu ke dalam Islam dengan ridha Allah .

Maka aku katakan kepada penerjemah itu - yang adalah dokter yang disebut tadi -: Katakanlah kepada junjungan kita Sultan: Janganlah seseorang meninggalkan agamanya kecuali kaumnya akan banyak membicarakannya, maksudnya: kaum dari agama yang dianutnya akan mencela dan memfitnahnya .

Ia berkata: Maka aku berkata kepada penerjemah itu: Katakan kepada tuan kami, Sultan: Tidak seorang pun meninggalkan agamanya kecuali jika kaumnya banyak membicarakan dan mengkritiknya. Maka aku mohon kebaikan hatimu untuk mengirimkan pertanyaan kepada orang-orang di hadapanmu dari kalangan pedagang Kristen dan para rabi mereka, dan bertanyalah kepada mereka tentang aku, dan dengarkan apa yang mereka katakan tentang aku, dan kemudian aku akan masuk Islam, insya Allah .

Ia berkata kepadaku melalui penerjemah: Engkau menanyakan apa yang Abdullah bin Salam radhiyallahu

‘anhuma pernah tanyakan kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika ia masuk Islam .
Kisah masuknya sang penerjemah ke Islam serupa dengan kisah masuknya sahabat agung Abdullah bin Salam, semoga Allah meridhoinya. Seorang Yahudi yang masuk Islam adalah hal yang langka, karena hanya sedikit orang Yahudi yang masuk Islam di berbagai era. Orang Yahudi termasuk di antara ciptaan Allah yang paling keras, semoga Allah melindungi kita! Masuknya seorang Yahudi ke Islam adalah tanda pilihan dari Allah SWT. Abdullah bin Salam, semoga Allah meridhoinya, berasal dari Bani Israil, dan dari keturunan Yusuf bin Yakub, Nabi Allah, semoga damai dan berkah atas mereka dan atas Nabi kita. Anas bin Malik, semoga Allah meridhoinya, meriwayatkan: Nabi Allah, semoga Allah meridhoinya, datang ke Madinah, dan ketika beliau datang mereka berkata: Nabi Allah telah datang, maka mereka mendongak untuk melihatnya. Kemudian Abdullah bin Salam mendengar tentangnya ketika beliau sedang berada di kebun kurma keluarganya, mencuri beberapa kurma dari sana, maka ia segera meletakkan kurma yang dicurinya dari mereka .
Artinya: Ketika mendengar bahwa Rasulullah saw. akan datang ke Madinah, beliau sedang mengumpulkan kurma untuk keluarganya dalam sebuah wadah untuk dimakan. Ia tidak merasakan apa-apa dan segera pergi kepada Rasulullah saw. Ia membawa wadah tersebut karena sangat ingin bertemu dengan Rasulullah saw. Ia tidak punya waktu untuk mengantarkan wadah tersebut kepada keluarganya atau meletakkannya di tempat tertentu, tetapi ia segera pergi kepada Rasulullah saw. Ia mendengarkan khotbah Rasulullah saw., lalu kembali kepada keluarganya .
Ia berkata: Ketika Nabi Allah sendirian, Abdullah bin Salam datang dan berkata: Aku bersaksi bahwa engkau benar-benar Utusan Allah, dan bahwa engkau datang dengan kebenaran. Orang-orang Yahudi tahu bahwa aku adalah guru mereka, yang paling berpengetahuan, dan putra dari yang paling berpengetahuan. Maka panggillah mereka dan tanyakan tentang aku sebelum mereka tahu bahwa aku telah masuk Islam. Karena jika mereka tahu bahwa aku telah masuk Islam, mereka akan mengatakan

hal-hal tentangku yang tidak benar. Maka Nabi Allah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, memanggil mereka, dan mereka pun masuk menemuinya. Nabi Allah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata kepada mereka: “Wahai jemaah Yahudi! Celaka bagimu! Takutlah kepada Allah. Demi Allah, selain Dia tidak ada Tuhan lain, kalian tahu bahwa aku benar-benar Utusan Allah, dan bahwa aku datang kepada kalian dengan kebenaran. Masuklah ke dalam Islam .”
Mereka berkata: Kami tidak mengetahuinya. Artinya, kami tidak tahu pernyataanmu ini. Ia mengulanginya tiga kali, dan mereka menjawabnya dengan cara yang sama. Ia berkata: Siapakah di antara kalian yang bernama Abdullah bin Salam? Mereka berkata: Dia adalah guru kami, putra guru kami, dan yang paling berilmu di antara kami, dan putra yang paling berilmu di antara kami! Ia berkata: Bagaimana jika dia menjadi seorang Muslim? Mereka berkata: Semoga Allah Ta'ala tidak akan menjadi seorang Muslim! Ia berkata: Wahai Ibnu Salam! Keluarlah dan temui mereka .
Maka ia pun keluar menemui mereka dan berkata, "Hai orang-orang Yahudi! Celaka kalian! Bertakwalah kepada Allah. Demi Allah, yang tidak ada Tuhan selain Dia, kalian tahu bahwa dia benar-benar utusan Allah, dan bahwa dia datang dengan kebenaran ."
Mereka berkata: "Kalian bohong!" Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengusir mereka .
Oleh karena itu, Sultan berkata kepadanya: Kamu meminta apa yang diminta Abdullah bin Salam kepada Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, ketika dia masuk Islam .
Kemudian ia berkata: "Utuslah para ulama Kristen dan beberapa pedagang mereka, dan bawalah aku ke sebuah rumah di dekat dewannya." Ketika orang-orang Kristen itu masuk menemuinya, ia berkata kepada mereka: "Apa pendapat kalian tentang pendeta baru yang datang dengan kapal ini?" Mereka berkata kepadanya: "Wahai tuan kami! Ini adalah seorang ulama besar dalam agama kami," dan para tetua kami berkata: "Mereka belum pernah melihat seorang pun yang lebih tinggi darinya dalam ilmu pengetahuan dan agama dalam agama kami ."

Ia bertanya kepada mereka: Apa yang akan kalian katakan tentangnya jika ia masuk Islam?! Mereka berkata: Kami berlindung kepada Allah dari hal itu! Ia tidak akan pernah melakukan hal itu .
Ketika ia mendengar apa yang dikatakan orang-orang Kristen, ia memanggilku. Lalu aku datang menghadap dia dan memberikan kesaksian tentang kebenaran di hadapan orang-orang Kristen. Maka disalibkanlah muka mereka .
Hal ini diketahui - naudzubillah - di kalangan umat Kristiani, karena bila mereka ingin berlindung dari sesuatu, mereka mengangkat jari-jari mereka di dahi mereka dan kemudian membuat tanda salib, melewati bahu kanan, lalu kiri, lalu tengah .
Isyarat ini mungkin lebih dari sekadar mencari perlindungan, melainkan memohon berkat, karena yang dipanggil (Paus) memintanya, dan mereka berpikir bahwa dengan melakukan itu ia memberkati mereka dengan gestur salib, amit-amit! Yang penting, ketika mereka mendengarnya, mereka menyilangkan wajah dan berkata: Yang membuatnya melakukan ini tak lain adalah cinta perkawinan, karena imam kita tidak menikah .
Mereka keluar dengan perasaan tertekan dan sedih .
Larangan menikah itu ada di dalam Gereja Katolik, karena agama Katolik melarang para pendeta, biarawan, biarawati untuk menikah, dan hal ini mengakibatkan kerusakan yang parah di kalangan mereka, sampai-sampai mereka melakukan perbuatan asusila dan berkata: Ini adalah bentuk kohabitasi rohani .
Inilah salah satu alasan pemberontakan Martin Luther terhadap Gereja pada abad keenam belas. Salah satu pandangannya tentang apa yang disebut Reformasi Gereja adalah bahwa sebagian dari kerusakan agama disebabkan oleh ketiadaan pernikahan. Ia melihat bahwa larangan pernikahan tidak ada dalam Kekristenan pada masa-masa awal, sehingga ia memutuskan untuk mempertimbangkan hak mereka untuk menikah, dan ia bahkan menikahi seorang biarawati meskipun ia seorang pendeta .
Yang penting mereka mengatakan: Yang membuatnya masuk Islam adalah karena dia ingin menikah, dan pendeta kami tidak menikah .

Mereka keluar dengan perasaan tertekan dan sedih .
Ia berkata: Sultan -semoga Allah merahmatinya- menyediakan seperempat dinar untukku setiap hari di sebuah rumah khusus, dan beliau menikahkanku dengan putri Haji Muhammad Al-Saffar. Ketika aku memutuskan untuk membangun bersamanya, beliau memberiku seratus dinar emas dan satu set pakaian bagus yang lengkap. Maka aku pun membangun bersamanya dan darinya lahirlah seorang putra, yang kuberi nama Muhammad, sebagai shalawat atas nama Nabi kita, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian .
(14/7)

Pengabdian Abu Muhammad al-Tarjuman kepada Islam dalam menjelaskan ketidakabsahan agama Kristen
Kemudian Syekh Al-Tarjuman mulai menyebutkan beberapa berita tentang negara Hafsid yang di istananya beliau mengabdi, dan kemudian beliau melanjutkannya dengan sembilan bab dalam kitab tersebut yang membahas kitab-kitab dari keempat Injil, Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes, dan beliau menegaskan di dalamnya bahwa mereka bukanlah murid Kristus, saw, dengan bukti ilmiah yang akurat. Kemudian beliau membahas masalah baptisan, yaitu selam, Tritunggal, dosa pertama, Perjamuan Kudus, sarana pengampunan, dan Syahadat, dan beliau membantah semuanya dengan teks-teks Injil dan dengan bukti akal dan logika .
Kemudian ia membuktikan kemanusiaan Kristus, saw, dan menyangkal keilahian-Nya yang diklaim. Kemudian ia memaparkan kontradiksi-kontradiksi dalam teks-teks Injil yang telah diselewengkan. Kemudian ia membahas hal-hal yang dikritik umat Kristen terhadap umat Muslim, seperti pernikahan para ulama dan orang-orang saleh, sunat, dan kenikmatan sensual di surga. Kemudian ia menutup bukunya dengan membuktikan kenabian Rasulullah, Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, serta menjelaskan keutamaan dan statusnya dengan teks-teks dari Taurat dan Injil .
Singkatnya, inilah ikhtisar singkat kehidupan syekh ini, dan jihadnya dengan pena dan lidah di jalan Allah SWT.

Adapun jihad dengan tangannya, semoga Allah SWT merahmatinya, beliau turut serta dalam jihad saudara-saudara sebangsanya dari kalangan kafir dalam kampanye Hafsid di Pulau Sisilia pada tahun 96 Hijriah. Beliau menjabat sebagai komandan angkatan laut, dan bahkan diriwayatkan bahwa beliau syahid dalam serangan Tentara Salib di Tunisia. Jika riwayat ini benar, maka ini merupakan kehormatan besar yang ditambahkan pada catatan gemilangnya dalam pengabdian kepada agama yang benar dan jihad di jalannya. Tak diragukan lagi, biografi Syekh Al-Tarjuman adalah mercusuar yang menerangi jalan bagi mereka yang tersesat di kedalaman kegelapan dan kesuraman kebodohan, serta membebaskan pikiran mereka dari belenggu kemunafikan buta terhadap orang-orang yang tidak memiliki rezeki dan umur panjang .
Semoga Allah merahmati Syekh Al-Tarjuman dan mengangkat derajatnya di antara orang-orang yang mendapat petunjuk .
(14/8)

_____

Aspirasi tinggi Romo Rahma Berlomo dalam mencari kebenaran

Dan kini kita beralih ke masa-masa akhir era ini untuk menelaah sebuah model ambisi tinggi dalam pencarian agama sejati. Pemilik kisah ini adalah Saudara Rahma Berlomo, seorang pria yang berkerabat dengan seorang ayah berkebangsaan Belanda dan seorang ibu berkebangsaan Indonesia dari kota Anbol, yang terletak di sebuah pulau kecil di ujung timur kepulauan Indonesia. Kekristenan adalah agama yang diwariskan oleh keluarganya dari ayah ke anak laki-lakinya. Kakeknya adalah seorang pendeta dari denominasi Protestan, ayahnya juga seorang pendeta, dan ibunya adalah seorang guru Alkitab untuk wanita. Ia sendiri adalah seorang pendeta dan pemimpin karya misionaris di gereja Bign England .
(14/9)

_____

Permusuhan yang intens dari orang-orang Kristen terhadap Muhammad dan agamanya

Ia menuturkan, seraya menuturkan alasan masuk Islamnya: Tak pernah terlintas sedikit pun dalam benakku, bahwa aku akan masuk Islam, karena sejak kecil aku dididik oleh ayahku yang selalu berkata: Muhammad itu orang Badui gurun, dia tidak berilmu, tidak mengerti, tidak bisa baca tulis, dan tidak bisa baca tulis .
Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan dan agresivitas mereka yang ekstrem, karena menulis bukanlah satu-satunya cara untuk memperoleh pengetahuan. Ada cara-cara khusus lainnya, seperti wahyu dari Allah SWT, dan inilah sumber terbesar pengetahuan .
Ia berkata: Inilah yang diajarkan ayahku kepadaku, dan bahkan lebih dari itu, karena aku membaca di salah satu bukunya kata-kata Profesor Dr. Riconji, seorang Kristen Prancis, yang merupakan pernyataan yang sangat keji - naudzubillah - dari kebohongan dan fitnah para penjahat ini dan agresi mereka terhadap Tuhan dan Rasulullah (saw) - di mana ia mengklaim bahwa Muhammad adalah pembohong, naudzubillah! Artinya, mereka menganggapnya berdusta, jauh darinya, naudzubillah, dan orang kafir ini mengklaim bahwa ia tinggal di neraka tingkat ketujuh, maka semoga Allah melaknat orang yang mengatakan itu .
Begitulah banyaknya kebohongan yang disebarkan untuk mendistorsi karakter Nabi Muhammad SAW. Tidak diragukan lagi bahwa misinformasi media Yahudi, terutama di tingkat global, merupakan alasan yang sangat besar untuk menjauhkan orang-orang dari agama Islam. Jika tidak, ada jutaan orang—dan Allah SWT Maha Tahu—jika tabir, penghalang, distorsi, dan fitnah Islam disingkirkan dari mereka dan gambaran yang sebenarnya sampai kepada mereka, sejumlah besar dari mereka akan masuk Islam. Namun, fakta-fakta tersebut disembunyikan dan dipalsukan dalam pandangan mereka oleh orang-orang Yahudi—semoga Allah melaknat mereka—dan saudara-saudara mereka dari kaum Nasrani. Inilah yang Nabi Muhammad SAW tunjukkan dalam sebuah hadis tentang almarhum: (Ketika ia dibaringkan di kuburnya, ia ditanya tentang tiga hal: Siapakah Tuhanmu? Apa agamamu? Dan apa pendapatmu tentang orang yang diutus kepadamu ini?)

Adapun orang yang beriman, maka ia menjadi saksi atas kebenaran. Adapun orang yang kafir, apabila ditanya: Apa pendapatmu tentang orang yang diutus kepadamu ini? Ia tidak menemukan namanya dan tidak mengetahui siapa orang ini. Maka dikatakan kepadanya: Muhammad .
Dia menyebut nama Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu berkata: Aku tidak tahu, aku mendengar orang mengatakan sesuatu, lalu aku pun mengatakannya .
Inilah tujuan akhir orang-orang kafir itu, yakni: mereka hanya mengulang-ulang ucapan orang lain tanpa meneliti, meneliti, membuktikan, atau membenarkan kebenaran ucapan tersebut, yang menyangkut masalah paling serius yang ada, yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya Yang Maha Esa, agamanya Islam, dan Nabinya Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam .
Kita tentu yakin bahwa setiap orang yang telah diberi tahu tentang seruan Islam, dan telah mendengar tentang Islam, Al-Qur'an, atau Muhammad, saw, dan kemudian tidak bertobat, tidak akan masuk surga. Setelah misi Rasulullah, saw, semua jalan menuju surga ditutup, dan hanya satu jalan yang tersisa bagi orang-orang untuk masuk surga, yaitu jalan Muhammad, saw. Tidak terbayangkan bahwa setiap orang yang tidak percaya pada agama apa pun yang telah mendengar tentang Islam, Rasulullah, dan Al-Qur'an dan kemudian tidak bertobat akan mendapatkan keselamatan. Sungguh mengherankan apa yang dilakukan oleh orang-orang bodoh dan sesat dengan mengatakan: Yitzhak Rabin, semoga Tuhan mengasihaninya! Dan Yitzhak Rabin, pembawa damai .
Apa yang terjadi dengan pikiran orang-orang?! Sungguh, ketika terbunuh, Raja Hussein menginginkan kematian seperti dirinya, dengan berkata, "Aku ingin mati dengan cara yang sama, dan Allah Maha Pengasih!" Kita sungguh takjub dengan kelembutan, kemanisan, kelembutan, cinta, dan tangisan ini. Istri Raja Hussein menangis terus-menerus selama hampir empat jam, dan ada yang mengatakan selama dua atau tiga bulan! Apakah hubungan persahabatan benar-benar telah mencapai titik ini?! Dan ketika orang jahat dan terkutuk ini menandatangani perjanjian damai dengan Yordania, Raja

Hussein berkata, "Bukankah sudah waktunya hubungan kita diketahui publik?" Intinya adalah bahwa orang-orang ini telah memilih untuk bersekutu dengan musuh-musuh Allah dan musuh-musuh Rasul-Nya, shalawat dan salam besertanya. Kita sepenuhnya yakin, seyakin kita bahwa matahari—insya Allah—akan terbit dari timur besok, bahwa orang ini meninggal sebagai orang yang tidak beriman. Ia dikutuk, dan kita memohon kepada Tuhan, jika memang demikian, untuk memenuhi kuburnya dengan api dan mengirimkan bersamanya semua orang yang mencintainya dan menganggapnya sebagai pembawa damai. Kenyataannya, ini adalah pemakaman mereka, bukan pemakamannya. Sungguh menakjubkan betapa tergila-gilanya pikiran-pikiran ini pada gambaran ini! Pria itu adalah orang yang berkata: Israel harus bersiap untuk perang melawan Mesir atau melawan bangsa Arab .
Dan pada hari-hari itu krisis besar terjadi .
Mereka masih mengasah pisau untuk kita bahkan sekarang, dan kita katakan tentang Yitzhak Rabin: Dia adalah pembawa damai .
Tangannya ternoda oleh pembunuhan Fathi al-Shaqaqi di Pulau Malta, sehingga Allah SWT menangkapnya dengan kekuatan Yang Mahakuasa, dan di tangan salah satu orang jahat mereka juga. Orang yang membunuhnya dibicarakan dengan penuh hormat, karena pembunuh Yahudi ini—menurut klaim mereka—tidak digambarkan sebagai teroris ekstremis. Jadi apa rahasianya? Rahasianya adalah bahwa ia religius, dan ia berkata: Saya melakukan itu karena keyakinan. Ini adalah orang yang mengkhianati Israel dan menyerahkan tanah Israel . Namun tidak seorang pun berani menyebutnya teroris . Beliau tidak menghina dengan hinaan, dan jika seorang Muslim melakukan sesuatu yang lebih sedikit dari itu, mereka akan menuduhnya sebagai teroris dan ekstremis. Setiap orang Yahudi adalah ekstremis, setiap orang Kristen adalah ekstremis, dan setiap orang yang menyimpang dari Islam dan jalan Sunni adalah ekstremis sejati, tetapi masalahnya adalah tentang peran yang dibagi di antara mereka. Berkat rahmat Allah SWT, Dia menguatkan sebagian orang yang zalim untuk saling menindas, dan mengeluarkan orang-orang beriman yang

bertauhid dari antara mereka dengan selamat. Tidak diragukan lagi bahwa ini adalah salah satu tanda kebesaran Allah SWT .
Kami memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar mempersatukan dengan Yitzhak Rabin semua orang yang mendoakannya dan semua orang yang mencintainya, karena seseorang akan berkumpul dengan orang-orang yang dicintainya .
Clinton memujinya atas asketismenya, dengan mengatakan bahwa dia adalah seorang pertapa yang menghabiskan seluruh hidupnya tanpa mengetahui apa itu dasi .
Sungguh aneh sekaligus menakjubkan bahwa orang jahat yang telah meninggal ini, sesaat sebelum kematiannya, mengeluarkan perintah untuk mencegah Yasser Arafat memasuki Yerusalem. Karena itu, ia dicegah menghadiri pemakaman. Jika tidak, ia pasti akan menjadi salah satu orang pertama yang melakukan apa yang mereka anggap sebagai kewajiban. Namun, orang jahat yang telah meninggal ini justru mengeluarkan perintah untuk mencegah Arafat memasuki kota Yerusalem, karena ia berada di lingkungan yang sangat fanatik terhadap agama yang menyimpang ini .
Poin pentingnya adalah bahwa Rahma Barlomo adalah seorang pendeta, bahkan kepala misionaris di gereja Bign England. Ia berkata, sambil menceritakan alasan pertobatannya ke Islam: "Tidak pernah terlintas dalam pikiran saya, bahkan sedetik pun, bahwa saya akan menjadi seorang Muslim . "
Beliau berkata: “Begitu banyak tuduhan palsu yang dilontarkan untuk menjelek-jelekkan akhlak Rasulullah saw. Dan sejak saat itu, telah tumbuh salah paham yang mengakar kuat dalam diri saya, yang mendorong saya untuk mengingkari Islam dan tidak menjadikannya sebagai agama saya .”
Lalu ia berkata: Sebenarnya, mencari agama Islam bukanlah tujuan saya, melainkan saya memutuskan untuk dibimbing kepada kebenaran. Namun, ketika saya mencari kebenaran yang tak diketahui itu, saya bertanya-tanya: Mengapa saya mencari kebenaran yang tak diketahui itu?! Dan mengapa saya meninggalkan agama saya meskipun saya menikmati posisi bergengsi di antara

umat saya?! Saya adalah kepala misionaris Kristen di gereja, dan saya menjalani kehidupan yang mewah dan mudah. Jadi: Mengapa saya memilih Islam ?!
(14/10)

_____

Seorang guru Al-Quran mempertanyakan iman Pastor Rahma Berlomo

Ia berkata: Suatu hari, pimpinan gereja mengutus saya untuk melaksanakan pekerjaan misionaris selama tiga hari tiga malam di wilayah Daidi, yang berjarak beberapa ratus kilometer dari ibu kota yang terletak di utara Pulau Sumatra. Ia berkata: Setelah saya menyelesaikan pekerjaan misionaris dan khotbah, dan saya berlindung di rumah pejabat gereja di wilayah itu, dan saya sedang menunggu mobil datang dan membawa saya ke tempat kerja saya, seorang pria tiba-tiba muncul di hadapan kami. Ia adalah seorang guru Al-Quran, yang di Indonesia disebut relawan di sekolah Al-Quran, dan ia berpenampilan sederhana. Pria itu sangat mencolok. Ia kurus, bertubuh ramping, mengenakan keffiyeh putih usang, dan pakaian yang telah berubah warna karena sering digunakan, sedemikian rupa sehingga sandalnya diikat dengan kawat untuk melindungi kakinya. Pria itu mendekati saya, dan setelah menyapa saya, ia langsung menanyakan pertanyaan berikut, yang merupakan pertanyaan aneh. Ia berkata: Anda menyebutkan dalam ceramah Anda bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, jadi di mana bukti Anda tentang keilahian-Nya? Maka aku berkata kepadanya: Ada bukti atau tidak, itu bukan urusanmu. Jika kau mau, percayalah, dan jika kau mau, janganlah percaya .

Pada titik ini, lelaki itu membelakangi saya dan pergi .

Ia berkata: Dan masalahnya tidak berakhir di situ, karena saya mulai berpikir dalam hati dan berkata: Mustahil bagi orang ini untuk masuk Surga, karena surga hanya diperuntukkan bagi mereka yang percaya kepada keilahian Kristus. Itulah yang saya yakini teguh saat itu! Namun ketika saya kembali ke rumah, saya mendapati pertanyaan orang itu menggetarkan hati saya dan terngiang-ngiang di telinga saya, yang mendorong saya untuk kembali membaca kitab-kitab Injil untuk mencari jawaban yang tepat atas pertanyaannya. Diketahui bahwa

ada empat Injil yang berbeda: salah satunya adalah Matius, yang kedua adalah Markus, yang ketiga adalah Lukas, dan yang keempat adalah Injil Yohanes. Ini adalah nama-nama penulis masing-masing Injil, yang berarti bahwa keempat Injil yang terkenal itu dibuat oleh manusia, dan ini sangat aneh! Lalu saya bertanya pada diri sendiri: Apakah ada Al-Qur'an dengan versi-versi berbeda yang dibuat oleh manusia?! Dan jawaban yang tak terelakkan datang kepada saya: Tidak.
Buku-buku ini dan beberapa surat lainnya merupakan satu-satunya sumber pengajaran agama Kristen yang disetujui .
Saya mulai mempelajari keempat Injil, dan apa yang saya temukan?! Ini adalah Injil Matius, yang di dalamnya kita membaca hal berikut: Yesus Kristus berkerabat dengan Abraham dan Daud, dan seterusnya .
Jadi: Siapakah Yesus?! Bukankah dia manusia? Ya .
Oleh karena itu: dia adalah manusia .
Dan inilah yang dikatakan Injil Lukas: “Ia akan memerintah atas kaum keturunan Yakub untuk selama-lamanya, dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan .”
Dan inilah Injil Markus, yang mengatakan: Ini adalah rangkaian narasi dari Yesus Kristus hingga akhir pembicaraan mengerikan di mana mereka mengklaim bahwa dia adalah putra Tuhan .
Akhirnya: Apa yang dikatakan Injil Yohanes tentang Yesus Kristus, semoga damai besertanya? Dikatakan: Pada mulanya adalah Firman bersama-sama dengan Allah, dan Firman Allah itu ada .
Arti dari teks ini adalah bahwa pada mulanya, Kristus bersama Tuhan, dan Kristus adalah Tuhan .
Maka saya bertanya dalam hati: Ada perbedaan antara keempat kitab ini mengenai hakikat Kristus, saw. Apakah Dia seorang manusia, Putra Tuhan, seorang raja, ataukah Dia Tuhan? Hal ini membingungkan saya, dan saya belum menemukan jawabannya. Di sini, saya ingin bertanya kepada saudara-saudara Kristen saya: Apakah ada kontradiksi antara satu ayat dengan ayat lainnya dalam Al-Qur'an? Tidak, mengapa? Karena Al-Qur'an berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, sementara Injil-injil ini adalah tulisan manusia. Anda tahu—tanpa ragu—bahwa Yesus, saw, menghabiskan seluruh hidupnya untuk mengajak

orang-orang kepada Tuhan di mana-mana. Kita mungkin bertanya: Apa prinsip dasar yang Kristus, saw, ajarkan? Injil Markus mengatakan: Seorang ahli Taurat datang dan mendengar mereka berdebat. Ketika ia melihat bahwa ia —maksudnya Kristus—telah menjawab mereka dengan baik, ia bertanya kepadanya: Perintah manakah yang pertama? Artinya, orang ini bertanya kepada Kristus: Perintah apakah yang paling penting? Yesus menjawabnya, dengan mengatakan: Perintah pertama adalah: "Dengarlah, hai orang Israel: Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa." Ini adalah pengakuan eksplisit dari Yesus, saw .
Jadi: Jika Yesus mengakui bahwa Tuhan adalah satu-satunya Tuhan, lalu siapakah Yesus? Dan jika Yesus juga Tuhan, maka tidak akan ada keesaan Tuhan, bukan?! Kemudian saya melanjutkan penelitian saya dan menemukan dalam Injil Yohanes teks-teks yang mengacu pada permohonan dan doa Kristus, saw, kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Jadi saya berkata pada diri sendiri: Jika Yesus adalah Tuhan, apakah dia membutuhkan permohonan dan doa ini?! Oleh karena itu: Yesus bukanlah Tuhan, tetapi dia adalah makhluk ciptaan. Dengarkan bersama saya doa yang datang dalam Injil Yohanes, dan ini adalah teks doanya. Kristus berkata di bagian akhir: (Ya Tuhan yang adil! Dunia tidak mengenal Engkau, tetapi Aku telah mengenal Engkau, dan mereka telah tahu bahwa Engkau telah mengutus Aku, dan Engkau telah membuat nama-Mu dikenal oleh mereka, dan akan terus memberitahukannya kepada mereka, sehingga kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka) .
Doa ini merupakan pengakuan Yesus, saw, bahwa Tuhan adalah Esa dan Satu-satunya, dan bahwa Yesus adalah Utusan Tuhan yang diutus kepada kaum tertentu, bukan kepada semua kaum, dan fakta ini sejelas matahari, bahwa Kristus sendiri tidak memanggil siapa pun selain Bani Israel, dan beliau bahkan mencegah para pengikutnya menyampaikan risalahnya kepada siapa pun selain Bani Israel. Jadi, siapa pun yang mengklaim bahwa agama Kristen adalah agama universal telah dibantah oleh Taurat, dan dibantah oleh Injil itu sendiri, karena

Yesus sendiri berkata: "Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel . "
Sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan seorang utusan untuk Bani Israil} [Ali Imran: 49]. Al-Masih tidak menyerukan universalitas risalahnya, karena tidak ada risalah universal selain Islam. Ini adalah salah satu karakteristik Rasulullah kita, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, sebagaimana Nabi diutus khusus untuk kaumnya, dan Rasulullah kita, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, diutus untuk umat secara umum .
Persoalan proselitisme bermula dari penyimpangan terhadap hakikat agama Kristen yang sebenarnya, karena agama Kristen merupakan agama untuk kaum tertentu, yakni Bani Israel .
Ia berkata: Yesus adalah Utusan Allah yang diutus kepada kaum tertentu, bukan kepada semua kaum. Jadi, kaum apakah mereka ini?! Kita membaca jawabannya dalam Injil Matius di mana ia berkata: (Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel). Jadi: Jika kita menggabungkan pengakuan-pengakuan ini, kita dapat mengatakan: Allah adalah Esa dan Satu-satunya, dan Yesus, saw, adalah Utusan Allah bagi Bani Israel .
Katanya: Lalu aku meneruskan pencarianku .
Dan lihatlah semua dialog antara dia dan dirinya sendiri sebagai akibat dari satu pertanyaan yang diajukan oleh seorang laki-laki yang membenci dan mencemoohnya, dan berkata: Orang ini tidak dapat masuk surga karena penampilannya dan karena dia seorang Muslim .
Namun, ketika ia pulang dan merenungkan firman itu, ia merasa bahwa ketika seseorang mengajak orang lain kepada petunjuk, ia tidak memiliki apa-apa. Maka ia ingat bahwa ia tidak memiliki apa-apa, karena hati hanyalah milik Allah SWT. Ia harus menanam benih di tanah dengan perkataan, nasihat, sikap, atau sekadar berdoa di hadapan orang kafir .
Maka janganlah pernah lengah dari kenyataan bahwa engkau harus menanam benih di tempat yang subur. Allah SWT berfirman: {Apakah kamu yang menumbuhkannya, ataukah Kami yang menumbuhkannya?} [Al-Waqi'ah: 64]. Allah-lah yang

menanam pohon iman di dalam hati, tetapi pada awalnya harus ada benih yang ditanam di dalam hati, dan kemudian jika tanah hati ini cocok dan subur, maka ia akan berbuah, tumbuh, dan berkembang hingga pohon iman bertunas di dalamnya .
Namun, jika tanahnya tidak cocok, maka dalil Allah telah dikuatkan terhadap orang kafir tersebut, sehingga hatinya bagaikan tanah yang tidak subur, tidak tergenang air, dan benih ini tidak tumbuh di dalamnya. Maka, urusan ini adalah urusan Allah SWT .
Ia berkata: Lalu saya melanjutkan pencarian dan teringat bahwa ketika saya berdoa, saya selalu membaca frasa berikut: Allah Bapa! Allah Putra! Allah Roh Kudus! Tiga dalam satu pribadi. Saya berkata dalam hati: Sungguh aneh, karena jika kami bertanya kepada siswa kelas satu: Apakah satu tambah satu tambah satu sama dengan tiga? Dia akan menjawab: Ya .
Lalu jika kita berkata kepadanya: Tetapi apakah tiga sama dengan satu? Dia tidak akan setuju, karena ada kontradiksi yang jelas dalam apa yang kita katakan; karena Yesus, saw, bersabda dalam Injil: Allah itu Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya .
Oleh sebab itu, umat Kristiani selalu berusaha menipu manusia, dan berbicara seolah-olah mereka menganut agama monoteisme, dan berkata: Kami dan semua agama monoteisme lainnya .
Mereka tahu bahwa ini adalah cacat, bahkan cacat terburuk dalam agama mereka, yang menunjukkan bahwa mereka, pada kenyataannya, adalah politeis yang licik. Kemudian salah satu dari mereka berpura-pura menjadi seorang monoteis. Jika Anda mencoba mendiskusikan hal ini dengan salah satu dari mereka dan bertanya kepadanya: Bagaimana kontradiksi ini dapat didamaikan? Dia selalu lari dari kebenaran ini, seperti yang terjadi pada orang ini juga. Ini menunjukkan bahwa agama-agama Abrahamik tidak bersalah atas orang-orang ini dan orang-orang itu. Abraham adalah seorang monoteis dan seorang Muslim, dan dia bukan salah satu dari politeis. Demikian pula, Kristus tidak bersalah atas mereka, begitu pula Musa. Baik Yudaisme bukanlah agama monoteistik, maupun Kristen bukanlah agama monoteistik. Memang benar bahwa orang-orang Yahudi menyerukan

penyembahan satu Tuhan, tetapi mereka menggambarkan Tuhan ini dengan atribut-atribut yang membuat mereka tidak percaya kepada-Nya dan bukan monoteis. Kemudian mereka tidak percaya pada pesan Muhammad, damai dan berkah besertanya, dan mereka tidak percaya pada Yesus. Oleh karena itu, mereka juga kafir, dan orang-orang Kristen pun demikian .
Ia berkata: Ada kontradiksi yang jelas antara keyakinan yang telah tertanam kuat dalam pikiran saya sejak kecil—yaitu: tiga dalam satu—dan apa yang Yesus Kristus sendiri akui dalam kitab-kitab Injil yang ada bahwa Allah itu esa dan unik, tanpa sekutu. Jadi, mana yang benar?! Saya tidak dapat memutuskan saat itu, dan kebenarannya adalah bahwa Allah itu esa dan unik, jadi saya mulai mencari lagi dalam Injil dengan harapan menemukan apa yang saya cari, dan saya menemukan di dalamnya teks berikut: (Ingatlah hal-hal yang dahulu dari sejak purbakala, karena Akulah Allah, Allah, dan tidak ada yang lain, dan tidak ada yang seperti Aku) .
Kehera nanku sangat besar ketika aku memeluk Islam dan menemukan dalam Surat Al-Ikhlas firman Allah SWT: Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, {Katakanlah, "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, Allah yang Kekal, Yang Maha Mutlak, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan; dan tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya."} [Al-Ikhlas: 1-4] .
Ya, selama kata-kata itu adalah firman Tuhan, kata-kata itu tidak berbeda di mana pun ditemukan. Ini adalah ajaran pertama atau aksioma pertama dalam agama Kristen terdahulu, sehingga doktrin tiga dalam satu tidak lagi ada dalam pikiran saya .
(14/11)

Masalah penting yang membuat pendeta pindah dari Kristen ke Islam
Kemudian, Saudara Rahma Berlomo, warga negara Indonesia, melanjutkan ke poin penting lain yang membuatnya memilih Islam sebagai agama. Ia berkata: "Aksioma kedua dalam agama Kristen menyatakan bahwa ada yang disebut dosa pertama, yaitu dosa asal, dan ini merupakan salah satu pilar agama Kristen. Maksudnya, dosa yang dilakukan Adam (saw) ketika memakan buah

terlarang dari pohon di surga, dosa ini akan diwariskan kepada seluruh umat manusia, bahkan janin dalam kandungan ibunya, sehingga ia menanggung dosa ini dan lahir dalam keadaan berdosa. Inilah dosa asal, dan merupakan salah satu dasar iman Kristen ."
Dosa asal adalah dosa yang dilakukan Adam ketika ia tidak menaati Allah SWT di Surga. Konon, Allah SWT mengusirnya dari Surga, dan pohon ini adalah Pohon Pengetahuan .
Mereka berkata: Tuhan takut kalau Adam memakannya, dia akan mendapat wawasan, jadi ketika dia memakannya dan mendapat wawasan, Tuhan menjadi murka padanya . Karena konsep yang mereka miliki tentang kontradiksi antara sains dan agama tercermin dalam fitnah yang mereka buat-buat, dengan mengatakan: Allah menghendaki Adam tidak memiliki pengetahuan dan kesadaran, maka Dia melarangnya memakan pohon ini, aduh! Semua ini dari kebohongan mereka! Maka, muncullah permusuhan antara mereka, sains, dan agama. Adapun kita, kita memiliki firman Allah SWT yang pertama kali diturunkan dalam Al-Qur'an: {Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan} [Al-Alaq: 1], dan peningkatan status sains, bukti, dalil, dan argumen dalam Islam adalah sesuatu yang tidak perlu diperkenalkan lagi .
Mereka percaya bahwa semua keturunan Adam telah ternoda oleh dosa ini, jadi setiap orang yang lahir terlahir ternoda oleh dosa asal! Namun kami yakin betul bahwa Allah SWT menerima taubat Adam ketika ia bertobat dan berbalik kepada Allah. Allah SWT berfirman: {Maka Adam menerima kalimat-kalimat dari Tuhannya, maka Allah SWT menerima taubatnya. Sesungguhnya Dia Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.} [Al-Baqarah: 37] Kemudian ia diturunkan ke Bumi, dan musibah ini telah ditetapkan bagi umat manusia, maka ini adalah ketetapan yang telah ditetapkan Allah SWT, yaitu, Dia telah menetapkan agar ia diturunkan ke Bumi untuk suatu hikmah yang diketahui oleh Allah SWT. Adapun Adam, ketika ia diturunkan ke Bumi, Allah telah menerima taubatnya .
Maka, semua generasi sebelum Kristus, menurut klaim mereka, telah tercemar oleh dosa Adam. Mereka

menjadikan kebencian dan hari-hari kelam sebagai hari ketika janin keluar dari rahim ibunya karena ia keluar dalam keadaan tercemar. Dan kita, segala puji bagi Allah, dalam Islam, ketika kita ingin memberikan contoh tentang kemurnian dan kebersihan dari dosa, katakanlah sebagaimana sabda Nabi, semoga doa dan kedamaian Allah terlimpahkan kepadanya: "Barangsiapa yang melakukan haji dan tidak berbicara cabul atau melakukan dosa, maka ia akan kembali dari dosa-dosanya seperti pada hari ibunya melahirkannya." Frasa "seperti pada hari ibunya melahirkannya" berarti: bahwa ia adalah halaman putih yang tidak memiliki dosa atau kesalahan di atasnya, melainkan berada di atas watak alami yang merupakan watak alami Islam .

Mereka percaya bahwa hari yang paling gelap adalah hari pertama kehidupan seorang bayi yang baru lahir, karena ia lahir sejak hari pertama ternoda oleh dosa yang tidak dilakukannya dan tidak diketahuinya .

Buktinya adalah mereka mengklaim sama sekali tidak ada cara untuk menghapus dosa ini dari umat manusia kecuali melalui Anak Allah, seperti yang mereka klaim, untuk turun, berinkarnasi, dan disalibkan untuk menebus umat manusia! Namun sebelum ini, di manakah umat manusia?! Ada para nabi, seperti Adam, saw, Nuh, Shalih, dan Hud, dan semua nabi ini—bahkan Musa, saw, dan para nabi Bani Israel sebelum Kristus, saw—dan semua orang beriman dan seluruh umat manusia sebelum Kristus—amit-amit—dipenjara di penjara Neraka karena dosa Adam, dan mereka hanya dibebaskan melalui tindakan penebusan ini! Mengenai masalah baptisan dan selam, ini juga merupakan salah satu dasar agama mereka, dan inilah kontradiksinya. Jika mereka mengklaim bahwa Kristus—amit-amit—memurnikan umat manusia dari dosa asal melalui penyaliban-Nya yang dituduhkan, lalu mengapa mereka mengatakan bahwa setiap bayi yang baru lahir lahir tercemar dengan dosa asal, dan karena itu membutuhkan baptisan dan selam agar efek dosa ini dihapuskan darinya?! Jadi, seluruh umat manusia seharusnya telah disucikan, dan ini juga merupakan kontradiksi. Jika setiap anak perlu disucikan dari dosa melalui baptisan dan pencelupan ini, dan dosa ini akan diwariskan kepada seluruh umat manusia,

bahkan janin dalam kandungan ibunya akan menanggung dosa ini dan dilahirkan dalam keadaan berdosa, apakah ini benar atau tidak?! Saya mulai mencari kebenaran ini, jadi saya beralih ke Perjanjian Lama, yaitu Taurat . Perjanjian Lama tidak menyebutkan Trinitas, jadi bagaimana mungkin kebenaran Tuhan—menurut klaim Anda—tidak ada dalam kitab suci Anda atau bagian pertama kitab suci, yaitu Perjanjian Lama atau Taurat?! Bagaimana mungkin hal-hal ini disembunyikan?! Para utusan datang untuk menyesatkan manusia dan menyembunyikan kebenaran dari mereka! Ini menunjukkan bahwa ini adalah doktrin yang diciptakan dan doktrin yang muncul dari distorsi mereka, sebagaimana diketahui .
Dia berkata: Maka aku berpaling ke Perjanjian Lama dan menemukan dalam Yehezkiel yang berikut ini: (Anak laki-laki tidak akan menyandang nama ayahnya, dan ayah tidak akan menyandang nama anak laki-laki. Kebenaran orang benar akan tertanggung atas dirinya sendiri, dan kefasikan orang fasik akan tertanggung atas dirinya sendiri. Tetapi jika orang fasik bertobat dari segala dosa yang telah dilakukannya, dan berpegang pada segala ketetapan-Ku, dan melakukan apa yang adil dan benar, ia pasti hidup; ia tidak akan mati. Tidak satu pun pelanggaran yang telah dilakukannya akan diingat terhadapnya .)
Hal ini dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman: {Tidaklah seorang yang berdosa memikul dosa orang lain. Dan bahwasanya seseorang tidak akan memperoleh apa pun kecuali apa yang diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan kepadanya, kemudian baginya dibalas dengan pahala yang paling sempurna.} [An-Najm: 38-41] .
Barangkali tepat untuk menyebutkan apa yang Al-Qur'an katakan dalam hal ini: {Dan tidaklah seorang yang berdosa memikul dosa orang lain. Dan jika seseorang yang berdosa meminta orang lain untuk memikul dosanya, niscaya tidak akan sanggup menanggungnya sedikit pun, sekalipun ia kerabat dekat.} [Fatir: 18] .
Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: "Anak Adam dilahirkan dalam keadaan suci, kemudian kedua orang tuanya

menjadikannya seorang Yahudi, seorang Nasrani, atau seorang Majusi." Ini adalah aturan dalam Islam, dan konsisten dengan apa yang dinyatakan dalam Injil. Jadi bagaimana bisa dikatakan bahwa dosa Adam diturunkan dari generasi ke generasi dan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan berdosa?! Saudara Rahma Berlomo, orang Indonesia, berkata: Oleh karena itu, ajaran-ajaran Kristen ini telah terbukti salah dan dibuat-buat oleh teks otentik dari kitab suci itu sendiri .

Ada aksioma ketiga dalam ajaran Kristen yang mengatakan: Dosa manusia tidak diampuni sampai Yesus, saw, disalibkan. Saya mulai merenungkan aksioma ini dan bertanya-tanya: Benarkah ini?! Jawaban yang tak terelakkan adalah: Tidak; karena teks Perjanjian Lama yang disebutkan di atas meniadakan keyakinan tersebut dengan mengatakan: (Jika orang fasik bertobat dari segala dosa yang telah dilakukannya, dan berpegang pada segala ketetapan-ketetapannya serta melakukan keadilan dan kebenaran, ia pasti hidup; ia tidak akan mati. Segala pelanggaran yang telah dilakukannya tidak akan diingat-ingat lagi terhadapnya) .

Artinya, Allah mengampuni dosa-dosanya tanpa perlu perantaraan siapa pun. Saudara dari Indonesia, yang pernah menjadi pendeta, melanjutkan perjalanan panjangnya dari kekafiran menuju Islam, dengan berkata: Saya terus meneliti sejumlah isu doktrinal lainnya. Suatu hari saya meletakkan Alkitab dan Al-Qur'an di atas meja di hadapan saya, dan saya mengajukan pertanyaan berikut kepada Alkitab: Saya berkata kepadanya: Wahai Alkitab! Apa yang kau ketahui tentang Muhammad, saw?! Alkitab berkata: Tidak ada, karena nama Muhammad tidak disebutkan dalam Alkitab .

Lalu aku ajukan pertanyaan berikut kepada Isa, sebagaimana Al-Qur'an menyebutkannya, dan aku berkata: Wahai Isa putra Maryam! Apa yang kau ketahui tentang Muhammad, saw? Ia berkata: Al-Qur'an telah menyebutkan tanpa keraguan sedikit pun bahwa seorang utusan harus datang setelahku, yang bernama Ahmad. Allah SWT berfirman, merujuk pada sabda Isa, saw: {Dan ketika Isa putra Maryam berkata, "Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab Taurat yang telah datang sebelumku,

dan memberi kabar gembira dengan seorang utusan yang akan datang setelahku, yang bernama Ahmad." Maka tatkala ia datang kepada mereka dengan bukti-bukti yang nyata, mereka berkata, "Ini adalah sihir yang nyata."} [As-Saff: 6] Jadi, manakah di antara ini yang benar, aku bertanya-tanya?! Lalu ia berkata: Ada satu Injil, Injil Barnabas, yang berbeda dari keempat Injil yang telah kita sebutkan sebelumnya. Sayangnya, Injil ini dilarang oleh para ulama Kristen kepada para pengikut mereka. Tahukah kau mengapa?! Kemungkinan besar, Injil ini adalah satu-satunya yang memuat kabar baik dari junjungan kita Muhammad, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, dan penambahan serta distorsi di dalamnya sangat minim. Injil ini juga memuat fakta-fakta yang sesuai dengan apa yang terdapat dalam Al-Qur'an. Injil Barnabas mengatakan: (Pada waktu itu para murid bertanya kepada Kristus: Ya Guru! Siapakah yang akan datang setelah Engkau? Kristus menjawab dengan penuh sukacita dan kebahagiaan: Muhammad, Utusan Allah, akan datang setelah aku seperti awan yang akan menaungi semua orang beriman) .
Saudara Rahma Barlomo berkata: Lalu saya membaca kalimat lain dalam Injil Barnabas, yaitu: (Pada waktu itu murid bertanya kepada Kristus: Wahai guru! Bilamana Muhammad datang, apa tandanya supaya kita dapat mengenalinya? Kristus berkata: Muhammad tidak datang pada zaman kita, tetapi dia datang setelah ratusan tahun ketika Injil telah diputarbalikkan, dan orang-orang yang beriman pada waktu itu tidak akan mencapai tiga puluh orang, maka pada waktu itu Allah SWT akan mengutus Penutup para Nabi dan Rasul, Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian) .
Hal ini disebutkan beberapa kali dalam Injil Barnabas. Saya menghitungnya dan menemukan bahwa ada empat puluh lima kalimat di dalamnya yang menyebutkan Muhammad, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Saya cukup menggunakan dua kalimat sebelumnya sebagai bukti .
Kemudian Saudara Rahma Barlomo berkata: Salah satu ajaran yang terbukti dengan sendirinya dalam agama Kristen adalah bahwa Yesus, saw, adalah juru selamat dan penebus dunia. Artinya, jika Anda percaya pada

keilahian Yesus, Anda akan diselamatkan. Ini berarti Anda dapat melakukan apa pun yang Anda inginkan kecuali berbuat dosa dan pelanggaran, selama Anda percaya kepada Yesus sebagai juru selamat Anda, asalkan Anda yakin bahwa Anda termasuk di antara para pengikutnya. Maka saya berkata dalam hati: Saya harus menyelidiki Injil dan membedakan kebenaran dari kepalsuan dalam hal ini. Dalam Kisah Para Rasul, surat pertama Paulus kepada jemaat Paulus mengatakan: "Allah telah membangkitkan Tuhan, dan akan membangkitkan kita juga oleh kuasa-Nya. "
Lalu ia berkata: Juga disebutkan dalam kitab-kitab mereka bahwa ketika mereka menangkap Kristus, mereka membawanya ke hadapan pengadilan, dan Ia dijatuhi hukuman penyaliban, lalu dikuburkan. Inilah ayat yang sesuai dengan kisah itu. Ia berkata: Saya merenungkan hal ini cukup lama, lalu saya berkata: Jika Tuhan tidak campur tangan untuk membangkitkan Kristus dari kubur, Ia akan tetap terkubur di bawah tanah hingga Hari Kebangkitan. Oleh karena itu, karena Kristus tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri, bagaimana Ia dapat menyelamatkan orang lain? Apakah pantas bagi suatu tuhan—seperti yang mereka klaim—untuk...
(14/12)

Pastor Rahma Berlomo berpindah-pindah gereja Kristen
Kemudian ia berkata, "Saat itu saya memutuskan untuk meninggalkan gereja dan tidak lagi ke sana. Itu terjadi pada tahun 1969, ketika saya benar-benar meninggalkannya dan tidak lagi sering ke gereja. Ini bukan berarti saya meninggalkan agama Kristen itu sendiri saat itu, karena—seperti diketahui—ada berbagai gereja dan denominasi dalam agama Kristen. Ada Katolik, Protestan, Ortodoks, dan banyak lagi. Saya bahkan bisa mengatakan bahwa ada lebih dari 360 denominasi dalam agama Kristen. Allah SWT telah berfirman dengan benar: {Dan inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan [lainnya], karena sesungguhnya kamu akan dipisahkan dari jalan-Nya.}" (Al-An'am: 153)
Kemudian beliau berkata: Barangkali ada yang berkata: Di dalam Islam juga ada beberapa mazhab dan sekte,

seperti empat mazhab yang terkenal: Hanafi, Syafi'i, Hanbali, Maliki, dan lain-lain ?!
Dan
Menjawab
Para pengikut mazhab-mazhab ini tidak berbeda dalam hal-hal mendasar agama. Sebaliknya, mereka semua sepakat bahwa Tuhan itu Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah Utusan Allah (semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian). Mereka juga sepakat tentang lima rukun Islam. Perbedaan di antara mereka hanyalah pada cabang-cabangnya, bukan pada dasar-dasarnya, dan perbedaan pendapat mereka merupakan rahmat, sebagaimana disebutkan dalam hadis .
Namun, dalam agama Kristen, situasinya sangat berbeda. Perbedaan tersebut merupakan inti doktrin, dan inilah perbedaan antara Islam dan Kristen. Betapapun besarnya perbedaan sekte dalam Islam, Anda tidak akan menemukan masjid yang hanya milik satu sekte tertentu, sehingga masjid-masjid lain pun tidak ada. Sebaliknya, jika muazin mengumandangkan salat, Anda akan mendapati setiap Muslim memasuki masjid terdekat untuk salat di sana. Namun, situasinya sangat berbeda dalam agama Kristen, karena setiap gereja menganut suatu sekte tertentu, dan hanya pengikut sekte tersebut yang memasukinya .
Seorang Katolik tidak berdoa di gereja Ortodoks, dan seorang Protestan tidak berdoa di gereja Katolik, dan seterusnya .
Lalu dia berkata: Suatu hari aku bertemu seorang temanku, dan dia mengajakku masuk Katolik, dan dia mulai menyebutkan keuntungan dari doktrin ini, dan aku tidak menemukan yang seperti itu dalam doktrin yang lain. Temanku berkata: Dalam Katolik, kita punya Kapel Pengampunan, yaitu sebuah ruangan di gereja tempat seorang pendeta berjanggut tebal, mengenakan pakaian hitam, duduk di kursi tinggi. Siapa pun yang meminta pengampunan dan ampunan pergi kepadanya dan mengulangi beberapa kata yang tidak dapat dipahami, dan segera setelah dia selesai membacanya, dia diberi tahu bahwa dia tidak bersalah atas dosa-dosanya dan kembali semurni hari ibunya melahirkannya. Dan itulah

yang dikatakan temanku kepadaku: dan kembali semurni hari ibunya melahirkannya .
Ia menambahkan: Semua dosa yang Anda lakukan selama seminggu cukup untuk diampuni ketika Anda pergi ke gereja pada hari Minggu dan menerima pengampunan . Anda tidak perlu berdoa atau beribadah, tetapi jika Anda meninggalkan semua itu dan pergi ke pendeta serta mengaku dosa di hadapannya, dosa-dosa Anda akan diampuni .
Saudara Rahma Barlomo berkata: Saya teringat apa yang Islam asumsikan dalam hal ini, yaitu bahwa setinggi apa pun derajat seseorang, ia tidak dapat dipercaya untuk mengampuni dosa-dosa para hamba-Nya. Tobat dan ampunan juga tidak membebaskan seseorang dari kewajiban dan tugas. Sebaliknya, orang yang bertaubat harus melaksanakan salat lima waktu pada waktunya. Jika ia meninggalkannya, tobatnya tidak ada gunanya, dan ia menanggung dosa besar, yang tidak dapat ditanggung oleh siapa pun. Allah SWT berfirman: {Dan tidak seorang pun yang menanggung dosa akan menanggung dosa orang lain} [Fatir: 18] .
Lalu ia berkata: Saya melihat mereka yang memasuki ruang pengampunan di gereja dengan tanda-tanda kesedihan dan kesuraman karena beban dosa mereka, sementara saya melihat mereka yang meninggalkannya dengan senyum sukacita di wajah mereka, percaya bahwa dosa-dosa mereka telah diampuni. Adapun saya, ketika saya mengalami ruang itu, saya masuk dan keluar dengan sedih, karena saya berpikir dan bertanya-tanya: Ini adalah dosa-dosa kita yang ditanggung oleh imam, tetapi siapa yang menanggung dosa-dosanya?! Karena itu, saya tidak yakin dengan Katolikisme, jadi saya meninggalkannya dan mencari agama lain .
Ia berkata: Setelah itu saya berkenalan dengan sekte Kristen lain yang disebut (Saksi-Saksi Yehuwa), yang merupakan sekte Kristen lainnya. Saya melihat salah satu anggotanya dan bertanya kepadanya tentang ajaran sekte tersebut, lalu saya bertanya kepadanya: Siapa yang Anda sembah? Ia berkata: Tuhan .
Saya bertanya: Siapakah Mesias? Dia menjawab: Isa adalah Utusan Tuhan .

Hal ini ternyata sesuai dengan keyakinan dan kecenderungan saya. Saya memasuki gereja mereka dan tidak menemukan satu pun salib di dalamnya. Saya bertanya kepadanya tentang rahasianya, dan dia berkata: Salib adalah tanda ketidakpercayaan, oleh karena itu kami tidak menggantungnya di gereja kami .
Dia menjadi yakin untuk mencari informasi lebih lanjut tentang agama yang disebut (Saksi-Saksi Yehaviour) tersebut .
Ia berkata: Saya menghabiskan tiga bulan penuh untuk menerima ajaran doktrin itu, dan di akhir masa itu saya berdialog dengan kepala gereja, yang berkebangsaan Belanda: Saya berkata kepadanya: Tuan! Jika saya mati karena doktrin ini, apa nasib saya?! Ia berkata: Seperti asap yang lenyap di udara .
Kataku sambil terkejut: Tapi aku bukan rokok, aku manusia yang punya pikiran dan hati nurani .
Lalu aku bertanya kepadanya: Dan ke manakah aku pergi setelah mati?! Dia berkata: Kamu ditempatkan di padang yang luas .
Aku bertanya: Di mana ladang itu?! Dia menjawab: Aku tidak tahu .
Aku bertanya: Tuanku! Jika aku seorang hamba yang taat dan berpegang teguh pada ajaran ini, apakah aku akan masuk surga?! Dia menjawab: Tidak.
Aku bertanya: Lalu ke mana?! Dia berkata: Mereka yang masuk surga jumlahnya hanya seratus empat puluh empat ribu orang, sedangkan kamu akan masuk ke bumi lagi .
Di sini saya menyela dia, dengan mengatakan: Tapi, Tuan, perbuatan itu telah dilakukan, dunia telah hancur .
Artinya, Hari Kiamat telah tiba dan dunia telah hancur .
Dia berkata: Kamu tidak mengerti realitas Kebangkitan. Jika kamu punya kursi dan ada serangga berbahaya di atasnya, apakah kamu akan membakar kursi itu untuk mengusir serangga itu?! Aku berkata: Tidak.
Beliau bersabda: Bahkan serangga-serangga pun mati, sedangkan kursinya tetap utuh. Demikianlah bumi tetap utuh setelah dibersihkan dari kotoran dan dosa, kemudian manusia dari ladang itu pindah ke sana, dan api pun tidak ada lagi .

Di sini saya memusatkan pikiran saya untuk bekerja, mempelajari masalah tersebut dan merenungkannya dalam benak saya, hingga saya membuat keputusan akhir untuk meninggalkan agama Kristen dalam semua denominasinya secara resmi, dan itu terjadi pada tahun 1970 .
(14/13)

_____

Kisah masuk Islamnya pendeta Rahma Berlomo
Suatu hari, ketika saya sedang menyusuri jalan setapak mencari kebenaran, saya melihat sebuah kuil Buddha yang indah dan megah. Saya mendekatinya dan menemukan beberapa patung dan gambar di langit-langit yang menggambarkan naga, dan hal-hal serupa di dinding. Saya juga melihat dua patung berbentuk singa yang diam di depan gerbang. Begitu saya memasuki gerbang, seorang pria menghampiri saya, menghentikan saya, dan bertanya: Ke mana? Saya jawab: Saya ingin masuk .
Katanya: Lepas sepatumu sebelum masuk, ini kuil kami, jadi hormati tempat ibadah kami .
Saya berkata dalam hati: Bahkan agama Buddha tahu tentang kebersihan, tetapi agama-agama sebelumnya tidak mengenal kebersihan. Saya ingat dulu ketika saya masuk ke gereja, saya tidak akan melepas sepatu saya saat masuk .
Pernyataan ini tidak benar. Jika yang dimaksud najis adalah najis, maka tidak boleh salat dengan sepatu yang ada najisnya. Namun, jika najis, maka boleh salat dengan sepatu tersebut dan masuk masjid, dengan syarat masjid tersebut tidak berkarpet, melainkan terbuat dari pasir atau kerikil. Ia membaca informasi yang terbatas dan itulah sebabnya ia mengatakan pernyataan ini .
Kemudian ia berkata: Saya mencoba Buddhisme untuk suatu periode waktu, tetapi saya segera meninggalkannya karena saya merasa belum menemukan kebenaran yang saya cari. Kemudian saya terhubung dengan Hinduisme, yang bermula dan berkembang di India, dan ajarannya menyebar hingga mencapai beberapa pulau di Indonesia. Saya mulai berpindah-pindah di antara pulau-pulau tempat agama ini aktif, dan saya tinggal selama beberapa waktu di mana saya belajar banyak. Saya berhasil pada

tahap pertama sampai-sampai saya mengalami mukjizat seperti melewati api dan berjalan di atas paku yang tajam. Ini adalah agama yang di dalamnya terdapat jin dan setan yang membantu mereka dalam hal-hal ini, dan mukjizat bukanlah bukti bahwa ini adalah agama yang benar .
Ia mencapai tingkat keterampilan dalam agama Hindu ini yang mencakup melintasi api, berjalan di atas paku tajam, menusukkan paku ke bagian tubuh, dan seterusnya .
Dia berkata: Tapi ini bukan yang aku cari .
Kemudian Saudara Rahma Barlomo menambahkan: Suatu hari saya bertanya kepada kepala Institut Hindu: Apa yang Anda sembah? Beliau menjawab: Kami menyembah Brahma, Yaslu, dan Siwa. Brahma adalah dewa pencipta, Yaslu adalah dewa kebaikan, dan Siwa adalah dewa kejahatan. Tiga dewa tersebut bermanifestasi dalam tubuh seorang manusia bernama Krisnan, yang merupakan penyelamat dunia menurut umat Hindu .
Saya berkata dalam hati: Jadi, tidak ada perbedaan dalam hal ketuhanan antara Hindu dan Kristen, meskipun namanya berbeda, karena keduanya menyerukan tiga dalam satu. Maka saya berkata kepada pendeta Hindu: Jelaskan kepadaku asal usul agama ini .
Ia berkata: Di India, dua ribu tahun sebelum Masehi, ada seorang raja yang tiran dan kejam yang bahkan tidak memiliki belas kasihan kepada anak-anaknya sendiri. Ia akan membunuh bayi laki-lakinya yang baru lahir karena takut akan merebut tahtanya dengan paksa. Pada suatu malam yang gelap, sang raja sedang duduk di depan istananya ketika sebuah bintang terang muncul di langit di atas kepalanya. Bintang itu terbang dengan kecepatan luar biasa, lalu berhenti di angkasa dan memancarkan cahayanya yang cemerlang ke atas kandang sapi. Ketika sang raja bertanya kepada para ilmuwan dan agamawan, mereka merujuk pada kitab sucinya dan berkata: Ini adalah bukti manifestasi para dewa dalam tubuh seorang pria bernama Karsanan .
Maka saya berkata dalam hati: Siapa pun yang memahami kisah Kekristenan akan menemukan kisah yang sama yang mereka klaim ada dalam kisah kelahiran Kristus. Kisah ini, dengan perubahan tokoh, ada dalam agama Kristen. Saya biasa berbicara dan

mendiskusikannya dengan orang-orang. Perbedaannya adalah desa yang dimaksud adalah Betlehem dan pribadi dalam kisah kita adalah Kristus. Jadi, tidak ada perbedaan antara kedua kisah tersebut, maupun antara kedua keyakinan dalam satu isu fundamental, yaitu isu keilahian, dan isu identitas juru selamat dunia .
Saya melanjutkan percakapan saya dengan pendeta Hindu itu dan berkata kepadanya: Tuan! Jika saya mati saat masih menganut agama Anda, apa nasib saya?! Dia berkata: Saya tidak tahu, saya tidak tahu, tetapi Anda harus menahan diri dari membunuh serangga seperti semut, nyamuk, dan lainnya, karena serangga-serangga ini mungkin adalah ayah dan kakek Anda yang sudah meninggal, dan beberapa Muslim mempercayai hal ini, sehingga beberapa orang, ketika seekor kupu-kupu emas memasuki rumah mereka, salah satu dari mereka berkata kepada Anda: (Hati-hati membunuhnya) karena ini adalah roh ayah Anda yang datang ke rumah atau semacamnya .
Ini adalah keyakinan yang sama, karena jiwa adalah apa yang Allah SWT katakan tentangnya: {Allah mengambil jiwa pada saat kematiannya, dan Dia menahan jiwa orang-orang yang telah Dia tetapkan kematiannya} [Az-Zumar: 42]. Dan apa yang ditahan Allah, tidak ada juru selamat baginya. Jadi jika Allah menahannya, bagaimana mungkin ia lolos dan datang ke dunia dalam bentuk kupu-kupu?! Ini adalah keyakinan yang tidak pantas bagi setiap orang Muslim, dan dia tidak boleh mempercayainya, karena ini adalah takhayul yang tidak memiliki dasar dalam agama Islam .
Saksi adalah bahwa pendeta Hindu ini mengatakan kepadanya: Saya tidak tahu .
Artinya: Entah apa yang akan terjadi padamu jika engkau meninggal, engkau akan pergi ke mana, namun berhati-hatilah, jangan sampai membunuh serangga seperti semut, nyamuk, dan lain-lain .
Dia berkata: Serangga ini mungkin adalah orang tua dan kakek-nenek Anda yang sudah meninggal .
Kemudian ia berkata di akhir: Saya memutuskan untuk meninggalkan semua agama itu, dan saya tidak punya pilihan selain memeluk Islam, yang tidak ingin saya anut karena keengganan dan kebencian yang saya rasakan terhadap agama ini sejak kecil, yang hanya saya curigai.

Saya ingin mencari kebenaran yang tak diketahui, dan pencarian ini membutuhkan usaha dan kesabaran. Suatu hari saya berkata kepada istri saya: Mulai malam ini, saya tidak ingin siapa pun mengganggu saya. Saya ingin berdoa dan memohon kepada Tuhan .
Maka aku menutup pintu kamarku dan mengangkat tanganku kepada Tuhan dalam permohonan yang rendah hati, seraya berkata: Ya Tuhan! Jika Engkau sungguh ada, maka bawalah ubun-ubunku menuju petunjuk dan cahaya, dan tuntunlah aku kepada agama-Mu yang benar yang telah Engkau pilih untuk umat manusia .
Kemudian beliau berkata: “Permohonan kepada Allah tidaklah seperti permohonan yang lain, dan permohonanku kepada Allah SWT tidak hanya sesaat, akan tetapi berlangsung lama, yaitu sekitar delapan bulan .”
Ia akan mengasingkan diri dan tidak bergaul dengan siapa pun, ia juga tidak akan berbicara kepada siapa pun, tetapi ia akan memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar membimbingnya kepada kebenaran .
Dia berkata: Pada malam tanggal tiga puluh satu Oktober, tahun tujuh puluh satu, pada hari kesepuluh Ramadan tahun yang sama, setelah aku selesai berdoa seperti biasa, aku tertidur lelap. Kemudian cahaya petunjuk datang kepadaku dari Allah SWT, dan tubuh seseorang muncul di hadapanku. Aku menatapnya dengan saksama, dan aku melihat cahaya yang memancar darinya yang menghilangkan kegelapan di sekitarku. Orang yang diberkahi itu datang ke arahku, dan aku melihatnya mengenakan jubah putih dan sorban putih. Dia memiliki janggut keriting dan wajah yang menangis. Aku belum pernah melihat yang seperti itu sebelumnya dalam keindahan dan cahaya. Pria itu berbicara kepadaku dengan suara yang dapat dimengerti, katanya: Ulangi dua kesaksian, ulangi dua kesaksian .
Saat itu saya belum tahu apa pun yang disebut dua kesaksian, jadi saya bertanya: Apa dua kesaksian itu? Dia menjawab: Katakanlah: Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Utusan Allah .
Aku mengulanginya tiga kali setelahnya, lalu pria itu meninggalkanku. Ketika aku terbangun, aku mendapati

tubuhku basah kuyup oleh keringat, dan aku bertanya kepada Muslim pertama yang kutemui: Apa dua kalimat syahadat itu?! Dan apa nilainya dalam Islam?! Dia berkata: Dua kalimat syahadat itu adalah rukun Islam yang pertama. Begitu seseorang mengucapkannya, ia menjadi seorang Muslim. Maka aku bertanya tentang artinya, dan dia menjelaskannya kepadaku. Aku berpikir panjang dan keras dan bertanya-tanya: Siapakah pria yang kulihat dalam mimpiku?! Wajahnya jelas bagiku, jadi ketika aku menggambarkannya kepada teman Muslimku, dia langsung berseru: Aku melihat Nabi Muhammad, saw! Kemudian dia menutup ceritanya dengan mengatakan: Dua puluh hari setelah kejadian itu - dan itu adalah malam Idul Fitri - aku mendengar seruan takbir yang diulang-ulang oleh umat Islam dari masjid-masjid dekat rumah kami, dan tubuhku gemetar, dan hatiku bergetar, dan mataku berkaca-kaca, bukan karena kesedihan atas apa pun, tetapi karena rasa syukur kepada Allah atas nikmat ini. Puji syukur kepada Tuhan yang akhirnya membimbing saya kepada apa yang telah saya cari selama bertahun-tahun. Ini terjadi pada tahun 1971 .
Istri saya diberi pilihan antara Islam dan Kristen, dan ia memilih Islam. Ia seorang Muslim sejak kecil dan berasal dari keluarga Muslim. Ia masuk Kristen karena godaan para misionaris dan karena ketidaktahuannya akan hal-hal yang berkaitan dengan agamanya yang sejati. Anak-anak kami mengikuti kami dan memeluk Islam, dan sejak 2 Februari 1972, kami telah menjadi Muslim, puji syukur kepada Allah .
Itulah salah satu contoh pencarian kebenaran, lihatlah, jika seseorang sungguh-sungguh mencari kebenaran, maka Allah SWT akan memberikan petunjuk dan memegang jambulnya .
Kenyataan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar adalah sesuatu yang tidak diragukan oleh orang yang berakal sehat, dan karenanya seseorang tidak dapat dimaafkan jika ia berkata: Saya mencari kebenaran dan menemukannya dalam sesuatu selain Islam .
Sebaliknya, dikatakan kepadanya: "Engkau telah gagal dalam usahamu, karena bukti dan dalil telah meyakinkan kebenaran agama Islam, yang tidak dapat diragukan oleh orang yang berakal budi. Karena itu, Allah SWT tidak

memaafkan siapa pun yang mendengar tentang agama Islam, atau mendengar tentang Rasulullah, atau mendengar tentang Al-Qur'an, lalu tidak mengerahkan seluruh upayanya untuk menyelidiki agama ini . "
Kita juga melihat bahwa iman dapat diumpamakan seperti benih yang ditaruh dalam hati seseorang, lalu benih itu tumbuh dan berkembang hingga menjadi pohon iman yang kuat dan berakar kokoh di dalam hatinya .
Ada juga banyak contoh di mana bimbingan datang sebagai anugerah, pilihan, dan pilihan dari Tuhan Yang Maha Esa. Saya mendengar tentang seorang pria Indonesia yang datang kepada saudara-saudara Pakistan di masjid dan berkata kepada mereka: Saya ingin menjadi seorang Muslim .
Ketika mereka bertanya kepadanya tentang alasan hal itu, dia berkata: Al-Masih, saw, datang kepadaku dalam mimpi dan berkata kepadaku: Jadilah seorang Muslim .
Maka, pria itu pun membacakan dua kalimat syahadat dan orang-orang mengajarinya cara berdoa. Kemudian, setelah sekitar tiga hari, ia ditangkap, meninggal, dan dimakamkan bersama saudara-saudara Muslimnya. Saya mengunjungi makamnya di pemakaman di London .
Ada banyak kisah yang tak terpahami, dan banyak buku telah ditulis tentang kisah-kisah hidayah dan awal mula banyak orang yang mengikutinya. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa jika seseorang mencari kebenaran dengan tulus dan jujur, maka Allah akan membawanya kepada-Nya. Inilah jalan Allah SWT, yang tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beramal saleh .
Demikianlah, kita telah melewati semua pintu yang berkaitan dengan bidang-bidang ambisi tinggi, seperti yang telah kita bahas tentang ambisi tinggi dalam menuntut ilmu secara umum, ambisi tinggi dalam beribadah, ambisi tinggi dalam berjihad di jalan Allah SWT, ambisi tinggi dalam berdakwah kepada Allah SWT, kemudian ambisi tinggi dalam mencari kebenaran dan agama yang benar. Kesimpulan dari penelitian ini dan ringkasan pembahasan tentang topik ini tetap sama, seperti sebab-sebab menurunnya ambisi, sebab-sebab meningkatnya ambisi, cara mengatasi ambisi yang lemah, pendekatan yang tepat untuk itu, dan dampaknya

terhadap perbaikan kondisi individu dan kondisi seluruh bangsa .
Maha Suci Engkau, ya Allah! Tuhan kami, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Engkau. Aku memohon ampunan-Mu dan bertobat kepada-Mu. Semoga Allah memberkahi, melimpahkan kedamaian, dan keberkahan kepada hamba-Nya dan Rasulullah Muhammad, beserta seluruh keluarga dan sahabatnya .
(14/14)

Aspirasi yang tinggi [15]
Betapa seorang Muslim sangat membutuhkan—terutama di masa ini—cita-cita yang tinggi! Agar ia dapat mengangkat hinaan dan aib yang telah menimpanya dan bangsanya. Oleh karena itu, seorang Muslim harus berusaha sekuat tenaga untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan cita-citanya dan memperkuat tekadnya. Ia juga harus menjauhi hal-hal yang dapat menurunkan cita-citanya dan menghancurkannya, dan betapa banyaknya hal-hal tersebut! Oleh karena itu, ia harus mengetahuinya, menjauhinya, dan memperingatkannya .
(15/1)

Penyakit motivasi rendah: gejala dan manifestasinya
Pembahasan kita adalah tentang keadaan bangsa saat ambisi tumbang, tentang sebab-sebab munculnya ambisi, dan sebab-sebab kemerosotannya .
Tidak diragukan lagi bahwa kurangnya ambisi adalah sebuah penyakit, dan setiap penyakit memiliki gejala yang menunjukkan kemunculannya dan pengaruhnya terhadap orang tersebut. Akar penyakit yang telah menyebar di bangsa kita adalah kurangnya ambisi dan lemahnya tekad. Kurangnya ambisi selalu dikaitkan dengan kehinaan, aib, dan degradasi, sebagaimana sabda Nabi (saw): "Dan Aku telah menimpakan kehinaan dan degradasi kepada siapa pun yang mendurhakai perintahku," baik kedurhakaan terhadap perintah itu berasal dari seorang Muslim yang durhaka maupun dari seorang kafir yang tidak beriman kepada Rasulullah (saw). Siapa pun yang menyimpang dari jalan Allah dan jalan Rasul-Nya (saw), harus dihina, sebagaimana firman

Allah SWT: {Apakah mereka mencari kemuliaan bersama mereka? Sesungguhnya kemuliaan itu milik Allah.} [An-Nisa: 139]
Dan Allah SWT berfirman pula: {Dan bagi Allah semua kemuliaan, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang yang beriman, akan tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui.} [Al-Munafiqun: 8] .
Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tidaklah suatu kaum meninggalkan jihad kecuali mereka akan dihina . ”
Oleh karena itu: Kehinaan adalah konsekuensi alami dan gejala penyakit ambisi rendah. Ambisi rendah dan kemauan lemah adalah akar dari penyakit yang telah menyebar di bangsa kita. Kita menemukan banyak orang yang ingin bertobat—baik secara individu maupun kolektif—dan ingin menjadi orang benar, tetapi tidak ada perubahan dalam kondisi mereka karena ambisi mereka yang lemah .
Kita melihat seseorang menjadi korban rokok, kecanduan, alkohol, atau dosa-dosa lainnya. Jiwanya menegur dan menyalahkannya, dan ia ingin keluar dari kubangan ini. Apa yang menghalanginya untuk keluar ketika ia mengetahui bahaya merokok, melihat korbannya, dan melihat kanker yang muncul karena merokok, namun ia tidak terbebas dari belenggu ini? Ini bukan karena kurangnya pengetahuan; ia memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya hal-hal ini, dan ia memiliki pengetahuan tentang hukumnya, tetapi tidak ada tekad, dan tidak ada kepastian serta kemauan yang cukup untuk bangkit dari kubangan ini atau dari lubang ini .
Penyakit inilah yang menyebabkan bangsa kita saat ini menderita kekeringan manusia, kekeringan akal, peniruan buta, ketergantungan, kemalasan, dan kepasrahan pada apa yang disebut status quo. Umat Islam tidak mengenal apa pun yang disebut status quo, karena status quo adalah hukum Allah SWT. Mengenai apa yang disebut status quo, sebagaimana kepalsuan telah menjadikannya kenyataan, kebenaran mampu meluruskan hal ini, mengobatinya, dan menjadikan kebenaran sebagai status quo .
(15/2)

Gambaran kemunduran ambisi di masa lalu
Kita telah menyaksikan dalam sejarah banyak peristiwa yang membuktikan dan mewujudkan gejala-gejala penyakit berbahaya ini. Misalnya: prajurit Tatar akan memerintahkan seorang Muslim yang moralnya telah jatuh untuk tetap di tempatnya sampai ia kembali dan membunuhnya! Jadi, jatuhnya moral adalah hal terbesar dan paling berbahaya yang muncul dalam kasus-kasus perang dan jihad di jalan Allah SWT .
Kita telah menyaksikan contoh-contoh cita-cita luhur dalam jihad para sahabat dan para salaf saleh, semoga Allah SWT meridhoi mereka, dan bagaimana mereka menerangi dunia, timur dan barat, dengan jihad mereka di jalan Allah. Namun ketika kaum Muslim meninggalkan jihad, mereka dipermalukan, sampai-sampai diriwayatkan dalam kitab-kitab sejarah bahwa seorang prajurit Tatar memerintahkan seorang Muslim yang cita-citanya telah pupus untuk duduk di tempatnya, lalu sang Tatar menghilang, dan Muslim itu tetap duduk di tempatnya, tak bergerak atau bahkan berpikir untuk sekadar melarikan diri karena cita-citanya yang amat lemah, hingga sang Tatar ini pergi membawa batu, lalu kembali dan menghancurkan kepala Muslim itu dengan batu tersebut, membunuhnya dengan batu tersebut, sementara ia duduk menunggu ajal! Jika Anda akan dibunuh, maka lawanlah, atau setidaknya cobalah melarikan diri atau kabur, tetapi situasinya mencapai titik di mana ia akan duduk menunggu sang Tatar datang membawa batu—karena ia tidak memiliki senjata—lalu kembali untuk menghancurkan kepala Muslim itu dengan batu tersebut dan membunuhnya, sementara ia tak bergerak sedikit pun .
Sampai Tatar memenuhi janjinya! Dan ketika kita melompat ke era kita saat ini dan mencari di mana ambisi itu merosot, kita akan melihat kemerosotan ambisi di masa ini, dan luka-lukanya sangat banyak, baik dalam perang (1948 M) dengan orang-orang Yahudi di Palestina, dan pengkhianatan yang terjadi di dalamnya, maupun dalam perang (1967 M) ketika sebuah kompetisi melintasi gurun di tanah Sinai berlangsung, dan para prajurit melarikan diri dengan cara yang memalukan yang kita kenal .

Maka, dalam Perang Teluk kedua, kita menyaksikan adegan teatrikal yang memalukan ketika tentara Irak berlutut di depan sepatu bot tentara Amerika, mencium dan menggosok-gosokkannya, memohon ampun dan maaf kepada tentara Amerika. Namun, tentara Amerika, demi memberi pelajaran toleransi kepada dunia, terus menggosok-gosok bahu dan kepalanya, sambil berkata: "Tidak apa-apa! Kamu baik-baik saja, jadi jangan khawatir, jangan panik!" Mereka menyebarkannya ke seluruh dunia sebagai model toleransi dan moralitas Amerika, dan tak diragukan lagi bahwa ini juga merupakan gejala penyakit moral yang rendah .
(15/3)

_____

Kisah Ibnu Khaldun tentang kemunduran ambisi pada masanya

Bahasa Indonesia: Ibnu Khaldun, semoga Allah merahmatinya, mengeluhkan tentang umat Islam pada masanya yang meniru musuh-musuh kafir mereka, dan ia menganggap alasan meniru orang-orang kafir itu sebagai manifestasi dari menurunnya ambisi, dan sebuah indikasi hilangnya Andalusia dari tangan umat Islam sebelum hilang; sebagaimana ia, semoga Allah merahmatinya, katakan dalam pengantarnya yang terkenal: "Itulah sebabnya Anda melihat yang kalah selalu meniru yang menang ."

Artinya, pihak yang kalah selalu cenderung meniru pihak yang menaklukkan dan menundukkannya. Fenomena yang sama juga terjadi saat ini, yaitu terjebak dalam perangkap meniru Barat dan tunduk kepada mereka di semua tingkatan, tanpa mengecualikan satu tingkat pun dari mereka. Dalam bahasa, kita berbicara bahasa Barat, dan dalam adat dan tradisi, kita menggunakan metode, adat, dan pendekatan Barat; bahkan dalam metode berpikir, kita telah berjalan tanpa identitas apa pun .
Dan keadaan pun menjadi seperti yang dikatakan: Celaka bagi yang kalah dari yang menang .

Ibnu Khaldun berkata: Oleh karena itu, Anda melihat orang yang kalah selalu meniru sang pemenang dalam pakaiannya, kendaraannya, dan senjatanya; dalam perolehan dan bentuk mereka, dan bahkan dalam semua keadaannya. Perhatikan hal ini pada putra-putra dengan

putra-putra mereka, bagaimana Anda selalu menemukan orang-orang yang meniru mereka; dan ini hanya karena mereka percaya pada kesempurnaan mereka .
Seorang anak selalu meniru ayahnya karena ia menganggapnya sebagai panutan terbaik di dunia. Apa pun yang dilakukan ayahnya, anak itu akan menirunya karena ia percaya pada kesempurnaan ayahnya.
Demikian pula, jika suatu bangsa berbatasan dengan bangsa lain dan mendominasinya, banyak sekali peniruan dan emulasi ini akan menyebar kepada mereka. Kita melihat bagaimana, selama era Renaisans Muslim di Andalusia, pemuda Eropa dari seluruh Eropa—dari Jerman, Inggris, Prancis, Italia, dan semua negara ini—datang ke Andalusia untuk menimba ilmu dari para cendekiawan Muslim. Kita tidak menyebut orang Arab, melainkan cendekiawan Muslim. Bahasa ilmu pengetahuan adalah bahasa Arab, sehingga setiap pelajar yang ingin menimba ilmu modern dan kemajuan ilmu pengetahuan terkini wajib mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu. Ketika seorang pemuda Barat kembali ke negaranya, ia akan membanggakan kepada teman-temannya bahwa ia pernah belajar di negeri-negeri Muslim, menganggapnya sebagai sumber kebanggaan yang besar. Ia terkadang mencampurkan kata-kata Arab ke dalam ucapannya, lalu kembali berbicara dalam bahasa ibunya. Hal ini mendorong Gereja untuk mengeluarkan dekrit yang mengancam mereka dengan ekskomunikasi! Ia berkata kepada mereka: "Para pemuda bodoh ini pergi ke negara-negara Muslim, lalu kembali ke negara mereka dan memulai pidato mereka dalam bahasa Arab, lalu berbicara dalam bahasa nasional mereka—artinya: mereka melakukan ini agar orang-orang tahu bahwa mereka dididik di negara-negara Muslim—jika para pemuda bodoh ini tidak berhenti melakukannya, Gereja akan mengeluarkan dekrit yang akan mengucilkan mereka dari Surga! Hal ini tak diragukan lagi merupakan manifestasi dari aspirasi tinggi umat Islam, dan bagaimana ketika mereka berada di atas angin, semua orang meniru mereka . "
Salah satu negara di mana bahasa Arab menyebar dengan kecepatan yang tak terduga, alhamdulillah, adalah Mesir. Mungkin ada alasan kedua, yaitu bahwa orang Mesir—

seperti yang mereka katakan—memiliki bakat dalam mempelajari bahasa, tetapi ada alasan utama, yaitu bahwa Amr bin al-Aas, semoga Allah meridhoinya, ketika menaklukkan Mesir, sangat cerdas .
Amr bin Al-Aas berkata: Setiap pegawai yang diangkat pada instansi pemerintah atau jabatan di bawah kewenangannya harus menguasai bahasa Arab .
Rakyat Mesir berlomba-lomba mempelajari bahasa Arab untuk mendapatkan posisi dan pekerjaan, karena mempelajarinya merupakan syarat untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, bahasa Arab menyebar dengan sangat cepat di Mesir, puji syukur kepada Allah .
Ibnu Khaldun berkata: Jika suatu bangsa bertetangga dengan bangsa lain dan menguasainya, maka banyak sekali peniruan dan emulasi yang akan menyebar kepada mereka, sebagaimana halnya yang terjadi di Andalusia pada masa itu dengan bangsa Galisia, yakni bangsa Spanyol. Jadi, Anda temukan bahwa ketika pengaruh kaum Muslimin mulai melemah saat berhadapan dengan bangsa Spanyol Galisia, Anda temukan bahwa sebagian kaum Muslimin meniru mereka dalam hal pakaian, simbol, dan banyak adat istiadat serta ketentuan mereka; bahkan dalam menggambar patung di tembok, pabrik, dan rumah .
Jika seseorang melihat gambar istana-istana di Andalusia seperti Alhambra, Granada, dan Cordoba, ia akan menemukan bahwa di halaman istana-istana tersebut terdapat halaman singa, yang terdiri dari patung-patung singa dengan air mancur yang keluar dari mulutnya, meskipun ini berada di istana milik para penguasa Muslim! Jika ini adalah urusan para penguasa dalam mengabadikan patung, dan diketahui bahwa hal itu jelas dilarang dalam hukum Islam, maka ini mencerminkan betapa parahnya akibat meniru orang-orang kafir dalam hal ini .
Imam Ibnu Khaldun berkata: Bahkan pengamat dengan mata hikmah pun dapat merasakan bahwa hal itu merupakan salah satu tanda kemenangan, karena masalah itu ada di tangan Allah .
Kata-katanya berarti bahwa bangsa ini akan runtuh di hadapan musuh-musuhnya, dan tidak akan memiliki kekuatan tersisa. Apa yang diramalkan Ibnu Khaldun,

semoga Allah merahmatinya, benar-benar terjadi, dan kaum Frank mengambil alih Andalusia Islam dan mengusir kaum Muslim dari sana dua ratus tahun setelah ia menulis baris-baris ini .
(15/4)

_____

Gambaran menurunnya ambisi di masa kini
Di era kita, manifestasi dari cita-cita rendah dan kemunduran tak pernah berakhir. Lihatlah kondisi para pemuda, dan saya tidak akan mengatakan lebih dari ini. Lihatlah kondisi para pemuda yang mengaku Islam, betapa perhatian mereka telah berkurang, sehingga mereka hanya disibukkan dengan hal-hal sepele dan remeh. Mereka adalah pemuda sepak bola dan penyanyi, kecuali mereka yang dirahmati Allah. Bahkan dalam studi mereka, kebanyakan dari mereka ingin sukses tanpa usaha yang berarti, tidak seperti generasi sebelumnya yang lebih serius. Kita mendapati bahwa semua yang menyibukkan anak-anak muda ini adalah hal-hal sepele dan naif. Sebagaimana dikatakan oleh seorang penulis Muslim: Hari ini saya bertemu dengan teman kita si anu, yang merupakan seorang pemimpin politik tua, dan dia luar biasa ceria dan murah senyum. Maka saya berkata kepadanya: Saya melihatmu hari ini luar biasa ceria, energik, dan jelas bahagia. Dia berkata: Mengapa saya tidak boleh begitu, padahal saya meraih tiga kemenangan hari ini? Saya berkata: Maka kamu berhak untuk ceria dan bahagia. Kita hidup di masa di mana kita hampir tidak dapat meraih satu kemenangan pun di tengah ratusan kekalahan. Apalah arti kemenangan kalau bukan rahasia? Ia berkata: "Mengenai kemenangan pertama, tiga hari yang lalu seekor lalat masuk ke kamar tidurku, mengganggu hari-hariku dan membuatku terjaga di malam hari. Aku berusaha sekuat tenaga mengusir atau membunuhnya, tetapi gagal, hingga akhirnya hari ini aku menangkapnya. Aku membunuhnya dengan cara yang paling buruk dan melemparkannya ke tempat yang takkan pernah kembali, bahkan jika ia hidup kembali!" Aku berkata: "Dan kemenangan kedua?" Ia berkata: "Kemenangan kedua kurasakan saat menimbang berat badanku di kamar mandi; berat badanku turun dari sembilan puluh sembilan kilogram menjadi sembilan

puluh delapan tujuh ratus lima puluh gram!" Aku berkata: "Dan kemenangan ketiga?" Ia berkata: "Hari ini aku bermain dadu dengan teman kita si anu, dan aku mengalahkannya dua kali berturut-turut, meskipun dia selalu mengalahkanku! Setelah semua itu, apakah menurutmu aku benar-benar pantas mendapatkan kebahagiaan, kemudahan, dan kegembiraan yang kurasakan sekarang?!" Aku berkata: "Ya! Ya! Ya!" Dan aku melanjutkan perjalananku dengan duka yang mendalam, rasa sakit yang mendalam, dan kesedihan yang tak tertahankan untuknya dan untuk diri kita sendiri bersamanya; Isolasi kita dari arena kehidupan yang serius telah dicapai oleh tirani internal dan eksternal, lokal dan internasional, dan kita telah kehilangan kemenangan nyata yang hebat .

Maka, sekarang yang disebut pahlawan adalah aktor dalam film, sandiwara, atau pemain sepak bola. Inilah pahlawan, dan dikatakan: pahlawan, dan inilah kepahlawanan, kemenangan, bintang, dan sebagainya, dengan kata-kata indah ini, agar orang-orang terhibur olehnya, dan mereka digunakan untuk makhluk ciptaan Tuhan Yang Mahakuasa yang paling hina dan jahat .

Ia berkata: Kita menjadi sibuk dengan diri sendiri dan ambisi kita, dan kita mencari kenyamanan, kesenangan, dan kepuasan. Saya pikir kemenangan politisi tua yang hebat ini pada hakikatnya tidak berbeda, meskipun berbeda dalam bentuk dan gelar. Bukankah ini semacam kegilaan atau kematian moral yang diciptakan oleh tirani? Bukankah kematian fisik yang sesungguhnya lebih baik daripada kehidupan seperti itu? Kaum muda bertindak ekstrem dalam meniru orang-orang kafir, bahkan menggantung gambar-gambar aktor di dada mereka! Gambar-gambar yang paling keji dan merendahkan martabat sekarang digantung di dada anak-anak Muslim untuk mempromosikan amoralitas! Ketika saya melihat salah satu pemuda bodoh ini yang menggantung gambar-gambar aktor ini di pakaian mereka, saya berkata: Apakah orang ini tidak pulang? Tentunya dia akan pulang, dan pastinya ibunya akan mencucikan pakaian ini untuknya, dan pastinya ayahnya akan melihatnya, dan saudara-saudaranya akan melihat gambar-gambar jelek ini. Jadi di mana semua itu dalam kaitannya dengan apa

yang dilakukan orang ini? Artinya, ada semacam mati rasa atau mati rasa karena kecemburuan di hati orang-orang, sampai-sampai seseorang bisa berkeliaran dengan gambar-gambar buruk ini, tampil menentang bahkan moral publik, namun ia tidak disakiti atau disentuh sama sekali. Ia adalah seorang budak, dan ia adalah seorang budak yang sangat bangga dengan perbudakan ini! Singkatnya, inilah penjelasan dari gambaran yang sedang kita hadapi .

Ia adalah budak yang terhina, bangga akan penghinaan dan perbudakannya. Bahkan mobil-mobil kini dihiasi bendera Amerika, dihiasi dengan bendera tersebut, dan berbagai gambar dipajang di atasnya. Kita menemukan mobil-mobil lain berbendera Inggris, yang menampilkan salib berdiri dan salib tidur; bendera Inggris memiliki dua salib, dan begitu pula dengan bendera-bendera lainnya! Yang satu bertuliskan, "Aku cinta Jerman!" Yang lain berkata, "Aku cinta Amerika!" dan seterusnya dengan absurditas yang sudah dikenal ini. Mereka memajang di dada dan mobil mereka bendera-bendera negara yang telah mempermalukan harga diri dan martabat mereka, menundukkan kepala, menyia-nyiakan kehormatan mereka, dan memperbudak bangsa mereka! Di tingkat lain, kita melihat orang-orang yang membenarkan perbudakan, penghinaan, dan ketundukan bangsa kepada musuh-musuh kita, dengan alasan bahwa kita belum berpikir untuk diri kita sendiri selama kita tidak makan dengan tangan kita sendiri. Mereka menjadikan teori kapak dan kepala sebagai pembenaran atas ketundukan dan penghinaan yang kita alami, dengan mengulang-ulang: "Kita tidak akan berpikir sendiri kecuali kita makan dengan tangan kita sendiri, dari gandum yang datang langsung dari pelabuhan ke mulut kita." Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah! Di sini kita berbicara tentang gejala penyakit ini, dan pernyataan-pernyataan tersebut merupakan salah satu manifestasi dan gejala penyakit ini .

Maka, ada yang berkata: Kemunduran yang kita alami disebabkan oleh mereka yang datang sebelum kita, dan mereka yang datang setelah kita akan memperbaikinya. Setiap generasi yang datang mengulang frasa ini. Sungguh, kita telah hidup di masa ketika pengkhianatan

bukan lagi hal yang memalukan untuk disebutkan, melainkan sebuah kehormatan untuk dipamerkan dan dibanggakan, sebuah pekerjaan bergengsi, dan sumber kebanggaan yang ingin diraih orang-orang !
(15/5)

Beberapa aspek penderitaan umat Islam di era menurunnya moral

Syekh Muhammad Ahmad Al-Rashid, semoga Allah melindunginya, menunjukkan ciri berbahaya dari cobaan umat Islam di era kemunduran aspirasi. Ia berkata, semoga Allah melindunginya: Cobaan umat Islam saat ini tidak terbatas pada tirani para imam kesesatan saja, tetapi telah melampaui itu hingga pendidikan yang telah memanfaatkan kurikulum sekolah, kursi universitas, surat kabar, dan stasiun radio untuk mendistorsi ide dan nilai-nilai, hingga mangsa dari skema tersebut menjadi bahagia - dan yang dimaksud adalah: mangsa yang telah jatuh ke dalam perangkap - mengira dirinya terbebas dari belenggu yang lama, apa pun yang lama itu, sehingga ia telah membebaskan dirinya dari peniruan atau keterikatan pada yang lama, atau ia kini telah menjadi manusia yang bebas dan terbebaskan .

Kini, umat Islam telah menjadi korban didikan yang membumi, dan yang awalnya bertujuan menjadikan mereka tidak bermoral sehingga para tiran pada akhirnya akan meremehkan mereka. Ini adalah rencana lama yang ditiru oleh tiran sebelumnya, hingga akhirnya sampai ke Firaun, sebagaimana firman Allah SWT: {Maka ia menjadikan kaumnya linglung, lalu mereka menaatinya. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak bermoral.} [Az-Zukhruf: 54] .

Inilah penafsiran sejarah yang benar. Firaun tidak akan mampu membuat rakyatnya meremehkan dan menaatinya jika mereka bukan pelanggar agama Allah. Orang yang beriman kepada Allah tidak akan menanggapi tiran, dan ia juga tidak akan dapat menaati perintahnya .

Tak diragukan lagi, rakyat sendiri tidak luput dari tanggung jawab atas kondisi nyata yang telah dialami bangsa dan agama ini. Sebaliknya, merekalah penyebabnya, dan merekalah penyebab yang lebih kuat daripada para penguasa dalam hilangnya Islam akibat

cita-cita mereka yang rendah. Seandainya mereka bukan kaum yang fasik, mereka tidak akan membiarkan agama mereka dihina di depan umum, dan artikel-artikel ditulis yang mengklaim bahwa Al-Qur'an mengandung kesalahan tata bahasa! Dan bahwa Al-Qur'an bukanlah firman Allah SWT! Dan kekejaman-kekejaman lain yang telah terjadi sementara rakyat tidak peduli. Orang-orang ini, jika harga rokok naik, atau jika terjadi kekalahan dalam pertandingan sepak bola, atau jika seorang penyanyi atau musisi meninggal, mereka menjadi murka! Tak diragukan lagi bahwa orang-orang ini, yang menjadi sasaran deskripsi kefasikan dan ketidaktaatan kepada Allah ini, juga merupakan bagian utama dalam menghalangi manusia dari jalan Allah SWT, dan bagian dalam penghinaan ini .

Orang-orang ini menyadari kematian yang diketahui Firaun, sehingga mereka saling menasihati untuk melakukannya, dan mereka mulai mengubah masyarakat menjadi serpihan-serpihan yang tenggelam dalam lumpur kecabulan dan amoralitas, disibukkan dengan secuil makanan, yang hanya dapat mereka temukan melalui kerja keras, kesulitan, dan usaha, sehingga mereka tidak akan bangun setelah secuil makanan dan setelah keinginan untuk mendengarkan bimbingan, atau kembali ke agama. Dan itu menjadi kebijakan mereka: kebijakan memerangi masjid dengan klub malam, memerangi istri dengan wanita yang melakukan kecabulan, memerangi keyakinan dengan para profesor kebebasan berpikir, dan memerangi seni kekuatan dengan seni kesenangan. Dan dengan demikian, dengan didikan ini, elang Islam itu berubah menjadi sesuatu seperti ayam hutan .

Ayam hutan: sejenis burung, bentuk tunggalnya adalah ayam hutan, dan merupakan burung yang lebih besar dari merpati yang diburu .

Burung elang telah diubah menjadi ayam hutan, yang terkenal karena kelembutannya, seperti dikatakan Iqbal: Sastra dan penjinakanlah yang digunakan oleh sastra kesesatan, sebagaimana halnya yang dilakukannya terhadap binatang buas yang dijinakkan di sirkus; ia menjinakkannya sehingga akhirnya ia menjadi cakar yang terpotong, tenang dan lembut, tidak meraung atau gelisah, atau menggerakkan apa pun dari ini .

Iqbal berkata, menggambarkan karya sastra ini: Ia mencuri keindahan pohon cemara dan mengubah elang menjadi ayam hutan. Ia mengejek para penunggangnya dengan melodinya yang jernih dan menenggelamkan kapal ke dasar laut. Tidurnya melodi-melodinya adalah keterjagaan kita. Ia memadamkan napasnya dan membimbing kita. Ia menggambarkan karya sastra ini sebagai mencuri keindahan pohon cemara—dan cemara adalah pohon yang terkenal, dan bentuk tunggalnya adalah cemara—dan mengubah elang menjadi ayam hutan, dan mengejek para penunggangnya dengan melodinya. Artinya, bahkan perangkat televisi, film, dan sejenisnya benar-benar menjinakkan manusia. Manusia telah menjadi seperti unta yang telah dijadikan unta betina, seperti yang kita dengar dan lihat ketika seorang perempuan menampar seorang laki-laki dalam film, sandiwara, atau drama! Ia meletakkan tangannya di tamparan dan membenamkan wajahnya di debu karena ia adalah manusia yang jinak, cakarnya telah dipotong hingga ia menjadi seperti unta yang telah dijadikan unta betina. Ini adalah proses penjinakan. Perempuan itu menunjukkan penghinaan ini kepadanya, dan ia menerimanya dengan pasrah, terhina, dan terdegradasi! Dan itu menenggelamkan kapal ke dasar laut, dan kata "kapal" merupakan bentuk jamak dari: kapal .
Melodinya meninabobokan kita saat terjaga, dan ini seperti yang dikatakan Khomeini - dan dia mengatakan kebenaran, meski dia seorang pembohong -: Musik adalah candu kaum muda .
Maksudnya, musik dan lagu digunakan untuk anestesi seperti opium .
Panas kita dan panasnya adalah: panas yang paling intens .
Lalu ia berkata: Manusia meminum kehinaan dengan bahaya ini secara alami dan dalam keengganan terhadap kehinaan mereka berpaling dari kehinaan, jadi mereka menolak ketidakadilan, tetapi keadaan mengelilingi manusia, dan kejadian terjadi silih berganti, jadi mereka dibujuk untuk tunduk dari waktu ke waktu, dan mereka puas dengan ketundukan dari waktu ke waktu, sampai mereka terlatih di dalamnya, seperti singa yang dijinakkan dan binatang buas terbiasa dengannya, tetapi

di dalam diri manusia masih tersisa buah-buah martabat, dan di dalam darah masih tersisa percikan bara api, jadi ketika si penelepon menyerukan kesombongan, dan mengizinkan kebebasan, dan membangunkan hati nurani yang tertidur, dan menggerakkan perasaan yang tertidur, martabat berdenyut di dalam jiwa, dan bara api bersinar di dalam abu - artinya: ia berkilau - dan mengembalikan manusia pada kemanusiaannya, jadi ia menolak dan berusaha, dan melihat segala sesuatu yang ditemuinya lebih mudah daripada perbudakan, dan lebih baik daripada kebinatangan ini .

Kehinaan adalah untuk orang yang mengikat orang yang terhina pada kehidupan seorang tuan yang hidupnya lebih sengsara daripada seekor merpati. Dan setiap kehinaan yang menimpa seseorang dari orang lain dan diperoleh dari penampilan luarnya, hampir dapat disembuhkan dan mudah dihilangkan .

Ini sangat penting. Jika penghinaan dan ejekan muncul dari faktor eksternal seperti penindasan, represi, atau faktor eksternal lainnya, maka ini kecil. Sebaliknya, masalahnya adalah apa yang diungkapkan Malik Bennabi, semoga Allah merahmatinya, ketika beliau berkata: Masalahnya bukanlah kolonialisme. Fakta bahwa suatu bangsa menindas dan menjajah bangsa lain bukanlah masalahnya. Masalahnya adalah kerentanan rakyat untuk dijajah dan dihina. Mereka secara internal menerimanya, puas dengannya, dan sangat senang dipermalukan. Terkadang, orang-orang bahkan membandingkan: Mana yang lebih baik: kolonialisme Rusia atau kolonialisme Amerika? Mana yang lebih baik: Yahudi atau si anu? Ini mencerminkan mentalitas yang telah jatuh ke dalam ambisi, dan telah tenggelam ke jurang ini, di mana kepuasan dan kepatuhan menang, dan penghinaan telah menjadi sumber internal, bukan hanya sesuatu yang dipaksakan pada seseorang dari luar. Setiap penghinaan yang menimpa seseorang dari orang lain dan diperoleh dari penampilan luarnya mudah disembuhkan dan dihilangkan. Namun, jika kehinaan bersumber dari jiwa dan memancar dari hati, maka itu adalah penyakit kronis dan kematian yang tersembunyi. Oleh karena itu, para penindas yang tiran telah berupaya menanamkan kehinaan pada rakyat melalui pendidikan yang

merendahkan, merendahkan disiplin, dan mendidik kaum muda dengan berbagai cara, untuk mematikan ambisi dan memadamkan semangat, karena merekalah yang memegang kendali .
Salah satu syarat penjinakan itu adalah dengan membatasi para pendakwah Islam, sehingga pembinaan di bidang pendidikan, penyiaran, dan jurnalistik hanya dikuasai oleh para penipu ilmu, penyair, dan hikmah yang menyamar dengan mengatasnamakan organisasi yang di permukaannya tampak berbeda, sehingga di mata generasi sekarang, anak cucu mujahidin dan anak singa, tampak tunduk kepada hawa nafsu, kekejian, dan kehidupan yang penuh kebencian .
Mereka mulai menghapuskan warisan bangsa yang telah bangkit bersamanya, dan melenyapkan kisah-kisah para ulama, karena khawatir kisah-kisah itu akan menjadi mercusuar bagi generasi yang akan dijadikan penunjuk jalan dalam menempuh jalan beramal .
Inilah yang dikatakan penyair Islam, Iqbal, semoga Allah merahmatinya: “Tidak ada masa di mana suatu kaum yang terhina tidak memiliki seorang yang terpelajar, yang tersebar luas, dan bijaksana. Mazhab mereka berbeda-beda, tetapi semua pendapat ditujukan pada intinya. Mereka mengajarkan singa tentang sifat takut-takut kijang dan menghapus kisah-kisah singa dalam hadis kuno. Kepentingan mereka adalah menangkap budak. Semua penafsiran mereka menipu dan berpengetahuan.” Artinya: semua perhatian mereka dengan kebijakan-kebijakan ini adalah agar budak itu mengejek, bersukacita dalam penghinaan yang dialaminya, dan berbangga menjadi budak, seorang hamba yang terhina dan terdegradasi. Dan mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan. Inilah judul rencana pengkhianatan Yahudi dan Tentara Salib: mengajarkan singa Islam tentang sifat takut-takut kijang, artinya: agar ia patuh, tenang, dan tunduk pada apa yang didiktekan kepadanya! Juga: menghapus kisah-kisah singa-singa Islam, para ulama, zuhud, dan mujahidin, dari sejarah abad-abad awal yang penuh kebajikan dari bangsa yang berjuang ini. Dan rencana-rencana pendidikan menghasilkan kijang pemalu yang tak lagi menyerang, dan menggantikan tekad dengan kehinaan dan ketergesa-gesaan dengan

pelarian. Mereka adalah generasi putra-putra Muslim ini, seekor anak singa yang berubah menjadi kijang jinak, dan seorang manusia merdeka yang mereka perbudak, sehingga ia bersukacita dalam perbudakan ini .
Ini adalah indikasi sekilas dari manifestasi penyakit serius ini: kemerosotan dan degradasi moral .
(15/6)

Aspirasi yang tinggi [16]
Dengan aspirasi yang tinggi, reputasi seseorang akan meningkat di mata orang lain, dan dengan menurunnya aspirasi, seseorang akan mengalami kemalangan.
Seringkali, alasan menurunnya aspirasi adalah alasan yang mudah diatasi, terutama jika kita mempertimbangkan dengan saksama kehidupan orang-orang yang datang sebelumnya dengan aspirasi tinggi .
(16/1)

Alasan menurunnya moral
Kami tidak akan menyebutkan sebab-sebab merosotnya ambisi, melainkan wajar saja, sebelum kami menyebutkan sebab-sebab timbulnya ambisi, kami akan membicarakan sebab-sebab merosotnya ambisi, karena adanya kontras di antara keduanya, dan segala sesuatu menjadi jelas dengan kebalikannya, dan di samping kenyataan bahwa manusia mengetahui keburukan agar dapat menghindarinya dan menjauhinya .
(16/2)

Kelemahan dan kecintaan terhadap dunia merupakan salah satu sebab rendahnya cita-cita.
Penyebab terbesar dari penyakit serius ini adalah kelemahan, dan kelemahan adalah sebagaimana Rasulullah, semoga Allah memberkati dia dan keluarganya dan memberi mereka kedamaian, dijelaskan dalam hadits: “Bangsa-bangsa akan segera saling memanggil satu sama lain untuk melawanmu sebagaimana orang-orang yang makan malam saling memanggil untuk berbagi semangkuk makanan. Kami berkata: Apakah karena jumlah kami akan sedikit pada hari itu, wahai Rasulullah? Dia berkata: Sebaliknya, kamu akan banyak pada hari itu, tetapi kamu akan seperti buih

banjir. Tuhan akan menghilangkan rasa takut kepadamu dari hati musuh-musuhmu dan akan menanamkan kelemahan ke dalam hatimu. Mereka berkata: Apakah kelemahan itu? Dia berkata: Cinta dunia ini dan benci kematian," atau sebagaimana dia, semoga Allah memberkati dia dan memberinya kedamaian, berkata . Artinya, bangsa-bangsa menjadikan umat Islam sebagai pesta untuk dimakan, merampas kekayaannya, dan menyembelih putra-putranya. Pesta ini telah menjadi tempat berkumpulnya musuh-musuh Islam, baik dalam Perang Teluk pertama maupun kedua, maupun di Bosnia dan Herzegovina, Palestina, atau tempat-tempat lainnya. Dalam Perang Teluk, Menteri Luar Negeri Inggris berkata: Kami ingin bagian kami dari kue itu! Tanpa rasa malu! Ini adalah perwujudan dari apa yang disampaikan oleh orang yang jujur dan terpercaya, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya serta keluarganya .

Dan beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menerangkan bahwa perkara itu bukanlah karena sedikitnya jumlah kalian. Karena kalian pada hari itu banyak, akan tetapi kalian seperti buih, yaitu buih yang berada di atas air bah, dan air bah itu mendorongnya maju dalam perjalanannya berupa buih, buih, sapuan, dan sebagainya .

Nabi, saw, bersabda: "Dan Allah akan memasukkan kelemahan ke dalam hati kalian." Dikatakan: "Apakah kelemahan itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Cinta dunia dan benci mati." Inilah alasan yang sebenarnya. Adapun cinta dunia, jika kita mempertimbangkan dosa apa pun yang pernah dilakukan, kita akan menemukan bahwa penyebabnya adalah cinta dunia dengan segala makna yang terkandung dalam kata "dunia". Sebab, jika seseorang mencintai dunia, ia akan membuatnya terikat dengan dunia dan tidak mampu mencapai surga. Maka ia menjadi berat dan tertarik pada dunia, sebagaimana firman Allah: {Hai orang-orang yang beriman, apa gerangan yang terjadi pada kalian ketika diperintahkan untuk berperang di jalan Allah} [At-Taubah: 38], artinya: bersegeralah berjihad, {kamu sangat terikat dengan dunia? Apakah kamu lebih senang

dengan kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat?} [At-Taubah: 38] .
Maka: cinta dunia adalah alasan keterikatan pada dunia. Demikian pula, tidak ada seorang hamba pun yang terpikat oleh hawa nafsu kecuali hawa nafsunya juga berasal dari dunia. Demikian pula, berfoya-foya dalam kemewahan. Jika seseorang hidup lama di dunia dan tenggelam dalam kemewahan seperti ini, akankah ia memikirkan kematian?! Akankah ia memikirkan akhirat?! Ia membangun dunia dan menghancurkan akhirat. Wajar jika ia benci berpindah dari membangun menuju kehancuran karena ia telah menghancurkan akhirat. Karena itu, ia cenderung mencintai dunia dan melekat padanya .
Demikian pula, cinta dunia inilah yang mendorong manusia untuk bersaing di dunia khayalan ini. Mereka bersaing dalam hal-hal duniawi, yang menciptakan iri hati, kebencian, kedengkian, peperangan, dan konflik . Sang penyair berkata, menjelaskan bahwa manusia saling membunuh demi cinta dunia ini: Manusia mengabdikan diri untuk mencintai dunia, dan mereka tidak mendapatkan apa pun. Ibnu al-Jauzi, semoga Allah merahmatinya, berkata: Ketahuilah bahwa masa musibah adalah tamu yang keramahannya adalah kesabaran . Artinya, kesulitan yang Anda alami di dunia ini, betapa pun lamanya, hanyalah sementara. Masa kesulitan ini bagaikan tamu singkat yang akan menemani Anda dalam waktu yang sangat singkat, karena hidup, betapa pun lamanya, akan berlalu dan berakhir, dan Anda akan menjadi masa lalu, dan Anda akan menghadapi apa yang telah Anda perbuat. Jika kita berasumsi bahwa seseorang hidup selama seratus tahun—dan hanya sedikit yang hidup selama seratus tahun sekarang—maka takdirnya adalah kematian, sebagaimana yang dikatakan Musa kepada Malaikat Maut, semoga keselamatan terlimpah kepada mereka berdua: (Lalu apa? Dia berkata: Kematian. Dia berkata: Kemudian sekarang) .
Ketika seseorang tenggelam dalam gambaran itu, ia tidak dapat berpikir secara objektif. Namun, jika ia merenungkan dirinya sendiri dan membayangkan dirinya terpisah dari pengaruh gambaran ini, ia dapat membuat penilaian yang akurat. Kita saling mengenal sekarang,

dan seseorang mengenal tetangga, teman, saudara, dan sebagainya. Kita sibuk dan asyik dengan lingkungan di sekitar kita ini. Hanya beberapa tahun atau dekade lagi sebelum Anda dan semua orang yang Anda kenal akan berada di bawah bumi, dan begitu pula semua orang di muka bumi, hingga generasi baru datang, hingga Allah SWT mengizinkan kehancuran seluruh dunia. Sama seperti kita sekarang duduk di bagian bumi ini, yang lain akan datang setelah kita. Dan bumi yang sama tempat kita tinggal ini, berapa banyak orang telah hidup di atasnya selama ribuan tahun! Bangsa-bangsa telah hidup di atasnya, jadi di mana mereka sekarang? Allah SWT berfirman: {Apakah kamu memperhatikan seorang pun dari mereka atau mendengar dari mereka bisikan?} [Maryam: 98] .

Sebagaimana orang-orang sebelum kita telah meninggal, demikian pula orang-orang setelah kita akan datang dan tinggal di negeri dan negara yang sama ini. Allah SWT berfirman: {Dan kamu diam di rumah-rumah orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri, dan telah jelas bagimu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka, dan telah Kami berikan kepadamu perumpamaan-perumpamaan.} [Ibrahim: 45] .

Ada manusia yang datang dan ada pula yang pergi, namun tidak ada yang memberi manfaat kepada seseorang dan tidak ada yang tinggal padanya kecuali amal-amalnya .

Ibnu Jauzi berkata: Masa-masa kesusahan, kewajiban, kesukaran, kesabaran dalam menghadapi bahaya, dan kesabaran dalam menghadapi cobaan dunia adalah tamu yang cepat berlalu, sedangkan keramahannya adalah kesabaran .

Artinya: Jika tamu musibah datang kepadamu karena agama, maka terimalah dengan sabar. Keramahan adalah apa yang diberikan kepada tamu sebagai bentuk kemurahan hati. Maka hargailah musibah ini dengan bersabar hingga ia berlalu, karena ia tidak akan lama bersamamu .

Oleh karena itu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam selalu bersabda: “Carilah perlindungan kepada Allah dari kejahatan tetangga tetap, karena tetangga sementara bisa saja meninggalkannya jika ia mau . ”

Dia berkata: Ketahuilah bahwa waktu kesusahan adalah tamu yang keramahannya adalah kesabaran, sebagaimana Imam Ahmad bin Hanbal biasa menghibur dirinya sendiri atas zuhudnya di dunia ini dengan mengatakan: Itu hanyalah makanan yang kurang dari makanan, dan pakaian yang kurang dari pakaian, dan ini hanyalah beberapa hari, jadi janganlah melihat kesenangan orang kaya, dan jangan melihat konsekuensinya, dan jangan tertekan oleh kesulitan hidup, dan hiburlah unta dengan nyanyian nyanyian, ia akan senang: Malam telah panjang baginya, bintang telah terbenam, dan tidur telah tertunda, kelopak mata mengira itu diperbolehkan. Jika dia mengeluh, hiburlah dia dengan cahaya pagi dan berjanjilah padanya bahwa dia akan kembali saat fajar. Ini adalah kebijakan orang beriman yang cerdas dan cerdas dalam berurusan dengan dunia. Maka jika ada urusan dunia, maka tundalah semampumu, dan tidak mengapa, sebagaimana dikatakan Al-Hasan: Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok .

Bila dua tindakan saling bertentangan: suatu tindakan yang mungkin akan dimintai pertanggungjawaban besok atau sejam lagi, dan suatu tindakan yang Anda lakukan seakan-akan akan hidup selamanya, pertimbangkan tindakan mana yang lebih diutamakan .

Ini kebalikan dari cara orang menggunakan frasa ini. Mereka berkata: Bekerjalah untuk kehidupan duniawimu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan mereka memahaminya sebagai pengabdian kepada dunia sepenuhnya, seolah-olah kamu akan hidup selamanya. Namun, yang terjadi justru sebaliknya, karena orang yang hidup selamanya, jika ia kehilangan sesuatu dari dunia saat ini, akan menebusnya besok, atau tahun depan, atau tahun setelahnya, karena dunia dapat ditebus, tetapi agama tidak dapat ditebus. Segala sesuatu yang hilang darinya dapat ditebus, tetapi tidak ada tebusan di dalam Tuhan jika Anda kehilangan sesuatu . Jadi, jika Anda mendapatkan Tuhan, Anda mendapatkan segalanya, dan jika Anda kehilangan Tuhan, Anda kehilangan segalanya.

Dalam pidato yang baik ini, Imam Ahmad menjelaskan kepada kita kebijakan yang harus digunakan manusia dalam menghadapi dunia .
Penyair berkata: Malam menjadi panjang baginya, bintang condong ke arah matahari terbenam. Artinya: Malam dihabiskan dalam ketaatan kepada Tuhan, dalam mengingat Tuhan, dan dalam ibadah, dan Anda tidak bosan karenanya. Setiap kali jiwa Anda berkata: Aku ingin tidur, maka katakan: Sebentar lagi. Ini adalah penundaan dalam perbuatan baik, dan ini berbeda dari penundaan dalam keinginan jiwa, dan berbeda dari apa yang dilakukan kebanyakan orang. Jadi setiap kali jiwa Anda mengeluh kepada Anda bahwa ia ingin tidur dan ingin beristirahat, maka katakan: Aku akan mengistirahatkanmu setelah dua rakaat ini. Dan ketika Anda telah melakukan dua rakaat, maka katakan: Aku akan mengistirahatkanmu setelah aku membaca bagian Al-Qur'an ini. Dan ketika Anda telah selesai, maka katakan: Beristirahatlah setelah bagian doa ini. Dan karena itu tundalah dalam berbuat baik, seperti orang yang menunda-nunda yang menunda pasangannya dan menghindarinya dengan janji-janji di masa depan .
Ia bersabda: Malam terasa panjang, bintang condong ke barat, dan tidur pun tertunda, kelopak mata pun menganggapnya halal. Jika ia mengeluh, hiburlah ia dengan cahaya fajar dan janjikan ia untuk pergi di pertengahan pagi. Maka, setiap kali engkau datang beribadah, katakan kepada dirimu sendiri jika engkau mengeluh di malam hari: Ketika galaksi fajar terbit, Aku akan memberimu istirahat. Kemudian ketika fajar tiba, hiburlah ia dengan cahaya fajar, dan katakan kepadanya: Aku akan memberimu istirahat di pertengahan pagi .
Inilah maksud pernyataan tersebut .
Ahmad bin Hanbal, semoga Allah merahmatinya, menerima hadiah dari Khalifah Al-Mansur, tetapi beliau mengembalikannya kepada Al-Mansur. Kemudian, setelah satu tahun berlalu – tepatnya pada ulang tahun pertama hadiah tersebut – beliau berkata kepada anak-anaknya: Seandainya kami menerimanya, kami akan menghabiskannya dan hadiah itu akan hilang. Namun sekarang, kami telah kehilangan hadiahnya .

Bishr melewati sebuah sumur dan temannya berkata kepadanya: Aku haus. Dia berkata: Sumur yang satunya . Artinya, tunggu sampai kita sampai di sumur berikutnya. Maka ia melewatinya dan berkata kepadanya: Yang satunya. Ia ingin memberinya pelajaran dengan itu, maka ia berkata kepadanya: Beginilah caramu menjelajahi dunia .
Kapan pun keinginan atau kebutuhan duniawi muncul di benakmu, janganlah terburu-buru untuk mencapainya dan mendapatkannya, tetapi tundalah untuk dirimu sendiri di dunia ini. Mengenai agama, janganlah menunda-nunda; sebaliknya, di dunia ini, katakan pada dirimu sendiri: Aku akan melakukan ini dan itu di masa depan .
Mereka mendatangi Bishr al-Hafi dan di rumahnya tidak ada tikar, maka ditanyakan kepadanya: Bukankah ini yang membuatmu celaka? Ia berkata: Ini masalah yang akan berlalu .
(16/3)

Peran ketakutan akan kematian dalam penurunan moral
Hal ini berkaitan dengan bagian pertama dari kelemahan yang menyebabkan runtuhnya ambisi, yaitu cinta dunia. Adapun bagian kedua, sebagaimana Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menggambarkannya dengan sabdanya: “Dan benci mati.” Maka jika seorang hamba mencintai dunia, maka ia harus membenci mati, karena jika ia mencintai dunia, maka ia akan membangunnya, dan jika ia membangunnya, maka ia akan merusak akhirat, karena keduanya adalah dua rival; jika engkau menyenangkan salah satu di antaranya, maka engkau akan membuat marah yang lain. Maka jika ia mencintai dunia dan terikat padanya serta merasa cukup dengannya tanpa akhirat, maka ia akan merusak akhirat, dan akibatnya ia akan membenci mati, yang akan membawanya ke akhirat .
Buah dari cinta dunia adalah benci pada kematian, dan benci pada kematian juga buah dari bernafsu mengejar harta dunia sambil merusak akhirat, sehingga benci berpindah dari kesejahteraan menuju kehancuran .
Al-Tabarani berkata, menjelaskan pengaruh cinta akan rasa aman terhadap menurunnya ambisi: Cinta akan rasa aman menghalangi pemiliknya dari tujuan-tujuan mulia

dan menggoda seseorang untuk bermalas-malasan. Cinta dunia dan kebencian akan kematian adalah dua saudara kembar yang tak terpisahkan. Dan ambisi yang tinggi tidak bersemayam dalam hati yang pengecut.
Perhatikanlah keadaan orang yang berambisi ringan yang telah dibentuk oleh didikan yang rusak menjadi haus akan kehidupan, sebagaimana Allah SWT berfirman tentang orang-orang Yahudi, semoga Allah melaknat mereka: {Dan sungguh kamu akan mendapati mereka sebagai orang-orang yang paling rakus akan kehidupan} [Al-Baqarah: 96] .
Oleh karena itu, Al-Qur'an menantang mereka, dan ini adalah salah satu tanda keajaiban Al-Qur'an, karena mereka tidak menerima tantangan ketika Al-Qur'an menantang mereka untuk mengatakan: {Maka harapkanlah kematian, jika kamu benar} [Al-Baqarah: 94], karena jika seseorang benar dan dengan kebenaran, bagaimana mungkin dia takut mati? Allah SWT berfirman: {Tetapi mereka tidak akan pernah menginginkannya, karena apa yang telah dilakukan oleh tangan mereka} [Al-Baqarah: 95], jadi orang-orang kafir dan semua orang Yahudi tidak akan pernah menginginkan kematian; Oleh karena itu, Allah SWT berfirman: {Mereka tidak akan memerangi kamu semua bersama-sama kecuali di kota-kota yang berbenteng atau dari balik tembok. Kekuatan mereka besar di antara mereka sendiri. Kamu akan berpikir bahwa mereka bersatu, tetapi hati mereka terpecah-pecah.} [Al-Hashr: 14] .
Dan kita tidak melupakan Garis Bar Lev, dan bagaimana mereka membuat garis ini untuk mewujudkan makna ayat ini: ((Mereka tidak akan memerangi kamu semua kecuali di kota-kota berbenteng atau dari balik tembok)). Kita selalu mendapati bahwa jika seorang Muslim menyerang seorang Yahudi sendiri, orang Yahudi itu tidak akan berdiri teguh melawannya meskipun ia memiliki senjata yang lebih kuat darinya. Seorang Muslim siap melahapnya bahkan dengan gigi dan kukunya. Oleh karena itu, mereka tidak akan pernah mampu menghadapinya tanpa senjata dan tembok ini .
Orang yang riang hatinya adalah orang yang dibesarkan dengan didikan yang rusak, yang haus akan kehidupan apa pun, meskipun itu hina. Allah SWT berfirman tentang

hal ini dan tentang orang-orang seperti beliau: {Dan sungguh, kamu akan mendapati mereka sebagai orang-orang yang paling rakus akan kehidupan} [Al-Baqarah: 96]. Dan Allah SWT menjadikan kata "hidup" tak terbatas, yang menunjukkan bahwa mereka merasa cukup dengan kehidupan, meskipun itu kehidupan apa pun. Ia ingin hidup, meskipun ia hina. Yang penting adalah tetap hidup, karena ia telah dibesarkan dengan kecintaan akan rasa aman dalam situasi-situasi yang berani, penuh tantangan, dan penuh risiko .
Lihatlah lelaki berambisi rendah ini, bagaimana ia menceritakan bahwa istrinya, Hind, mendorongnya untuk berjihad, atau berperang, atau membela kehormatan, suku, klan, agama, atau hal-hal lainnya. Istrinya lebih berani daripada dirinya karena dialah yang mendorong dan menghasutnya untuk berperang. Ia menjawabnya, dengan mengatakan: Hind telah menjadi penyemangatku, maka kukatakan padanya bahwa keberanian disertai dengan kehancuran, artinya keberanian ini mengarah pada kehancuran, karena keberanian berarti aku mungkin mati. Ia berkata: Hind telah menjadi penyemangatku, maka kukatakan padanya bahwa keberanian disertai dengan kehancuran. Tidak, demi Dia yang ke Ka'bah-Nya kaum Ansar berziarah, aku tidak menginginkan kematian. Dia yang membutuhkan perang adalah kaum yang usahanya telah disesatkan Allah. Ketika ia memanggil mereka untuk berperang, mereka bersorak. Aku bukan salah satu dari mereka, dan aku juga tidak menginginkan tindakan mereka. Baik pembunuhan maupun penjarahan tidak menyenangkanku dari mereka. Dan yang lain berkata: Panglima berkata kepadaku tanpa kejahatan apa pun, "Majulah ketika pertempuran telah menimpa kita." Apa gunanya bagiku jika aku menaati-Mu dalam hidup? Aku tidak punya kepala selain yang ini, artinya: Aku tidak punya kepala yang lain. Jadi jika yang ini terbang dalam perang, bagaimana aku akan hidup?! Jadi di mana kedua pengecut ini dalam kaitannya dengan pepatah penyair: Jika dia ingin merampok, tidak ada kuda yang akan menghalanginya, dihiasi dengan mutiara. Dia mencoba menghentikannya, tetapi ketika dia melihat bahwa larangan itu tidak menghalanginya, dia menangis, dan

temannya menangis karena apa yang membuatnya sedih. Dia menggambarkan situasi lain yang kontras dengan seorang pria yang pergi berperang, dan istrinya terus membujuknya untuk tidak pergi keluar dan berkata kepadanya: Kepada siapa kau meninggalkan kami? Jika dia ingin merampok, tidak ada kuda yang akan menghalanginya, dihiasi dengan mutiara. Yaitu: dihiasi dengan mutiara .
Dia melarangnya, namun ketika dia tidak melihat larangan tersebut, maka hal itu menghalanginya, artinya: larangan tersebut tidak berpengaruh padanya .
Ia menangis, dan sahabat-sahabatnya pun menangis karena apa yang membuatnya bersedih, yakni orang-orang di sekelilingnya, dari kalangan pelayan, pembantu, dan pengikutnya, ikut menangis karena tangisannya .
Bahasa Indonesia: Namun di manakah pengecut ini dalam kaitannya dengan kata-kata Zuhair bin Abi Salma - seorang penyair pra-Islam -: “Barangsiapa tidak menunggangi teror, tidak ada gunanya, dan barangsiapa tidak menunggangi pelana yang telah Allah tempatkan, tidak ada seorang pun yang menggendongnya.” Malah kami katakan: Di manakah orang yang mengatakan hal ini dalam kaitannya dengan hamba yang saleh yang tentangnya Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Berbahagialah hamba yang memegang kendali kudanya di jalan Allah, rambutnya acak-acakan, kakinya berdebu, setiap kali mendengar teriakan minta tolong, ia telentang, mencari kematian dan dibunuh dengan cara yang mungkin ia temukan,” hingga akhir hadits, diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan Ibnu Majah .
Hal ini berkaitan dengan alasan pertama menurunnya ambisi, yaitu kelemahan. Kelemahan tidak dapat dijelaskan kecuali dengan apa yang dijelaskan oleh Rasulullah saw., "Cinta dunia dan benci kematian . " (16/4)

Peran apatis dalam menurunnya ambisi
Dari Abdullah bin Amr, semoga Allah meridhoi mereka berdua, dari Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya saw, yang bersabda: "Setiap amal memiliki intensitas, dan setiap intensitas memiliki periode

kemunduran. Barangsiapa kemunduranya mengarahkannya kepada Sunnah-ku, maka ia telah mendapat petunjuk, dan barangsiapa kemunduranya mengarahkannya kepada hal lain, maka ia telah binasa . " Ucapannya: "Setiap tindakan ada semangatnya," berarti: aktivitas dan kekuatan, dan ucapannya: "Setiap semangat ada masanya," berarti: kelemahan dan kelesuan. Artinya: inilah kodrat jiwa manusia, ia berawal dengan antusiasme dan semangat, lalu setelah beberapa waktu ia dilanda semacam kelesuan dan kebosanan .

Wajar jika seseorang tidak dapat terus-menerus berkomitmen pada keseriusan, dan periode istirahat serta relaksasi tidak dapat dihindari, tetapi harus sesuai dengan Sunnah Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian. Misalnya, seseorang menghentikan mobilnya di pom bensin selama beberapa menit, dan ini merupakan bentuk relaksasi, kelemahan, atau istirahat, atau berhenti untuk mengisi bahan bakar. Istirahat semacam itu memberi seseorang energi sehingga ia dapat melanjutkan setelahnya. Ini berarti bahwa ia tidak menjadikan pom bensin sebagai tempat tinggal permanen, juga tidak pergi dan mengambil perabotan, tempat tidur, dapur, makanan, dan peralatan dan meletakkannya di pom bensin untuk menjadikannya rumah dan tempat tinggalnya, karena ini tidak masuk akal. Tetapi inilah yang sebenarnya kita lakukan. Kita menjadikan pom bensin untuk mengisi bahan bakar - sama seperti pom bensin - sebagai rumah kita, dan semua yang ada dalam hidup kita adalah hiburan, permainan, dan sepak bola, dan hampir tidak ada manifestasi keseriusan dalam hidup kita .

Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Setiap amal memiliki periode aktivitas yang intens, dan setiap periode aktivitas yang intens memiliki periode istirahat.” Artinya: periode istirahat singkat, yang setelahnya usaha diperbarui. “Barangsiapa yang periode istirahatnya mengarah pada sunnahku,” artinya: ia mengikutiku selama periode istirahat sebagaimana ia mengikutiku selama periode intens, maka ia telah mendapat petunjuk. “Dan barangsiapa yang periode istirahatnya mengarah pada selain itu, maka ia telah binasa . ”

Ini tidak seperti orang yang berkata: "Satu waktu untuk Tuhanmu, dan satu waktu untuk hatimu," artinya: hati yang sakit. Ia mengatakan hal ini kepadamu ketika kamu melarangnya dari dosa dan hal-hal terlarang, dan membiarkan pandangannya melayang, dan nyanyian, atau segala keburukan, di mana ia berkata: "Satu waktu untuk Tuhanmu, dan satu waktu untuk hatimu!" Artinya: "Satu waktu untuk hatimu yang sakit atau satu waktu untuk setanmu." Ini adalah pembagian sebagaimana yang difirmankan Allah SWT: {Maka, yang demikian itu adalah pembagian yang tidak adil} [An-Najm: 22] .
Seorang muslim wajib menaati Allah SWT dalam segala keadaan, wajib menghormati hukum Allah dalam segala adatnya, dan wajib menghormati hukum itu dalam suka maupun duka .
Dari Bunda Orang-orang Beriman, Aisyah radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Hai manusia! Lakukanlah amal sebanyak yang kalian mampu, karena Allah tidak akan lelah hingga kalian lelah, dan amal yang paling dicintai Allah adalah amal yang konsisten, meskipun sedikit." Telah disepakati.
Dan penyair berkata: Setiap orang memiliki langkah menuju puncak kemuliaan, tetapi keteguhan hati jarang ditemukan di antara manusia. Dan maknanya adalah bahwa seseorang dapat memahami dan mendengar perkataan seperti itu tentang orang-orang yang berambisi dalam beribadah kepada Allah SWT, dan mendengar alasan-alasan untuk membangkitkan ambisi tersebut, sehingga ambisinya tergerak untuk berbuat seperti orang-orang baik dan saleh ini, dan hampir setiap orang yang mendengar tentang hal ini tergerak untuk mengikuti teladan mereka, tetapi tidak semua orang tetap teguh, melainkan ambisi muncul pada titik ini dan kemudian segera kembali lagi. Dan pertimbangkan hal ini dalam banyak kesempatan, misalnya: bulan Ramadhan, Anda mendapati pada hari pertama Ramadhan masjid-masjid ramai untuk salat lima waktu; Karena Ramadan telah tiba, dan setiap orang ingin bertaubat, bertaubat, dan memperbaiki hubungan mereka dengan Allah SWT, semangat itu hadir, bahkan di kalangan masyarakat umum, sehingga mereka menerimanya dengan penuh semangat. Lalu, lihatlah penurunan yang terjadi di hari-

hari terakhirnya. Seiring berlalunya hari-hari dalam bulan ini, jumlah orang mulai menyusut sedikit demi sedikit, hingga akhirnya orang-orang biasa di masjidlah yang kembali memadati masjid seperti sebelumnya, dan Anda dapat membandingkannya dengan banyak situasi lainnya .

Demikian pula halnya dengan menuntut ilmu dan menghafal Al-Qur'an; seorang murid yang awalnya menghafal Al-Qur'an dengan penuh semangat, kemudian segera menjadi malas. Maka, barangsiapa yang melihat bahwa Allah SWT telah memberinya kemampuan untuk tekun dalam ketaatan yang telah ia mulai dan lanjutkan, maka ini adalah bagian dari karunia Allah yang telah ditiadakan oleh banyak orang. Oleh karena itu, makna ini diungkapkan dengan sangat tepat oleh penyair. Pelajarannya adalah untuk tekun, jika tidak, kebanyakan orang akan malas dan bosan, lalu tidak melanjutkan. Oleh karena itu, Nabi (saw) bersabda kepada Abdullah bin Amr (ra) radhiyallahu 'anhuma: "Janganlah kamu seperti si fulan; ia biasa salat malam, lalu ia meninggalkan salat malam." Artinya: ia menjadi malas dalam salat malam. Maka, perhatikanlah energi fisikmu, kondisi kerja, waktu, dan hal-hal lainnya, dan lihatlah apa yang ada dalam energimu dalam hal tilawah, bacaan Al-Qur'an, dan ibadah, dan sesuaikanlah dengan energimu tanpa berlebihan, dan lanjutkanlah. Misalnya: janganlah salat semalaman, lalu setelah itu tinggalkan salat malam sepenuhnya. Karena hal semacam itu tidak akan berpengaruh pada hati dan tidak akan menyembuhkan kekerasan hati. Sebaliknya, yang menyembuhkan hati adalah amalan yang terus-menerus, meskipun kecil. Misalnya, jika Anda memiliki satu tong air, dan Anda menuangkannya sekali ke batu, itu tidak akan berpengaruh sama sekali. Namun, jika jumlah air yang sama jatuh setetes demi setetes ke batu yang keras ini, akan membuat lubang di dalamnya. Maka, tujuan ibadah pun sama: menyembuhkan hati, melembutkannya, dan menyegarkannya. Hal ini tidak akan tercapai kecuali dengan kesinambungan, meskipun dalam dosis kecil dalam pengobatan penyakit apa pun, pasti akan berpengaruh .

Jika seseorang ingin minum antibiotik, misalnya, ia tidak boleh menghabiskan seluruh strip, juga tidak boleh mengatakan: "Saya akan menelan seluruh strip untuk mempercepat proses penyembuhan," karena hal ini menyebabkan keracunan. Cara Allah SWT dalam pengobatan adalah meminumnya secara bertahap. Maka, seorang hamba harus menaati cara Allah SWT dengan konsisten dalam segala hal, bahkan dalam doa untuk tidur. Janganlah seseorang mengatakan: "Saya akan membaca semua doa untuk tidur setiap malam," lalu ia tidak bertekun melakukannya, lalu tertidur dan meninggalkannya .
Adapun jika ia membagi-bagi dzikir tidur, jika dzikir itu lima belas atau delapan belas dzikir, dan ia berkata: hari pertama aku ucapkan tiga atau empat, hari kedua aku ucapkan empat, dan hari setelahnya aku ucapkan empat, dan begitu seterusnya secara berkala, maka seiring berjalannya waktu ia akan mendatangkan semuanya, dan pada saat yang sama ia tidak akan meninggalkan semuanya, melainkan ia akan meninggalkan sebagiannya untuk sementara waktu, kemudian ia akan kembali, dan pahala yang lebih besar akan diberikan kepada yang lebih besar, tetapi yang di tengah lebih sederhana dan lebih pantas bagi pemiliknya untuk terus menerus dan terus menerus melakukannya, dan amalan yang paling dicintai oleh Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah amalan yang terus menerus dilakukan oleh pemiliknya, dan jika ia melakukan suatu amalan, ia akan menegakkannya dan terus menerus melakukannya, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian .
Anda akan menemukan dalam beberapa hadits indikasinya, seperti sabda Nabi, damai dan berkah besertanya: "Barangsiapa yang shalat dua belas rakaat dalam sehari semalam maka akan masuk surga," yaitu: barangsiapa yang konsisten dan tidak terputus-putus, dan tidak ditimpa kelesuan dan kejenuhan .
(16/5)

Membuang-buang waktu merupakan salah satu penyebab rendahnya motivasi.

Salah satu penyebab merosotnya semangat adalah terbuangnya waktu berharga untuk bersilaturahmi, bersosialisasi, dan melakukan hal-hal yang mubah. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Ada dua nikmat yang sering kali disepelekan manusia: kesehatan dan waktu luang . ”

Seseorang mungkin diberi kesehatan tetapi tidak diberi waktu luang karena kesibukannya dengan urusan duniawi. Hal ini terjadi pada kebanyakan orang yang digambarkan oleh Nabi Muhammad saw., "Sesungguhnya Allah membenci setiap orang yang sombong, ribut, dan berisik di pasar-pasar, bangkai di malam hari, keledai di siang hari, yang berpengetahuan tentang urusan dunia, dan tidak mengetahui urusan akhirat . "

Dalilnya adalah ucapannya: “Malam hari bangkai, siang hari keledai.” Kata “keledai” dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa ia bekerja keras seperti keledai, tabah menanggung kesulitan dan kelelahan, sehingga menjadi peribahasa yang berbunyi: Si fulan bekerja seperti keledai .

Artinya: Ia bekerja keras, tekun, dan sabar, namun ketika malam tiba ia tidak mengingat Allah SWT. Ia bagaikan mayat yang terbaring di malam hari, dan bagaikan keledai di siang hari yang mengejar harta duniawi, karena ia memiliki nikmat kesehatan. Sebagian orang diberi kesehatan yang dengannya mereka menyerbu tembok-tembok dunia, tetapi mereka tidak punya waktu untuk akhirat; mereka selalu sibuk dengan harta duniawi .

Ada orang lain yang kehilangan berkah kesehatan dan waktu, seperti orang sakit. Seseorang dengan penyakit kronis atau parah yang tidak dapat melakukan apa pun yang bermanfaat memiliki waktu, karena tidak ada yang menyibukkannya, karena ia terbaring di tempat tidur dan telah kehilangan kesehatannya .

Hal yang paling lengkap dan sempurna bagi seseorang adalah ketika Allah SWT menganugerahkan kepadanya dua hal ini: kesehatan dan waktu luang. Jika ia menginvestasikannya dalam ketaatan kepada Allah SWT, dan memanfaatkan kesehatan dan waktu luangnya dalam ketaatan kepada Allah SWT dan dalam amal shaleh, maka inilah nikmat terbesar bagi seorang hamba .

Namun yang lebih menyakitkan adalah kebanyakan manusia tidak menyadari nikmat Allah yang begitu besar, dan sebagian dari mereka, ketika Allah menganugerahkan dua nikmat tersebut, yaitu kesehatan dan waktu luang, justru merusak kesehatannya dengan narkoba, rokok, rokok dan lain sebagainya, serta menghabiskan waktu atau lebih tepatnya membunuh diri dengan bermalas-malasan di kafe .
Fenomena kafe hampir tidak ada kecuali di beberapa negara, seperti negara kita, di mana Anda melihat orang-orang di kafe, seolah-olah tidak ada orang yang duduk di rumah lagi. Kafe-kafe penuh, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah! Kondisi masjid, seperti yang Anda ketahui, sungguh menyakitkan. Jika Anda bertanya kepadanya: Apa yang sedang Anda lakukan? Dia menjawab: Saya sedang membuang-buang waktu! Anda sedang membunuh diri sendiri, bunuh diri. Keberkahan ini dan setiap momen telah diperhitungkan. Allah SWT telah sangat teliti dalam memberi Anda alasan, dan Dia telah memberi Anda setiap kesempatan yang memungkinkan, dan Andalah yang telah mengingkarinya dan menyia-nyiakannya. Anda memiliki akal, dan Anda memiliki wahyu ilahi dari Al-Qur'an dan Sunnah yang membimbing Anda tentang cara menginvestasikan waktu. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Jika Hari Kiamat tiba sementara salah seorang di antara kalian memiliki sebatang pohon di tangannya, maka jika ia dapat menanamnya sebelum datang, hendaklah ia menanamnya . "
Hadits ini mengajarkan kita bagaimana memanfaatkan dan menginvestasikan waktu. Jika Allah SWT telah menganugerahkan nikmat kesehatan beserta nikmat waktu luang, maka janganlah kita termasuk orang-orang yang paling sulit memanfaatkan nikmat ini. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Ada dua nikmat yang banyak manusia tertipu karenanya: kesehatan dan waktu luang." Penipuan terjadi ketika Anda memiliki suatu barang dan ingin menjualnya, tetapi Anda menjualnya dengan harga lebih rendah dari harganya, atau jika Anda ingin membeli sesuatu, Anda membelinya dengan harga lebih tinggi dari harganya. Ini adalah penipuan; Anda menipu diri sendiri ketika kesempatan

datang dan Anda menyia-nyiakannya. Oleh karena itu, ketika Nabi Muhammad SAW bangun dari tidur, beliau memuji Allah atas nikmat ini, yaitu nikmat jiwa yang dikembalikan kepada pemiliknya setelah bangun. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW menyamakan hal ini dengan kebangkitan, dengan sabdanya: "Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan kepada-Nya-lah kebangkitan." Anugerah agung ini adalah bahwa Allah SWT telah memperpanjang umurmu dan memberimu kesempatan baru hari ini. Semoga engkau bertobat, semoga engkau teguh dalam menaati-Nya, semoga engkau berniat untuk melakukan lebih banyak kebaikan. Dan beliau, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, biasa berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah memulihkan jiwaku, menyembuhkan tubuhku, dan mengizinkanku untuk mengingat-Nya," artinya: Dia memberiku kesempatan untuk mengingat Allah .
Oleh karena itu, diriwayatkan bahwa tiga pemuda dari Bani Udhra datang kepada Nabi, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian, dan Abu Thalhah menjamu mereka. Kemudian seruan jihad dikumandangkan, dan salah satu dari mereka keluar untuk berjihad dan gugur di jalan Allah. Kemudian setelah beberapa saat, seruan jihad dikumandangkan lagi, dan yang kedua keluar dan gugur di jalan Allah, kecuali yang ketiga, yang meninggal di tempat tidurnya dan tidak pergi berjihad seperti kedua sahabatnya. Kemudian Abu Thalhah melihat mereka dalam mimpi, dan ia melihat urutan mereka, dan ia melihat bahwa yang terakhir meninggal di tempat tidurnya adalah yang tertinggi pangkatnya, diikuti oleh yang kedua, dan kemudian yang pertama yang gugur pertama dalam jihad. Ia takjub dengan hal ini, dan ia menceritakan kepada Nabi, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian, tentang mimpi itu, dan Nabi, semoga Allah memberkati beliau dan memberinya kedamaian, berkata kepadanya: "Apa yang mengherankan tentang itu? Tidak ada seorang pun yang lebih baik daripada seorang mukmin yang berumur panjang dalam Islam dengan penuh kemuliaan, pujian, dan keagungan Allah." Artinya, bagaimana mungkin Anda terkejut dengan hal ini? Ini

adalah sesuatu yang wajar; tidak ada seorang pun yang lebih baik daripada seorang Muslim yang panjang umur dalam Islam, karena umurnya bertambah dan amal salehnya bertambah. Adapun orang yang umurnya bertambah dan kesengsaraan serta dosanya bertambah, maka berarti umur panjangnya merupakan musibah baginya. Namun hikmahnya adalah ketika umur panjang dan amal saleh berlimpah. Karena ini menyempurnakan keberkahan ini; oleh karena itu, Nabi, saw, bersabda: "Tidak ada seorang pun yang lebih baik di sisi Allah daripada seorang mukmin atau seorang Muslim yang hidup dalam Islam dengan mengagungkan, mengagungkan, dan menyatakan keesaan Allah . " Seolah-olah Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menjelaskan situasinya kepadanya, dan berkata kepadanya: Syahid kedua hidup dan tetap tinggal selama beberapa waktu setelah yang pertama, menghabiskan hidupnya dalam salat, zikir, tahajud, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya. Setelah itu, syahid ketiga hidup, meskipun ia meninggal di tempat tidurnya, tetapi ia mampu, melalui zikir, membaca Al-Qur'an, salat, dan ibadah, untuk mendahului kedua syahid tersebut, meskipun ia meninggal di tempat tidurnya. Ini adalah berkah yang sangat besar . Tampaknya inilah isi pesan Ibrahim, saw, dari surga. Ibrahim, saw, mengirimkannya kepada kita, kepada setiap Muslim di bumi sejak zaman Nabi, saw, hingga Hari Kiamat tiba. Kita masing-masing ingat bahwa, seolah-olah sebuah pesan datang kepadanya atas namanya dari Ibrahim, saw, ketika dia berkata kepada Rasulullah, saw, dalam perjalanan Mi'raj: "Wahai Muhammad! Sampaikan salamku kepada umatmu, dan katakan kepada mereka bahwa Surga memiliki tanah yang subur dan air yang manis, dan bahwa itu adalah dataran, dan bahwa penanamannya adalah: Maha Suci Allah, dan segala puji bagi Allah, dan tidak ada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar," atau sebagaimana beliau, saw, katakan, dan hadits tersebut sahih . Bahasa Indonesia: Pesan dari Ibrahim, saw, menunjukkan bahwa Surga adalah hamparan yang luas, dan bahwa setiap kali seorang hamba berdoa: Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya, pohon kurma ditanam untuknya di

Surga, dan jika dia membaca: {Katakanlah, Dia adalah Tuhan, Yang Maha Esa} [Al-Ikhlas: 1] sepuluh kali, sebuah istana dibangun untuknya di Surga. Jadi, penyesalan apa yang akan dimiliki seseorang setelah kematian atas kesempatan-kesempatan yang telah ia sia-siakan dan jadikan debu yang beterbangan? Itulah sebabnya Nabi, saw, bersabda: “Para penghuni Surga tidak akan menyesali apa pun kecuali satu saat yang telah berlalu bagi mereka di mana mereka tidak mengingat Allah SWT.” Artinya: Surga adalah tempat yang bebas dari kerja keras, penyesalan, dan rasa sakit kecuali satu hal yang akan disesali oleh para penghuni Surga, yaitu ketika mereka melihat kenikmatan yang mereka alami, mereka akan menyesali satu saat waktu yang telah berlalu bagi mereka di dunia ini di mana mereka tidak mengingat Allah SWT .
Tak diragukan lagi, hanya orang bodoh yang akan kehilangan berkah ini. Jika seseorang memiliki modal dan berdagang dengannya, jika ia untung, inilah kemenangan. Jika ia mendapatkan kembali modalnya, ini juga merupakan keuntungan. Namun, jika modal itu sendiri musnah dan hilang, maka tidak ada keuntungan atau modal, melainkan kerugian yang nyata. Orang ini akan berduka atas kehilangan ini .
Sebagian ulama berkata: Aku mempelajari tafsir surat Al-Asr dari seorang penjual es .
Surah Al-Asr mengandung sumpah berdasarkan waktu, zaman, dan masa. Allah SWT berfirman: {Demi waktu, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian} [Al-Asr: 1-2]. Artinya: semua manusia berada dalam kerugian. Kemudian Dia memberikan pengecualian untuk sebagian kecil manusia, dengan firman-Nya: {Kecuali orang-orang yang beriman, beramal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan saling menasihati dalam kesabaran} [Al-Asr: 3]. Mereka itulah orang-orang yang terbebas dari kerugian. Dan mengapa manusia berada dalam kerugian?

Menjawab
Sebab, jika ia tidak menginvestasikan keberkahan waktu dan kesehatannya kepada empat perkara: beriman, beramal shaleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan

saling menasihati dalam kesabaran, maka ia telah kehilangan modalnya .
Ini adalah kerugian yang melebihi semua kerugian .
Dia berkata: Aku melihat orang ini, penjual es - dan sebelumnya tidak ada lemari es atau freezer untuk menyimpan es - jadi pasar sudah bersih, dan orang-orang telah melakukan shalat ashar, jadi dia memiliki beberapa balok es yang merupakan modalnya yang belum dia jual, dan sore hampir berakhir, jadi orang itu berjalan di jalan-jalan seperti orang gila, membawa es dan berkata kepada orang-orang: Kasihanilah orang yang modalnya mencair! Kasihanilah orang yang modalnya mencair! Karena modalnya adalah air beku, jadi jika mencair, dia tidak akan memiliki modal tersisa, jadi itu hal yang sama; modal Anda adalah waktu, jadi jika Anda menyia-nyiakan waktu, Anda kehilangan modal Anda, jadi Tuhan menggambarkan orang yang menyia-nyiakan waktunya sebagai pecundang, maka Dia berfirman: {Demi waktu, sesungguhnya manusia itu dalam kerugian} [Al-Asr: 1-2] .
Bahasa Indonesia: Dalam indikasi besar sumpah dan sumpah demi zaman ini, Yang Terberkahi dan Mulia telah menunjukkan bahwa zaman - yang merupakan waktu dan momen - adalah berkah yang besar, jadi jangan sia-siakan; karena itu adalah berkah yang mulia, dan itulah sebabnya aku bersumpah dengannya dan berkata: {Demi zaman} [Al-Asr:1], aku bersumpah dengannya bahwa itu adalah berkah yang mulia, dan yang buruk bukanlah waktunya, melainkan yang buruk adalah tindakanmu, seperti yang dikatakan penyair: Kita menyalahkan waktu kita, tetapi kesalahannya ada pada kita, dan waktu kita tidak memiliki kesalahan selain kita, dan kita mengkritik waktu ini tanpa dosa, dan jika waktu dapat berbicara, ia akan mengkritik kita. Jadi tidak perlu ada sesuatu yang disebut waktu yang gelap, melainkan tindakan kitalah yang buruk bagi kita .
Inti dari pernyataan ini adalah bahwa hadis ini merujuk pada dua nikmat: kesehatan dan waktu luang. Jadi, jika Anda diberi kesehatan dan waktu luang, maka investasikanlah kedua nikmat ini semaksimal mungkin .
Penyair berkata: Waktu merupakan hal paling berharga yang harus Anda upayakan untuk pertahankan, namun

menurutku waktu merupakan hal yang paling mudah untuk Anda sia-siakan.
(16/6)

_____

Pelestarian Waktu oleh Salaf

Marilah kita meratapi keadaan kita ketika melihat kondisi para salaf, semoga Allah SWT merahmati mereka. Al-Fudayl bin Iyad berkata: Aku mengenal seseorang yang menghitung ucapannya dari satu Jumat ke Jumat berikutnya .

Artinya: Ia dapat menghitung berapa banyak kata yang ia ucapkan dari hari Jumat yang satu ke hari Jumat berikutnya! Artinya: Ia adalah penjaga lidahnya, bahkan atas jumlah kata yang ia ucapkan .

Mereka mendatangi seorang Salaf dan bertanya kepadanya, "Mungkinkah kami telah menyibukkanmu?" Ia berkata, "Sesungguhnya aku membaca, lalu aku berhenti membaca demi dirimu ."

Artinya: Kamu telah menghalangiku dari berbuat kebaikan .

Abid mendatangi Al-Sari Al-Saqati dan melihat sekelompok orang bersamanya, lalu ia berkata: Apakah kalian telah menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang bermalas-malasan? Lalu ia pergi tanpa duduk .

Yakni, aku menjadi orang yang dinaungi oleh orang-orang yang suka bersenang-senang dan lalai, maka ia enggan duduk bersamanya .

Sekelompok orang duduk bersama Ma'ruf al-Karkhi dan mereka tinggal cukup lama. Maka beliau berkata kepada mereka: Raja matahari tidak pernah berhenti mengemudikannya, jadi kapan kalian ingin bangun?

Sebagian ulama salaf berkata: Barangsiapa yang meninggalkan salat subuh hendaknya melaknat salat yang berat .

Artinya: Orang-orang yang menjenguk seseorang setelah makan malam, lalu mereka begadang bersamanya hingga mereka menghalanginya dari shalat dua rakaat fajar .

Sebagian umat Islam terdahulu berkata: Jika suatu majelis berlangsung lama, niscaya setan akan turut ambil bagian di dalamnya .

Artinya, pertemuan tersebut hendaknya berlangsung selama diperlukan. Jika Anda mengunjungi kerabat,

menjenguk orang sakit, atau karena alasan lain, maka hendaklah Anda memenuhi kebutuhan Anda dan meninggalkannya, atau bertemu dengannya untuk suatu ibadah seperti membaca kitab, membahas suatu masalah ilmiah, menghafal Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, atau berdzikir kepada Allah SWT. Adapun selain itu, dan Anda telah memenuhi kebutuhan Anda, jika pertemuan tersebut diperpanjang, maka setan akan ikut ambil bagian di dalamnya, karena orang tersebut akan disibukkan dengan ghibah, gosip, dan membicarakan hal-hal yang tidak bermanfaat dan tidak bermanfaat .

Oleh karena itu Al-Hasan pun berkata: Barangsiapa tidak menyibukkan jiwanya dengan kebenaran, niscaya ia akan menyibukkan jiwanya dengan kebatilan .

Utsman al-Baqlawi senantiasa mengingat Allah SWT, dan ia berkata: “Ketika berbuka puasa, aku merasa ruhku seperti pergi karena aku lebih sibuk makan daripada mengingat Allah .”

Salah seorang Muslim terdahulu memberi nasihat kepada para sahabatnya, dengan berkata: “Jika kalian sudah meninggalkan tempatku, bubarlah kalian, agar salah seorang di antara kalian dapat membaca Al-Qur’an dalam perjalanannya, dan jika kalian sudah berkumpul, kalian dapat berbincang-bincang .”

Ini adalah nasihat emas bagi para ikhwan, kami harap mereka akan mengamalkannya. Jadi, jika Anda, wahai ikhwan, sedang berada di masjid dan telah salat, buang air, atau mengikuti pengajian, maka berjalanlah sendirian; karena jika Anda sendirian, Anda dapat mendengar Al-Qur'an sambil berjalan, dan mengingat Allah SWT .

Tetapi jika seseorang berjalan bersamamu, ia akan menghalangi sebagian dari kalian. Jika kalian berjalan berkelompok, tetapi masing-masing sibuk berdzikir, maka hal itu tidak mengapa. Tetapi jika suatu kelompok berjalan dan membicarakan hal-hal yang tidak bermanfaat, maka menyendiri lebih baik daripada kelompok itu .

Teman yang baik lebih baik dari pada orang yang duduk sendirian, dan kesendirian seseorang lebih baik dari pada teman yang buruk .

(16/7)

Ketidakmampuan dan kemalasan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya ambisi.
Di antara sebab-sebab merosotnya ambisi adalah ketidakberdayaan dan kemalasan. Ketidakberdayaan dan kemalasan adalah dua halangan yang sering dihadapi Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, untuk berlindung kepada-Nya. Di antara yang biasa beliau ucapkan adalah: "Dan aku berlindung kepada-Mu dari ketidakberdayaan dan kemalasan." Ketidakberdayaan adalah ketika seseorang ingin melakukan sesuatu tetapi tidak mampu melakukannya, dan kemalasan adalah ketika seseorang mampu tetapi tidak memiliki ambisi dan lesu .
Orang yang tidak mampu dapat dimaafkan karena ketidakmampuannya, tidak seperti orang yang malas. Orang yang tidak mampu dapat dimaafkan karena ia mencoba tetapi tidak berhasil, dan pekerjaan tertunda akibat ketidakmampuannya. Namun, orang yang malas memiliki kemampuan, tetapi tekadnya lemah, sehingga orang yang malas tidak dapat dimaafkan, sementara orang yang tidak mampu dapat dimaafkan karena orang yang malas tersebut lambat dan suka menunda-nunda meskipun memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang dituntut .
Allah SWT berfirman: {Jika mereka memang berniat untuk berangkat, niscaya mereka telah mempersiapkannya. Akan tetapi, Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Dia menahan mereka. Dan dikatakan, "Tinggallah kalian bersama orang-orang yang tertinggal."} [At-Taubah: 46] .
Seseorang dituntut dari waktu ke waktu untuk memperbarui taubat setiap kali ia bernapas atau setiap detik yang berlalu dalam hidupnya. Ini adalah kesempatan baru, jadi bagaimana mungkin ia menunda dan berkata: "Saya akan bertaubat minggu depan atau bulan depan?" Janganlah berkata: "Setelah saya umrah atau setelah saya haji, saya akan bertaubat," karena setan menertawakan banyak orang .
Seorang perempuan ditanya: Kapan kamu akan mengenakan jilbab? Ia menjawab: Setelah aku menunaikan haji dan kembali! Apakah kamu menjamin

keselamatanmu? Apakah kamu pikir kamu tidak bertanggung jawab atas jilbab selama masa ini? Sebaliknya, kamu berdosa dan menanggung beban ini, dan hal yang sama berlaku untuk setiap ketaatan yang ditunda tanpa alasan atau udzur .
Maka bertakwalah kepada Allah, bertobatlah kepada-Nya, dan jadilah orang yang jujur; karena orang yang jujur mengambil sarana, sebagaimana Allah SWT berfirman: "Dan jika mereka memang berniat untuk berangkat, niscaya mereka telah mempersiapkannya." Maka jika engkau ingin bangkit dari kubangan rokok, kubangan narkoba, kubangan kelalaian, dan kubangan hiburan, maka engkau harus mempersiapkan dan mengerahkan sarana yang membuktikan keseriusanmu dalam hal ini. Allah SWT berfirman: "Dan jika mereka memang berniat untuk berangkat, niscaya mereka telah mempersiapkannya, tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Dia menghalangi mereka, dan dikatakan, 'Tinggallah bersama orang-orang yang tertinggal.'" [At-Taubah: 46]
Diriwayatkan bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Khalid bin Safwan, "Mengapa ketika aku melihatmu berdiskusi, mempelajari sejarah, dan membaca puisi, aku tertidur?" Ia menjawab, "Karena engkau adalah keledai berwujud manusia ."
Anda mungkin melihat seseorang yang berbakat dan jenius, tetapi kemalasan datang dan menggerogoti ambisinya, menghancurkan bakatnya, memadamkan cahaya wawasannya, dan melumpuhkan energinya. Itulah sebabnya kami katakan: Orang malas tidak dapat dimaafkan, karena orang malas mampu berbuat, tidak seperti orang yang tidak mampu. Seseorang mungkin saja benar-benar berbakat, cerdas, dan mampu bekerja, tetapi ambisinya menurun, dan energinya lumpuh .
Al-Farra’ rahimahullah berkata, "Aku tidak memiliki belas kasihan sebesar belas kasihanku kepada siapa pun seperti yang kumiliki kepada dua jenis manusia: manusia yang menuntut ilmu tetapi tidak memahaminya, dan manusia yang memahami tetapi tidak menuntutnya. Dan aku heran kepada mereka yang mampu menuntut ilmu tetapi tidak belajar ."

Al-Mutanabbi berkata: Aku belum pernah melihat di antara kesalahan manusia ada kesalahan seperti kekurangan orang-orang yang mampu mencapai kesempurnaan. Kalian memang mampu, tetapi kemalasanlah yang menghalangi kalian; oleh karena itu, janganlah kalian berdalih dengan kemalasan .
(16/8)

_____

Kelalaian merupakan salah satu penyebab rendahnya moral.
Salah satu penyebab lemahnya ambisi adalah kelalaian. Pohon kelalaian disiram dengan air kebodohan. Semakin banyak kebodohan, semakin besar pula kelalaian dalam diri seseorang. Kebodohan adalah musuh segala kebajikan. Pernahkah engkau mengenal suatu kaum yang, dalam kebodohannya, tampak mulia dengan jubah indah?! Umar radhiyallahu 'anhu berkata: "Ketenangan bagi manusia adalah kebodohan ."
Syu’bah bin Hajjaj berkata: Janganlah kamu berdiam diri saja, karena kematian sedang menunggumu .
Artinya: Janganlah bermalas-malasan dari beramal, karena tidak ada yang namanya bermalas-malasan. Kematian sedang mencari dan mengejarmu, dan setiap saat yang berlalu membawamu selangkah lebih dekat ke puncak, dan itu adalah janji yang tidak kau ketahui kapan akan datang. Mungkin setelah satu jam, atau setelah beberapa saat, atau setelah satu menit, atau setelah satu tahun. Kau tidak tahu kapan itu akan datang, jadi bersiaplah untuk menghadapi kematian. Itulah sebabnya ia berkata: Janganlah bermalas-malasan, karena kematian sedang mencarimu .
Abu al-Darda’ berkata: “Aku heran kepada orang yang mengejar dunia sementara maut mengejarnya.” Artinya, ia mengejar dunia, dan maut pun mengejarnya. Ia berkata: “Aku heran kepada orang yang mengejar dunia sementara maut mengejarnya, dan kepada orang yang lalai namun tidak dilupakan.” Artinya, ia lalai, tetapi apakah Allah lalai kepadanya?

Menjawab

Tidak, Dia tidak lengah akan hal itu. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Kami telah mencatat apa yang telah kamu kerjakan} [Al-Jatsiyah: 29] .
Dia berkata: “Dan dia tertawa terbahak-bahak, tidak mengetahui apakah Tuhan senang kepadanya atau marah kepadanya.” Perhatikan kata-katanya: “dengan terbahak-bahak,” seperti yang kita lihat orang-orang yang menertawakan sandiwara komedi, dan menertawakan orang-orang yang bermain sandiwara, dan pada para ekstremis dan teroris. Semua ini adalah apa yang diilhami setan pada orang-orang ini, jadi salah satu dari mereka tertawa dan bergembira dan bergembira, tidak mengetahui apakah Tuhan Yang Mahakuasa di atas langit senang dengannya atau marah kepadanya! Allah Yang Mahakuasa berfirman: {Sesungguhnya, orang-orang yang melakukan kejahatan itu menertawakan orang-orang yang beriman. Dan ketika mereka melewati mereka, mereka akan mengedipkan mata satu sama lain. Dan ketika mereka kembali ke keluarga mereka, mereka akan kembali bercanda.} [Al-Mutaffifin: 29-31]. Jadi mereka membuat lelucon pada orang-orang yang berkomitmen ini, dan Tuhan adalah Dzat yang darinya diminta pertolongan .
Ibnu al-Jauzi ditanya: Bolehkah aku membuka diri terhadap bentuk-bentuk hiburan yang mubah? Ia menjawab: Kamu sudah cukup lalai dalam dirimu .
Profesor Muhammad Ahmad Al-Rashid berkata: Perkataannya dalam masalah ini sangat bagus: Jika ada yang keberatan, kami akan bawakan kepadanya perkataan Ibnu Qayyim, semoga Allah merahmatinya, di mana ia berkata: Harus ada satu tahun kelalaian dan satu tidur kelalaian, namun tidurlah dengan ringan dan janganlah kamu kecanduan pada kelalaian apa pun .
Sebagaimana telah kami sebutkan pada pembahasan kita mengenai masa itu, seseorang tidak menganggap masa itu sebagai tempat tinggal dan kediamannya yang tetap, tetapi masa itu merupakan masa sementara di mana ia beristirahat, kemudian kembali bekerja dan berusaha lagi .
Oleh karena itu Ibnul Qayyim berkata: Setiap manusia pasti ada masa lalai dan ada masa tidur, namun hendaklah tidurmu ringan, janganlah tidurmu berat, dan

janganlah terus menerus dalam kelalaian, dan jadikanlah hal itu sebagai landasan hidupmu .
Syekh Al-Rashed berkata: "Tujuannya adalah mengurangi kenyamanan seminimal mungkin yang cukup bagi tubuh, sesuai dengan kesehatan dan keadaan masing-masing, terutama karena orang beriman di masa ini lebih membutuhkan perhatian, perawatan hati, dan pemeriksaan daripada umat Islam di masa lalu; karena kita berada di masa di mana bahkan udara yang kita hirup pun tercemar. Saya tidak bermaksud: asap knalpot dan pencemaran lingkungan seperti yang mereka bicarakan, ya itu memang pencemaran, tetapi yang saya maksud adalah pencemaran lingkungan moral, pencemaran lingkungan budaya, pencemaran lingkungan intelektual, pencemaran lingkungan sosial, pencemaran di mana-mana ."
Beberapa orang telah memberikan contohnya, dengan mengatakan: Jika orang-orang tinggal di pedesaan, mereka akan menutup kamar mereka, membawa batu bara dan membakarnya, serta menutup jendela karena cuaca dingin, dan mereka ingin menangkal dingin ini, apa yang akan terjadi? Mereka akan mati lemas karena adanya gas karbon dioksida akibat pembakaran, dan gas tersebut akan mencekik dan membunuh mereka, meskipun mereka menikmati udara yang mereka hirup. Orang-orang ini akan mati lemas tanpa menyadarinya, mereka akan mati lemas sedikit demi sedikit tanpa merasakan racun ini .
Jika seseorang datang dan membukakan jendela untuk mereka, barulah mereka dapat membedakan udara segar dengan udara yang mereka hirup .
Demikian pula dengan kita. Tidak ada jendela yang dapat kita gunakan untuk membuang udara beracun yang kita hirup dan memperbaiki udara rusak yang kita konsumsi, kecuali dengan mengikuti jalan para pendahulu yang saleh, semoga Allah SWT merahmati mereka. Ketika kita melihat kondisi para pendahulu, kita merasakan racun yang kita alami, dan kita telah terbiasa dengan kepalsuan ini, bahkan terpengaruh olehnya, suka atau tidak suka. Kekuatan kita tidak dapat dilepaskan kecuali dengan terus-menerus membandingkan diri kita dengan kondisi para pendahulu yang saleh, semoga Allah SWT

merahmati mereka, karena mereka hidup di lingkungan yang seratus persen murni, dan Islam yang dominan. Mereka tidak memiliki racun apa pun dalam pengetahuan yang kini mencekik umat Islam. Semua gejala telah teracuni, kecuali apa yang Allah SWT kehendaki dari sisa-sisa yang menyeru ke jalan para pendahulu yang saleh, semoga Allah SWT merahmati mereka, dan mengingatkan manusia akan kondisi mereka. Inilah satu-satunya sumber yang darinya kita dapat memperbaiki kebengkokan kita dan sesekali melihat kondisi para pendahulu agar kita dapat mengintrospeksi diri. Jika tidak, kita akan terjerumus pada kesesatan, pada sumur beracun, dan pada gas beracun ini .

Syekh Al-Rashed, semoga Allah melindunginya, berkata: "Orang beriman di zaman ini lebih membutuhkan perhatian, pemeriksaan hati, dan pengamatan yang lebih mendalam daripada umat Islam di masa lalu. Hal itu karena mereka hidup di lingkungan Islam yang didominasi oleh kebajikan dan ajakan kepada kebenaran, sementara keburukan berusaha disembunyikan dan dijauhkan dari pandangan para ulama dan cambuk para penguasa. Namun kini, peradaban modern telah membuat kekafiran terhadap semua doktrin orang-orang kafir terdengar dan terlihat melalui radio, televisi, surat kabar —tentu saja, parabola, dan video—dan telah membuat pernyataan-pernyataan segala macam setan dekat di hati. Dengan demikian, kemungkinan orang beriman terpengaruh tanpa menginginkan atau merasakan hal ini, yang terdengar dan terlihat, telah meningkat, di samping hilangnya kekuasaan Islam dari negeri Islam tempat ia tinggal. Oleh karena itu, ia wajib mengerahkan lebih banyak upaya dan mengawasi waktunya daripada yang diwajibkan oleh para pendahulu .

Dan betapa benarnya uraian kenyataan ini oleh Imam Turki, Bediüzzaman Said Nursi, semoga Allah merahmatinya, ketika ia berkata: Peradaban bodoh ini telah mengubah bumi menjadi satu kota di mana penduduknya saling mengenal dan berbisik-bisik dalam dosa .

Artinya: melalui surat kabar pagi dan sore. Pada masa Nursi, sarana komunikasi antarnegara di dunia adalah surat kabar. Kini, bukan hanya surat kabar, melainkan

kendali jarak jauh. Dengan menekan sebuah tombol, sambil duduk di tempat tidur, ia dapat berkelana ke seluruh dunia, melihat dan menyingkapkan dalam hatinya segala macam kekufuran, segala macam dosa, dan kecabulan dalam segala arti kata, yang merasuki dirinya, keluarga, dan anak-anaknya di mana-mana, selain kurikulum pendidikan, juga teman-teman jalanan .
Maka aku katakan: Bisikan-bisikan tentang dosa kini telah menjadi jauh lebih besar daripada apa yang Nursi, semoga Allah merahmatinya .
Ia berkata: Peradaban yang dungu ini, yang telah mengubah bumi menjadi satu kota, di mana penduduknya saling mengenal dan berbisik-bisik tentang dosa dan hal-hal yang tidak pantas di surat kabar pagi dan sore, telah mempertebal tabir kecerobohan karenanya dan memperkuatnya dengan hiburan-hiburannya, sehingga tidak dapat dipatahkan kecuali dengan berusaha sekuat tenaga .
Artinya: Seseorang tidak dapat lepas dari semua godaan ini kecuali dengan tekad yang sangat kuat, karena hawa nafsu mendorongnya kepada hal-hal ini, setan menggodanya, teman yang buruk mendorongnya, dan jiwa yang memerintahkan kejahatan memerintahkannya. Oleh karena itu, ia tidak dapat menolaknya kecuali ia memiliki tekad yang mengangkatnya dan membuatnya bangkit lebih tinggi dari semua godaan ini .
Hal ini terkait dengan fakta bahwa kelalaian merupakan salah satu sebab merosotnya ambisi .
(16/9)

_____

Peran penundaan dan angan-angan dalam menurunnya ambisi

Penundaan dan angan-angan adalah ciri-ciri orang yang dungu dan acuh tak acuh, yang setiap kali menginginkan sesuatu yang baik, menghalanginya dengan kata "nanti" hingga ajal menjemputnya. Kebanyakan penghuni neraka berseru karena kata "nanti", seraya berkata: "Celakalah kami karena 'nanti'!" Jika seseorang terlalu banyak berkata: "Aku akan berpuasa," "Aku akan berdoa," "Aku akan bertobat," "Aku akan berbuat ini dan itu," ia tidak akan mencapai apa pun .

Jika ia menginginkan kebaikan, ia berkata: "Aku akan melakukannya nanti," lalu ia menundanya. Ketika ajal menjemputnya, ia berkata: "Ya Tuhanku, andai saja Engkau berkenan menunda waktuku sebentar saja, agar aku dapat bersedekah dan termasuk orang-orang saleh. Dan Allah sekali-kali tidak akan menunda waktu bagi seseorang ketika telah tiba waktunya." [Al-Munafiqun: 10-11] .
Tidakkah kamu memberi kesempatan? Sebagaimana firman Allah SWT: {Bukankah Kami telah memberimu umur panjang yang cukup bagi siapa pun yang mau ingat, dan bukankah telah datang kepadamu seorang pemberi peringatan?} [Fatir: 37] Artinya: Bukankah Kami telah memberikan kepadamu umur yang cukup, sehingga siapa pun yang mau bertaubat pun memiliki kesempatan untuk bertaubat ?
Perkataannya: (Dan telah datang kepadamu seorang pemberi peringatan) ditafsirkan dengan banyak cara, tetapi di antaranya adalah bahwa pemberi peringatan adalah uban di kepala, artinya uban ini adalah peringatan akan dekatnya kematian. Itulah sebabnya Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, mengatakan: (Allah telah memberikan alasan yang cukup bagi seorang pria yang telah Dia tunda sampai dia mencapai usia enam puluh tahun), artinya: jika dia mencapai usia enam puluh tahun namun tidak bertobat atau kembali kepada Tuhan, tetapi malah terus-menerus melakukan dosa dan pelanggaran, maka setelah enam puluh tahun apa yang dia tunggu?! Ini terkait dengan orang yang mengatakan: Saya akan. Dan ada orang-orang yang tidak mengatakan: Saya akan, tetapi malah mengarungi lautan keinginan dan lamunan. Dan jika seseorang hidup dalam mimpi, maka mimpi ini adalah mimpi yang menyenangkan, dan ia tidak ingin terbangun pada waktu salat atau apa pun, agar tidak ada yang merusak permainan dan mimpi palsu ini baginya, yang merupakan ilusi, mimpi di dalam mimpi, seperti kata penyair: Mimpi tidur atau seperti bayangan yang berlalu, orang bijak tidak tertipu oleh hal-hal seperti itu. Namun orang ini ingin terus bermimpi; Agar ia dapat menikmatinya, ia dapat bermimpi bahwa ia sedang terbang, bahwa ia sedang makan atau minum atau ini dan

itu, yang dapat menghalanginya dan menyenangkannya dari mimpi-mimpi ini .
Seseorang menunda-nunda dan berkata: Saya akan berpuasa, saya akan bertaubat, saya akan berdoa, saya akan melakukan ini, dan hidup berlalu dan berlalu, atau dia mengarungi lautan harapan, dan harapan digunakan untuk apa yang tidak terjadi dan apa yang tidak terjadi, dan itu adalah lautan tanpa pantai, sehingga si pemimpi tetap berada di lautan ini hingga tak terbatas, dan orang-orang bangkrut di dunia kecanduan untuk mengarunginya, seperti yang dikatakan: Jika Anda berharap, Anda menghabiskan malam dengan bahagia, karena harapan adalah modal orang bangkrut, jadi modal orang bangkrut adalah berharap; dan dia terus bermimpi bahwa dia akan melakukan ini dan itu, bahkan jika dia seperti ini! Seperti yang akan kami jelaskan dalam edisi mendatang, Insya Allah .
Adapun muatan penumpang kapal yang berlayar di lautan harapan yang tak bertepi, yakni: janji-janji setan, dan khayalan-khayalan yang mustahil dan palsu. Gelombang harapan palsu dan khayalan palsu terus menggelayuti penumpangnya bagai anjing menggelayuti bangkai. Itulah muatan setiap jiwa yang hina, rendah, dan hina yang tak berambisi meraih realitas lahiriah, melainkan telah menggantikannya dengan harapan-harapan yang rendah. Si pengejar membayangkan bayangan hal yang diinginkannya dalam benaknya dan telah memenangkan hubungannya, serta menikmati kemenangan atasnya. Dalam keadaan demikian, ia terbangun dan mendapati tangan dan tikarnya telah berdebu! Artinya: ia tak memperoleh apa pun, karena ia memang tak memperoleh apa pun di dunia nyata, melainkan semua pencapaiannya ada di dunia imajinasi .
Lamunan itu sendiri tidaklah berbahaya jika mengarah pada tindakan. Jika seseorang, ketika terjaga, berpikir untuk melakukan perbuatan baik ini dan itu atau merencanakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, dan selama perencanaan ini menjadi kenyataan, tidak ada yang salah dengan itu. Namun masalahnya adalah ketika seluruh hidupnya adalah lamunan, dan dia tidak melakukan apa pun. Bagaimana ambisi orang seperti itu bisa bangkit?! Ibn al-Qayyim berkata dalam

Madarij al-Salikin: Itu adalah barang dagangan setiap jiwa yang rendah, dasar, dan hina yang tidak memiliki ambisi untuk mencapai realitas eksternal, tetapi malah menggantinya dengan keinginan dasar. Orang yang berhasrat membayangkan gambaran hal yang diinginkannya dalam pikirannya, dan dia telah memenangkan hubungannya dan menikmati kemenangan atasnya. Sementara dia dalam keadaan ini, dia bangun dan menemukan tangannya dan tikarnya .
Di dalam sebagian kitab disebutkan sebuah kisah: Seorang petapa mempunyai madu dan ghee dalam sebuah kendi, dan pada suatu hari ia berpikir dengan harapan palsu dan berkata: Aku akan menjual kendi itu seharga sepuluh dirham, dan dengan sepuluh dirham itu aku akan membeli lima ekor kambing, dan mereka akan melahirkan dua kali setiap tahun, sampai keturunannya mencapai jumlah tertentu, dan untuk setiap empat ekor - yakni: kambing - aku akan membeli seekor sapi, dan aku akan membeli benih, dan aku akan menanam, dan uang itu akan tumbuh di tanganku, dan aku akan memperoleh rumah, pembantu laki-laki dan perempuan, dan sebuah keluarga, dan seorang anak laki-laki akan lahir bagiku, dan aku akan memberinya nama ini dan itu, dan aku akan mendisiplinkannya - dan ia membawa tongkat bersamanya - dan jika ia tidak menaatiku, aku akan memukul kepalanya dengan tongkatku, dan ia mengangkat tongkat yang ada di tangannya, meniru pukulan itu, dan tongkat itu mengenai kendi, dan pecah, dan madu dan ghee mengucur deras di kepalanya! Maka bangunlah dari tidur kecerobohan, karena hidup ini singkat, dan buanglah "nanti" dan "sampai", karena keduanya adalah penyakit yang mengganggu. Lalu seorang pria berkata kepada Ibnu Sirin: Aku bermimpi bahwa aku berenang tanpa air, dan terbang tanpa sayap, lalu apa tafsir mimpi ini? Pria itu berkata kepadanya: Engkau adalah orang yang memiliki banyak harapan dan impian .
Dan alangkah baiknya apa yang dikatakan Abu Tammam: “Barangsiapa yang tekad dan kekhawatirannya adalah padang rumput di taman harapan, maka ia akan selalu lemah.” Artinya: Ia mengibaratkan tekad dan ambisi sebagai padang rumput, dan bahwa tanah yang

digembalakan tekad itu adalah tanah tandus, yang hanya berisi harapan-harapan palsu, maka tekadnya akan selalu lemah dan tidak akan menggemukkan karena tidak memakan apa pun .
Al-Hasan berkata: Orang beriman adalah orang yang mengetahui bahwa apa yang Allah SWT katakan adalah benar adanya. Orang beriman adalah manusia terbaik amalnya dan manusia yang paling takut. Seandainya ia menafkahkan segunung hartanya di jalan Allah, ia tidak akan merasa aman dari azab Allah SWT atau dari ajal yang buruk hingga Allah menyelamatkannya dan ia melihat surga dengan matanya sendiri .
Yaitu: Namun sebelum itu, dia tidak akan aman .
Semakin saleh, saleh, dan taat seseorang, semakin takut pula ia kepada Tuhan .
Semakin dia beribadah, semakin bertambah pula rasa takutnya kepada Tuhan .
Adapun orang munafik, maka ia berkata: “Manusia itu banyak, dan jumlah manusia itu besar, dan aku diampuni dosa-dosaku, dan aku tidak berdosa sedikit pun,” dan ia melakukan kejahatan-kejahatan dan ia memohon ampun kepada Allah SWT .
Adapun para pendahulu kita yang saleh, mereka berbuat baik dan takut, tetapi kita berbuat jahat, berharap, mengingini, dan mengharapkan .
Al-Mutanabbi berkata, membebaskan walinya dari lamunan, dan menjelaskan bagaimana ia mengabaikan fakta dan terbiasa mengambil risiko: “Aku bukanlah termasuk orang-orang yang meraih kekuasaan melalui keinginan, melainkan melalui hari-hari yang membuat ubun-ubunku memutih. Aku mengenakan debu badai, seolah-olah engkau melihat sesuatu yang samar ketika engkau melihat langit yang cerah.” Artinya: Ini adalah kasus luar biasa; jadi jika langit cerah, ia tetap tidak cerah karena engkau telah terbiasa dengan cobaan, kesulitan, dan menghadapi teror .
(16/10)

Peran pergaulan yang buruk dalam menurunnya ambisi
Salah satu sebab merosotnya ambisi adalah duduk bersama orang yang berambisi rendah dan hanya mengejar dunia. Bagi orang yang berambisi rendah dan

hanya mengejar dunia, setiap kali hendak bangun, ia akan menarikmu ke arahnya dan menipumu dengan berkata: Malammu panjang, maka tidurlah! Dari Abu Musa al-Asy'ari radhiyallahu 'anhu, beliau bersabda: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk itu ibarat penjual minyak wangi dan pandai besi. Penjual minyak wangi itu akan memberimu minyak wangi, atau kau akan membelinya darinya, atau kau akan mencium bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, ia akan membakar pakaianmu, atau kau akan mencium bau busuk darinya." Telah disepakati, dan hadis ini dari Muslim .
Demikian halnya dengan teman yang baik dan teman yang buruk. Anda pasti akan dipengaruhi oleh teman Anda apakah Anda suka atau tidak. Maka berhati-hatilah dalam bergaul dengan orang-orang yang mengecilkan hati orang lain, orang-orang yang bermalas-malasan dan bermalas-malasan dalam hiburan dan kesembronoan. Karena sifat Anda akan dicuri dari mereka tanpa sepengetahuan Anda. Dan pengaruh seorang teman terhadap temannya tidak hanya melalui kata-kata dan tindakannya, tetapi juga melalui pandangannya. Sebagaimana dokter mengatakan bahwa penyakit menular dan ditularkan, demikian pula moral ditularkan melalui pengaruh dan penularan, karena sifat dicuri. Maka jika Anda ingin menemukan kualitas tertentu untuk diri Anda sendiri, maka bertemanlah dengan seseorang yang memiliki citra ini. Jika Anda berteman dengan orang yang lalai, sembrono, dan suka bermain-main, maka ini menunjukkan bahwa Anda ingin memilih citra yang sama, dan ini adalah sesuatu yang diamati dan diketahui .
Cara penularannya tidak hanya melalui ucapan atau tindakan, tetapi penularan ini juga terjadi dengan melihat orang-orang yang berbuat jahat dan bermalas-malasan, atau dengan melihat orang-orang yang berambisi, sehingga penularan dan akibat ini pun terjadi. Kita belum pernah mendengar dalam dunia kedokteran tentang penularan melalui penglihatan, sehingga penyakit ini lebih berbahaya daripada penyakit fisik, dan ini adalah sesuatu yang dirasakan. Jadi, jika ada sekelompok orang dan salah satu dari mereka menguap, maka semua orang akan ikut menguap, dan ini adalah sesuatu yang

diketahui. Jadi, penularan juga terjadi melalui penglihatan, dan jiwa memiliki pengaruh terhadap jiwa yang bersamanya .
Melihat gambar menanamkan akhlak yang sesuai dengan karakter orang yang dilihat. Kita akan mengkaji makna ini dari sudut pandang manusia. Melihat gambar orang-orang yang menindas atau tidak bermoral pasti akan meninggalkan kesan di hati. Oleh karena itu, atas dasar kasih sayang Allah kepada manusia, Dia menghindarkan manusia dari menonton televisi dan menonton gambar raja, presiden, aktor, artis, dan sebagainya. Janganlah melihat orang-orang seperti itu. Demi keselamatan hatimu, janganlah melihat mereka. Jika engkau melihat mereka, engkau pasti akan terpengaruh oleh suatu bentuk pengaruh. Oleh karena itu, jagalah kesehatanmu dan tutuplah pintu ini agar engkau tidak terpengaruh oleh akhlak orang-orang seperti itu .
Inilah ibunda Juraij, seorang ahli ibadah, yang berdoa agar ia tidak mati sebelum melihat wajah-wajah perempuan pezina, sebagaimana dalam kisah terkenal dalam Shahih Muslim. Dan ia memang melihat mereka, dan ibunya melihat ini sebagai azab, dan karena itulah ia mendoakannya, berdoa agar ia tidak mati sebelum melihat godaan ini, amit-amit! Karena ini merusak iman dan hati, maka janganlah kamu berbuat seperti tawanan yang bergembira dalam perbudakan dan membanggakannya, dan membanggakan bahwa ia memiliki parabola, dan membanggakan bahwa ia menonton televisi dan film, dan sebagainya! Jadi, Anda membunuh diri sendiri, meracuni hati Anda, dan tidak merugikan siapa pun kecuali diri Anda sendiri, sebagaimana sabda Nabi, saw: "Barangsiapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, maka ia telah mendapat petunjuk, dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka ia tidak merugikan siapa pun kecuali dirinya sendiri dan tidak merugikan Allah sedikit pun." Maka, Andalah yang benar-benar dirugikan .
Melihat gambar menanamkan moral yang sesuai dengan hakikat apa yang dilihat. Air dan udara dapat tercemar jika berada dekat bangkai; lalu bagaimana dengan jiwa manusia?! Seperti kata penyair: "Jangan duduk bersama orang rendahan, karena sifat orang bodoh itu menular."

Cinta adalah salah satu penyebab rendahnya moral. Salah satu penyebab pudarnya ambisi adalah cinta, dan seseorang yang terjerumus dalam cinta. Tak diragukan lagi, topik ini membutuhkan diskusi yang sangat panjang, dan merupakan salah satu masalah yang kini digalang berbagai organisasi dan dana, karena setiap pemuda ingin memiliki seorang gadis dalam hidupnya yang ia bayangkan dan nyanyikan, dan ia membacakan puisi serta lagu untuknya, dan ia mengklaim bahwa ini adalah situasi yang wajar; meniru kondisi orang-orang kafir .
Sebenarnya ini topik yang besar, tetapi karena bukan faktor fundamental, maka kita akan menyinggungnya sekilas; cinta menurunkan ambisi, karena pencinta ini mengerahkan seluruh energinya untuk mendapatkan kekasihnya, dan semua ambisinya adalah untuk melihatnya, atau bertemu dengannya, atau mendapatkan ini dan itu darinya, maka semua ambisinya terarah pada hal ini, dan seluruh hidupnya berputar pada satu poros, yaitu sang kekasih .
Dalilnya adalah bahwa nafsu seorang pencinta hanya sebatas meraih apa yang dicintainya, sehingga hal ini menjauhkannya dari kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian: {Dan sungguh buruk betul pertukaran itu bagi orang-orang yang zalim!} [Al-Kahfi: 50] .
Orang berkemauan keras meremehkan dan menolak untuk menjadi tawanan cinta yang menghalangi pengambilan keputusan, mencuri tidur, mengobarkan pikiran, dan menyebabkan kegilaan. Betapa banyak kekasih telah menghancurkan kekayaan, kehormatan, dan hidup mereka demi kekasih mereka! Dan menghancurkan agama dan kehidupan duniawi mereka! Cinta menjadikan raja seorang budak, dan sultan seorang hamba. Anda lihat orang yang memasukinya menginginkan pembebasan darinya, tetapi tidak ada jalan keluar. Betapa banyak kepala telah dilemparkan ke Neraka oleh godaan cinta! Dan cinta itu menyerahkan mereka untuk menderita siksaan yang menyakitkan, dan membuat mereka minum dari berbagai jenis api, cangkir-cangkir air mendidih .

Kenyataannya, cinta lebih berbahaya dari itu, dan cinta membutuhkan lebih dari satu ekspresi untuk membuktikannya. Namun, ini hanyalah referensi sekilas yang dimaksudkan untuk menunjukkan pengaruh cinta terhadap ambisi, dan bahwa cinta sebagian besar meredam ambisi, kecuali jika bertemu dengan cinta yang dibolehkan, yaitu cinta seorang istri. Bagi mereka yang saling mencintai, tidak ada yang sebanding dengan pernikahan, karena dalam hal ini ia mendapatkannya, dan ia berada di bawah kekuasaannya. Selebihnya, situasinya seperti yang Anda ketahui .
(16/12)

Peranan penyimpangan keyakinan dalam menurunnya moral

Salah satu penyebab rendahnya aspirasi adalah penyimpangan keyakinan. Penyimpangan keyakinan juga memengaruhi aspirasi seseorang. Di sini, kami akan membahas dua isu keyakinan: isu kesalahpahaman tentang predestinasi dan isu penundaan. Masalahnya adalah soal keyakinan, dan jika seseorang salah memahaminya, aspirasinya pun rendah. Kesalahpahaman tentang predestinasi tentu saja berdampak sangat nyata pada aspirasi sebagian orang, terutama mereka yang menganut doktrin predestinasi .

Hal ini telah dibahas secara rinci, dan tujuannya hanya untuk menunjukkannya. Kesalahpahaman tentang takdir mengarahkan seseorang pada ketergantungan dan bukan pada kepasrahan sejati kepada Tuhan Yang Mahakuasa . Begitu pula bid’ah Irja’ (menunda putusan), bahwa iman hanya sekedar ucapan dan ilmu tanpa amal, bahwa dosa tidak mempengaruhi iman, dan bahwa manusia tidak berbeda-beda imannya .

Doktrin Irja’ termasuk salah satu doktrin yang sangat berbahaya dan merugikan dalam hal pengaruhnya terhadap moral .
(16/13)

Bernyanyi dan perannya dalam kemerosotan moral

Salah satu penyebab merosotnya ambisi adalah kemusnahan, yang merupakan istilah Sufi, tetapi kita terpaksa menggunakannya di sini; Karena inilah realitas

bagi banyak orang, ada kecenderungan untuk terlena oleh hak-hak keluarga dan anak-anak. Memenuhi hak-hak ini memang merupakan kewajiban seorang pria, tetapi kita tidak berbicara tentang seseorang yang sekadar memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, kita berbicara tentang seseorang yang sepenuhnya terlena oleh keluarga dan anak-anaknya, sampai-sampai benar-benar teralihkan dari ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya (saw). Inilah tepatnya yang Allah SWT peringatkan kepada kita ketika Dia berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada musuh bagimu, maka berhati-hatilah terhadap mereka} [At-Taghabun: 14]. Pernyataan-Nya, "musuh bagimu," mengacu pada permusuhan tak langsung. Musuh bisa berupa musuh yang nyata atau musuh yang terselubung. Mengutamakan keridhaan keluarga dan anak di atas keridhaan Allah SWT, dan begitu terpikat oleh mereka hingga melakukan dosa dengan memberi mereka uang atau barang lainnya, dianggap... Ini adalah permusuhan sejati karena berdampak negatif terhadap agama. Oleh karena itu, Allah menyebut orang-orang terkasih yang dicintai seseorang, dengan firman-Nya: "Mereka adalah musuh bagimu, maka berhati-hatilah terhadap mereka" [At-Taghabun: 14], artinya: sebagaimana kamu berhati-hati terhadap musuh .

Salah satu penyebab menurunnya ambisi adalah pengabaian pemenuhan hak orang tua dan anak, serta terlenanya upaya untuk memenuhi tuntutan mereka. Ayah tidak memiliki fungsi lain selain memenuhi semua keinginan anak. Mereka memerintah dan ia melaksanakan, dan ia berkata: Kami telah mendengar dan menaati. Hal yang sama berlaku untuk perempuan. Inilah yang kami maksud .

Orang seperti itu melihat sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Dan keluargamu memiliki hak atasmu,” tetapi ia mengabaikan sabdanya: “Dan Tuhanmu memiliki hak atasmu.” Seorang Muslim dituntut untuk bersikap seimbang, sehingga ia memiliki semacam keseimbangan antara hak dan kewajiban, dan ia juga mengabaikan sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Maka

berikanlah kepada setiap orang yang memiliki hak haknya . ”
Setiap orang yang memiliki hak akan mengambil haknya, dan Allah SWT telah menganggap keluarga dan anak-anak sebagai musuh orang beriman jika mereka berdiri di antara dia dan ketaatan kepada Allah SWT. Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ata’ bin Yasar tentang firman Allah SWT: {Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada musuh bagimu, maka berhati-hatilah terhadap mereka} [At-Taghabun: 14]. Dia berkata: Telah diturunkan tentang Auf bin Malik Al-Ashja’i; dia memiliki keluarga dan anak-anak, dan ketika dia ingin berperang mereka akan menangis kepadanya dan membuatnya merasa kasihan pada mereka, dan mereka akan berkata: Kepada siapa kalian meninggalkan kami? Dia menjadi terpecah belah dan tetap tinggal, dan meninggalkan jihad, maka turunlah ayat: {Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada musuh bagimu, maka berhati-hatilah terhadap mereka} [At-Taghabun: 14] .
(16/14)

_____

Peran kurikulum pendidikan yang merusak dalam penurunan moral
Di antara alasan-alasan ini juga terdapat kurikulum pendidikan yang merusak. Kurikulum pendidikan yang merusak inilah yang menghancurkan harga diri kaum muda dalam keislaman dan keimanan mereka, meskipun tidak ada keselamatan bagi bangsa ini kecuali melalui Islam. Kurikulum-kurikulum ini merendahkan aspirasi, menghancurkan bakat, melemahkan energi, merusak pikiran, menciptakan kepasrahan, menanamkan rasa rendah diri pada generasi mendatang, dan memperdalam kebencian terhadap diri sendiri serta perasaan rendah diri .
Yang saya maksudkan bukan hanya kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah dan universitas-universitas saja, tetapi lebih luas dari itu, khususnya kurikulum Sufi di bidang pendidikan dan pelatihan; karena kurikulum tersebut juga turut berperan serta dalam menghancurkan dan menghambat cita-cita .

Terdapat sikap merendahkan diri dalam kurikulum pendidikan, dengan cara mereka membesar-besarkan citra Barat dan citra Amerika, dan bahwa mereka telah mencapai hal-hal yang maju, dan bahwa orang-orang ini telah mencapai puncak, dan bahwa mereka adalah negara-negara model dan contoh, dan mereka menutupi kesalahan-kesalahan Barat, padahal dunia Barat penuh dengan kesalahan-kesalahan buruk yang, jika terungkap, akan menyebabkan orang-orang merasa jijik terhadap orang-orang kafir ini; karena mereka memiliki segala macam kesalahan yang sesuai bagi orang-orang seperti mereka yang tidak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa .

Ada proses mempercantik yang disengaja, terutama melalui film dan serial Amerika, seperti yang diceritakan seorang saudara kepada saya: Mereka selalu sengaja membuat aktor membuka kulkas dan di dalamnya terdapat berbagai macam makanan dan minuman lezat, dan mereka menunjukkan rumah-rumah yang didekorasi dengan cara tertentu. Ini semacam iklan tidak langsung bahwa mereka adalah orang-orang yang tinggal di surga, dan ini mempercantik dunia agar kita dapat meniru mereka dan mengejar mereka .

Kita juga memperhatikan—sayangnya—bahwa banyak profesor universitas, baik sengaja maupun tidak sengaja, menanamkan rasa rendah diri dan rendah diri dalam diri kita, baik dalam penggunaan bahasa maupun cara lainnya. Mereka percaya bahwa kita harus menggunakan bahasa asing, dan bahwa bahasa asing adalah bahasa zaman ini! Dan dengan mengagungkan citra ini, terdapat rasa rendah diri dan pengakuan rendah diri kita di hadapan orang-orang kafir ini .

Topiknya panjang, tetapi ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan telah menanamkan dalam diri kita bahwa kita lebih rendah daripada orang-orang kafir ini, bahwa negara-negara kafir lebih kuat daripada negara-negara kita, bahwa mereka lebih hebat dan lebih berpengetahuan daripada kita, bahwa mereka lebih baik daripada kita dalam segala hal, dan bahwa kita harus mengandalkan kurikulum mereka dan tidak menerima mereka sebagai alternatif; kita bahkan tidak menerima

Islam sebagai alternatif surga yang dijanjikan di neraka Amerika dan Barat !!
(16/15)

_____

Peran Doktrin Sufi dalam Kemunduran Aspirasi
Di antara pendekatan yang menumbuhkan rasa rendah diri, hina, dan rendah diri adalah pendekatan Sufi. Saya akan menyebutkan beberapa ungkapan yang menunjukkan hal ini: Beberapa Sufi berkata: Orang miskin adalah orang yang dimakan kutu dan tidak memiliki kuku untuk menggaruk dirinya sendiri! Artinya: kutu itu berkembang biak di tubuhnya hingga memakannya. Inilah Sufi yang miskin .
Semua ini mereka pinjam dari para biksu. Para biksu memasuki biara dan mengasingkan diri di sana hingga wajah mereka menghitam karena lumpur karena mereka tidak pernah mandi atau mendekati air. Praktik ini masih ada hingga saat ini, tetapi mereka bersembunyi di balik dinding agar tidak terlihat dari luar. Anda akan menemukan lumpur dan kotoran menumpuk di pipi dan dahi mereka, dan tampaknya mereka tidak mandi atau mendekati air selama bertahun-tahun, sama seperti nenek moyang mereka sebelumnya. Salah satu dari mereka akan menyombongkan diri bahwa ia telah menghabiskan lima puluh tahun tanpa menyentuh air! Ini, menurut pandangan mereka, adalah sebuah bentuk ibadah! Contoh lain dari penghinaan yang salah tempat ini adalah apa yang para Sufi inginkan dari orang-orang: menggosok ambang pintu, bersujud di hadapan kuburan, dan merendahkan diri di hadapan orang mati, bukan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini adalah politeisme yang nyata dan menyimpang dari agama Islam. Meminta bantuan dari orang mati dan memohon kepada mereka adalah... Meminta anak, atau menyembuhkan orang sakit, atau agar anak Anda berhasil, atau apa pun yang hanya dapat diminta dari Tuhan Yang Maha Esa, tidak diragukan lagi merupakan penurunan ambisi ke tingkat yang paling rendah. Allah SWT berfirman: {Dan barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Tuhan, maka seakan-akan dia jatuh dari langit, lalu disambar burung atau dibawa angin ke tempat yang jauh.} [Al-Hajj: 31] .

Sufi lain berkata: Sufi adalah orang yang melihat darahnya tidak berharga dan hartanya sebagai halal! Artinya: inilah Sufi; adakah penghinaan diri yang lebih besar dari ini?! Di mana Anda dalam kaitannya dengan didikan Rasulullah, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya, yang mengatakan: (Barangsiapa terbunuh karena mempertahankan hartanya adalah seorang syahid, barangsiapa terbunuh karena mempertahankan kehormatannya adalah seorang syahid, dan barangsiapa terbunuh karena mempertahankan hidupnya adalah seorang syahid), jadi ini mengangkatnya ke tingkat kemartiran, dan Anda, wahai Sufi! Anda datang dan mengutip dari para pendeta dan berkata: Jika seseorang menampar pipi kanan Anda, berikan pipi yang lain kepadanya, dan jika seseorang mengambil jubah Anda, berikan dia baju Anda .
Demikian seterusnya, dengan segala pembicaraan yang menumbuhkan makna-makna tersebut dalam jiwa .
Orang ini berkata: Seorang Sufi adalah orang yang menganggap darahnya halal dan hartanya halal! Sesungguhnya, engkau tidak akan merasakan nikmat Allah SWT atasmu kecuali Dia telah menganugerahkan kepadamu kebanggaan terhadap mazhab Salafi, dengan memahami Al-Qur'an dan Sunnah sebagaimana para salaf saleh memahaminya, kecuali engkau memperhatikan mazhab, penyimpangan, dan kesesatan para Sufi, yang merupakan induk dari orang-orang yang sesat, dan yang menentang agama Allah SWT. Maka ingatlah nikmat Allah SWT atasmu bahwa Dia telah melindungimu dari kesesatan ini .
Dan ini adalah seorang Sufi ketiga yang menceritakan bahwa ia hanya merasakan kebahagiaan tiga kali dalam keislamannya. Artinya, sejak ia memeluk Islam, kebahagiaan hanya merasuki hatinya tiga kali, dalam tiga kesempatan terpisah: Pertama, aku berada di atas kapal dan tak mendapati seorang pun yang lebih malang daripada diriku! Kedua, aku sedang sakit di masjid, dan muazin menyeretku keluar! Ketiga, aku mengenakan mantel bulu, dan ketika aku melihatnya, aku tak bisa membedakan antara rambut dan kutu karena jumlahnya yang sangat banyak! Apakah ini Islam?! Apakah ini Sunnah Rasulullah, saw?! Ia membanggakan bahwa

ketika ia kotor, orang-orang merasa jijik dan mengusirnya ke jalan, dan bahwa ketika ia melihat mantel bulunya, ia tak bisa membedakan antara rambut dan kutu karena jumlahnya yang sangat banyak! Lihatlah betapa rendahnya cita-citanya! Apakah orang seperti itu layak untuk keluar dan berjuang di jalan Allah, atau untuk melaksanakan ibadah yang mereka klaim tegakkan, atau untuk menuntut ilmu dan menghabiskan malam-malamnya berjuang untuk keunggulan?! Mungkinkah ini dicapai oleh seseorang yang membanggakan bahwa kutu di mantel bulunya tidak bisa dibedakan dari rambut?! Tak diragukan lagi, pendidikan Sufi menanamkan rasa rendah diri dan rendah diri, serta melemahkan, mematikan, dan menghancurkan ambisi .
Bahasa Indonesia: Di antara manifestasi metode pendidikan sufi yang merendahkan cita-cita adalah: berpaling dari ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Sunnah, mengintimidasi murid dari mencari ilmu agama, dan menakut-nakuti orang dari ilmu agama, dengan mengatakan: Kami memiliki kebenaran, dan orang-orang memiliki Syariah. Ibadah, bekerja, dan mencari pekerjaan adalah tangga, dan kita telah mencapainya, jadi bagaimana kita menaiki tangga itu?! Mereka mengejek para penuntut ilmu, dan meremehkan dan membenci pentingnya ilmu. Suatu hari, sebuah pena jatuh dari lengan salah satu dari mereka, dan dia menyembunyikan pena itu karena takut terekspos di antara para Sufi untuk menulis, tetapi pena itu jatuh dari sakunya di luar kehendaknya, jadi syekhnya berkata kepadanya: Tutupi auratmu!! Ibn al-Jawzi meriwayatkan atas otoritas Ja`far al-Khalidi, yang berkata: Jika para Sufi meninggalkanku sendiri, aku akan membawakanmu rantai transmisi dunia .
Yakni, merekalah yang menyebabkan ia meninggalkan menuntut ilmu dan hadits .
Ia berkata: Aku menulis sebuah majelis atas nama Abu al-Abbas ad-Darawi, lalu aku meninggalkannya. Kemudian salah seorang sufi yang biasa menemaniku menemuiku dan berkata: Ada apa denganmu? Ia berkata: Maka aku menunjukkannya kepadanya, dan ia berkata: Celaka bagimu! Kau meninggalkan ilmu kain perca dan mengambil ilmu kertas! Kemudian ia merobek kertas-

kertas itu, dan kata-katanya merasuk ke dalam hatiku, sehingga aku tidak kembali kepada Abu al-Abbas . Yaitu, mereka menghalanginya mencari ilmu agama . (16/16)

Peran pendekatan imitatif dalam menurunnya ambisi
Di antara pendekatan-pendekatan yang menurunkan moral adalah pendekatan yang mendorong orang untuk meniru secara sistematis. Meniru itu seperti bangkai yang dimakan jika terpaksa, tetapi prinsip awalnya adalah mengikuti Rasulullah saw. Allah SWT berfirman: {Dan ikutilah dia agar kamu mendapat petunjuk} [Al-A'raf: 158], artinya: Ikutilah Rasulullah saw, agar kamu mendapat petunjuk .}
Dan Allah SWT berfirman: {Katakanlah (hai Muhammad): “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.”} [Al Imran: 31] .
Kami tidak mengatakan bahwa kami tidak merujuk kepada para ulama dalam memahami Kitab Suci dan Sunnah, tetapi kami mengatakan bahwa seorang ulama tidaklah maksum, sehingga ia dapat bertentangan dengan Al-Qur'an atau Sunnah karena ia telah berusaha, dan dengan usahanya ia telah melakukan kesalahan, dan ia akan diberi pahala karenanya. Namun kami katakan: kami mengikuti kebenaran ke mana pun ia pergi, maka setiap kali sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam benar, maka wajib untuk kembali kepada sabdanya, dan tidak ada sabda siapa pun, siapa pun dia, yang lebih diutamakan daripada sabdanya shallallahu 'alaihi wa sallam .
Sayangnya, pendidikan rendah juga mencakup peniruan sektarian, dan pendidikan agama terkadang juga menanamkan kecintaan pada peniruan dan kebanggaan dalam peniruan! Peniruan adalah sifat tercela dan bukan terpuji, jadi janganlah melakukannya kecuali dalam keadaan dan kondisi tertentu. Orang-orang harus didorong dan dididik untuk bercita-cita memahami bukti dan mengetahui hukum dengan buktinya, bukan untuk mendorong orang-orang bercita-cita rendah dan meniru serta mengambil perkataan orang lain tanpa mengetahui buktinya .

Salah seorang syekh yang berbudi luhur, Syekh Rasyad Al-Syafi'i, semoga Allah merahmatinya, bercerita kepada saya bahwa ketika masih muda, beliau menghadiri sebuah majelis yang dihadiri oleh salah seorang syekh Maliki. Syekh ini sedang melatih dan mengajar murid-muridnya, dan jika beliau ingin mengajarkan mereka wudhu, beliau akan mengajarkan mereka bagaimana Imam Malik berwudhu, dan jika beliau ingin mengajarkan mereka salat, beliau akan mengajarkan mereka bagaimana Malik shalat, dan bagaimana Malik beramal, atau menunaikan haji atau umrah, atau menikah, atau bercerai, atau berkhotbah, sehingga beliau selalu menghubungkan mereka dengan Imam Malik, semoga Allah merahmatinya! Maka lihatlah betapa berbahayanya hal ini bagi masyarakat umum, karena dalam salah satu majelis di mana syekh tersebut berbicara dengan cara seperti itu, beberapa orang menyela pelajaran dan berkata kepadanya: Wahai guru kami, syekh! Apakah guru kami adalah Nabi sebelum Malik, atau Imam Malik sebelum beliau?!! Lalu siapa yang diutus sebelum yang lainnya?!! Persoalan ini sampai pada titik di mana salah seorang di antara mereka membayangkan bahwa Malik adalah seorang nabi seperti halnya Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam .

Inilah akibat didikan yang melekatkan kita pada anggapan bahwa panutan itu adalah Imam Malik, atau Syafi’i, atau yang lainnya .

Mencintai dan menghormati para imam adalah kewajiban agama yang dengannya kita semakin dekat kepada Allah SWT. Kita tidak menyimpang dari sabda mereka, tetapi kita mengatakan bahwa teladan seharusnya adalah Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu} [Al-Ahzab: 21] .

Oleh karena itu, salah seorang syekh kami dari kalangan Sunnah, semoga Allah melindungi mereka, berkata: Ketika wali nikah datang untuk melangsungkan akad nikah, beliau berkata: Menurut mazhab Abu Hanifah. Maka beliau berkata: Saya ingin menikah menurut mazhab yang dijalani Abu Hanifah. Dan Abu Hanifah menikah menurut mazhab yang mana? Beliau menikah

menurut mazhab yang mengikuti Rasulullah, semoga Allah mendoakan dan melindungi beliau .
Oleh karena itu, seorang penuntut ilmu hendaknya membangkitkan semangatnya agar dapat keluar dari kubangan meniru kepada kubangan mengikuti bukti .
Kami menolak apa yang dilakukan sebagian penuntut ilmu dengan menghina para imam, menyerang mereka, atau meremehkan mereka, karena semua ini adalah fitnah. Namun, kami menyerukan apa yang diserukan oleh para imam Salaf, yaitu bukan taat buta, sebagaimana Imam Ibnu Abd al-Barr, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: "Taat buta, berdasarkan kesepakatan para ulama, tidak termasuk orang-orang yang berilmu ."
(16/17)

Bahaya kurikulum sekuler dan dampaknya terhadap kemerosotan moral
Sekularisme lebih berbahaya daripada kurikulum sekolah dan universitas, kurikulum Sufi, atau sekolah-sekolah lain yang menghambat ambisi. Yang lebih berbahaya lagi adalah kurikulum pendidikan yang berupaya menjadikan sekularisme sebagai agama pengganti Islam. Kurikulum ini meracuni sumber ilmu pengetahuan yang digali oleh pemuda Muslim, menghasilkan generasi-generasi yang terpisah dari Tuhan, mencari kehormatan dengan menjilat Barat, meremehkan afiliasi dengan Islam, dan membanggakan afiliasi dengan Firaun. Sejarah Firaun diulang dan diperluas dalam kurikulum sejarah di sekitar tiga jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, dan kebanggaan terhadap Firaun diulang dengan cara yang sangat berlebihan, semuanya dengan mengorbankan sejarah Islam! Semoga Allah memerangi musuh-musuh agama yang berkonspirasi melawan pemuda Muslim .
(16/18)

Peran penganiayaan terhadap pekerja Islam dalam kemerosotan moral
Di antara sebab-sebab ini adalah: rentetan pukulan, dan meningkatnya penganiayaan terhadap mereka yang bekerja untuk Islam. Beberapa orang, ketika pukulan dan

penganiayaan terhadap umat Islam terus berlanjut, terutama jika gelombang berlangsung lama, tekad mereka melemah, seperti yang terjadi pada gelombang yang tetap tinggi untuk waktu yang lama, dan penganiayaan meningkat bagi mereka yang bekerja untuk Tuhan Yang Maha Esa dan untuk agama Tuhan. Beberapa orang - sayangnya - mengembangkan perasaan frustrasi dan putus asa, dan mereka adalah orang-orang yang tidak memahami realitas penderitaan, dan tidak tahu bahwa Tuhan Yang Maha Esa mengetahui semua ini, dan jika Tuhan Yang Maha Esa berkehendak dengan kata: (Jadilah) Dia akan menghancurkan semua orang di muka bumi, dan jika Tuhan Yang Maha Esa berkehendak dengan kata: (Jadilah, dan jadilah) Dia akan memerintahkan semua hamba di muka bumi untuk menjadi seperti para malaikat dalam ibadah, kerendahan hati, dan penghormatan kepada Tuhan Yang Maha Esa; karena Tuhan mampu melakukan itu, tetapi: {Demikianlah hari-hari yang Kami silih berganti di antara manusia} [Al Imran: 140], yaitu: di dunia ini; Jika para nabi sendiri disakiti di dunia ini, maka orang lain bahkan lebih mungkin disakiti. Dunia ini tidak berarti bagi Allah SWT, dan bukan tempat pahala, melainkan tempat ujian dan cobaan. Hasilnya akan muncul pada Hari Kiamat. Adapun dunia ini, semuanya adalah ujian, cobaan, dan cobaan. Hukum cobaan adalah salah satu hukum yang ditetapkan, dan konflik antara kebenaran dan kebatilan ini pasti terjadi. Allah SWT mampu menurunkan malaikat secara terang-terangan, dengan orang-orang melihatnya, dan merenggut musuh-musuh agama bagian demi bagian, dan mencabik-cabik mereka. Allah SWT mampu melakukan itu, tetapi jika Allah SWT melakukan itu, hikmah cobaan akan ditiadakan, dan kita akan beralih ke akhirat. Karena ini terjadi di akhirat, Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya kamu lalai terhadap ini, tetapi Kami telah menyingkapkan tabirmu, maka penglihatanmu pada hari ini menjadi tajam.} [Qaf:22]. Tabir ini masih ada hingga saat ini. Jika tabir disingkirkan dan manusia melihat siksaan yang terjadi di alam kubur, dan mereka melihat para malaikat menyiksa orang-orang kafir atau orang-orang jahat di antara orang-orang yang sekarat, dan jika seseorang menghina Islam, para malaikat turun

dari langit dan mencabik-cabiknya di hadapan manusia. Jika ini terjadi, akankah dunia tetap menjadi dunia? Dari hikmah Allah, terdapat iman dan keyakinan terhadap yang gaib dan keyakinan terhadap janji Allah SWT, dan tabir itu tetap ada sehingga dapat membedakan antara orang beriman yang beriman kepada yang gaib dan orang jahat yang tidak beriman kecuali ia menyaksikannya. Ketika orang-orang kafir melihat, mereka akan berkata, “Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami [ke dunia] agar kami dapat mengerjakan amal saleh. Sesungguhnya kami [sekarang] yakin.” (As-Sajdah 12). Namun, akankah keyakinan ini bermanfaat bagi mereka? Keyakinan saja tidak akan bermanfaat bagi mereka. Yang akan bermanfaat bagi mereka adalah apa yang telah ada sebelum tabir disingkirkan. Oleh karena itu, kalian harus percaya bahwa Allah mendengar dan melihat, dan bahwa Allah mampu menghinakan semua orang yang memusuhi agama Allah dan agama Rasul-Nya, saw, dan yang bergembira bersekutu dengan orang-orang kafir, dan yang mencari perlindungan dari mereka terhadap kaum Muslim, dan yang merupakan tangan yang memukul Islam di tanah airnya sendiri, dan yang telah menerima posisi ini untuk diri mereka sendiri. Apakah ini berarti bahwa Allah, Yang Maha Tinggi, telah meninggalkan agama-Nya dan seruan-Nya? Tidak! Tidak peduli berapa lama konflik berlangsung, hasilnya harus untuk orang-orang yang bertakwa, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Itulah negeri akhirat, yang Kami tetapkan untuk orang-orang yang tidak menginginkan kemuliaan di bumi dan kerusakan. Dan kesudahan [yang terbaik] adalah bagi orang-orang yang bertakwa.} [Al-Qasas: 83] Dan Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan begitu saja karena mereka mengatakan, "Kami telah beriman," dan mereka tidak diuji lagi?} [Al-Ankabut: 2] Maka pasti ada cobaan dan ujian, dan apa yang kita alami hanyalah cobaan, dan tidak lebih. Penganiayaan yang meluas terhadap Islam adalah bentuk kesengsaraan karena penganiayaan itu bersifat global, dan kita sekarang hidup di era yang tampaknya tidak memiliki preseden. Seluruh dunia, tanpa kecuali—bahkan para penguasa dunia Islam—semuanya

bersekongkol untuk melumpuhkan Islam dan mempermalukan serta melemahkan umat Islam. Sebagai awal berdirinya Israel Raya .
Ini adalah kebenaran pahit yang kita akui secara terbuka, seperti yang dikatakan Clinton kepada Raja Hussein selama perjanjian damai di Yordania: “Yang Mulia, Anda telah memenuhi impian kakek Anda, Raja Abdullah, untuk mendirikan tanah air nasional bagi orang Yahudi di Palestina!” Ini adalah hal-hal baru yang tidak pernah kita dengar dari nenek moyang kita, dan Tuhan tolong kami! Bahkan Amr Moussa menyatakan—dan betapa hebatnya pernyataan yang terkadang dibuat Amr Moussa—dia berkata kepada para pemimpin negara-negara Arab: “Tenanglah sedikit, tidak masuk akal bagi Anda untuk berlari menuju Israel dengan cara ini.” Yang Mulia khawatir dan marah, dan dia berdiri dan menjawab dengan marah, mengatakan: “Kami tidak berlari menuju Israel; kami berlari menuju Israel!!” Lihatlah dia ketika dia menyombongkan diri bahwa dia berlari menuju Israel. Kami meminta kepada Tuhan Yang Mahakuasa untuk menggagalkan rencana semua musuh ini .
(16/19)

Hubungan musibah dengan orang yang menganut agama
Seseorang mungkin merasa jalan yang ditempuhnya panjang, karena semuanya merupakan cobaan dan ujian, dan ada kalanya semakin berat, maka tunggulah keringanan dari Allah SWT .
Jika seseorang merasa jalannya terlalu panjang, ia akan menjadi lemah dalam perjalanannya menuju Allah SWT. Oleh karena itu, kita harus meneladani Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, serta mengikuti sunnahnya dalam segala keadaan. Di antara keadaan Rasulullah, semoga Allah SWT memberkahinya dan memberinya kedamaian, terdapat keadaan yang serupa dengan apa yang kita alami sekarang, di mana umat Islam dianiaya dan agamanya diserang. Lalu, bagaimana beliau menghibur dan menyemangati para sahabatnya yang teraniaya? Beliau selalu menanamkan harapan kepada mereka dengan menyampaikan kabar baik bahwa masa depan pasti akan menjadi milik Islam. Diriwayatkan secara

shahih dari Khabbab bin Al-Aratt, semoga Allah meridhoinya, bahwa ia berkata: “Kami mengadu kepada Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, ketika beliau sedang beristirahat di atas jubahnya di bawah naungan Kakbah. Kami telah sangat menderita di tangan kaum musyrik, maka kami berkata: ‘Maukah engkau mencari pertolongan untuk kami? Maukah engkau berdoa untuk kami?’ Beliau berkata: ‘Di antara orang-orang sebelum kalian, seorang laki-laki akan ditangkap dan digali lubang untuknya di tanah, dan ia akan dimasukkan ke dalamnya. Kemudian sebuah gergaji akan dibawa dan diletakkan di kepalanya, dan ia akan dibelah dua, dan daging serta tulangnya akan disisir dengan sisir besi. Namun hal itu tidak akan menghalanginya dari agamanya. Demi Allah! Allah pasti akan menyempurnakan urusan ini hingga seorang penunggang kuda melakukan perjalanan dari Sana’a ke Hadramaut tanpa takut kepada siapa pun kecuali kepada Allah dan serigala untuk kambing-kambingnya, tetapi kalian tidak sabar . ”

Perhatikan kata "kamu tergesa-gesa," yang berarti: hasil akhirnya adalah untuk orang benar, tetapi kamu tergesa-gesa. Jadi biarkan jalan Tuhan berjalan, dan jangan tergesa-gesa, dan jangan melompati jalan yang mapan, seperti yang terjadi dengan beberapa saudara kita - sayangnya - dari beberapa gerakan atau beberapa kelompok, di mana mereka mencoba mendahului jalan yang mapan dan tergesa-gesa. Seperti yang dikatakan beberapa penulis, menggambarkan pemuda yang tergesa-gesa dan para tua-tua yang tergesa-gesa: Adapun pemuda yang tergesa-gesa, tindakan yang terjadi dari mereka, seperti pertumpahan darah dan tergesa-gesa muda lainnya, sudah terkenal. Adapun tergesa-gesa para tua-tua, dikatakan bahwa beberapa tua-tua sangat ingin melompati jalan yang ditetapkan Tuhan, sehingga mereka ingin melompat ke kekuasaan melalui parlemen dan pemilihan umum, karena mereka pikir itu dapat membawa mereka ke tujuan ini. Lompatan ini mengandung semacam tergesa-gesa, karena sama sekali tidak mudah untuk mencapai kekuasaan bagi agama Tuhan, dan ini bukan jalan Tuhan Yang Mahakuasa .

Maka renungkanlah hadis ini! Para sahabat, semoga Allah meridhoi mereka, pergi menemui Nabi, semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, untuk mendoakan mereka dan menurunkan kemenangan Allah atas mereka. Apakah Rasulullah, semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, mendoakan mereka? Beliau tidak mendoakan mereka, karena tahun musibah itu pasti berlalu, karena tahun itu adalah tahun yang telah berlalu dan pasti terjadi .
Ketika Imam Syafi'i ditanya: Mana yang lebih baik bagi seseorang: diberi kekuasaan atau diuji? Beliau menjawab: Janganlah kamu memberi kekuasaan sebelum kamu diuji . Pertama datang kesulitan, lalu pemberdayaan .
Ketika berita lahirnya seruan ini sampai kepada Waraqah bin Naufal, ia berkata: “Andai saja aku masih muda ketika kaummu mengusirmu.” Ia bertanya: “Apakah mereka akan mengusirku?” Ia menjawab: “Ya, tidak pernah seorang pun datang membawa apa yang kamu bawa, melainkan dia ditentang . ”
Ini adalah sunah, dan beliau mengetahui sunah para nabi sebelumnya. Waraqah bin Naufal mengetahuinya, dan karena itu beliau menjelaskan bahwa perlu berpikir, maka beliau berkata: "Tidaklah seorang pun datang membawa seperti apa yang engkau bawa, kecuali ia ditentang . "
Demikian pula dalam kisah orang-orang yang tinggal di parit, dan kisah anak laki-laki dengan seorang pendeta, pendeta itu berkata kepadanya, “Hai anakku, engkau lebih baik dariku, dan engkau akan diuji.” Maka, ujian pastilah melekat pada manusia, dan ini merupakan pola yang sudah pasti bahwa manusia akan diuji, sebagaimana Allah SWT berfirman, “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka akan dibiarkan (saja) mengatakan, ‘Kami telah beriman’, padahal mereka tidak diuji lagi?” (Al-Ankabut: 2) .
Kata "fitnah" diambil dari "fitnah" emas. Dikatakan: "satu dinar adalah fitnah" jika dikeluarkan dari tungku. Dan engkau berkata: "Aku fitnah emas" jika engkau membawa emas mentah dan memasukkannya ke dalam tungku hingga meleleh, sehingga buih, busa, dan kotoran terpisah, dan logam murni dan jernih, yaitu emas murni, terpisah. Logam tersebut tidak dapat dipisahkan kecuali

dengan cara dilebur. Jadi "fitnah" diambil dari makna ini, sebagaimana dikatakan: "Ahmad memasukkan bel dan keluarlah emas merah ."
Kata “al-fatah” berarti: dimasukkan ke dalam musibah hingga disucikan, sebagaimana Allah SWT berfirman: {Dan sesungguhnya Kami akan menguji kamu, hingga Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan orang-orang yang sabar di antara kamu, dan Kami akan menguji keadaanmu} [Muhammad: 31]. Inilah jalan Allah SWT . Maka beliau beralih dari mendoakan mereka menjadi mengingatkan mereka bahwa ini adalah hukum dan tradisi yang telah ditetapkan yang harus dipenuhi, sehingga pasti ada musibah. Tradisi ini telah terjadi pada orang-orang sebelum kalian, dan akan terjadi pada kalian, tetapi ingatlah bahwa kesudahannya adalah untuk orang-orang yang bertakwa. Maka beliau, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, berkata: "Demi Allah, Allah akan menyempurnakan urusan ini hingga seorang penunggang kuda berangkat dari Sana'a ke Hadhramaut, yang tidak takut kepada apa pun selain Allah dan serigala untuk kawanan dombanya, tetapi kalian tidak sabar . "
Saudaraku, bala tentara kegelapan akan musnah dan fajar baru akan terbit di alam semesta, jadi biarkan jiwamu bersinar dan lihatlah fajar yang mengawasi kita dari kejauhan. Kukatakan ini, dan kumohon ampunan kepada Allah untuk diriku dan dirimu. Maha Suci-Mu, ya Allah, Tuhan kami, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Engkau. Kumohon ampunan-Mu dan kutaubat kepada-Mu .
Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam .
(16/20)

_____

Aspirasi yang tinggi [17]
Seseorang yang berambisi tinggi adalah individu yang unik dalam masyarakatnya, karena ia merupakan elemen yang aktif dan produktif. Oleh karena itu, setiap Muslim hendaknya memiliki ambisi yang tinggi dan berusaha meningkatkan ambisinya menuju yang terbaik. Ada alasan-alasan untuk meningkatkan ambisi yang harus diketahui dan dikejar dengan sungguh-sungguh .
(17/1)

Alasan untuk meningkatkan moral

Segala puji bagi Allah. Kita memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan-Nya, dan berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kita sendiri dan dari kejahatan amal kita. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, tidak ada yang dapat memberi petunjuk, dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, tidak ada yang dapat memberi petunjuk .

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, semata-mata tanpa sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya .

Ya Allah, limpahkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad, istri-istrinya, ibu-ibu orang beriman, keturunannya, dan keluarganya, sebagaimana Engkau melimpahkan shalawat dan salam kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia .

Lanjutnya: Sesungguhnya ucapan yang paling benar adalah Kitab Allah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan seburuk-buruk perkara adalah perkara yang baru, dan setiap perkara yang baru adalah bid’ah, dan setiap bid’ah adalah sesat, dan setiap sesat tempatnya di neraka .

Kemudian, setelah itu: Kita berbicara setahun yang lalu tentang bangsa ketika ambisi runtuh, dan kita membahas alasan-alasan di balik runtuhnya ambisi. Pembicaraan kita sekarang—insya Allah—adalah tentang alasan-alasan untuk menumbuhkan ambisi. Lalu, apa saja alasan untuk menumbuhkan ambisi? Setiap tujuan memiliki cara untuk mencapainya dan faktor-faktor yang mendukungnya, seperti yang dikatakan penyair: Jika engkau mengagumi kualitas seseorang, jadilah seperti dia, dan dia akan sepertimu. Tidak ada penghalang bagi kemuliaan dan perbuatan mulia jika engkau mencapainya. Artinya: Pintu-pintu perbuatan mulia terbuka lebar, dan setiap orang yang ingin mencapai puncak-puncak ini dapat melakukannya, tetapi ia harus mengikuti jalan yang benar menuju puncak-puncak tersebut .

(17/2)

Pengetahuan dan wawasan merupakan salah satu alasan untuk memiliki cita-cita yang tinggi.
Alasan pertama untuk menumbuhkan ambisi adalah ilmu dan wawasan. Ilmu menumbuhkan ambisi dan mengangkat pencarinya melampaui kedalaman kepalsuan. Ilmulah yang membantu memurnikan niat, sampai-sampai diriwayatkan dari sebagian ulama bahwa mereka berkata: "Kita menuntut ilmu untuk dunia, tetapi ilmu membimbing kita untuk menuntut agama . "
Artinya, pada mulanya ia menuntut ilmu karena riya atau karena keuntungan duniawi, namun ilmu itu kemudian membimbingnya kepada keikhlasan, dan ia pun menyelesaikan masalah riya itu di dalam hatinya .
Pendongeng menyebutkan bahwa seorang pria melamar seorang wanita yang berstatus tinggi dan cantik, tetapi wanita itu menolak untuk menikahinya karena kemiskinannya dan kurangnya garis keturunan. Artinya, wanita itu mempermasalahkannya karena dia miskin dan tidak memiliki garis keturunan. Jadi dia berpikir tentang yang mana dari dua hal yang akan memenangkannya, uang atau garis keturunan? Dia memilih garis keturunan dan mencari pengetahuan demi garis keturunan, sampai dia menjadi berkedudukan tinggi. Ketika dia menjadi terkenal karena mencari pengetahuan dan mencapai posisi yang hebat, wanita yang sama itu mengirim kepadanya untuk menawarkan untuk menikahinya. Dia berkata: Saya tidak lebih memilih apa pun daripada pengetahuan, karena dia telah merasakan manisnya pengetahuan. Karena itu, dia berkata: Saya tidak lebih memilih atau tidak pernah lebih memilih apa pun daripada pengetahuan, dan dia menolak untuk menikahinya. Dengan demikian, pengetahuan mengangkat ambisinya melampaui membatasi perhatiannya untuk mencapai tujuan yang begitu rendah .
Ini mengingatkan saya pada seorang pemuda Inggris bernama Nigel, yang berasal dari Inggris, yang memiliki kisah lucu: Ia bepergian dari Inggris ke Mesir dengan sepeda, pertama bersepeda dari Inggris ke Yunani, lalu naik perahu ke Lebanon. Dalam perjalanan, ia bekerja sedikit untuk mendapatkan uang, kemudian ia menyelesaikan perjalanannya, hingga ia melewati Palestina, lalu melalui Sinai hingga mencapai Mesir.

Kemudian ia melakukan perjalanan di dalam Mesir hingga mencapai Alexandria, di mana ia bertemu dengan seorang pemuda yang mengemudikan taksi, yang mengenalinya dan mengundangnya ke rumahnya. Yang penting adalah terjalinnya semacam persahabatan di antara mereka. Kemudian ia melihat gadis tetangga di lingkungan rumah temannya, dan pemuda Inggris ini ingin menikahinya. Keluarganya berkata: Kamu harus seorang Muslim karena dia seorang Muslim dan tidak menikahi seorang non-Muslim. Ia berkata: Bagaimana caranya menjadi seorang Muslim? Mereka berkata: Kamu harus pergi ke beberapa otoritas untuk mendapatkan izin untuk itu. Jadi ia pergi untuk masuk Islam secara tertulis dan mencapai tujuannya. Beberapa saudara memberinya buku dan berbicara kepadanya tentang Islam. Ia pergi sekitar sebulan, lalu kembali untuk mencari dengan sungguh-sungguh dan tekun seseorang yang bisa mengajarinya membaca Al-Fatihah. Karena setelah membaca makna Al-Qur'an dan mempelajari sedikit tentang Islam, ia pun berbalik sepenuhnya kepada Islam, sehingga ia masuk Islam, Alhamdulillah. Ketika mereka mengingatkannya tentang gadis ini, ia berkata: "Aku mencari Islam demi wanita itu, tetapi sekarang aku tidak akan berpaling dari Islam demi tujuan lain." Ia belum terpikir untuk menikahi wanita ini. Saudaranya ini telah menguasai bahasa Arab dengan baik, karena ia belajar di Al-Azhar di Kairo dan menghafal seluruh Al-Qur'an, Alhamdulillah .

Buktinya, ilmu tentang dua wahyu, Al-Quran dan Sunnah, beserta makna-makna agungnya, diangkat tinggi oleh ambisi manusia .

Selain itu, di antara keutamaan ilmu adalah memberikan pemahaman kepada pemiliknya tentang tingkat-tingkat amal. Maka, jika ia mengetahui tingkat-tingkat amal, ia akan mengutamakan yang terpenting di atas yang penting, dan menjauhi hal-hal mubah yang berlebih-lebihan yang dapat mengalihkannya dari ibadah kepada Allah SWT, baik itu berlebih-lebihan makan, tidur, maupun berbicara .

Maka ilmu pengetahuan mewajibkannya untuk menjaga keseimbangan dan moderasi antara hak dan kewajiban,

sesuai dengan sabda Rasulullah saw: “Berikanlah kepada setiap orang yang berhak apa yang menjadi haknya . ” Dan ilmulah yang menyadarkannya akan tipu daya setan dan tipu dayanya; karena setan bisa saja mendatanginya dan mencoba menghalanginya melakukan hal yang lebih bermanfaat daripada yang sedang dikerjakannya, dan mengalihkan perhatiannya dari kebaikan dengan hal-hal yang kurang bermanfaat. Abu Sulaiman berkata: Setan mendatangimu saat engkau sedang mengerjakan kebaikan, lalu ia menunjukkan kebaikan yang lebih sedikit darinya, untuk mendapatkan sedikit pahala darimu .
(17/3)

_____

Kerinduan terhadap akhirat menjadi salah satu sebab dinaikkannya cita-cita seseorang.
Di antara sebab-sebab meningkatnya cita-cita adalah keinginan untuk meraih akhirat dan memfokuskan perhatian pada satu tujuan. Keinginan untuk meraih akhirat berarti memurnikan niat, niat, dan tujuan untuk mencari akhirat tanpa ada persaingan. Allah SWT berfirman: {Dan barangsiapa yang menghendaki akhirat dan mengupayakannya sebagaimana mestinya, sedangkan ia seorang yang beriman, maka mereka itulah orang-orang yang usahanya disyukuri.} [Al-Isra: 19]. Kamu tidak akan menemukan ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa mengejar dunia sama derajatnya. Sebaliknya, {Dan barangsiapa yang menghendaki akhirat dan mengupayakannya sebagaimana mestinya, sedangkan ia seorang yang beriman, maka mereka itulah orang-orang yang usahanya disyukuri.} [Al-Isra: 19]. Dan Nabi (saw) bersabda: “Barangsiapa yang menjadikan akhirat sebagai prioritas utamanya, maka Allah akan mengumpulkan seluruh makhluk untuknya.” Allah mengikutsertakannya, dan menjadikan hartanya di dalam hatinya, dan dunia pun datang kepadanya dengan suka rela. Dan barangsiapa yang mengutamakan dunia, Allah akan menyia-nyiakan urusannya, dan menjadikan kemiskinannya di depan matanya, dan ia tidak akan menerima dari dunia kecuali apa yang telah ditetapkan untuknya. Maka rezeki tidaklah datang karena keserakahannya, dan tidaklah pula ditolak karena

kebenciannya. Bahkan, rezeki itu pasti, dan surga tidaklah datang kecuali dengan amal saleh .
(17/4)

_____

Mengingat kematian merupakan salah satu alasan untuk membangkitkan semangat seseorang.

Salah satu alasan untuk meningkatkan ambisi seseorang adalah seringnya mengingat kematian, karena seringnya mengingat kematian memotivasi seseorang untuk beramal demi akhirat dan menjauhi alam khayalan, untuk bertaubat, memperbarui taubat, dan membangkitkan tekad untuk menjadi orang yang lurus. Semua tujuan mulia ini hanya dapat dicapai melalui seringnya mengingat kematian. Dari Al-Bara' bin Azib radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Ketika kami bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau melihat sekelompok orang dan bertanya: 'Untuk apa orang-orang ini berkumpul?' Ditanyakan: 'Mereka sedang menggali kuburan.' Beliau berkata: 'Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, terkejut dan bergegas mendahului para sahabat hingga tiba di kuburan dan berlutut di atasnya. Beliau berkata: 'Aku menghadap beliau dari depan untuk melihat apa yang akan beliau lakukan, dan beliau menangis hingga tanah basah oleh air matanya. Kemudian beliau menoleh kepada kami dan berkata: 'Wahai saudara-saudaraku! Bersiaplah kalian untuk hari seperti ini.' "

Dari Abu al-Darda' radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: "Tiga hal yang membuatku tertawa, dan tiga hal yang membuatku menangis. Yang membuatku tertawa adalah orang yang mengharap dunia sementara maut mengejarnya, orang yang lalai dan tak pernah lupa, dan orang yang tertawa terbahak-bahak tanpa mengetahui apakah ia telah ridha Allah atau murka-Nya. Yang membuatku menangis adalah perpisahan dengan orang-orang terkasih, Muhammad dan pengikutnya, kengerian kubur di ambang kematian, dan berdiri di hadapan Allah pada hari ketika rahasia itu terungkap, lalu tak tahu apakah ia akan masuk Surga atau Neraka . "

Dikatakan kepada sebagian pertapa: Khotbah apakah yang paling fasih? Ia menjawab: Melihat orang mati .

Umar bin Abdul Aziz menulis surat kepada Al Awza’i: “Selanjutnya: Barangsiapa yang paling sering mengingat kematian, maka ia akan merasa cukup dengan sedikit urusan dunia ini .”
Dari Ata’, ia berkata: “Umar bin Abdul Aziz setiap malam mengumpulkan para ulama’, lalu mereka berdiskusi tentang kematian, hari kiamat, dan akhirat, lalu mereka menangis .”
Maka perhatikanlah amalan Imam yang terpelajar dan pembaharu ini, bagaimana beliau dulu mengumpulkan para ulama, dan apa topik yang mereka bahas? Apakah untuk membahas pemilihan umum legislatif, pertandingan sepak bola, atau semacamnya?! Tidak, justru mereka berkumpul untuk mengenang kematian, kebangkitan, dan akhirat, lalu menangis tersedu-sedu.
Tak diragukan lagi, pertemuan seperti ini kini sudah sangat jarang, karena kebanyakan pertemuan hanya melibatkan orang-orang yang melakukan hal-hal yang sia-sia, dan mungkin ada pertemuan para penuntut ilmu yang membahas isu-isu dan perdebatan ilmiah, misalnya, tetapi jarang terdengar sekelompok ikhwanul muslimin sepakat untuk bertemu dan saling mengingatkan tentang kematian, akhirat, dan kebangkitan .
Al-Daqqaq berkata: Barangsiapa yang paling sering mengingat kematian, maka akan dimuliakan dengan tiga hal: menyegerakan taubat, keridhaan hati, dan ketekunan beribadah. Dan barangsiapa yang melupakan kematian, maka akan disegerakan dengan tiga hal: menunda taubat, meninggalkan keridhaan dengan kecukupan, dan kemalasan beribadah .
Lagi pula, menyaksikan orang yang sekarat, mengamati penderitaan kematian dan kecenderungan-kecenderungannya, dan merenungkan gambaran orang yang meninggal setelah kematiannya, memutus jiwa dari kenikmatan-kenikmatan mereka, mengusir kegembiraan dari hati, menghilangkan kantuk dari kelopak mata dan istirahat dari tubuh, dan memotivasi tindakan, dan meningkatkan kerajinan dan kerja keras .
Diriwayatkan bahwa Al-Hasan Al-Basri mendatangi seorang yang sakit untuk menjenguknya, dan mendapati orang tersebut dalam keadaan sekarat. Ia melihat penderitaan dan beratnya musibah yang menimpanya,

sehingga ia kembali kepada keluarganya dengan wajah yang berbeda dari saat ia meninggalkan mereka. Mereka berkata kepadanya: "Makanan, semoga Allah merahmatimu." Ia berkata: "Wahai keluargaku! Kalian harus makan dan minum, demi Allah! Aku telah melihat kematian yang akan terus kuusahakan hingga aku menemuinya . "
Al-Labidi berkata: Sepeninggal Abu Ishaq al-Jabniani, semoga Allah merahmatinya, aku menemukan sebuah catatan di bawah tikar yang ditulis dengan tulisan tangannya. Ini berarti bahwa beliau selalu mengingatkan dirinya sendiri tentang apa yang beliau tulis di catatan tersebut. Hal ini lazim di kalangan para salaf, karena salah seorang dari mereka akan menulis khotbah singkat yang sangat menyentuh hatinya, lalu beliau akan memasukkannya ke dalam saku atau lengan bajunya. Jika beliau khawatir lupa atau semacamnya, beliau akan melihatnya lalu menyimpannya kembali. Sebagian dari mereka akan membubuhkan kalimat-kalimat tersebut pada cincin tersebut agar senantiasa mengingatkan mereka tentang apa yang tidak boleh mereka lupakan. Imam Abu Ishaq al-Jabniani ini, sepeninggal beliau, mereka menemukan sebuah catatan yang di atasnya tertulis: Seorang laki-laki didatangi oleh sebuah suara yang berkata kepadanya: Perbaikilah amalmu, karena waktumu sudah dekat. Putranya, Abdurrahman, berkata kepadaku: Jika ia kurang dalam amalnya, ia akan mengambil catatan itu, melihatnya, lalu mengembalikannya kepada kakeknya .
Ia terus mengulang kata-kata perpisahan dan penyebutannya hingga keindahan datang menghampirinya dan mendapati dirinya terjaga, siap dan siaga, tak tergoyahkan oleh harapan. Tak diragukan lagi, orang yang mengingat kematian dan sering menyebutnya sedang bersiap untuk bertemu Allah SWT. Dan tak diragukan lagi, hal ini akan senantiasa membangunkannya dan membuatnya tetap waspada, karena waktu kepergian jiwanya tidak datang dengan peringatan sebelumnya, melainkan datang secara tiba-tiba dan tak terduga tanpa peringatan sebelumnya. Jiwamu ada di tangan orang lain; kau tak tahu kapan mereka akan mengambilnya .

(17/5)

_____

Berdoa merupakan salah satu sarana untuk menaikkan cita-cita.

Salah satu sebab meningkatnya cita-cita adalah berdoa, karena doa merupakan amalan para nabi, yang mendatangkan segala kebaikan dan menolak segala keburukan. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Manusia yang paling lemah adalah manusia yang tidak mampu berdoa.” Berdoa itu mudah, dan tidak membutuhkan biaya apa pun, kecuali dengan mengerahkan hati dan menggerakkan lidah, memohon apa pun yang diinginkan, mulai dari tali sandal hingga surga tertinggi dan keabadian di dalamnya. Berdoalah dengan perantaranya, yaitu lidah, asalkan hati selaras dan tulus dalam berdoa. Maka, barangsiapa yang mengetahui keutamaan berdoa seperti itu, ia tahu bahwa melalui doa, segala tujuan dunia dan akhirat dapat tercapai. Lalu, bagaimana jika ia tidak mampu? Jika ia tidak mampu menggerakkan lidahnya sekalipun, sementara hatinya selaras dengan kehendaknya, maka ia adalah manusia yang paling lemah. Oleh karena itu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Manusia yang paling tidak berdaya adalah orang yang tidak mampu berdoa.” Dan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Jika salah seorang di antara kalian menginginkan sesuatu, hendaklah ia meminta banyak, karena ia hanyalah memohon kepada Tuhannya,” artinya: ia hendaknya mengharap rahmat Allah dan memohon apa pun yang diinginkannya. Ketika Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melihat pada diri Ibnu Abbas, semoga Allah meridhoi keduanya, apa yang menunjukkan kecerdasannya, beliau pun mendoakannya. Karena ketika ia masuk dan keluar dari toilet, ia mendapati Ibnu Abbas telah membawa air dan meletakkannya di dekatnya. Maka beliau pun berdoa: “Ya Allah, berikanlah kepadanya pemahaman tentang agama dan ajarilah ia tafsirnya.” Doa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pun membuahkan hasil, dan ia menjadi penafsir Al-Qur’an dan penikmat samudra ilmu, dan ia mencapai derajat ini berkat doa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan keluarganya .

Salah satu doa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam setelah shalat adalah: “Ya Allah, bantulah aku untuk selalu mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah kepada-Mu dengan sebaik-baiknya.” Dengan doa ini, seorang hamba memohon pertolongan agar cita-cita mulianya dapat terwujud .
Jika Tuhan tidak menolong seorang pemuda, hal pertama yang akan merugikannya adalah usahanya sendiri. Tanpa pertolongan Tuhan Yang Mahakuasa bagi seseorang, hal pertama yang akan merugikannya adalah usaha dan pikirannya sendiri, yang telah kehilangan keberhasilan dan dirundung kegagalan .
(17/6)

_____

Berusaha memfokuskan pikiran dan memusatkan pikiran pada hal-hal yang mulia
Salah satu alasan untuk meningkatkan ambisi adalah berusaha memfokuskan pikiran dan memusatkan pikiran pada hal-hal yang mulia. Seseorang harus berkonsentrasi, dan alasan ini merupakan gema dari alasan yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu penyatuan kehendak, artinya: kehendak untuk berfokus pada akhirat tanpa persaingan, karena dunia dan akhirat adalah dua istri yang bersaing; jika Anda menyenangkan salah satu dari mereka, Anda akan mengecewakan yang lain .
Salah satu alasan untuk meningkatkan ambisi, terutama dalam tujuan ilmiah, adalah teori memfokuskan pikiran dan berkonsentrasi penuh pada apa yang ingin dicapai. Jika seseorang tidak berinisiatif untuk menyibukkan diri dengan kebenaran, maka ia akan disibukkan dengan kebatilan, sebagaimana dikatakan Al-Hasan: "Jika engkau tidak menyibukkan diri dengan kebenaran, maka jiwamu akan disibukkan dengan kebatilan ."
Jiwa harus ditempati, dan jika Anda tidak mengambil inisiatif untuk menempatinya dengan kebenaran, ia akan tercerai-berai bersama Anda di lembah-lembah dunia .
Katsir bin Ubaid al-Himsi ditanya tentang alasan mengapa ia tidak pernah lupa salat, meskipun ia memimpin penduduk Homs selama kurang lebih enam puluh tahun penuh dalam salat lima waktu, dan ia tidak pernah lupa apa pun dalam salatnya. Maka ia ditanya tentang alasan ini dan ia berkata: Aku tidak pernah

masuk melalui pintu masjid dengan apa pun selain Allah dalam pikiranku .
Inilah salah satu buah dari memfokuskan pikiran pada satu tujuan dan satu kehendak, yaitu kehendak akhirat dan kehendak Allah SWT. Tak diragukan lagi, fokus ini membuahkan hasil yang luar biasa .
Kita telah menyaksikan teladan luar biasa di antara para salaf saleh, semoga Allah merahmati mereka, terkait fokus mereka mencari akhirat. Mereka tidak membiarkan upaya mereka tercerai-berai oleh urusan duniawi. Misalnya, Al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi, pakar tata bahasa Arab dan pendiri ilmu prosodi, adalah seorang ulama yang sangat cerdas. Meskipun Imam Al-Khalil bin Ahmad terkenal karena keahliannya dalam bahasa Arab dan prosodi—orang mungkin membayangkan bahwa mereka yang mempelajari ilmu-ilmu ini akan bersikap acuh tak acuh—ia adalah seorang hamba yang taat, seorang zuhud, dan seorang yang berbudi luhur. Ia berdoa kepada Allah SWT agar menganugerahkan kepadanya ilmu yang belum pernah dimiliki sebelumnya, dan Allah membukakan baginya pintu prosodi, ilmu tentang meter dan rima puisi. Konon, ia telah memiliki pengetahuan tentang ritme dan melodi, yang membawanya kepada ilmu prosodi. Riwayat lain menyebutkan bahwa ia bertemu dengan tukang tembaga (orang-orang yang memotong tembaga halus) dan mempelajari ilmu prosodi dari suara palu yang memukul baskom tembaga. Ia mengamati bahwa ritme teratur yang sama ini hadir dalam syair-syair puisi Arab, sehingga ia mampu menyimpulkan prosodi dengan memperhatikan ritme teratur yang telah didengarnya. Ia juga dikenal karena asketismenya. Al-Nadr bin Shamil berkata: Al-Khalil tinggal di sebuah gubuk kecil di Basra, artinya: di rumah kayu, atau rumah pohon, atau alang-alang. Ia berkata: Al-Khalil tinggal di sebuah gubuk kecil di Basra dan ia tidak mampu membayar dua fils, dan murid-muridnya mendapatkan uang dari ilmunya. Ia sering membaca: Dan jika kamu membutuhkan harta, kamu tidak akan menemukan harta yang seperti amal saleh. Ia termasuk di antara sedikit orang yang bertaqwa di dunia, semoga Allah SWT merahmatinya. Ia biasa berkata: Aku menutup pintu untuk diriku sendiri, dan kekhawatiranku

tidak melampaui itu. Al-Khalil bin Ahmad akan meninggalkan rumahnya dengan kekhawatirannya untuk hal tertentu, yaitu mencari akhirat. Ia akan menjadi sangat sibuk, dan Anda akan menemukan intensitas fokus pikirannya pada satu tujuan, yaitu mencari akhirat. Ia akan meninggalkan rumah dan tidak menyadari dirinya sendiri hingga ia berada di padang pasir. Ia tidak pergi ke padang pasir, melainkan ia sibuk dengan pikiran yang ia miliki dan penyerapannya, hingga ia pergi ke tempat-tempat yang tidak ingin ia kunjungi, karena intensitas penyerapannya pada suatu hal tertentu, sehingga ia menjadi lupa akan hal-hal lainnya .

Orang-orang akan memasuki kamar Abu Tammam sang penyair saat ia sedang menulis puisi, dan ia tidak memerhatikan mereka .

Putra ulama besar Al-Qur'an, Syekh Muhammad al-Amin al-Shanqiti, semoga Allah merahmatinya, meriwayatkan bahwa keadaan yang memalukan biasa menimpa ayahnya, ulama al-Shanqiti, semoga Allah merahmatinya, ketika ia mulai menuntut ilmu, ia akan sama sekali tidak menyadari segala sesuatu di sekitarnya, sampai-sampai tamu dari kalangan pembesar atau pangeran akan datang kepadanya, tetapi ia tidak menghiraukan mereka karena kesibukannya yang intens dan konsentrasi pikirannya yang penuh pada apa yang akan ia lakukan dalam mencari ilmu. Putranya atau salah seorang yang hadir harus mengingatkannya akan kehadiran pendatang baru ini sehingga ia tidak berpikir bahwa ia telah lalai menyambut pendatang baru ini. Ini tidak lain adalah hasil dari konsentrasi pikiran dan fokus yang intens pada satu tujuan dan sasaran .

Memfokuskan pikiran adalah sesuatu yang diperoleh melalui latihan. Artinya, diperlukan semacam latihan agar seseorang dapat beralih dari pikiran yang melayang dan tersebar menuju pemusatan pikiran yang jernih dan mantap. Hal ini membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh, dan pelatihannya dilakukan dengan memilih topik tertentu dan mempelajari atau merenungkannya, lalu kembali memikirkan topik tersebut berulang kali, dan dengan sengaja kembali memikirkan dan memfokuskannya pada topik tersebut, bahkan jika lima puluh atau seratus kali demi topik yang telah Anda

komitmenkan untuk digarap. Pikiran-pikiran yang mengganggu Anda ini akan segera digantikan oleh topik tersebut. Ini berarti pikiran-pikiran lain mengembara jauh di dalam pikiran Anda, tetapi ketika Anda melatih diri untuk melakukannya terus-menerus, pikiran-pikiran itu akan menjauh dan menghilang, dan mereka terpaksa menarik diri untuk meninggalkan topik yang memaksa Anda untuk menguasai dan mendominasi serta mengendalikan pikiran Anda, tidak hanya saat terjaga. Namun, beberapa orang, jika mereka sibuk menghafal Al-Qur'an saat terjaga, kemudian ketika mereka tidur mereka juga mengerjakannya di malam hari seolah-olah mereka masih terjaga, karena intensitas pemusatan pikiran pada hal ini .
(17/7)

Contoh orang yang bercita-cita tinggi
Ibnu Sahnun memiliki seorang selir, dan suatu hari ia meminta selirnya untuk menyiapkan makanan. Ia sedang sibuk menulis dan menanggapi para penentang, dan selirnya membawakan makanan. Setelah menunggu lama, selirnya mulai memberinya makan karena ia telah menunggu lama dan telah menyiapkan makanan, tetapi Ibnu Sahnun tidak mau makan karena ia sibuk menuntut ilmu. Maka selirnya terus memberinya makan hingga Ibnu Sahnun menghabiskan makanannya tanpa menyadarinya. Artinya, Ibnu Sahnun sibuk dengan ilmu dan makan karena selirnya memasukkan suapan ke dalam mulutnya. Ibnu Sahnun melanjutkan pekerjaannya hingga fajar, lalu Ibnu Sahnun meminta selirnya untuk membawakan makanan, dan selirnya mengatakan bahwa Ibnu Sahnun telah menghabiskannya tanpa menyadarinya .
Al-Subki menyebutkan dalam bukunya "Tabaqat al-Syafi'iyyah" bahwa ayahnya, Imam Taqi al-Din, begitu tekun menuntut ilmu sehingga ia menghabiskan sebagian besar malam dan siang harinya. Ia akan meninggalkan rumah untuk salat subuh dan belajar dengan para syekh hingga kembali menjelang siang. Ia mendapati keluarganya telah menyiapkan ayam untuknya, yang akan ia makan. Ia kemudian akan kembali belajar hingga matahari terbenam, setelah itu ia akan makan sesuatu

yang manis dan lezat. Ia kemudian akan belajar di malam hari, dan seterusnya. Ia tidak tahu apa-apa lagi. Ia bahkan menceritakan kepada saya bahwa ayahnya berkata kepada ibunya: "Pemuda ini tidak pernah meminta dirham atau apa pun. Saya tidak ingat dia pernah meminta uang, makanan, atau apa pun semacam itu." Maka, ayah Imam Taqi al-Din al-Subki berkata kepada ibunya: "Pemuda ini tidak pernah meminta dirham atau apa pun. Mungkin dia menginginkan sesuatu," maksudnya sesuatu untuk dimakan. "Taruhlah satu atau dua dirham di saputangannya. Barangkali jika ia lewat di jalan, ia akan menginginkan sesuatu dan menemukan sesuatu di sakunya untuk membelinya." Maka, ia pun memasukkan setengah dirham. Sang nenek berkata: "Ia terus melakukannya selama kurang lebih dua minggu, kembali dengan saputangan dan setengah dirham di dalamnya, sampai ia membuangnya dan berkata: 'Apa yang harus kulakukan dengan ini?!'" Ambillah dariku, maka setengah dirham itu tetap berada di saputangannya selama dua minggu penuh karena ia tidak memperhatikan atau menghabiskannya. Lalu setelah itu ia berkata: Apa yang harus kulakukan dengan ini? Ambillah dariku dan buanglah .

Imam Ibnu Malik, ahli tata bahasa dan penulis Al-Alfiyya serta karya-karya lainnya, adalah seorang pembaca yang produktif dan cepat mengulas. Ia tidak akan menulis apa pun dari hafalan sampai ia memeriksanya di tempat yang tepat, dan ia tidak pernah terlihat kecuali sedang salat, mengaji, menulis, atau membaca .

Konon, Imam Ibnu Malik suatu hari pergi berjalan-jalan bersama para sahabatnya ke Damaskus. Damaskus memiliki kebun-kebun buah dan Ghouta (oasis yang subur). Sesampainya di tempat tujuan, mereka berpindah-pindah dan berpencar, melupakannya. Mereka mencarinya tetapi tidak menemukannya. Kemudian mereka mencari dan menemukannya sedang asyik membaca kertas-kertasnya. Hal ini digambarkan dengan tepat oleh kata-kata sang penyair: "Hati yang merenungkan pikirannya, tangan yang mengerjakan urusan, dan jiwa yang hiburannya adalah kerja keras." Syekh Ahmad bin Ali Najm al-Din bin al-Rif'ah sangat dermawan dan giat menuntut ilmu hingga ia mengalami

nyeri sendi, bahkan sehelai kain pun yang menyentuh tubuhnya pun terasa nyeri. Meskipun demikian, ia tak pernah terlihat tanpa buku di tangannya, sedang membacanya. Terkadang ia tertidur tengkurap, yang berarti rasa kantuk menguasainya, dan ia pun tertidur di atas kertas, wajahnya menempel di kertas karena intensitas tidurnya. Bahasa Indonesia: Dikatakan bahwa ini adalah syekh yang sama yang tentangnya Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah, semoga Allah merahmatinya, berkata setelah perdebatan di antara mereka: "Saya melihat seorang syekh yang dari jenggotnya meneteskan cabang-cabang mazhab Syafi'i," yang berarti bahwa seluruh keberadaannya dipenuhi dengan yurisprudensi mazhab Syafi'i yang terperinci, begitu melimpahnya sehingga seolah-olah jatuh dari dirinya sendiri, seperti orang yang... Dia membasahi jenggotnya dengan air, dan air itu menetes darinya. Imam Ibnu Taimiyah berkata tentangnya: Saya melihat seorang syekh yang dari jenggotnya meneteskan cabang-cabang mazhab Syafi'i . Al-Asnawi berkata tentangnya: Mesir tidak pernah melahirkan seorang pun yang lebih berpengetahuan daripada Ibn al-Haddad setelahnya .
Diriwayatkan bahwa seorang pangeran di Suriah memberi Al-Hasan bin Al-Haytham sejumlah besar uang. Al-Hasan bin Al-Haytham dikenal karena pengetahuannya di bidang optik. Pangeran ini memberinya banyak uang, sehingga ia berkata kepadanya: "Nafkahku sehari-hari sudah cukup bagiku, dan seorang budak perempuan serta seorang pembantu pun sudah cukup bagiku. Adapun apa yang melebihi rizkiku sehari-hari, jika aku menyimpannya, aku akan menjadi bendaharamu, dan jika aku membelanjakannya, aku akan menjadi pengurus dan agenmu. Jika aku disibukkan dengan dua hal ini, lalu siapa yang akan disibukkan dengan urusan dan ilmuku?" (17/8)

Menjaga kesehatan merupakan salah satu alasan untuk meningkatkan moral seseorang.
Sebagian penuntut ilmu terpengaruh oleh pendekatan Sufi—dan betapa berbahayanya pendekatan Sufi bagi cita-cita luhur—mereka meniru ucapan sebagian penyair Sufi, dan mengagungkan kata-kata para Sufi dengan cara

yang morbid, tanpa menyadari kekeliruan dalam ungkapan-ungkapan tersebut, seperti ucapan penyair mereka: Wahai hamba jasad, betapa engkau menderita mengabdi padanya, apakah engkau mencari untung dari apa yang merugi di dalamnya? Berpalinglah kepada jiwa dan sempurnakan keutamaannya, karena engkau adalah manusia karena jiwa, bukan karena jasad. Maka engkau melihatnya mengabaikan kesehatannya, hingga pemuda di puncak masa mudanya menjadi seperti seorang syekh tua yang punggungnya bungkuk dan telah jompo .
Salah satu alasan tingginya cita-cita adalah perhatian terhadap kesehatan, baik fisik maupun mental. Seseorang hendaknya menjaga kesehatan dan kesejahteraannya serta menghindari segala hal yang dapat memengaruhinya. Sebelumnya, kita telah membahas alasan rendahnya cita-cita, termasuk ketidakberdayaan dan kemalasan. Seseorang mungkin dimaafkan atas ketidakberdayaannya, tetapi bukan karena kemalasannya, karena orang yang tidak berdaya memiliki energi yang terbatas. Mereka berusaha tetapi tidak berhasil, sehingga menjadi tidak berdaya. Sedangkan orang yang malas, mereka mampu tetapi tidak memiliki kekuatan untuk melawan. Jika seseorang mengabaikan kesehatannya atau terus-menerus melakukan hal-hal yang menyia-nyiakan nikmat agung dari Allah SWT ini, mereka keliru, karena modal seseorang di dunia ini adalah kesehatan. Jika mereka mengabaikan kesehatannya atau terlibat dalam hal-hal yang merusak kesehatan ini, baik itu merokok, kecanduan, atau hal-hal lain yang menyia-nyiakan kesehatan dan kesejahteraan seseorang, niscaya hal ini dapat menyebabkan banyak penyakit. Penyakit menyebabkan ketidakberdayaan dan kemalasan, sehingga cita-cita mereka pun menurun. Jadi, kita kesampingkan konsep-konsep Sufi ini; umat Islam dulu berjihad dengan jiwa dan raga, dan manusia adalah makhluk yang memiliki jiwa dan raga. Kita bukanlah hantu, parfum, atau sesuatu yang tak berwujud. Sebaliknya, kita adalah tubuh dan jiwa pada saat yang bersamaan. Seseorang peduli terhadap kesehatan dan gizinya dan tidak mengabaikan kesehatannya selama ia mampu melakukannya, karena jika ia kuat, jika ia menginginkan sesuatu, ia dapat mencapainya. Namun jika ia lemah dan

menyia-nyiakan kesehatannya, maka bahkan saat berpuasa pun ia tidak akan mampu berpuasa atau bahkan berdoa .
Seseorang harus menjaga keseimbangan antara tugas jasmani dan tugas rohani secara bersamaan, terutama di masa muda, atau tepatnya di masa remaja, yang merupakan masa pertumbuhan jasmani. Jika seseorang menjaga kesehatannya selama masa ini, jasmani akan merespons keinginan tersebut dan memberikannya juga. Adalah keliru untuk mengabaikan latihan fisik yang bermanfaat dengan syarat-syarat yang sah, dan mengabaikan nutrisi serta mengabaikannya dengan dalih seperti yang dikatakan para Sufi: Wahai hamba jasmani, betapa besar penderitaanmu dalam melayaninya .
Kami pun berkata: Wahai orang-orang yang tidak peduli pada tubuhmu, betapa besar penderitaan yang kamu alami karena ketidakpedulianmu itu, sehingga kamu hanya berbaring di tempat tidur pada malam hari, ditimpa berbagai penyakit, dan tidak dapat melakukan berbagai kewajibanmu, baik kewajiban agama maupun kewajiban duniawi .
(17/9)

Menjauh dari lingkungan yang mengecewakan adalah salah satu alasan untuk meningkatkan moral.
Salah satu alasan untuk menumbuhkan ambisi adalah menjauhi lingkungan yang mengecilkan hati. Tidak diragukan lagi bahwa lingkungan di sekitar seseorang memiliki pengaruh yang signifikan dan tak terbantahkan. Jika seseorang hidup dalam lingkungan yang mengecilkan hati yang mendorong kemalasan, kelesuan, dan lebih memilih yang inferior, maka orang tersebut tidak dapat menumbuhkan ambisinya kecuali ia meninggalkan lingkungan tersebut, menjauhinya, dan menggantinya dengan lingkungan yang penuh ambisi tinggi. Oleh karena itu, ia harus meninggalkannya agar terbebas dari kendali pengaruhnya dan menikmati kesempatan untuk memenuhi tuntutan yang lebih tinggi .
Sang penyair berkata: Putri Al-Saadi berkata, sambil menyalahkanku: Apakah kau tidak punya cara untuk meninggalkan rumah kehinaan? Karena penderitaan orang yang tunduk pada bahaya, di mana orang yang

paling terhormat dihina, sangatlah panjang. Dan kau memiliki orang yang mulia dan murah hati, dan di tanganmu ada pedang yang dipoles dengan baik. Artinya: Ia menyalahkannya karena tetap tinggal di rumah kehinaan dan aib, dan mendesaknya untuk pindah selama ia mampu melakukannya, dan mengatakan kepadanya bahwa ia menjalani penderitaan yang panjang selama ia tinggal di lingkungan yang menyedihkan ini .
Perkataannya: (Dan kamu memiliki seekor kuda yang terdidik baik, kuat, dan rupawan) Kuda yang terdidik baik adalah kuda yang kuat, gagah, dan punggung kuda adalah puncak punggungnya, dan yang rupawan adalah yang sempurna, puncak keindahannya .
Sabdanya: (Dan di tangan ada pedang tajam yang dipoles) Yang tajam: yang rupawan dan rupawan, dan yang tajam: adalah mata pedang, dan yang dipoles: yang tajam, artinya: Selama engkau masih memiliki kuda dan pedangmu, mengapa engkau tinggal di rumah kehinaan? Pergilah ke tempat engkau dihormati .
Lebih baik lagi, kita kutip dalil-dalil syar'i yang menjadikan menjauhi lingkungan yang merusak agama dan melemahkan ambisi sebagai kewajiban bagi seorang Muslim. Bukankah Allah SWT telah mewajibkan seorang Muslim untuk berhijrah dari negeri kafir ke negeri Islam? Bukankah para ulama telah berkata: bahwa hijrah dari negeri kafir ke negeri Islam, dari negeri bid'ah ke negeri sunnah, dan dari negeri maksiat ke negeri ketaatan itu kekal? Oleh karena itu: hijrah adalah praktik yang telah ditetapkan. Prinsip yang kita bahas ini adalah keniscayaan menjauhi lingkungan yang melemahkan. Niscaya, jika seseorang berada di lingkungan seperti itu, maka hal itu akan memengaruhi ambisinya sampai batas tertentu. Buktinya adalah apa yang kita saksikan pada sebagian besar orang yang tinggal di negeri-negeri kafir dan menerima mereka sebagai alternatif dari negeri-negeri Muslim. Di sana, kita menemukan di antara mereka rasa puas dengan dunia ini, dan bahwa salah satu dari mereka tidak tahan untuk datang dan tinggal bersama Muslim setelah itu, dan ini pun jika ia tidak memandang Muslim di negerinya dengan tatapan arogansi, hina, dan hinaan. Tidak diragukan lagi,

seseorang, suka atau tidak, terpengaruh oleh lingkungan yang menyimpang seperti itu .
Orang yang paling membutuhkan pembaruan lingkungan dan penyegaran jiwa adalah orang yang baru saja bertobat. Seseorang yang baru saja bertobat adalah orang yang paling membutuhkan transformasi dari lingkungan yang mengecilkan hati ini. Sebab, jika ia bertransformasi dari lingkungan dosa dan amoralitas ke lingkungan ketaatan dan kebenaran, hal ini akan membuatnya melupakan apa yang menariknya ke pergaulan dan tempat-tempat yang buruk. Namun, jika ia tetap dalam kelemahan manusia, memiliki ingatan, dan tetap berada di tempat-tempat di mana ia berbuat dosa, dan ada pergaulan yang buruk, dan teman-teman yang melihatnya dan yang ia lihat, maka akan sulit baginya untuk menjadi orang benar. Karena faktor-faktor yang mengecilkan hati inilah yang membuatnya terus-menerus tertarik pada amoralitas ini, seperti kata pepatah: jika seseorang menyingkirkan sesuatu dari pandangannya, maka hal itu juga akan menjauh dari hatinya. Maka, menjauh dari lingkungan yang mengecilkan hati dan amoralitas membantu seseorang melupakan dosa-dosanya, pergaulan dan tempat-tempat yang buruk, sehingga hatinya menyatu dan urusan-urusannya bersatu kembali, ambisinya menyatu, dan ia berbalik dengan tulus dan teguh menuju jalan hidup yang baru. Inilah tepatnya yang disarankan oleh seorang ulama bijak kepada orang yang membunuh seratus orang—sebagaimana dalam hadits—ketika beliau berkata kepadanya: (Dan siapa yang menghalangimu untuk bertaubat?) Kemudian beliau segera berkata kepadanya: Pergilah ke negeri anu, karena di sana ada orang-orang yang menyembah Allah SWT, maka sembahlah Allah bersama mereka, dan janganlah kamu kembali ke negerimu, karena itu adalah negeri kejahatan. Dan ketika kematian menghampirinya, dan para malaikat rahmat dan malaikat azab berselisih tentangnya, kedekatannya dengan desa yang saleh dibandingkan dengan negeri kejahatan menjadi alasan para malaikat rahmat membawanya. Dan dalam beberapa riwayat: (Ia lebih dekat ke desa yang saleh sejauh satu jengkal, maka ia termasuk penduduknya). Dan dalam sebuah riwayat:

(Maka Allah SWT menurunkan wahyu kepada yang ini untuk menjauh dan kepada yang ini untuk mendekat). Beliau bersabda: Ukurlah jarak antara keduanya, dan mereka mendapati jaraknya sejauh satu jengkal, maka ia diampuni. Dalam beberapa riwayat: (Maka ia menghadapkan dadanya ke arah itu), maksudnya ketika ajal menjemput, ia mendekatkan dadanya agar ia selangkah atau sejengkal lebih dekat ke kota yang saleh. Lalu bagaimana dengan orang yang jaraknya ribuan mil antara negeri-negeri kaum Muslim dan negeri-negeri mereka, dan ia rela dengan pilihannya untuk tetap tinggal di negeri orang-orang kafir menikmati kehidupan dunia mereka bersama mereka, meskipun dengan mengorbankan agamanya?! Dan bagaimana kondisinya jika ia meninggal di negeri yang penuh ancaman itu?! Makna yang sama—mengubah lingkungan—mungkin menjadi alasan disyariatkannya pengasingan bagi pezina yang belum menikah, dan mengasingkannya selama setahun jauh dari kampung halamannya. Maka pezina yang belum menikah itu harus dicambuk seratus kali dan diasingkan selama setahun sehingga dua jenis hukuman digabung padanya: hukuman fisik dengan cambuk, dan hukuman rohani dengan pengasingan dan pengasingan. Jadi ini adalah hukuman rohani dan psikologis. Demikian pula, jika orang yang melakukan kekejian ini diusir jauh dari negeri tempat ia melakukan dosa ini, maka banyak manfaat baginya. Karena dengan cara ini ia terjauhkan dari tempat kejahatan yang dilakukannya, dan dengan demikian ia terbebas dari ingatan akan kejahatan tersebut. Sementara itu, jika seseorang dicambuk dan hukumannya dilaksanakan di depan umum, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan hendaklah sekelompok orang mukmin menyaksikan hukuman mereka} [An-Nur: 2], jika ia ditemukan di tengah masyarakat seperti itu dan menjadi terkenal karena melakukan salah satu dari perbuatan keji ini, niscaya orang-orang akan memandangnya dengan hina, hinaan, dan penghinaan, karena orang ini telah dikenal karena kekejiannya, dan akibatnya ia menjadi sasaran pelecehan. Akan tetapi, jika ia mengubah lingkungannya dan berpindah ke tempat lain, di mana ia tidak dikenal dan tidak disakiti, dan di mana tidak ada seorang pun yang mengingatkannya akan

dosa-dosanya tersebut, maka ia dapat membuka lembaran baru, memperbarui perjanjian, dan melanjutkan pertobatan yang tulus dan kehidupan yang bermartabat, tanpa dipermalukan, dan tanpa orang-orang memandangnya dengan hinaan dan kehinaan . Sesungguhnya, hikmah pendidikan yang kita bahas ini relatif. Bukanlah keharusan bagi setiap orang untuk berpindah secara fisik dari satu negara ke negara lain. Mereka mungkin berpindah dari satu desa ke desa lain, atau dari satu lingkungan ke lingkungan lain. Jika keduanya tidak memungkinkan, maka mereka dapat berpindah dari satu kelompok teman ke kelompok teman lainnya. Jika mereka tidak mampu melakukan semua ini, maka mereka dapat berpindah dalam hati mereka, dan itulah bentuk keimanan yang paling lemah. Hikmah pendidikan ini mungkin berasal dari dalil-dalil hukum yang telah kami sebutkan, dan kami menemukan penerapan praktisnya, hingga tingkat yang sangat tinggi, berhasil di Jamaah Tabligh. Salah satu pilar metode pendidikan dan pedagogi Jamaah Tabligh adalah perlunya memisahkan orang yang didakwahkan Islam dari lingkungan mereka dan menempatkan mereka dalam jangka waktu yang cukup di lingkungan lain. Terlepas dari keadaan Jamaah Tabligh, kami di sini bukan untuk membahas dan merinci kritik yang dilontarkan kepada mereka, karena kami telah membahasnya secara rinci sejak lama. Sebaliknya, kami sekarang berbicara tentang realitas praktis yang kami amati dan saksikan, dan yang dampaknya kami rasakan. Kita melihat bagaimana perilaku orang-orang yang mencari perlindungan kepada mereka berubah, sehingga Anda menemukan mereka, setelah menjadi pemabuk, orang yang bermoral bejat, dan perampok jalan raya… Seorang anak yang durhaka kepada orang tuanya, seorang pencuri, Anda akan menemukan bahwa begitu ia bergaul dengan kelompok ini, ia keluar dari pintu yang lain sebagai orang yang saleh, rendah hati, taat, dan benar. Memang benar bahwa mereka tidak banyak mengajarinya, tetapi buktinya adalah kepositifan relatif ini. Metode dasar mereka dalam hal ini adalah masalah yang sedang kita bicarakan, yaitu: bahwa orang ini disingkirkan dari lingkungan tempat ia berada, dan dibenamkan dalam lingkungan lain, sehingga

lebih mudah untuk menormalkan orang yang bertobat ini dengan menanamkan nilai-nilai dan konsep-konsep baru dengan pengulangan yang konstan, dan dengan memurnikannya dari nilai-nilai yang harus disingkirkan dari hatinya, dengan cara yang halus, spontan, dan efektif. Kelompok Tabligh menjelaskan hal ini dengan sebuah contoh, dan mereka sangat terampil dalam memberikan contoh, dan terkadang mereka membayangi argumen hukum untuk mereka, jadi mereka berkata: Jika sebuah permata jatuh ke dalam kotoran, maka jika kita ingin membersihkan permata itu saat masih berada di tengah kotoran, dan kita terus menuangkan air ke atasnya, dan menuangkan air, dan menuangkan air; Itu tidak akan disucikan, tetapi akan disucikan jika Anda mengeluarkannya dari tengah kotoran dan mencucinya, maka itu akan disucikan. Mereka berkata: Jika permata jatuh ke tempat yang tidak murni, ia membutuhkan banyak air untuk dibersihkan jika kita menuangkannya saat berada di tempatnya, tetapi jika kita mengeluarkannya dari tempatnya, mudah untuk membersihkannya dengan sedikit air .
(17/10)

Bergaul dengan orang yang berambisi tinggi merupakan salah satu alasan untuk meningkatkan ambisi seseorang. Salah satu alasan untuk menumbuhkan ambisi adalah bergaul dengan orang-orang yang berambisi tinggi dan membaca berita mereka. Ini adalah alasan lain yang berkaitan dengan alasan sebelumnya, meskipun alasan sebelumnya bersifat umum. Siapa pun yang pindah ke lingkungan lain hendaknya mencari orang-orang yang berambisi tinggi dan bergaul dengan mereka agar terpengaruh oleh mereka. Burung-burung yang sejenis terbang bersama-sama. Gagak terbang dengan gagak, merpati dengan merpati, elang dengan elang, dan setiap jenis burung dengan jenisnya sendiri, dan hal yang sama berlaku untuk ikan dan makhluk lainnya, dan juga untuk manusia. Burung-burung yang sejenis terbang bersama-sama, dan setiap teman meniru temannya .
Seorang hamba diuntungkan oleh tatapan mata orang-orang saleh sebelum perkataan mereka. Jika Anda tinggal bersama orang-orang saleh, Anda akan lebih diuntungkan

oleh tatapan mata dan penglihatan mereka daripada perkataan mereka, karena melihat mereka mengingatkan seseorang kepada Allah SWT. Dari Anas radhiyallahu 'anhu, beliau berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Di antara manusia ada orang-orang yang menjadi kunci kebaikan dan kunci keburukan." Hanya dengan melihat mereka saja, pintu kebaikan terbuka dan pintu keburukan tertutup .
Dari Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, tentang sabda Nabi: {Sesungguhnya bagi wali-wali Allah tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati} [Yunus: 62], beliau berkata: (Mereka itulah orang-orang yang diingat karena melihat Allah). Inilah tanda-tanda wali-wali Allah, karena mereka diberkahi di mana pun mereka berada, dan ketika orang-orang melihat mereka, mereka mengingat Allah SWT. Dan seseorang benar-benar merasakan hal ini, karena terkadang ia pergi, misalnya, di jalan, dan lalai dalam mengingat Allah, tetapi jika ia melihat seseorang yang bibirnya bergerak mengingat Allah, orang tersebut segera memperhatikannya dan menirunya dalam hal ini. Misalnya, terkadang Anda naik kendaraan dan Anda menemukan seorang pria menyendiri di sudut sambil memegang Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an. Para reformator di setiap tempat mengingatkan orang dengan kehadiran mereka sebelum mereka mengingatkan mereka dengan kata-kata mereka .
Diriwayatkan dari Abu Ubaidah bin Abdullah bin Masoud bahwa ia berkata: Ketika Rabi’ bin Khaythama masuk menemui Ibnu Masoud, beliau tidak mengizinkan siapa pun masuk sampai masing-masing selesai dengan temannya. Ibnu Masoud berkata kepadanya: “Wahai Abu Yazid! Seandainya Rasulullah saw. melihatmu, niscaya beliau mencintaimu, dan aku tidak pernah melihatmu kecuali aku teringat akan orang-orang yang rendah hati.” Lihatlah seorang laki-laki yang membuat Abdullah bin Masoud terkesan dan berkata kepadanya: Seandainya Rasulullah saw. melihatmu, niscaya beliau mencintaimu, dan aku tidak pernah melihatmu kecuali aku teringat akan orang-orang yang rendah hati. Karena itu, Ibnu Masoud memperlakukannya dengan istimewa. Ketika Rabi’ bin Khaythama masuk menemui Abdullah bin

Masoud, pertemuan-pertemuan pun berakhir, dan beliau tidak pernah boleh bertemu dengan siapa pun sampai ia selesai dengan urusannya dengan Ibnu Khaythama, dan setelah itu ia akan bertemu dengan yang lain .
Orang-orang Arab berkata: Jika bukan karena kerukunan, umat manusia akan binasa. Dan kerukunan di sini, khususnya dalam frasa ini, berarti: meneladani yang mulia .
Al-Mawardi berkata tentang makna kata ini: Jika manusia tidak saling melihat dan mengikuti mereka dalam kebaikan serta menjauhi keburukan, mereka akan binasa. Hal ini karena berada dalam lingkungan yang saleh dan baik menciptakan keharmonisan, yang merupakan buah dari interaksi ini. Ketika manusia berinteraksi satu sama lain, mereka belajar dari satu sama lain, dan orang-orang saleh terlihat dan diikuti. Keharmonisan ini juga mencegah keburukan. Jika bukan karena keharmonisan, umat manusia akan binasa .
Zain al-Abidin Ali bin Husain bin Ali radhiyallahu ‘anhu berkata: “Seseorang tidak akan bergaul dengan orang yang bermanfaat baginya dalam agamanya .”
Pastikanlah engkau hanya duduk bersama orang-orang yang akan memberi manfaat bagimu dalam agamamu . Kalian dinilai di mata manusia oleh teman yang kalian pilih, maka bertemanlah dengan orang-orang baik, kalian akan bangkit dan meraih reputasi yang baik. Dan berdasarkan riwayat Ja'far, beliau berkata: Setiap kali aku merasakan kerasnya hatiku, aku akan menatap wajah Muhammad bin Wasi dengan sekilas, dan setiap kali aku melihat wajah Muhammad bin Wasi, aku mengira wajahnya adalah wajah seorang wanita yang sedang berduka, artinya: karena intensitas kesedihan dan ketakutannya terhadap akhirat .
Ibnu Mubarak berkata: "Ketika aku melihat Fudayl, kesedihanku muncul kembali dan aku membenci diriku sendiri ."
Demikianlah yang dikatakan Abdullah bin Al-Mubarak, semoga Allah merahmatinya, Imam yang agung dan penuh berkah, salah seorang imam umat Islam, semoga Allah SWT merahmatinya, tentang Al-Fudayl bin Iyad: “Jika aku memandang Al-Fudayl, kesedihanku kembali muncul, dan aku pun membenci diriku sendiri .”

Dia membenci dan mencela dirinya sendiri karena gagal menaati Tuhan dan meniru hamba yang saleh ini .
Jika Imam Ahmad mendengar tentang ketakwaan seseorang, zuhudnya, tegaknya kebenaran, atau kepatuhannya pada perintah Allah, maka beliau akan bertanya tentang orang tersebut. Beliau ingin mengenal orang tersebut dan mengetahui keadaannya .
Salah satu ciri khas pendekatan Imam Ahmad dalam berinteraksi dengan masyarakat adalah jika mendengar tentang seseorang yang amar ma'ruf nahi munkar, atau yang tekun beribadah, berilmu, zuhud, shaleh, atau hal-hal luhur lainnya, beliau akan bertanya dan mencarinya, dan beliau akan berusaha menjalin silaturahmi dan persaudaraan dengannya, serta senantiasa menindaklanjuti urusannya. Imam Ahmad menerapkan kaidah yang sangat penting, yaitu kaidah: menguji sebelum mendekatkan seseorang. Artinya, sebelum mendekatkan seseorang kepada Anda, hendaklah Anda mengujinya terlebih dahulu, menguji akhlaknya, dan mencari kualitas serta karakternya. Karena citra yang Anda inginkan untuk diri sendiri adalah citra orang yang Anda jadikan sahabat dan teman dekat. Imam Ahmad, semoga Allah merahmatinya, menerapkan kaidah menguji sebelum mendekat. Beliau sangat teliti dalam memilih orang yang akan mendekatkan dan mendekatkan dirinya, dan hal ini diketahui tentang beliau, hingga seorang penyair memuji Imam Ahmad, semoga Allah merahmatinya: Ia baik atas nama Allah ketika melihat ketidakadilan menimpa orang-orang yang benar, ia tak jemu menghadapi cobaan. Saudara-saudara terdekatnya adalah setiap orang sukses yang berwawasan luas tentang perintah Allah dan mencapai puncaknya. Mereka adalah saudara-saudaranya di sisi Allah. Imam Ahmad sangat ingin untuk tidak berteman atau mengambil saudara kecuali orang yang telah menyadari makna ini .
Ibnul Qayyim rahimahullah meriwayatkan sebagian ilmu yang beliau peroleh dari pengamatan Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah, dan beliau berkata: Allah Maha Mengetahui, aku belum pernah melihat seseorang yang hidupnya lebih baik darinya, terlepas dari kesulitan hidupnya, minimnya kemewahan dan kebahagiaan, serta kenyataan bahwa beliau dipenjara, diancam, dan

kelelahan. Namun, terlepas dari semua itu, beliau termasuk orang yang paling menyenangkan, paling lapang hati, paling kuat, dan paling ceria. Kesegaran kebahagiaan terpancar di wajahnya .

Ibnu Qayyim berbicara seolah-olah ia sedang berbicara tentang anak-anak yang lari kepada ayah mereka di saat-saat ketakutan yang hebat untuk berlindung kepadanya dan mendapatkan ketenangan. Ibnu Qayyim adalah secercah cahaya dari Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah, semoga Allah SWT merahmatinya, berbicara atas nama saudara-saudaranya dari kalangan murid Syekh al-Islam, dengan mengatakan: “Setiap kali ketakutan mencekam di antara kami, dan kecurigaan kami memburuk, dan bumi menjadi sempit bagi kami, kami akan pergi kepadanya. Hanya dengan melihat dan mendengar sabdanya, semua itu akan hilang dan berubah menjadi kelegaan, kekuatan, keyakinan, dan ketenangan .”

Bila engkau ingin menyaksikan pengaruh persahabatan yang penuh semangat dalam berlomba-lomba menuju kebaikan, maka perhatikanlah perkataan Muhammad bin Ali Al-Salami, semoga Allah merahmatinya, - renungkanlah dan tangisilah keadaanmu - di mana ia berkata: Aku bangun suatu malam di waktu fajar untuk bergiliran dengan Ibnu Al-Akhram .

Artinya: Untuk pergi dan memesan tempat di masjid tempat majelis Ibnu Al-Akhram berada, seolah-olah ia berkata: Aku akan menjadi orang pertama yang hadir, dan dengan demikian aku akan berada di barisan terdepan, dan aku akan mengambil inisiatif untuk belajar dari Syekh. Maka ia bangun saat fajar, dan meninggalkan rumahnya dan pergi untuk memesan tempat di majelis tersebut. Ia berkata: Aku mendapati tiga puluh qari telah mendahuluiku, yaitu: tiga puluh saudaranya, dan ini berarti: bahwa mereka bangun dan datang sebelum itu, ia berkata: Aku mendapati tiga puluh qari telah mendahuluiku, dan giliranku baru tiba pada sore hari .

Ali bin Al-Hussein bin Shaqiq berkata: Aku bangun dari masjid pada suatu malam yang dingin hendak pergi bersama Ibnu Al-Mubarak, lalu dia menyebutkan sebuah hadits kepadaku di pintu, atau aku menyebutkan sebuah hadits kepadanya, dan kami terus menyebutkannya hingga muazin datang untuk shalat subuh .

Yakni, mereka tidak merasakan waktu, sehingga mereka terus berdiskusi sepanjang malam sambil berdiri, di malam yang dingin, hingga muazin datang mengumandangkan adzan subuh .
Dan penyair ini, Muhammad Iqbal, berdoa kepada Tuhan agar menganugerahkan seorang sahabat yang berambisi tinggi, dengan berkata: "Berikanlah kepadaku seorang sahabat karib, wahai Tuhan yang penuh berkah, yang terlarang untuk memahami hakikatku. Berikanlah kepadaku seorang sahabat karib, fasih, dan bijaksana yang tidak memiliki hubungan dengan dunia ini." Dan Amirul Mukminin, Umar, semoga Allah meridhoinya, berkata: "Setelah Islam, tidak ada seorang hamba pun yang dianugerahi sesuatu yang lebih baik daripada saudara yang saleh. Maka jika salah seorang di antara kalian melihat kasih sayang dari saudaranya, hendaklah ia berpegang teguh padanya . "
Al-Hasan Al-Basri berkata: Saudara-saudara kita lebih kita cintai daripada keluarga dan anak-anak kita, karena keluarga kita mengingatkan kita tentang dunia, sedangkan saudara-saudara kita mengingatkan kita tentang akhirat .
Dr. Khaldoun Al-Ahdab, semoga Allah melindunginya, berkata: Kalau kita perhatikan orang-orang yang telah mengambil manfaat dari momen-momen kehidupan mereka, dan yang hasil serta dampaknya mengagumkan atau mencengangkan, kita temukan bahwa mereka hanya bergaul dengan orang-orang yang bekerja keras dan tekun, dan orang-orang yang cemerlang dan cerdas yang sama-sama bersemangat dengan waktu mereka seperti mereka bersemangat dengan kehidupan mereka, karena waktu adalah kehidupan .
Kita umat Muslim berkata: Emas adalah kehidupan, dan kita tidak mengatakan: Waktu adalah emas, karena ini adalah istilah Barat, karena emas adalah hal yang paling berharga bagi mereka, dan waktu dianggap emas. Namun, umat Muslim berkata: Emas adalah kehidupan itu sendiri, yang jauh lebih berharga daripada emas .
Ia berkata: "Pergaulan dengan orang-orang yang mulia, tekun, dan waspada ini, yang sangat memperhatikan menit dan detik, memiliki pengaruh yang besar terhadap ambisi para tokoh seperti Imam Ibnu Jarir al-Tabari, Ibnu

Aqil al-Hanbali, Ibnu Asakir al-Dimashqi, Ibnu Taimiyah, Ibnu al-Qayyim, Ibnu al-Nafis, al-Mizzi, al-Dhahabi, Ibnu Hajar, dan orang-orang seperti mereka, dalam hal banyaknya dan orisinalitas hasil karya mereka ."
Imam Ibnu Aqil al-Hanbali, pengarang kitab (Al-Funun), berkata: “Sesungguhnya Allah telah melindungiku dari kenakalan remaja dengan berbagai macam perlindungan, dan telah membatasi kecintaanku hanya pada ilmu dan para ahlinya, maka aku tidak pernah bergaul dengan orang-orang yang berfoya-foya dan tidak pula bergaul dengan siapa pun kecuali dengan orang-orang yang sebaya denganku di antara para penuntut ilmu .”
Artinya salah satu sebab keberhasilannya ialah karena ia membatasi pergaulannya dengan orang-orang yang berambisi besar .
Orang yang tekun dan sukses yang mencari keunggulan hanya terlihat bersama orang-orang berilmu yang bekerja, dan mereka yang memiliki kebajikan, ketekunan, kebijaksanaan, dan wawasan, sehingga ia dapat menyerap apa yang mereka miliki atau sebagian darinya, dan menjadi seperti mereka atau dekat dengan mereka.
Sesungguhnya, bergaul dengan orang-orang ini mengajarkan seseorang untuk bersaing dengan zaman, dan bergaul dengan orang-orang yang malas mengajarkan seseorang untuk membuang-buang waktu .
Dan berteman dengan orang-orang yang malas sekarang ini bukan hanya berteman dengan orang-orang yang malas, yang tidak peduli, dan yang tidak peduli saja, tetapi ada jenisnya
(17/11)

Nasihat yang tulus merupakan salah satu alasan untuk meningkatkan ambisi seseorang.
Salah satu sebab meningkatnya dan meninggikan cita-cita seseorang adalah nasihat yang tulus. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Agama adalah nasihat yang tulus.” Mereka bertanya: “Kepada siapa?” Beliau menjawab: “Kepada Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum Muslimin, dan masyarakat umum.”
Nasihat ini bisa berupa ayah yang penyayang, ibu yang penyayang, atau istri yang mendorongnya untuk berbuat baik. Nasihat ini bisa berupa seorang laki-laki dari

masyarakat umum kaum Muslimin, atau bisa juga salah seorang ulama kaum Muslimin, sebagaimana yang akan kami jelaskan secara rinci, insya Allah .
Penasehat yang dapat dipercaya ini, yang menasihatimu, membimbingmu, dan membantumu dalam meraih cita-citamu, semoga menjadi ayah yang penyayang, sebagaimana dikatakan oleh Sufyan bin Uyaynah: Ayahku berkata kepadaku ketika aku berusia lima belas tahun: Telah berlalu bagimu hukum-hukum masa kanak-kanak, yakni telah berakhir urusan masa kanak-kanak dan remaja, maka ikutilah kebaikan, niscaya kamu akan termasuk orang-orang yang mengikutinya. Maka aku jadikan nasihat ayahku sebagai suatu jalan yang aku condongkan, dan aku tidak menyimpang darinya .
Penasihatnya mungkin seorang ibu yang penyayang. Asma' binti Abi Bakar (ra) menasihati putranya, Abdullah bin Zubair, ketika ia meminta nasihatnya. Ia berkata kepadanya: “Demi Allah! Anakku! Jika engkau tahu bahwa engkau benar dan menyerukan apa yang benar, maka lanjutkanlah, dan jangan biarkan para pemuda Umayyah mengendalikanmu dan mempermainkanmu. Jika engkau menginginkan keuntungan duniawi, maka betapa celakanya engkau! Engkau telah menghancurkan dirimu sendiri dan orang-orang yang bersamamu. Dan jika engkau berkata: ‘Aku benar, tetapi ketika sahabat-sahabatku melemah, tekadku goyah,’ maka ini bukanlah tindakan orang merdeka, juga bukan tindakan orang yang memiliki kebaikan. Berapa lama engkau akan hidup di dunia ini? Kematian adalah hal terbaik yang bisa menimpamu, Ibnu Zubair! Demi Allah! Tebasan pedang untuk kehormatan lebih kucintai daripada cambukan untuk kezaliman.” Ia berkata: "Ibu! Aku takut jika penduduk Suriah membunuhku, mereka akan memutilasi tubuhku dan menyalibku." Ibunya berkata: "Anakku! Seekor domba tidak akan terluka jika dikuliti setelah disembelih. Teruslah yakin dan mintalah pertolongan Allah." Sebenarnya, ia tidak takut, karena ia berada di atas hal-hal seperti itu, tetapi ia ingin diyakinkan oleh nasihatnya. Ini tidak diragukan lagi nasihat seorang ibu. Lihatlah bagaimana ia mendesaknya untuk melakukannya. Cita-cita yang tinggi, meskipun itu berarti kita mencintainya?! Dan penasihat yang dapat dipercaya

bisa jadi adalah seorang istri yang mendorongnya untuk berbuat baik. Dan istri tidak diragukan lagi merupakan salah satu faktor yang paling mengecilkan hati atau mendorong. Oleh karena itu, syariat yang mulia mendorong kita untuk mencari istri yang saleh, karena ia adalah penolong bagi seseorang dalam agamanya, mendorongnya untuk berbuat baik dan menaati Allah SWT. Maka istri yang saleh pun mendorongnya untuk berbuat baik dan meningkatkan cita-citanya, seperti istri Habib Abu Muhammad, yang terbangun suatu malam ketika beliau sedang tidur, lalu membangunkannya saat fajar, dan berkata: "Bangunlah, wahai manusia! Malam telah berlalu dan siang telah tiba, dan di hadapanmu terbentang jalan panjang dan sedikit bekal, dan kafilah-kafilah orang saleh telah berangkat mendahului kita, sementara kita tetap tinggal ."
Atau seperti istri yang saleh, bijaksana, cerdas, dan religius, Mu'udi binti Abi Wahtan, istri Pangeran Muhammad bin Saud, semoga Allah merahmatinya, yang nasihatnya memiliki dampak terbesar dalam mendukung gerakan reformasi terbesar yang telah disaksikan bangsa ini sejak awal abad kedua belas Hijriah hingga saat ini. Dialah yang mendorong suaminya untuk mendukung Syekh al-Islam Muhammad bin Abdul Wahhab, semoga Allah merahmatinya, dan memperkuat tekadnya, serta menghunus pedangnya dari sarungnya untuk mendukung seruan tauhid. Wanita ini merupakan elemen fundamental di balik dukungan dan pembelaan seruan Syekh al-Islam Muhammad bin Abdul Wahhab, semoga Allah merahmatinya .
Penasehat yang dapat dipercaya dan dapat membangkitkan semangatmu mungkin adalah seorang pria dari kalangan Muslim biasa .
Bahasa Indonesia: Imam Ahmad, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata, menggambarkan cobaannya: Kami pergi ke Al-Rahba - sebuah kota tertentu - dan meninggalkannya di tengah malam. Seorang pria menampakkan diri kepada kami, dan pria itu berkata: Siapa di antara kalian adalah Ahmad Ibn Hanbal? Dikatakan kepadanya: Orang ini. Jadi dia berkata kepada penunggang unta: Tenang saja. Kemudian dia berkata: Wahai kamu - menyapa Imam Ahmad - apa yang salah

dengan terbunuh di sini dan masuk surga? Kemudian dia berkata: Aku mempercayakanmu kepada Tuhan, dan dia pergi. Jadi saya bertanya tentang dia, dan dikatakan kepada saya: Ini adalah seorang pria dari orang-orang Arab Rabi'ah yang bekerja dengan wol di padang pasir. Dia disebut: Jabir Ibn Amir. Dia disebutkan dengan kebaikan .

Imam Ahmad, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Aku belum mendengar sepatah kata pun sejak perkara ini—fitnah—diceritakan kepadaku yang lebih kuat daripada perkataan seorang Badui yang berbicara kepadaku di Rahbat Tawq—sebuah kota antara Raqqa dan Baghdad di tepi Sungai Efrat—ia berkata: Wahai Ahmad! Jika kebenaran membunuhmu, engkau akan mati syahid, dan jika engkau hidup, engkau akan hidup terpuji, maka hatiku pun menjadi teguh ."

Maka lihatlah bagaimana nasihat seorang pria dari kalangan awam Muslim berpengaruh. Imam Ahmad berkata: Seorang pria Badui, artinya: ia bukanlah seorang ulama, bukan pula orang terkenal, dan bukan pula orang yang ditunjuk-tunjuk, tetapi perkataannya menyentuh hati Imam Ahmad, semoga Allah SWT merahmatinya .

Al-Hafiz Ibnu Katsir, semoga Allah merahmatinya, meriwayatkan bahwa seorang Badui menasihati Imam Ahmad ketika ia mengalami cobaan, dengan mengatakan: "Hai kamu! Kamu adalah wakil rakyat, maka janganlah kamu menjadi pertanda buruk bagi mereka. Kamu adalah pemimpin umat pada hari ini, maka berhati-hatilah dalam menanggapi seruan mereka, agar mereka pun menanggapi dan kamu menanggung beban mereka hingga Hari Kiamat. Jika kamu mencintai Allah, maka bersabarlah dengan apa yang sedang kamu alami, karena tidak ada sesuatu pun antara kamu dan surga kecuali kamu akan terbunuh ."

Imam Ahmad berkata: Perkataannya menguatkan tekadku untuk tetap teguh dalam penolakanku terhadap apa yang mereka serukan kepadaku .

Dan betapa baiknya ayat-ayat yang ditulis oleh seorang pria yang ditangkap oleh Tentara Salib di Yerusalem, yang penting dalam subjek dorongan dalam membangkitkan aspirasi. Dorongan memiliki efek yang sangat besar pada membangkitkan dan mengangkat

aspirasi. Cukuplah bahwa Allah SWT telah menjadikan dorongan sebagai kewajiban bagi umat Islam dalam beberapa keadaan. Ketika para ulama berbicara tentang kewajiban kolektif, mereka berkata: Jika bangsa tidak memenuhi kewajiban kolektif, semua orang berdosa: yang mampu dan yang tidak mampu. Yang mampu berdosa karena mereka tidak melakukannya, dan yang tidak mampu berdosa karena mereka tidak menghasut, mendorong, atau mendesak yang mampu. Bahkan yang tidak mampu harus mendorong yang mampu. Oleh karena itu, seseorang tidak boleh membenci nasihat atau kata apa pun yang mendorong saudara-saudaranya yang sedang menjalankan panggilan untuk Islam atau perintah Allah SWT .
Bahasa Indonesia: Ini adalah seorang pria Muslim yang ditangkap oleh Tentara Salib di Yerusalem. Dia menulis ayat-ayat ini atas nama Masjid Al-Aqsa, ditujukan kepada Saladin, semoga Tuhan mengasihaninya. Dia tidak mengatakan kepadanya: Saya ingin dibebaskan dari penahanan, atau saya ingin kembali kepada anak-anak dan uang saya, dan sebagainya. Sebaliknya, lihatlah apa yang dia tulis atas nama Masjid Al-Aqsa saat dia ditujukan kepada Saladin, semoga Tuhan mengasihaninya, di mana dia berkata kepadanya: Ya raja yang telah menurunkan simbol-simbol salib, sebuah keluhan telah datang kepadamu yang mencari dari Baitullah. Semua masjid telah disucikan, dan aku telah dinodai kehormatanku. Itu memiliki efek terbesar di hati Saladin, semoga Tuhan mengasihaninya. Keluhan adalah apa yang ditulis oleh orang-orang yang tertindas, artinya: seolah-olah Masjid Al-Aqsa menyapa Saladin dengan ayat-ayat ini .
Adapun nasihat para ulama, janganlah bertanya tentang kebaikan dan pengaruhnya yang mendalam dalam membangkitkan ruh: Imam Ahmad dibawa kepada Al-Ma'mun dengan dirantai, dan ia telah mengancamnya dengan keras sebelum sampai kepadanya, sedemikian rupa sehingga pembantunya berkata kepada Imam Ahmad, semoga Allah SWT menghunusnya: Sulit bagiku, wahai Abu Abdullah! Bahwa Al-Ma'mun telah menghunus pedang yang belum pernah ia hunus sebelumnya, dan bahwa ia bersumpah demi kekerabatannya dengan

Rasulullah, semoga Allah SWT memberkatinya dan memberinya kedamaian, bahwa jika kamu tidak setuju dengan pernyataan bahwa Al-Qur'an itu makhluk, dia akan membunuhmu dengan pedang itu. Maka Abu Ja'far Al-Anbari melangkah maju untuk menguatkan tekad Imam, dan ia berkata, semoga Allah SWT menghunusnya: Ketika Ahmad dibawa kepada Al-Ma'mun, aku diberitahu, maka aku menyeberangi Sungai Efrat dan menemukannya duduk di penginapan, maka aku memberi salam kepadanya, dan ia berkata: Wahai Abu Ja'far! Kamu telah bertindak terlalu jauh .
Artinya: Kamu telah lelah. Dia berkata: Wahai kamu! Hari ini kamu adalah seorang pemimpin, dan orang-orang mengikutimu. Demi Allah, jika kamu menyetujui penciptaan Al-Qur'an, banyak orang akan setuju, dan jika kamu tidak setuju, banyak orang akan menjauh. Namun, jika orang itu tidak membunuhmu, kamu akan mati. Maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu setuju. Kemudian Ahmad mulai menangis dan berkata: Apa yang Allah kehendaki. Kemudian dia berkata: Wahai Abu Ja'far! Ulangilah. Maka aku mengulanginya kepadanya, dan dia berkata: Apa yang Allah kehendaki .
Imam Ahmad, semoga Allah merahmatinya, berkata, menggambarkan kondisi sahabatnya dalam musibah itu, Muhammad bin Nuh: “Aku belum pernah melihat seorang pun, meskipun usianya muda dan pengetahuannya terbatas, lebih teguh dalam perintah Allah daripada Muhammad bin Nuh. Aku berharap ia diberi akhir yang baik. Suatu hari ia berkata kepadaku: ‘Wahai Abu Abdullah! Ya Allah, Ya Allah! Engkau tidak seperti aku. Engkau adalah manusia yang harus diikuti. Orang-orang telah menjulurkan leher mereka kepadamu karena apa yang akan datang darimu. Maka bertakwalah kepada Allah dan teguhlah dalam perintah Allah.’ Kemudian ia wafat, dan aku mendoakannya serta menguburkannya .”
Bahkan, mereka yang tidak sempat berkontak langsung dengan Imam Ahmad ketika mengalami cobaan itu, turut merasakan kesedihan batin beliau, menyesal tidak bisa merasakan penderitaan dan kesakitan beliau .
Bahasa Indonesia: Dikatakan kepada Bishr bin Al-Harith Al-Hafi pada hari Imam Ahmad disiksa: Ahmad bin Hanbal telah dipukuli tujuh belas kali sejauh ini. Bishr

meluruskan kakinya dan mulai melihat kakinya, dan berkata: Betapa jeleknya kaki ini! Apakah tidak ada belenggu di atasnya untuk menopang orang ini! Di antara nasihat ulama yang paling berpengaruh, yang dapat mengubah jalannya seluruh kehidupan seseorang, adalah apa yang dikatakan Imam Al-Dhahabi, semoga Tuhan merahmatinya: Al-Hafiz Al-Qasim bin Muhammad Al-Barzali, semoga Tuhan merahmatinya, yang membuatku mencintai mencari hadits. Dia melihat tulisan tanganku dan berkata: Tulisan tanganmu menyerupai tulisan tangan para ulama hadits. Kata-katanya memengaruhiku, dan aku mendengarkannya dan lulus darinya dalam beberapa hal .
Imam Al-Dzahabi, yang adalah Imam Al-Dzahabi, dan kita tidak dapat mengatakan lebih dari ini, rahasia kebesaran beliau dalam ilmu hadis dan pengetahuan beliau yang mendalam tentang ilmu ini adalah ucapan sekilas Al-Hafiz Al-Barzali kepadanya ketika beliau melihat tulisan tangannya dan berkata kepadanya: Tulisan tanganmu menyerupai tulisan tangan para ulama hadis. Al-Dzahabi berkata: Kata-katanya menyentuhku, dan aku mendengarkannya serta meneladaninya dalam beberapa hal .
(17/12)

Ketekunan dan kegigihan dalam segala situasi merupakan salah satu alasan untuk meningkatkan moral. Sebab-sebab meningkatnya ambisi tidaklah terbatas, tetapi kita akan fokus pada alasan terakhir ini, yaitu: inisiatif, ketekunan, dan kegigihan dalam segala keadaan. Allah SWT berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah dan bersabarlah, tetaplah teguh dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung} [Al Imran: 200], dan Dia juga berfirman: {Dan berjihadlah untuk Allah dengan berjihad yang diwajibkan kepada-Nya} [Al Hajj: 78], dan Dia, Yang Maha Tinggi, berfirman: {Dan orang-orang yang berjihad untuk Kami, pasti akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami} [Al Ankabut: 69]. Jadi, orang yang berambisi tinggi tidak menyerah pada status quo, melainkan mengambil inisiatif dan mengambil inisiatif dalam keadaan yang paling ekstrem; Karena ia melihat bahwa hukum Allah adalah

kenyataan, sementara kebatilan yang telah menjadi kenyataan dalam klaim manusia mudah untuk diubah dan disingkirkan untuk meninggalkan jalan menuju kenyataan yang benar, yaitu hukum Allah SWT. Orang yang berambisi tinggi tidak mengenal sesuatu yang disebut kenyataan. Seandainya para ulama Salaf berkata: realitas, niscaya tidak akan ada pembaharuan agama, tidak akan ada kebangkitan pemuda, dan tidak akan ada kebangkitan bangsa. Realitas hanya condong kepada manusia yang paling rendah ambisinya dan jiwanya telah hina. Orang yang berambisi tinggi tidak memperhatikan realitas, melainkan mengambil inisiatif dan bertindak dalam keadaan yang paling ekstrem untuk melindungi ambisinya agar tidak pudar, mencegahnya merana, dan memanfaatkan peluang pertama yang ada .
Perbuatan baik tidak selalu tersedia, jadi jika memungkinkan, segeralah melakukannya, jangan sampai menjadi mustahil. Kami telah menyebutkan contoh orang yang berambisi tinggi sebelumnya: orang yang berambisi tinggi ibarat orang yang membawa obor api, sehingga meskipun ia mendorongnya ke bawah, obor itu tak akan melakukan apa pun selain bangkit dan naik. Orang yang berambisi tinggi, meskipun ia terkekang atau terbelenggu, hal ini tidak memengaruhi ambisinya, melainkan ia akan bertahan dan terus berjuang dalam keadaan yang paling berat sekalipun .
Penyair berkata: Barangsiapa menunda kesempatan melebihi waktunya, maka hendaklah ia yakin akan kehilangannya. Yang lain berkata: Jika angin bertiup, rebutlah, karena setelah setiap hembusan angin datanglah ketenangan. Kita memiliki teladan terbaik dalam diri Rasulullah, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, karena ketika beliau pergi berhijrah ke Madinah bersama Abu Bakar Al-Shiddiq radhiyallahu 'anhu, beliau bertemu di jalan hijrah Buraidah bin Al-Husayb Al-Aslami dalam sebuah kelompok kaumnya antara Mekah dan Madinah, maka beliau mengajak mereka untuk masuk Islam dan mereka pun memeluk Islam, sehingga pengejaran kaum Quraisy tidak mengalihkan beliau dari kewajiban berdakwah kepada Allah SWT .

Dan inilah Yusuf yang saleh, semoga kesejahteraan dan berkah terlimpahkan kepadanya dan kepada Nabi kita, yang bersegera memanfaatkan kesempatan itu dan memanfaatkan kesempatan dari dua orang tawanan yang bertanya tentang penglihatan mereka untuk menyampaikan dakwah tauhid kepada mereka dari balik tembok, sebagaimana firman Allah SWT yang meriwayatkan tentangnya: {Hai dua orang penghuni penjara, apakah tuhan-tuhan yang berlainan itu lebih baik ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan?} [Yusuf:39] sampai akhir ayat .
Syams al-A'immah, Imam al-Sarakhsi, semoga Allah SWT merahmatinya, Imam Hanafi yang tersohor, mendiktekan kitabnya al-Mabsut, yang terdiri dari sekitar lima belas jilid, saat beliau dipenjara di (Uzgem). Beliau dipenjara di dalam sumur karena nasihat yang beliau berikan kepada Khagan, sehingga beliau pun memenjarakannya di dalam sumur. Ini adalah metode pemenjaraan yang aneh. Beliau dipenjara di dasar sumur, dan para muridnya akan datang kepadanya dan duduk di atas sumur, dan beliau akan mendiktekan kepada mereka dari hafalannya dari dasar sumur itu .
Artinya: Dia mendiktekan pikirannya tanpa membaca buku ketika dia berada di dalam sumur dan para sahabatnya berada di atas sumur. Dia berkata ketika dia selesai menjelaskan amal ibadah - dan siapa pun yang mengulas kitab Al-Mabsut akan menemukan frasa ini tertulis di akhir bagian tentang amal ibadah -: Ini adalah akhir dari penjelasan amal ibadah dengan makna yang paling jelas dan ungkapan yang paling ringkas, dikte orang yang dipenjara dari pertemuan dan kelompok. Dan dia berkata di akhir penjelasan pengakuan: Penjelasan pengakuan, yang mencakup makna yang termasuk rahasia, telah berakhir, dikte orang yang dipenjara di penjara orang jahat .
Ia memiliki sebuah buku tentang prinsip-prinsip yurisprudensi, dan ia mendiktekan Penjelasan Agung Siyar saat berada di dalam sumur. Ketika ia mencapai bab tentang syarat-syarat, ia dibebaskan dan pergi di akhir hayatnya ke (Fergana). Pangeran Hassan menempatkannya di rumahnya, dan para murid datang kepadanya, lalu ia menyelesaikan dikte tersebut .

Inilah Syekh Al-Islam Ibnu Taimiyah, semoga Allah SWT merahmatinya, ketika musuh-musuhnya bersekongkol melawannya hingga mereka menghalanginya mengakses dokumen dan tulisan agar fatwa dan ilmunya tidak keluar dari penjara, sebagaimana yang terjadi. Mereka melaporkannya kepada Sultan hingga ia dihalangi mengakses dokumen dan pena, dan semua buku, pena, dan kertas yang dimilikinya disita. Maka ia pun terus menulis fatwa dan surat-suratnya dengan arang di dinding penjara, semoga Allah SWT merahmatinya . (17/13)

_____

Dampak aspirasi tinggi terhadap reformasi individu dan bangsa

Apa yang telah dipaparkan sejauh ini menunjukkan kepada kita betapa tingginya ambisi sebagai tangga untuk maju menuju kesempurnaan yang mungkin dalam semua pintu kebenaran, terutama pengetahuan dan jihad, yang menjadi alasan kenaikan derajat. Siapa pun yang dihiasi dengannya akan menjadi mudah setiap kesulitan baginya, dan dia akan dapat menghidupkan kembali bangsa ini tidak peduli seberapa berkurangnya nilai-nilai iman di dalamnya, karena ambisi manusia memindahkan gunung. Penyair berkata: Ambisi orang bebas menghidupkan kembali orang mati, napas orang benar menghidupkan kembali bangsa. Hanya mereka yang memiliki ambisi tinggi yang mampu memberi demi tujuan tertinggi, dan hanya mereka yang memiliki ambisi tinggi yang mampu mengubah ide-ide dunia dan mengubah jalan hidup dengan jihad dan pengorbanan mereka .

Hal ini berbeda dengan jenis ambisi lain, yang tentangnya Profesor Maududi, semoga Allah merahmatinya, berkata: Sungguh disayangkan bahwa mereka yang memiliki kekuatan intelektual dan spiritual tertinggi di antara individu-individu bangsa kita—artinya: orang-orang cerdas dan jenius—terobsesi untuk mencapai kemajuan duniawi, berjuang untuk itu siang dan malam, dan mereka tidak menoleransi di pasar kecuali mereka yang menawar dengan harga tinggi. Mereka belum mencapai tingkat keterikatan pada panggilan untuk siap mengorbankan keuntungan mereka demi keuntungan itu, bahkan tidak juga kemungkinan keuntungan itu. Jadi, jika

Anda—dia berbicara kepada para sahabatnya—berharap, dengan mengandalkan emosi pengorbanan yang dingin ini, untuk menang dalam perang melawan para perusak bumi yang mengorbankan jutaan pound setiap hari demi panji-panji palsu mereka, maka itu hanyalah kebodohan! Ini adalah nasihat yang keras dan tajam, tetapi perlu.
Saya pernah menceritakan contoh serupa yang patut disesalkan: beberapa anak muda di suatu negara, ketika diminta menjadi sukarelawan untuk mengajar Al-Qur'an demi Allah, mengeluh karena tidak akan menghasilkan gaji. Bahkan jika ini dilakukan di waktu luang, mereka tidak akan mendapatkan uang .
Maka petugas itu mengumpulkan mereka dan berkata kepada mereka: Jangan seperti mesin Pepsi - dan di luar sana ada mesin tempat Anda memasukkan mata uang, baik kertas maupun logam, dan mesin itu memberi Anda Pepsi, dan jika Anda tidak memberinya uang, mesin itu tidak memberi Anda Pepsi - Anda memberinya mata uang, mesin itu memberi Anda Pepsi, jadi jika Anda tidak mengambil uang, janganlah membelanjakannya untuk tujuan panggilan! Ini adalah contoh yang serupa .
Maududi berkata: Kalau kalian berharap dengan berlandaskan emosi dingin yang tidak ada harganya dan tidak ada pengorbanan apa pun, untuk mengalahkan orang-orang yang mengorbankan harta, nyawa dan segalanya demi kepalsuan mereka, maka itu bukanlah keadilan dan tidaklah jujur .
Oleh karena itu: Hanya mereka yang bercita-cita tinggi yang mampu memberi demi tujuan tertinggi, dan merekalah yang mengubah gagasan dunia dan mengubah arah kehidupan melalui perjuangan dan pengorbanan mereka. Oleh karena itu, merekalah segelintir orang yang menyelamatkan situasi, dan merekalah kaum elit yang mengemban tugas penyelamatan cepat dari kubangan kelemahan dan jurang frustrasi .
Syekh Muhammad al-Khidr Husain, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata, menjelaskan pengaruh ambisi yang tinggi: "Kualitas ini mengangkat pemiliknya dan mengarahkannya ke tingkat tertinggi perkara-perkara mulia. Dialah yang mengangkat orang-orang lemah yang tertindas atau dihina, sehingga ia menjadi terhormat dan mulia. Dialah yang mengangkat orang-orang dari

keterpurukan dan mengganti kelesuan mereka dengan kecerdasan, penindasan dengan kebebasan, dan kepatuhan buta dengan keberanian moral ."
Sifat karakter inilah yang mencegah suatu kelompok menyanjung lawannya. Jika seseorang memiliki aspirasi yang tinggi, ia tidak akan menggunakan lidahnya untuk memuji lawannya, dan ia tidak akan mengatakan: "Dia mulia dan dia begini dan begitu," untuk menyulut amarah musuh-musuh agama dan musuh-musuh Islam, karena ini adalah salah satu tanda aspirasi yang rendah, dan orang yang mengatakan hal ini dipermalukan di hadapan lawan dan terpaksa memujinya dengan cara ini .
Syekh Muhammad al-Khidr Hussein berkata: Karakter inilah yang mendorong suatu kelompok untuk menyanjung lawan mereka. Adapun orang yang berambisi kecil, ia melihat lawannya sebagai sosok yang kuat dan perkasa, sehingga ia luluh karena kagum kepada mereka, dan menundukkan kepalanya kepada mereka dengan rendah hati. Kemudian ia segera mengikuti angin mereka, dan bergegas menuju tempat hasrat mereka yang rendah .
Di tengah kegelapan yang pekat dan malam yang paling gelap ini, bangsa kita hampir kehilangan bulan yang bersinar, dan menunggu kedatangan manusia masa kini, pembaharu yang dinantikan, dan didorong oleh harapan akan fajar hari yang dekat yang akan mengabarkan kedatangan pembaharu yang dinantikan, yang dijanjikan oleh orang yang jujur dan dapat dipercaya dalam firmannya, semoga doa dan kedamaian Allah besertanya: "Sesungguhnya Allah Yang Mahakuasa akan mengutus kepada bangsa ini pada awal setiap seratus tahun seseorang yang akan memperbarui agamanya untuknya . "
Biarkanlah para penguasa yang jahat di antara kalian dan kesesatan mereka, karena lebih pantas bagi mereka untuk tenggelam di tempat mereka telah bercokol. Berjaga-jagalah, karena kebenaran akan kembali kepada para pengikutnya suatu hari nanti, dan kalian akan berduka sebagaimana mereka berduka ketika tidak ada alasan bagi para pembenar kalian, dan kalian tidak akan memiliki jalan keluar dari argumen Tuhan. Mungkin di alam tersembunyi yang tak terlihat ada seorang

pemberontak yang akan bangkit untuk kalian, dan pagi di malam hari dipenuhi dengan pasukan yang keluh kesahnya tak terbendung oleh bumi. Mereka memiliki auman yang membuat binatang buas menangis dan mengaum, sehingga pembalasan Tuhan akan tercapai oleh para pendukung agama-Nya. Dan bagi Tuhan ada Aws dan Khazraj lainnya, dan Imam Kebenaran akan sepenuhnya memutuskan keputusannya di antara kalian. Tidak semua wanita hamil mengalami keguguran. Dan aku khawatir bagi Islam dari kalian berbagai musibah yang pintunya sekarang terkunci. Mungkin hati yang dahaganya telah kalian lamakan akan menemukan kesembuhan dari kalian dan menjadi gembira. Jadi, wahai pemuda Islam! Pintu nominasi telah dibuka; Maka berlombalah menuju puncak, dan bersainglah untuk mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, dan gambarlah sendiri jalan kemuliaan. Demi Allah, suara penunggang unta tidak pernah ditinggikan untuk rombongan orang tuli, dan tidak pula tempat tertinggi ditinggikan untuk siapa pun selain orang-orang yang sombong dan bermartabat .

Bangsa kita akan tahu bahwa kita menunggangi musibah karena cinta kepada-Nya. Jika kita menang, betapa sering kesulitan direndahkan bagi para pencari-Nya. Dan jika kita bertemu kematian, maka cawan-cawan kematian telah disuguhkan untuk diminum darinya. Tugas berat ini, yang mencari orang-orang yang berjiwa besar dan berjiwa agung, adalah apa yang dikatakan oleh pembaharu ilmu dan gunung yang tinggi, Amirul Mukminin, Umar bin Abdul Aziz, semoga Allah SWT merahmatinya, tentang hal itu: Aku sedang berurusan dengan suatu perkara yang tidak seorang pun dapat menolongnya kecuali Allah. Orang-orang tua telah binasa karenanya, orang-orang muda telah dewasa karenanya, orang-orang non-Arab telah fasih berbicara tentangnya, dan orang-orang Badui telah berhijrah karenanya, hingga mereka menganggapnya sebagai suatu agama dan tidak melihat kebenaran selainnya .

Siapakah di antara kalian yang menyadari harga dirinya tanpa kekurangan atau kelebihan, dan menganggap dirinya layak untuk tugas suci ini? Siapakah di antara kalian yang menggambarkan mimpi-mimpi ini dan

menepuk dadanya dengan bangga dan bermartabat, sambil berkata: Aku mendukungnya, aku mendukungnya?! Jika kalian telah mendapatkan pembenaran untuk penunjukan ini dengan jasa dan kelayakan, maka lanjutkanlah dengan wawasan dan jangan menoleh ke belakang sampai Tuhan membukakan jalan bagi kalian, dan waspadalah terhadap kelalaian, bahkan untuk sesaat .

Tunggulah sebentar, sahabatku. Jika kau mengabaikan seribu mil, jarak dari rumah akan bertambah. Seorang pria pernah mencoba mengukir duri, tetapi serasah lenyap dari pandangannya. Dan ramaikanlah dengan bahu dan lenganmu kafilah-kafilah para agung dan para pembaharu dari para pendahulu dan penerus. Jangan menunda, karena tak ada penundaan, karena perjalanan waktu tak berpihak padamu. Dan semakin lama tirani berlangsung, semakin kuat makna-makna ketundukan mengakar dalam jiwa-jiwa yang lemah. Dan harus ada inisiatif untuk menyelamatkan selama masih ada denyut darah dan benih alam yang terpendam pada mereka yang tersapu arus .

Mereka telah mempersiapkanmu untuk sesuatu, jika kamu menyadarinya, maka jauhilah dirimu dari bergaul dengan orang-orang bodoh. Dan janganlah ada yang berpikir bahwa pembicaraan kita tentang cita-cita luhur para leluhur kita berarti terbatas pada masa lalu, dan mengabaikan masa kini dan masa depan. Jika tidak, kita akan menjadi seperti penerjemah yang berhenti di depan monumen dan hanya memuji masa lalu, tanpa menawarkan apa pun untuk masa kini maupun masa depan .

Janganlah ada yang berpikir bahwa dengan membicarakan cita-cita luhur para pendahulu yang saleh, kita sedang mundur di masa ketika bangsa-bangsa berlomba menuju masa depan. Sebaliknya, peniruan kita terhadap bangsa terbaik yang dilahirkan untuk umat manusia adalah sebuah kecemerlangan, sebuah pendakian, dan peningkatan ke tingkat generasi unik yang belum pernah dikenal umat manusia sebelumnya. Dan menyoroti contoh-contoh hidup ini adalah cara terdekat untuk membangkitkan cita-cita reformasi bangsa ini, yang bagian akhirnya tidak akan direformasi kecuali

dengan apa yang telah direformasi oleh bagian pertamanya. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu sebuah Kitab yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Maka apakah kamu tidak berpikir?} [Al-Anbiya: 10]. Dan pintu kemuliaan dan kehormatan masih terbuka, menyambut setiap pencari .

Jika Anda mengagumi kualitas seseorang, jadilah seperti dia, dan dia akan seperti Anda. Kemuliaan dan kehormatan tidak memiliki penghalang yang dapat menghentikan Anda jika Anda mendekatinya. Jadi, siapa pun yang ingin memasuki pintu ini, hadapilah kenyataan, lihat di mana Anda berdiri, dan jangan takut menunggu dunia hancur dengan harapan umat Islam akan bangkit di atas reruntuhannya. Jangan lari untuk berasumsi bahwa akan terjadi mukjizat yang melanggar hukum yang tidak melindungi orang-orang yang tidak menghormatinya. Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri} [Ar-Raad: 11] .

Dan ingatlah hari Badar ketika tiga orang kafir Quraisy keluar untuk berduel, maka Nabi (saw) mengutus tiga orang Ansar kepada mereka, dan mereka berkata: Demi Allah! Kami tidak mempertanyakan silsilah atau asal-usul mereka, tetapi kami mengutus orang-orang Quraisy yang sederajat dengan kami, maka beliau mengutus Ali, Hamzah, dan Abu Sufyan bin Al-Harits kepada mereka, dan mereka pun membunuh mereka. Demikianlah manusia selalu menyukai pahala, bahkan ketika mereka terbunuh .

Kaum Quraisy dewasa ini terwakili dalam lembaga-lembaga ilmu pengetahuan, masyarakat sastra, lembaga-lembaga pers, lembaga-lembaga politik, lembaga-lembaga dokumenter, dan bidang-bidang lain dari kegiatan tersebut, dan dewasa ini para pembela Islam harus berangkat dari sana untuk terlibat dalam pertempuran .

Inilah masa di mana tak ada jalan tengah. Sang petualang tetaplah tinggi dan terhormat. Jadilah pionir atau tetaplah terisolasi. Tak ada jalan tengah bagi para jenius. Dan panggilan terakhir ditujukan kepada orang yang

telah dijanjikan oleh Rasulullah, semoga Allah memberkahi dan memberinya kedamaian, bahwa pertolongan akan datang melaluinya dengan mereformasi bangsa ini dan memperbarui agama ini. Pembaharu dan pembaharu yang dinantikan ini, yang akan hidup kembali, insya Allah, betapa pun Firaun berusaha menghindarinya, dan betapa pun banyaknya anak-anak yang ia kubur hidup-hidup untuk mengubah janji Allah, yang tak pernah ingkar .
Bahasa Indonesia: Dia mungkin sekarang tersembunyi dalam yang tak terlihat, atau kenyataan di dunia yang terlihat, dan dia mungkin bayi dalam ayunan, atau orang muda yang membaca atau mendengar makna dari ayat-ayat ini: Anda adalah orang muda dan kata-kataku adalah api, jadi nyanyianku adalah api di dalam dirimu. Tidak ada apa pun di hatiku kecuali melihat setetes di dalam dirimu yang telah menjadi lautan yang dalam. Bangsa Muslim sedang menunggu pembaharu ini untuk memiliki daya tarik seperti Umar yang akan membangkitkan dalam hatinya lampu ambisi dalam kegelapan kelalaian yang luar biasa ini, dan itu sedang menunggu teriakan Ayyubiyah yang akan menanam benih harapan di padang pasir keputusasaan, dan sesuai kebutuhan, bantuan akan datang dari Tuhan .
Kita telah bangkit menuju kejayaan, dan stagnasi telah meninggalkan kita. Kita telah menempuh jalan kemuliaan dan kemenangan. Maka majulah, wahai saudara Islam! Para prajurit telah maju dan pergi menuju kemuliaan. Sesungguhnya, kemuliaan kembali dengan tekad. Allah SWT berfirman: {Dan Dialah yang menurunkan hujan setelah mereka putus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. Dan Dia adalah Pelindung, Maha Terpuji.} [Asy-Syura: 28]. Dan Rasulullah, saw, bersabda: “Perumpamaan umatku adalah seperti hujan, tidak diketahui apakah akhir atau awalnya lebih baik.” Dan beliau, saw, bersabda: “Allah akan terus menanam benih dalam agama ini, mempekerjakan mereka dalam ketaatan-Nya hingga Hari Kiamat.” Dan beliau, saw, bersabda: “Allah menunjukkan kepadaku bumi, dan aku melihat sebuah jalan…”
(17/14)

Aspirasi yang tinggi [18]
Allah SWT telah memuliakan umat Islam di atas segala umat lainnya, dan kemuliaan terbesar yang Allah SWT berikan kepadanya adalah Al-Qur'an. Oleh karena itu, menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, membaca, memahami, menafsirkan, dan mengajarkannya merupakan salah satu amalan yang paling agung. Barangsiapa yang ingin berbicara kepada Allah SWT hendaknya membaca firman-Nya, Maha Suci Dia . (18/1)

_____

Allah SWT memuliakan umat Islam dengan Al-Quran. Allah SWT telah memuliakan kita dengan mengutus Rasul yang paling mulia, dan menjadikan kita umat yang paling mulia di tempat yang paling mulia di bumi melalui misi para malaikat yang paling mulia. Allah SWT menurunkan kepadanya, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, kitab-kitab yang paling mulia dengan bahasa yang paling mulia di bulan yang paling mulia setiap tahunnya, pada malam yang paling mulia di bulan ini. Inilah Al-Qur'an, Kitab Allah SWT, yang di dalamnya terdapat berita tentang apa yang telah terjadi sebelum kita dan kisah tentang apa yang akan terjadi setelah kita, dan keputusan tentang apa yang terjadi di antara kita. Al-Qur'an adalah penentu, bukan gurauan. Barangsiapa meninggalkannya karena kesombongan, Allah akan menghancurkannya. Barangsiapa mencari petunjuk selain darinya, Allah akan menyesatkannya. Al-Qur'an adalah tali Allah yang kokoh, peringatan yang bijaksana, dan jalan yang lurus. Al-Qur'an adalah sesuatu yang tidak dapat diputarbalikkan oleh hawa nafsu, tidak dapat dikacaukan oleh lidah, tidak dapat dipuaskan oleh para ulama, tidak akan basi karena sering diulang-ulang, dan keajaibannya tidak pernah berhenti. Itulah yang didengar jin hingga mereka berkata: "Sesungguhnya kami telah mendengar Al-Qur'an yang menakjubkan. Al-Qur'an itu memberi petunjuk kepada jalan yang benar, maka kami pun beriman kepadanya." (QS. Al-Jinn: 1-2) Barangsiapa yang berkata benar, barangsiapa yang mengamalkannya akan mendapat pahala, barangsiapa yang memutuskan perkara dengannya akan adil, dan

barangsiapa yang menyeru kepadanya akan mendapat petunjuk ke jalan yang lurus .
Diriwayatkan secara shahih dari Amirul Mukminin, pemilik dua cahaya, Amirul Mukminin dan Amirul Mukminin yang dibunuh oleh orang-orang fasik, Utsman bin Affan, semoga Allah SWT meridhoinya, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari dan Tirmidzi) .
Pidato di sini ditujukan kepada umat terbaik yang dilahirkan untuk umat manusia, karena mereka yang disebutkan dalam hadits tersebut adalah yang terbaik dari yang terbaik di antara umat terbaik yang dilahirkan untuk umat manusia .
Dalam hadis mulia ini, Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa sebaik-baik pembelajar dan sebaik-baik guru adalah mereka yang pembelajaran dan pengajarannya berlandaskan Al-Qur'an, bukan yang lain, karena sebaik-baik ucapan adalah firman Allah. Demikian pula, sebaik-baik manusia setelah para nabi adalah mereka yang menekuninya. Pembelajaran dan pengajaran harus dibatasi dengan syarat semata-mata karena Allah SWT .
Belajar dan mengajar haruslah dengan ikhlas dan mencari keridhaan Allah SWT. Barangsiapa yang ikhlas dalam belajar dan mengajar serta mengamalkannya, maka ia termasuk pewaris para nabi .
(18/2)

_____

Menyoroti beberapa kendala dan kesalahan dalam mencari ilmu
Bahasa Indonesia: Setelah kita selesai berbicara tentang cita-cita yang tinggi, tidak diragukan lagi bahwa pembicaraan ini tidak dimaksudkan agar kita menikmati berbicara tentang kehidupan para pendahulu dan menonton mereka, dan menjadi seperti penerjemah yang berdiri di depan peninggalan yang menggambarkan kebesaran masa lalu dalam klaimnya, dan kemudian tidak menawarkan apa pun untuk saat ini atau masa depan, terutama karena kita memiliki penderitaan dan manifestasi kekurangan dalam menaati Tuhan Yang Maha Esa yang mengharuskan kita untuk memperbarui iman

kita, sebagaimana Nabi, semoga Tuhan memberkati dia dan keluarganya dan memberi mereka kedamaian, mengatakan: “Sesungguhnya iman itu aus di hati salah seorang dari kalian sebagaimana pakaian yang aus, maka mintalah kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk memperbarui iman di hati kalian.” Kami meminta kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk memperbarui iman di hati kita semua .

Kita juga tidak boleh membatasi diri hanya pada permohonan; karena permohonan, meskipun termasuk dalam ucapan yang baik, ucapan yang baik membutuhkan sesuatu untuk membawanya dan mengangkatnya ke surga, yaitu tindakan. Allah SWT berfirman: {Kepada-Nya naik ucapan yang baik, dan amal saleh mengangkatnya} [Fatir: 10] .

Tak diragukan lagi, kunci petunjuk ke jalan yang lurus adalah ilmu dan kepenuhan ilmu, karena ilmu adalah jalan keluar dari berbagai musibah yang merajalela di zaman ini. Namun, ketika kita berpaling untuk menuntut ilmu, kita justru terjerumus dalam banyak kesalahan yang membuat tahun-tahun berlalu tanpa manfaat atau tanpa hasil yang diharapkan. Ada sebagian saudara kita—terutama yang berafiliasi dengan Salafisme—yang dapat kita sebut: tonjolan intelektual, tonjolan abnormal yang tidak wajar, karena bertentangan dengan tuntunan Salafi .

Manifestasi tonjolan abnormal ini banyak sekali, dan kita telah membahasnya beberapa kali, tetapi kita perlu membahasnya lagi. Sebelumnya kita telah membahas metode ilmiah dengan judul: Untuk siapa kita membaca dan untuk apa kita membaca? Kita telah menguraikan hal ini, dan kita tentu perlu memperbarui komitmen kita terhadap apa yang telah kita bahas sebelumnya .

Namun saya akan mulai terlebih dahulu dengan menyatakan beberapa hambatan yang mencegah pencari ilmu dari melanjutkan jalan yang benar dalam mencari ilmu. Hambatan-hambatan ini banyak, tetapi saya akan membatasi diri sekarang dengan apa yang relevan dengan topik kita: Di antaranya adalah: tidak maju secara bertahap dalam mencari ilmu. Mencari ilmu seperti tangga, dan seseorang harus maju secara bertahap dalam menaikinya. Oleh karena itu, kami tidak melihat seorang

pun ulama yang mempermasalahkan pentingnya memperhatikan prinsip kemajuan dalam mencari ilmu, karena kemajuan adalah cara yang berhasil untuk memperoleh dan memahami ilmu. Kemajuan dan mengambil waktu bukanlah ide baru, melainkan diambil dari Kitab Allah, yang Diberkati dan Ditinggikan. Allah SWT berfirman: {Dan Al-Qur'an yang telah Kami bagi [menjadi bagian-bagian] agar kamu dapat membacanya kepada orang-orang secara berkala. Dan Kami telah menurunkannya secara bertahap.} [Al-Isra: 106] Jadi firman-Nya: (secara berkala) berarti: dengan kecepatan santai. Dan Allah SWT berfirman: {Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa Al-Qur'an tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah [al-Qur'an diturunkan] agar Kami kuatkan dengan hatimu. Dan Kami telah membacanya dengan teliti.} [Al-Furqan: 32]
Al-Zubaidi berkata, mengutip dari kitab Al-Dhari'ah fi Waza'if al-Muta'allim: Dia tidak boleh mendalami suatu subjek sebelum dia mempelajari subjek sebelumnya secara berurutan dan dalam bahasanya, dan telah memenuhi kebutuhannya darinya. Karena menjejalkan pengetahuan di telinga adalah menyesatkan pemahaman. Dan atas dasar ini, Allah SWT berfirman: {Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab kepadanya, membacanya sebagaimana mestinya} [Al-Baqarah: 121], artinya: mereka tidak beralih ke suatu subjek sebelum mereka menguasainya dalam pengetahuan dan praktik. Jadi yang paling penting harus disajikan terlebih dahulu, tanpa mengganggu tatanan. Banyak penyakit yang ada di antara kita, para penuntut ilmu, adalah akibat dari tidak mematuhi tatanan ini. Banyak yang melompat ke beberapa tingkatan tinggi tanpa memperhatikan perkembangan dan tatanan yang bertahap, sehingga tonjolan-tonjolan menyimpang ini yang secara keliru mengaitkan diri mereka dengan Salafi ditemukan .
Para ulama berkata: Barangsiapa yang meninggalkan dasar-dasar ilmu, maka ia telah terputus dari pencapaiannya .
Artinya, dasar-dasar tersebut merupakan fondasi yang mendasari struktur tersebut. Siapa pun yang meninggalkannya akan kehilangan tujuan dan sasaran yang dicarinya. Oleh karena itu, sudah menjadi hak

seorang penuntut ilmu bahwa niatnya dalam setiap ilmu yang ditekuninya adalah untuk mencapai apa yang ada di atasnya, dan mempersiapkan diri untuk tingkat berikutnya hingga ia mencapai akhir .
Perkembangannya ada pada dua hal: Pertama: kemajuan di antara seni itu sendiri .
Yang kedua: untuk maju secara bertahap dalam seni yang sama, dan kedua hal tersebut bergantung pada kebijaksanaan guru yang membimbing siswa, serta pada hakikat tempat, keadaan, dan kondisi. Oleh karena itu, tuntunan para ulama mengenai kemajuan berbeda-beda sesuai dengan doktrin dan tempat mereka .
Namun, para ulama, pembimbing, dan pengarang dalam bidang ilmu ini hampir sepakat bahwa langkah pertama adalah: memperhatikan dan menghafal Kitab Allah SWT .
Semoga Allah merahmati Imam Al-Hafizh Ibnu Abd Al-Barr ketika ia menyesalkan menuntut ilmu pada zamannya, seraya berkata: Ketahuilah –semoga Allah merahmatimu– bahwa menuntut ilmu pada zaman kita dan di negeri kita telah menyimpang dari jalan para pendahulu mereka. Mereka mengikuti apa yang tidak diketahui oleh para imam mereka, dan membuat inovasi dalam hal yang memperjelas kebodohan dan kekurangan mereka dibandingkan dengan para ulama sebelum mereka .
Oleh karena itu, tidak patut bagi kita untuk tidak meneladani para pendahulu kita dalam menuntut ilmu dan meraih kemajuan di dalamnya .
(18/3)

_____

Tabel pencarian ilmu dari awal sampai akhir
Imam Ibnu Jauzi telah menyusun jadwal bagi sang penuntut ilmu untuk menyelesaikan jenjangnya, dan beliau bersabda, semoga Allah merahmatinya: Hal pertama yang harus ditunaikan kepada seorang penuntut ilmu di masa mudanya adalah menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, karena ia akan menyatu dan menyatu dengan darah dan dagingnya. Barangsiapa yang mengawali dan memulai dengan benar menghafal Al-Qur'an sejak usia muda, maka Al-Qur'an akan menyatu dengan darah dan dagingnya, menjadi bagian dari dirinya. Sebagaimana darah mengalir di pembuluh

darahnya, otot-ototnya, dan seluruh sel tubuhnya, demikian pula Al-Qur'an akan menyatu dengan jiwanya secara sempurna, hingga menjadi bagian dari dirinya dan konstitusinya .
Tidak diragukan lagi bahwa siapa pun yang menghafal Al-Qur'an di masa mudanya akan mampu beribadah dengannya di masa tuanya. Adapun siapa pun yang terlambat menghafal Al-Qur'an, tidak diragukan lagi bahwa kenikmatan, kenikmatan, dan ibadahnya bersama Al-Qur'an akan lebih singkat. Oleh karena itu, kita harus berusaha menyelamatkan generasi mendatang – insya Allah – dari apa yang terjadi pada generasi sebelumnya dalam hal melalaikan kewajiban mereka terhadap Al-Qur'an dan disibukkan dengan hal-hal lain .
Segala sesuatu yang mengalihkan perhatian dari Al-Qur'an pada dasarnya adalah kesialan bagi pemiliknya, karena hal itu akan menghalanginya untuk menerangi hatinya dan memenuhi anggota tubuhnya dengan firman-firman Allah SWT. Perkataan Raja adalah Raja segala perkataan, dan tidak ada ucapan yang lebih baik daripada firman Allah SWT. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW senantiasa mengulang kalimat penting ini kepada para sahabatnya: "Sebaik-baik ucapan atau sebaik-baik ucapan adalah perkataan Allah SWT, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad SAW dan keluarganya . "
Pernyataan tuntunan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tentang pentingnya Al-Qur’an akan datang .
Ibnu al-Jauzi berkata: "Hal pertama yang wajib baginya di masa mudanya adalah menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, karena ia akan menjadi kokoh dan menyatu dengan darah dan daging. Kemudian pengenalan tata bahasa yang dengannya ia akan mengenali kesalahan-kesalahan dalam ucapannya, kemudian ilmu fikih, baik dalil maupun perselisihan, dan ilmu-ilmu lain apa pun yang mungkin setelahnya, maka menghafalnya adalah baik ."
Oleh karena itu: Menuntut ilmu adalah tangga yang berjenjang dan bertingkat-tingkat yang tidak boleh dilintasi. Barangsiapa yang melewatinya, maka ia telah melewati jalan para salaf saleh, dan barangsiapa yang sengaja melewati jalan mereka, maka ia telah sesat, dan barangsiapa yang melewatinya dengan tekun, maka ia

telah tergelincir . Oleh karena itu, metodologi diperlukan, dan kemajuan bertahap diperlukan.
Metodologinya adalah: memiliki kurikulum khusus pada setiap ilmu yang dipelajari bersama seorang syekh, tidak disibukkan dengan hal lain, dan terus menerus menekuninya siang malam dengan tekun .
Pendekatan bertahap adalah: jadwal waktu, artinya: tugas yang ingin Anda selesaikan tidak dianggap berhasil kecuali Anda menyelesaikannya pada waktu yang tepat, bukan berarti bertahun-tahun berlalu tanpa ada kemajuan signifikan yang dicapai, karena ini merupakan salah satu bahayanya .
(18/4)

_____

Fungsi-fungsi yang harus diperhatikan oleh seorang penuntut ilmu dalam kaitannya dengan Al-Quran
Para ulama sepakat bahwa langkah awal dalam menuntut ilmu adalah menghafal Kitab Allah Yang Maha Suci lagi Maha Agung .
Sebelumnya kita pernah berbicara dalam sebuah ceramah (Untuk siapa engkau membaca dan apa yang engkau baca?) dan kami katakan: Seorang penuntut ilmu harus memiliki kewajiban yang berkaitan dengan Al-Quran .
Tugas pertama: mengkhatamkan Al-Qur'an. Penuntut ilmu harus mengkhatamkan Al-Qur'an secara teratur dan konsisten, serta memiliki bagian harian dan bagian tetap dari Al-Qur'an. Jumlah hafalan ini bervariasi sesuai dengan keadaan setiap orang, karena tingkat kesiapan dan keadaan setiap orang tidak sama. Ada pedagang, pelajar, guru, dan orang yang bebas menuntut ilmu, sehingga peluang mereka untuk mengkhatamkan Al-Qur'an tentu saja bervariasi sesuai dengan keadaan mereka .
Janganlah malu dengan kata "wirid", karena kata ini tidak eksklusif untuk kaum Sufi, atau pun untuk "hizb". Sebaliknya, ini adalah istilah-istilah sahih yang diriwayatkan dari Nabi, semoga Allah memberkati beliau dan keluarganya serta menganugerahkan mereka kedamaian. Ketika beliau, semoga Allah memberkati beliau dan mereka, terlambat untuk sekelompok orang yang menunggunya, beliau berkata: "Aku terlambat

karena satu litani atau satu kelompok Al-Qur'an, dan aku enggan keluar sampai aku menyelesaikannya."
Diriwayatkan pula dari Umar, semoga Allah meridhoinya, bahwa beliau berkata: "Barangsiapa yang tertinggal litaninya di malam hari, hendaklah ia mengqadhanya ketika ia bangun di pagi hari . "
Saksi: Porsi, atau jumlah tertentu, yang Anda tetapkan untuk diri sendiri setiap hari harus dijaga, dan setiap orang harus memiliki porsi tetap dari Al-Qur'an, agar ia dapat mengkhatamkannya. Kita akan membahas durasi yang disarankan untuk ini, insya Allah. Ada porsi untuk mengkhatamkannya, ada porsi untuk meninjaunya, dan ada pula yang menghafal apa yang belum ia hafal dari firman Allah SWT .
Adapun para sahabat, semoga Allah SWT meridhoi mereka, mereka biasa membagi Al-Qur'an menjadi tujuh bagian, sesuai urutan surah. Mereka memulai dengan tiga surah pertama Al-Qur'an setelah Al-Fatihah: Al-Baqarah, Ali Imran, dan An-Nisa. Kemudian pada hari kedua mereka membaca sebanyak yang sama, dan pada hari ketiga demikian pula, dan seterusnya. Kemudian mereka membagi Mufassal (bagian terakhir Al-Qur'an) menjadi tujuh bagian hanya pada hari ketujuh, yaitu bagian yang dimulai dengan Surah Qaf dan diakhiri dengan Surah An-Nas .
Juga: Meninjau hafalan. Seseorang harus memiliki sistem khusus untuk meninjau hafalan agar Al-Qur'an tidak tertinggal, dan inilah yang akan kita bahas nanti, insya Allah .
Adapun fungsi ketiga: menghafal Al-Qur'an yang belum dihafal. Tak diragukan lagi, menghafal membutuhkan ambisi yang tinggi, dan hal terbaik selama masa menghafal adalah mengabdikan diri sepenuhnya untuk menghafal Al-Qur'an, dan tidak teralihkan, sehingga tidak membaca hadis, fikih, atau ilmu-ilmu lainnya secara bersamaan. Anda memiliki tujuan tertentu, dan tujuan ini mengharuskan Anda berpacu dengan waktu. Semakin dini seorang anak muda menghafal Al-Qur'an, semakin mudah baginya, karena ia tidak memiliki kekhawatiran, beban, dan tanggung jawab, sehingga pikirannya akan jernih, dan ia akan mampu menghafal dengan cepat .

Anugerah terindah yang dapat diberikan seorang ayah kepada putranya adalah mendisiplinkannya dengan mengajarkan Al-Quran, menyibukkannya dengan Al-Quran semampunya, dan tidak mengganggunya jika ia telah mengabdikan dirinya untuk tugas besar ini . (18/5)

Kehormatan menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kehormatan yang tak tertandingi. Nabi Muhammad saw. bersabda: "Allah meninggikan derajat sebagian kaum melalui Kitab ini dan merendahkan sebagian kaum lainnya melaluinya," artinya: melalui iman mereka .

Sungguh suatu kehormatan besar bagi Allah SWT untuk menjadikan hatimu sebagai tempat penyimpanan firman-Nya. Jika engkau berhasil menghafal Al-Qur'an, ini lebih mulia dari sejuta gelar doktor, karena inilah kehormatan yang hakiki, dan inilah yang bermanfaat bagimu di dunia, bermanfaat bagimu di alam kubur, dan bermanfaat bagimu di akhirat. Bayangkan saja para malaikat pada Hari Kiamat akan mengujimu, sebagaimana sabda Nabi, _shallallahu 'alaihi wa sallam_: "Akan dikatakan kepada penghafal Al-Qur'an: Bacalah, naiklah, dan bacalah, karena kedudukanmu adalah pada ayat terakhir yang engkau baca," atau sebagaimana sabda Nabi, _shallallahu 'alaihi wa sallam_ dan keluarganya .

Bahasa Indonesia: Jika Anda mencapai hafalan Al-Quran, ini lebih besar dari jutaan gelar doktor, dan ini lebih besar dari jutaan dolar, pound, dan emas, dan Anda akan menjadi ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang terkaya dengan Al-Quran. Itulah sebabnya Nabi, damai dan berkah besertanya, bersabda: "Barangsiapa yang tidak membaca Al-Quran dengan merdu, maka dia bukan termasuk golongan kami." Karena Al-Quran mengandung semua kekayaan, dan itulah sebabnya kita menemukan bahwa Syariat yang mulia telah menetapkan aturan khusus bagi para penghafal Al-Quran, yang membedakan mereka dari yang lain. Misalnya: kepemimpinan adalah untuk orang yang paling banyak hafalannya. Ketika Nabi, damai dan berkah besertanya dan keluarganya, meninjau sekelompok pemuda, ada seorang pria di antara mereka yang telah menghafal Surah Al-Baqarah, dan yang lainnya

telah menghafal bagian-bagian lain darinya, jadi dia menjadikannya pemimpin mereka .
Yakni, dia lebih dahulu mendahulukannya atas mereka, karena dia hafal Surat Al-Baqarah .
Maka, orang-orang yang paling berhak mendapatkan tempat paling terhormat di shaf pertama adalah mereka yang membawa Kitab Allah. Itulah sebabnya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa bersabda: “Hendaklah orang-orang yang berakal dan bijaksana di antara kalian berdiri di belakangku.” Maka, beliau akan mengutamakan mereka yang paling banyak membawa Kitab Allah SWT dalam memimpin salat dan berada di shaf pertama di belakang Imam .
Bahkan dalam hal pemakaman, penghafal Al-Qur'an didahulukan. Jika ada lebih dari satu orang yang meninggal atau syahid, mereka semua dimakamkan bersama. Jadi, penghafal Al-Qur'an terbanyak didahulukan, baru kemudian yang berikutnya .
Nasehat yang sangat penting ialah: Hendaknya umat Islam memanfaatkan masa-masa emas menghafal, yakni antara usia lima tahun sampai dua puluh tiga tahun, dan janganlah berputus asa untuk melampaui usia tersebut, karena setelah usia dua puluh tiga tahun ada masa hafalan perak, masa hafalan tembaga, dan seterusnya .
Inilah masa keemasan, dan semakin dini hafalannya, maka hafalannya akan semakin besar dan mudah, karena barang siapa yang menghafal di masa kecil, maka Al-Qur’an akan bercampur dengan darah dagingnya dan akan tertanam kuat dalam hatinya .
Anak mungkin tidak menyadari apa yang terbaik untuknya, tetapi tugas seorang ayah adalah melindunginya dari api neraka, memudahkannya untuk taat kepada Allah SWT, dan mendidiknya dengan baik. Hendaknya ia menjadikan hal ini sebagai tujuan utama dan utama dalam rencananya membesarkan anak-anaknya. Jika ia menemukan anak yang berbakat menghafal, ia harus diberi perhatian. Kemampuan ini umumnya ada pada anak-anak, tetapi ada juga anak-anak yang unggul. Sungguh rugi jika menyibukkan mereka dengan lagu-lagu, apalagi iklan, cerita bohong, nyanyian, dan hal-hal lainnya. Sebaliknya, segala upaya hendaknya

diarahkan untuk mengajarkan mereka firman-firman Allah SWT .
(18/6)

Metodologi ulama dalam mencari ilmu

Di antara jebakan yang kami sebutkan adalah upaya melompati tangga dalam mencari ilmu. Kami menemukan banyak ikhwan yang disibukkan dengan ilmu hadis, dan dengan hal-hal yang menjadi kewajiban bersama dalam ilmu hadis, seperti cacat, laki-laki, mata rantai transmisi, dan sebagainya. Mereka menghabiskan waktu yang sangat lama untuk hal ini, dan mereka mungkin membuat kesalahan dalam firman Tuhan, atau mereka mungkin mengabaikan menghafal Kitab Tuhan, yang diberkati dan ditinggikan. Oleh karena itu, sudah menjadi praktik para ulama bahwa jika seorang penuntut ilmu datang kepada mereka untuk mencari hadis, mereka akan bertanya kepadanya: Apakah kamu telah menghafal Al-Qur'an? Jika dia menjawab: Tidak, mereka akan menolak untuk meriwayatkan kepadanya, dan dia akan dikeluarkan dari majelis, sampai dia menghafal Al-Qur'an dan mengujinya, dan kemudian setelah itu dia akan mulai menerima ilmu-ilmu syariat lainnya .

Sungguh menyakitkan bahwa hal ini telah menjadi motto sebagian orang di beberapa negara yang mengaku sebagai Salafi. Apakah ini Salafi?! Mengabaikan firman Allah SWT dan menyibukkan pemuda dengan hal-hal selain firman Allah SWT tidak ada hubungannya dengan Salafi. Kami tidak mengatakan bahwa Anda harus meninggalkan ilmu-ilmu lain, tetapi adalah mungkin bagi seseorang untuk bersikap lembut jika ia ingin mencapai tujuan ini. Ia harus mengosongkan pikiran dan hatinya untuk tugas ini. Jika ia terganggu, ia tidak akan mencapai tujuan dengan cara yang diperlukan. Tetapi ia harus fokus pada tujuan ini siang dan malam sampai Allah SWT memberinya kesuksesan. Jika ia membuka pintu untuk menghafal Al-Qur'an, maka setiap pintu kebaikan akan dibuka untuknya dengan izin Allah SWT .

Mendalami ilmu hadis dan ilmu-ilmu pernasab merupakan kewajiban bersama, dan kini telah hadir para ulama—alhamdulillah—yang lebih berilmu daripada saudara-saudara kita yang menuntut ilmu, dan mereka telah

meraih banyak prestasi di bidang ini. Tidak ada larangan untuk mendalami ilmu-ilmu ini, asalkan tidak mengalihkan perhatian dari Al-Qur'an. Jika masih terdapat kekurangan dalam Al-Qur'an, maka tekunilah Al-Qur'an terlebih dahulu, baru setelah itu, jika ada waktu luang, bolehlah beralih ke hal lain .
(18/7)

Peringatan terhadap pengabaian Al-Quran
Allah SWT telah memperingatkan kita agar tidak meninggalkan Al-Qur'an, sebagaimana yang Dia, Yang Maha Tinggi, katakan: {Dan Rasulullah berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan Al-Qur'an ini sebagai sesuatu yang harus ditinggalkan."} [Al-Furqan: 30]. Banyak orang telah meninggalkan firman Allah SWT, sampai-sampai Al-Qur'an tertutup debu, atau mungkin ditimpa debu, tetapi hanya sebagai hiasan di rumah atau mobil, dan seluruh kehidupan kita telah menjadi bertentangan dengan Kitab Allah SWT .
Inilah pengabaian Al-Qur'an, dan mereka itulah orang-orang yang dikeluhkan Rasulullah kepada Tuhannya Yang Maha Perkasa dan Maha Agung: {Dan Rasulullah berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan Al-Qur'an ini sebagai sesuatu yang harus ditinggalkan."} [Al-Furqan: 30], artinya: ditinggalkan dan berpaling dari .
Padahal ayat ini aslinya ditujukan kepada kaum musyrik, dan berpalingnya kaum musyrik itu adalah karena kurangnya keimanan mereka kepada firman Allah, namun susunannya yang mulia itulah yang menggemparkan masyarakat awam hingga mereka berpaling dari mengamalkan Al-Qur'an dan mengambil adab-adabnya, yang merupakan hakikat kesesatan; karena manusia hanya beribadah kepadanya dengan itu, dan bacaannya tidak berpengaruh kecuali bagi orang-orang yang merenungkannya, dan tidaklah seseorang merenungkannya kecuali orang-orang yang mengamalkannya dan berpegang teguh pada hukum-hukumnya .
(18/8)

Jenis-jenis Pengabaian Al-Quran

Imam Ibnul Qayyim rahimahullah menyebutkan di dalam kitabnya yang penuh berkah (Al-Fawa’id) ketika beliau membahas ayat ini di surat Al-Furqan tentang macam-macam meninggalkan Al-Qur’an. Beliau berkata: Meninggalkan Al-Qur’an ada beberapa macam, di antaranya: Meninggalkan dari mendengarkan, mengimani, dan memperhatikannya .
Kedua: Meninggalkan pengamalannya dan tetap berpegang pada hal-hal yang dibolehkan dan yang diharamkan, sekalipun membacanya dan mengimaninya .
Ketiga, meninggalkan putusannya dan kembali kepadanya dalam memutuskan perkara-perkara pokok dan cabang-cabang agama, dan meyakini bahwa putusan itu tidak memberikan kepastian, dan dalil-dalilnya bersifat spekulatif dan tidak memberikan pengetahuan .
Keempat: Meninggalkan perenungan, pemahaman, dan pengetahuan terhadap apa yang dimaksudkan oleh pembicara .
Kelima: Meninggalkan pencarian kesembuhan dan pengobatan dengannya dalam segala penyakit dan gangguan hati, sehingga ia mencari kesembuhan untuk penyakitnya kepada orang lain, dan meninggalkan pengobatan dengannya .
Ini tak diragukan lagi merupakan salah satu musibah yang paling merajalela saat ini, karena kita tidak menyadari bahwa semua penyakit kita—terutama penyakit jantung—memiliki obatnya di dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT: {Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian} [Al-Isra: 82]. Seolah-olah kita tidak beriman kepada pernyataan ini, karena kita membacanya tetapi tidak merenungkannya, dan kita mencari kesembuhan selain dari firman Allah SWT .}
Bahasa Indonesia: Kita menemukan banyak orang yang mengajak kaum muda, misalnya, untuk membaca "Kebangkitan Ilmu-Ilmu Agama" atau buku-buku Sufi, dan sebagainya, dan mereka menyibukkan diri dengan hal ini, meskipun obat mujarab bagi hati orang beriman adalah untuk terlibat dengan kata-kata Allah SWT. Kondisi kita telah menjadi seperti penyair yang berkata: "Seperti unta

di padang pasir, mati kehausan sementara air dipikul di punggungnya." Sebaliknya, kondisi kita lebih buruk daripada unta, karena unta-unta—yang adalah unta atau unta betina—yang membawa air di punggungnya dan hampir mati kehausan mungkin tidak tahu bahwa apa yang ada di punggungnya adalah air, dan jika mereka tahu, mereka mungkin tidak dapat meraihnya. Tetapi kita tahu bahwa obat kita ada di Al-Qur'an, dan bahwa penyembuhan hati kita ada di dalam kata-kata Allah SWT. Oleh karena itu, kita berada dalam kondisi yang lebih buruk daripada unta yang mati kehausan di padang pasir sementara air dipikul di punggungnya .
Barangsiapa yang ingin menyembuhkan hatinya, hendaklah ia kembali kepada Al-Quran, karena Al-Quran-lah yang dapat menyembuhkan segala penyakit, hawa nafsu, dan gangguan dalam hatinya .
Ibnu Qayyim berkata: Jenis kelima dari meninggalkan Al-Qur’an adalah meninggalkan mencari pengobatan dan penyembuhan darinya untuk semua penyakit dan gangguan hati, sehingga ia mencari penyembuhan untuk penyakitnya dari selain Al-Qur’an, dan meninggalkan mencari pengobatan darinya .
Ibnul Qayyim berkata: Semua itu tercantum dalam ayat, meskipun sebagian bentuk pengabaian itu lebih ringan daripada sebagian yang lain .
Dalam Al-Iklil, Al-Suyuti mengatakan: Ayat tersebut berisi peringatan agar tidak meninggalkan Al-Quran dan tidak menjaga bacaannya .
Abu Al-Saud berkata tentang firman Allah SWT: {Dan Rasulullah berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan Al-Qur’an ini sebagai sesuatu yang harus ditinggalkan.”} [Al-Furqan: 30]: Di dalamnya terkandung dalil bahwa wajib bagi seorang mukmin untuk sungguh-sungguh memperhatikan Al-Qur’an, agar tidak jatuh ke dalam makna lahiriah sistem yang mulia .
Kemudian beliau bersabda: Dan di dalamnya benar-benar terdapat ancaman yang tidak tersembunyi, karena ketika para Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam mengadukan kepada Allah SWT tentang kaum mereka, maka Allah segera menyegerakan azab bagi mereka dan tidak memberi mereka waktu .
(18/9)

Kewajiban mengutamakan Al-Quran dalam menuntut ilmu
Kami tegaskan kembali pentingnya mendahulukan Al-Qur'an dalam menuntut ilmu, sekalipun usia telah lanjut; karena setiap huruf Al-Qur'an yang dibaca merupakan ibadah jika dibaca. Menghafal Al-Qur'an tidak sama dengan menghafal ilmu-ilmu lainnya. Apakah pahala yang diperoleh dari menghafal Al-Qur'an sama dengan pahala yang diperoleh dari menghafal teks fiqih atau kaidah, atau syair dalam ilmu tata bahasa atau ilmu lainnya? Tidak diragukan lagi bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yang besar; karena ia adalah kalam Allah SWT, dan segala keutamaan ini tidak dapat diraih tanpa kalam Allah SWT, maka hendaknya seseorang tidak pernah terlena dengan hal-hal yang kecil dengan mengorbankan hal-hal yang lebih besar .
Bahasa Indonesia: Ibn al-Madini meriwayatkan dari Abd al-Wahhab bin Hammam dari Ibn Jurayj, yang berkata: Aku datang ke Ata' ketika aku menginginkan masalah ini - yaitu hadits dan ilmu - dan Abdullah bin Ubayd bin Umair bersamanya. Ibn Umair berkata kepadaku: Apakah kamu telah membaca Al-Qur'an - maksudnya: apakah kamu telah menghafal Al-Qur'an? Aku berkata: Tidak. Dia berkata: Pergilah dan bacalah, lalu carilah ilmu. Jadi aku pergi sebentar sampai aku membaca Al-Qur'an, lalu aku datang ke Ata' dan Abdullah bersamanya. Dia berkata: Apakah kamu telah membaca shalat wajib? Aku berkata: Tidak. Dia berkata: Kemudian pelajarilah shalat wajib, lalu carilah ilmu .
Kewajibannya adalah hukum kewarisan; karena ini merupakan salah satu ilmu dasar yang saat ini sudah hampir punah .
Ia berkata: Maka aku pun meminta shalat wajib, lalu aku datang, lalu ia berkata: Sekarang kamu meminta ilmu .
Abu al-Ayna berkata: Aku datang kepada Abdullah bin Dawud dan dia berkata: Apa yang membawamu ke sini? Aku berkata: Hadits - yaitu: Aku ingin mencari hadits - dia berkata: Pergi dan hafalkan Al-Qur'an? Aku berkata: Aku telah hafal Al-Qur'an, dia berkata: Bacalah {Dan bacakan kepada mereka kisah Nuh} [Yunus:71], jadi aku membaca sepuluh sampai aku menyelesaikannya, lalu dia berkata kepadaku: Pergilah sekarang dan pelajari hukum-hukum

waris - Aku berkata: Aku telah mempelajari badan utama, nenek dan yang lebih tua - yaitu: masalah-masalah utama warisan - dia berkata: Mana yang lebih dekat denganmu, keponakanmu atau pamanmu? Dia mengatakan ini untuk mengujinya .
Dia berkata: Aku berkata: Keponakanku. Dia berkata: Mengapa? Aku berkata: Karena saudaraku dari ayahku dan pamanku dari kakekku. Dia berkata: Pergilah sekarang dan belajarlah bahasa Arab. Dia berkata: Aku mempelajarinya sebelum mereka berdua. Dia berkata: Lalu mengapa dia berkata: Umar ketika dia ditikam (Ya Tuhan dan kaum Muslimin)? Artinya: Dia membuka domba pertama (untuk Tuhan) dan mematahkan domba kedua (untuk kaum Muslimin). Dia berkata: Mengapa dia membuka yang itu dan mematahkan yang ini? Aku berkata: Dia membuka domba itu - Ya Tuhan - untuk berdoa, dan mematahkan yang ini - untuk kaum Muslimin - untuk mencari pertolongan; karena yang patah adalah untuk mencari pertolongan dan kemenangan. Setelah semua itu dia berkata: Jika aku memberitahumu, aku akan memberitahumu .
Maksudnya: dia masih melihatnya sebagai sesuatu yang tidak layak untuk diceritakan, tetapi dia berkata: Kalau aku harus menceritakannya pada seseorang, aku akan memilihmu untuk menceritakannya, dan dia pun menolak untuk menceritakannya .
Abu Umar bin Abdul Barr, semoga Allah SWT merahmatinya, berkata: Menuntut ilmu memiliki tingkatan dan derajat yang tidak boleh dilampaui. Barangsiapa melampauinya sepenuhnya, maka ia telah melampaui jalan para pendahulu, semoga Allah merahmati mereka. Barangsiapa dengan sengaja melampaui jalan mereka, maka ia telah tersesat, dan barangsiapa melampauinya dengan tekun, maka ia telah tergelincir .
Oleh karena itu: Sesungguhnya langkah pertama dalam menuntut ilmu adalah menghafal dan memahami Kitab Allah SWT, dan segala sesuatu yang menolong dalam memahaminya, wajib hukumnya untuk mencarinya .
Kami tidak mengatakan bahwa menghafal itu semua wajib bagi semua orang, akan tetapi kami katakan:

menghafal itu adalah kewajiban bagi siapa saja yang ingin menjadi seorang ulama .
Barangsiapa yang menghafalnya sebelum baligh, kemudian mengamalkannya kepada apa yang membantunya memahaminya dari bahasa Arab, maka hal itu sangat membantunya dalam meraih tujuannya dari sana dan dari sunah-sunah Rasulullah, semoga Allah memberkahi dia dan keluarganya serta melimpahkan kedamaian kepada mereka .
(18/10)

Hukum Lupa Al Quran
Para ulama telah membicarakan tentang hukum lupa Al-Quran: Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhuma, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Perumpamaan orang yang hafal Al-Quran itu seperti pemilik unta yang ditambatkan, jika ia menjaganya, ia akan menjaganya, dan jika ia melepaskannya, ia akan pergi.” Telah disepakati .
Hal ini merupakan dalil tentang pentingnya senantiasa mengkaji Al Quran, sebagaimana sabda beliau: “Unta-unta itu diikat,” maksudnya: diikat dengan tali .
Ibnu Abd al-Barr berkata dalam al-Tamhid: "Telah datang peringatan keras dari beliau, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, terhadap orang-orang yang menghafal Al-Qur'an lalu melupakannya. Semua ini merupakan dorongan dari beliau untuk menghafalnya dan mengamalkannya . "
Dari Sa'd bin 'Ubadah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, bahwa ia bersabda: "Barangsiapa yang mempelajari Al-Qur'an lalu melupakannya, maka ia akan menemui Allah pada hari kiamat sebagai seorang penderita kusta." Ia berkata dalam At-Tamhid: "Maksudnya, menurut pendapatku, adalah: tanpa bukti, dan Allah SWT lebih mengetahui ."
Saya yakin hadits ini lemah .
Ibnu Uyaynah berkata tentang makna hadits Sa`d bin `Ubadah ini dan hadits-hadits serupa: bahwa ini merujuk pada meninggalkan Al-Qur'an dan meninggalkan praktik apa yang ada di dalamnya, dan bahwa melupakan di sini berarti meninggalkan, seperti firman-Nya: {Dan akan dikatakan, “Pada hari ini Kami akan melupakanmu

sebagaimana kamu melupakan pertemuan harimu ini”} [Al-Jathiyah: 34]. Dia berkata: Dan dia yang menginginkan untuk menghafalnya dan kemudian melupakannya, tidak dianggap telah melupakannya, jika dia menghalalkan apa yang halal dan mengharamkan apa yang haram. Dia berkata: Dan jika demikian halnya, Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, tidak akan melupakan apa pun darinya, namun dia lupa. Allah SWT berfirman: {Kami akan membuat kamu membacanya, sehingga kamu tidak akan lupa, kecuali apa yang dikehendaki Allah} [Al-A`la: 6-7] .
Para sahabat, semoga Allah meridhoi mereka - yang disapa dengan pidato ini - tidak sedikit dari mereka yang menghafal seluruh Al-Qur'an dan menyelesaikannya pada masa Rasulullah, semoga Allah memberkati dia dan keluarganya dan memberi mereka kedamaian. Di antara mereka adalah: Ubay bin Ka'b, Zaid bin Tsabit, Mu'adz bin Jabal, Abu Zaid al-Anshari, dan Abdullah bin Mas'ud. Mereka semua mengetahui maknanya dan makna dari apa yang mereka hafal darinya, mengetahui tafsirnya, dan menghafal hukumnya. Mungkin orang-orang berpengetahuan di antara mereka mengetahui banyak hukum dari Al-Qur'an meskipun mereka belum menghafal surat-suratnya .
Hudzaifah bin Al-Yaman berkata: “Kita mempelajari iman sebelum kita mempelajari Al-Qur’an, dan akan datang suatu kaum di akhir zaman yang akan mempelajari Al-Qur’an sebelum iman . ”
Hal ini menunjukkan bahwa lupa yang dimaksudkan di sini bukanlah lupa dalam arti hafalan, akan tetapi lupa dalam arti meninggalkan pengamalan Al-Qur’an dan mengamalkannya .
Tidak ada perbedaan pendapat di antara para ulama tentang penafsiran firman Allah SWT: {Mereka membacanya sebagaimana mestinya} [Al-Baqarah: 121], artinya: mereka mengamalkannya sebagaimana mestinya, dan mereka mengikutinya sebagaimana mestinya.
Ikrimah berkata: Tidakkah kamu mendengar firman Allah SWT: {Dan bulan ketika mengikutinya} [Asy-Syam: 2], artinya: ia mengikutinya, jadi "membacanya" berarti "mengikuti ."

Maka, kita memahami firman Yang Mahakuasa: "Mereka membacanya sebagaimana mestinya" melalui firman-Nya dalam ayat ini: "Dan bulan ketika mengikutinya" [Asy-Syam: 2], artinya: ia mengikutinya atau diikuti olehnya. Demikian pula, firman-Nya: "Mereka membacanya" berarti: mereka mengikutinya dan mengamalkannya .
(18/11)

_____

Aturan Tajwid (seni membaca Al-Quran)

Adapun membaca Al-Quran dengan lafal yang benar (tajwid), maka hukumnya adalah kewajiban tersendiri bagi setiap orang yang hafal Al-Quran atau yang membaca sebagiannya .

Setiap orang yang membaca firman Allah SWT atau sebagiannya wajib membaca Al Quran dengan baik, karena kata Al Quran merupakan sumber makna : bacaan .

Al-Qur'an, yang disebut kalam Allah SWT, adalah apa yang dibacakan sebagaimana Jibril membacakannya kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, cara pembacaan Al-Qur'an termasuk dalam definisi Al-Qur'an. Berdasarkan hal ini, orang yang meninggalkan bacaan yang benar adalah berdosa, karena Allah SWT berfirman: {Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil} [Al-Muzzammil: 4], dan apa yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW: (Bacalah Al-Qur'an dengan lantunan orang Arab) .

Ibnu al-Jazari berkata: "Mematuhi hukum tajwid adalah kewajiban. Barangsiapa yang tidak membaca Al-Qur'an dengan tajwid, maka ia berdosa, karena melalui tajwidlah Allah menurunkannya, sehingga sampai kepada kita. Tajwid juga merupakan perhiasan bacaan dan penghias amalan dan bacaan."
(18/12)

_____

Hukum Mengajarkan Al-Quran

Adapun hukum mengajarkannya: ia merupakan kewajiban kolektif bagi umat Islam pada umumnya, dan kewajiban individual bagi para ulama dan qari. Apa pun keadaannya, siapa pun yang meninggalkannya berdosa dan akan mendapat azab Allah SWT .

Maka dari itu, mengajarkan Al-Quran merupakan hal pertama yang diperhatikan oleh Nabi Muhammad SAW

dalam menyampaikan risalah agungnya, karena yang pertama kali beliau lakukan adalah memberikan perhatian kepada pengajaran Al-Quran. Para utusan beliau, semoga Allah SWT memberkati beliau dan memberi mereka kedamaian, ke berbagai daerah adalah yang pertama kali mengajarkan Al-Quran kepada manusia .

Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, menulis surat kepada Amr bin Hazm ketika dia mengutusnya ke Yaman, memerintahkannya untuk melakukan beberapa hal, termasuk: mengajarkan Al-Qur'an kepada orang-orang dan membuat mereka memahaminya .

Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Ishaq dari Al-Bara', yang berkata: "Sahabat Nabi (saw) yang pertama kali datang kepada kami adalah Mus'ab bin Umair dan Ibnu Ummu Maktum. Merekalah yang mengajarkan Al-Qur'an kepada kami hingga Mus'ab disebut sebagai qari . "

Satu-satunya pekerjaan dan perhatian Musab dan Ibnu Umm Maktum adalah mengajarkan Kitab Allah SWT kepada penduduk Madinah .

Ketika seorang Muslim berhijrah ke Madinah, Nabi (saw) akan mengutusnya kepada seorang hafidz Al-Qur'an untuk mengajarinya. Ketika Nabi (saw) menaklukkan Mekah, beliau menugaskan Mu'adz bin Jabal (ra) untuk mengajarkan Al-Qur'an dan membimbing mereka dalam memahaminya .

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, ia berkata: "Ada sekelompok orang datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu berkata: 'Kirimkanlah bersama kami orang-orang yang akan mengajarkan kami Al-Qur'an dan Sunnah.' Maka beliau mengutus kepada mereka tujuh puluh orang dari kaum Anshar yang disebut para Qari . " (18/13)

Manifestasi perayaan umat Islam terhadap Al-Quran

Kita tidak heran dengan perayaan Al-Qur'an oleh umat Islam ini, karena kita menegaskan bahwa tidak ada satu kitab pun di muka bumi ini, sejak Allah SWT menurunkan Al-Qur'an hingga Allah mewarisi bumi dan segala isinya, yang pernah dibayangkan memiliki keutamaan seperti Al-

Qur'an, atau mendapat perhatian, perayaan, dan penghormatan seperti Al-Qur'an .
Tidak ada kitab suci di dunia yang telah digarap oleh begitu banyak talenta seperti Al-Qur'an, dan tidak pula dicurahkan begitu banyak tenaga, waktu, dan uang. Umat Islam telah merawat Al-Qur'an dengan perawatan yang belum pernah diterima oleh kitab suci mana pun, baik kitab suci maupun non-suci, sepanjang sejarah. Mungkin salah satu manifestasi dari perawatan ini adalah banyaknya kitab suci yang telah mengabdikan diri bagi ilmu-ilmu Al-Qur'an sejak abad-abad awal Islam, dan penelitian serta seni yang selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai subjeknya .
Para pembacanya berkepentingan untuk menguasai bahasa-bahasa Al-Qur’an, menganalisis katanya, mengetahui letak titik-titik tajwid dan jumlahnya, jumlah kata dan ayatnya, surah-surah dan bagian-bagiannya, bagian-bagiannya dan seperempatnya, jumlah sujudnya, dan menghitung kata-kata yang serupa dan ayat-ayat yang identik .
Para ahli tata bahasa meneliti bagian-bagian kata benda dan kata kerja yang mengalami infleksi, menjelaskan partikel-partikel yang berfungsi, dan hal-hal lainnya. Mereka membahas kata benda dan turunannya, jenis-jenis kata kerja, kata kerja intransitif dan transitif, serta bentuk-bentuk tertulis kata. Mereka memperluas contoh-contohnya, hingga mereka menghitung, seperti yang telah disebutkan, tiga ratus ribu bait puisi .
Mustafa Sadiq Al-Rafi’i mengomentari hal ini dengan mengatakan: “Demi kehidupan ayahmu, ini adalah sebuah mukjizat dalam seninya .”
Sebagian dari mereka sangat cermat dalam mendalami Al-Quran, mereka menganalisanya kata demi kata .
Para komentator beralih ke kata-kata dan maknanya, mengklarifikasi apa yang tersembunyi dari mereka, dan mendalami lebih menyukai makna yang mereka pilih untuk kata-kata tersebut .
Haji Khalifah menyebutkan beberapa tafsir Al-Qur'an, maknanya, permasalahannya, metaforanya, kata-katanya yang aneh, bahasanya, dan bacaannya. Ia menyebutkan beberapa hal yang diketahui pada masanya, dan yang ia sebutkan jumlahnya mencapai ratusan. Lalu bagaimana

dengan jumlah kajian yang telah mengabdi kepada Kitab Allah SWT di zaman kita sekarang?! Kaum fundamentalis beralih ke Al-Qur'an untuk menyimpulkan darinya dalil-dalil rasional, dalil asli dan teoritis, dan ilmu dasar-dasar agama, sebagaimana mereka juga menyimpulkan darinya kaidah-kaidah bahasa, dari yang literal dan metaforis, spesifikasi dan pelaporan, teks dan yang tampak, yang mungkin dan yang jelas dan yang ambigu, perintah dan larangan, dan pembatalan, dan hal-hal lainnya, dari analogi, anggapan negara, dan induksi .
Para ulama dari berbagai cabang ilmu memiliki spesialisasi dalam mengkaji dan merenungkan secara mendalam tentang apa saja yang boleh dan apa saja yang dilarang dalam Al-Qur’an dan semua hukum lainnya .
Para sejarawan dan pendongeng mengambil dari sumber Al-Quran sejarah bangsa-bangsa masa lalu dan kisah-kisah masa lampau .
Dalam khotbah-khotbahnya, para khatib dan orator bersandar pada apa yang terdapat dalam Al-Qur’an yang berisi janji-janji dan ancaman-ancaman, peringatan-peringatan dan kabar gembira, penyebutan tentang kematian, waktu yang ditetapkan dan kebangkitan, perhitungan dan siksa, serta surga dan neraka .
Para ulama pencatat waktu pun mengambil kaidah-kaidah ilmunya dari ayat-ayat Al Quran .
Demikian pula, para ahli retorika memperoleh ilmu tentang makna, gaya bahasa, dan kefasihan dari pengamatan mereka terhadap bahasa Al-Qur'an yang fasih, struktur yang indah, konteks yang baik, awal dan bagian, variasi wacana, panjang lebar dan singkat, dan fitur-fitur lainnya .
Dari makna-makna dan seluk-beluk Al-Qur’an, para penutur dalam aspek spiritual mengambil istilah-istilah seni mereka, dan mereka menarik cahaya sejarah mereka .
Kesimpulannya: Al-Qur’an Suci telah mendapatkan perhatian sedemikian rupa sehingga dapat dipastikan tidak ada kitab suci lain yang pernah mendapatkannya, dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam .
(18/14)

Beberapa teks dalam Sunnah yang mulia telah membahas keutamaan mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an. Telah dibuktikan dari Abu Mas'ud Al-Anshari Al-Badri radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Orang yang memimpin salat adalah orang yang paling berilmu tentang Kitab Allah SWT." (HR. Muslim). Dan sabdanya: "Orang yang paling berilmu" berarti: orang yang telah menghafal Kitab Allah SWT .
Dari Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: “Para qari – para penghafal – adalah para sahabat Umar radhiyallahu ‘anhu dan para penasihatnya, baik yang tua maupun yang muda.” (HR. Al-Bukhari dalam Shahih-nya) .
Umar biasa menjadikan dewan penasehatnya dan para penasehatnya adalah para qari, tanpa memandang usia mereka, selama mereka telah hafal Al-Qur’an, maka mereka berhak masuk dalam dewan penasehat Umar, semoga Allah SWT meridhoinya .
Imam Nawawi berkata: Ketahuilah bahwa pendapat yang shahih dan utama yang dijadikan pegangan para ulama adalah bahwa membaca Al-Qur’an lebih utama dari bertasbih kepada Allah, syahadat, dan dzikir lainnya . Yakni, karena Al-Quran adalah kalam Allah, dan sebaik-baik ucapan adalah kalam Allah .
Kami juga telah menyinggung di awal pembahasan hadits Utsman radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” Yang meriwayatkan hadits ini dari Utsman adalah Abu Abdurrahman al-Sulami. Ia meriwayatkan hadits ini lalu berkata: “Itulah yang membuatku duduk dalam posisi ini .”
Dia tahu dari masa kekhalifahan Utsman sampai pemerintahan Al-Hajjaj .
Artinya, selama periode ini ia akan duduk untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada orang-orang. Karena alasan ini, Abu Abdurrahman al-Sulami duduk selama empat puluh tahun mengajar orang-orang di masjid Kufah, meskipun perawakannya tinggi dan pengetahuannya luas .
Sufyan al-Tsauri ditanya tentang jihad dan mengajarkan Al-Qur'an, mana yang lebih utama? Ia lebih memilih yang

kedua, dengan mengutip hadis ini: "Sebaik-baik kalian adalah mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya . "
Dari Mus’ab bin Sa’ad, dari ayahnya, semoga Allah meridhoinya, dia berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” Dia berkata: Dia memegang tanganku dan mendudukkanku di sebuah majelis untuk membaca, yaitu: menghafal manusia, karena pekerjaan ini adalah pekerjaan yang paling mulia .
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Uqbah bin Amir, semoga Allah senang dengannya, dia berkata: “Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, keluar menemui kami ketika kami berada di masjid dan berkata: ‘Siapa di antara kalian yang ingin pergi ke Buthan dan Al-Aqiq dan membawa pulang setiap hari dua unta betina yang besar dan indah, mengambilnya tanpa dosa atau memutuskan hubungan kekerabatan?’ Kami berkata: ‘Kami semua, wahai Rasulullah, menginginkan itu.’ Beliau berkata: ‘Bagi salah satu dari kalian untuk pergi ke masjid dan mempelajari dua ayat dari Kitab Allah SWT lebih baik baginya daripada dua unta betina, dan tiga lebih baik daripada tiga, dan empat lebih baik daripada empat, dan seterusnya, sesuai dengan jumlah unta.’ Artinya: bahwa mempelajari satu ayat dan terlibat dalam menghafalnya lebih baik daripada unta betina dengan karakteristik yang disebutkan di atas .
Dan beliau, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, berkata: "Apakah di antara kalian ada yang ingin, ketika ia kembali kepada keluarganya, mendapati tiga ekor unta betina yang besar dan gemuk?" "Unta betina" adalah bentuk jamak dari "unta betina", yang merupakan unta betina yang sedang hamil. Beliau menyebutkan unta betina yang sedang hamil karena ia juga akan melahirkan, dan bukan hanya seekor unta betina saja, tetapi juga membawa keturunan. Beliau, semoga Allah SWT melimpahkan shalawat dan salam kepadanya, berkata: "Siapakah di antara kalian yang ingin, ketika ia kembali kepada keluarganya, mendapati tiga ekor unta betina yang besar dan gemuk? Maka tiga

ayat yang dibaca salah seorang di antara kalian dalam shalatnya lebih baik baginya daripada tiga ekor unta betina yang besar dan gemuk . "
Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, beliau bersabda: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah, mereka membaca Kitab Allah dan mempelajarinya di antara mereka sendiri, kecuali ketenangan turun kepada mereka, rahmat meliputi mereka, para malaikat mengelilingi mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka di hadapan orang-orang yang bersama-Nya.” Penolakan dan pengecualian menunjukkan eksklusivitas dan penekanan keutamaan ini. Maka barangsiapa yang meyakini bahwa Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah orang yang jujur dan terpercaya yang tidak berbicara menurut hawa nafsunya, maka hendaklah ia yakin akan pahala yang besar ini. Karena mustahil baginya mengatakan hal ini kecuali hal ini akan terjadi, meskipun kita tidak merasakannya, karena orang yang memberi tahu kita tentang hal itu adalah orang yang jujur dan terpercaya yang tidak berbicara menurut hawa nafsunya .
Seseorang hendaknya tidak menghadiri majelis-majelis untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an kecuali jika ia menyadari hal yang memotivasinya dan membantunya untuk duduk dan belajar. Jika seseorang menyadari pahala dan keutamaan ini, niscaya ia akan memiliki energi untuk membantunya bertahan dan terus berkarya . Nabi (saw) bersabda: “Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah, membaca Kitab Allah dan mempelajarinya bersama-sama, kecuali ketenangan turun kepada mereka, rahmat meliputi mereka, para malaikat mengelilingi mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka di hadapan para malaikat di sisi-Nya.” Maka, setelah mendengar hadis yang begitu mulia, akankah orang yang berakal budi meninggalkan duduk di rumah Allah Ta’ala untuk mempelajari Al-Qur’an dan meraih pahala yang besar ini serta keutamaan yang tak terhitung jumlahnya, dan malah duduk di depan televisi, video, atau alat-alat kerusakan lainnya? Akankah orang yang berakal, beriman, dan yakin akan janji dan peringatan Allah Ta’ala meninggalkan majelis-majelis zikir, yang di dalamnya

terdapat segala kebaikan yang agung ini, dan malah duduk di tempat para setan dari antara manusia dan jin saling berbisik-bisik dengan kata-kata tipu daya yang dihias-hias, dan menghalangi jalan menuju Allah bagi makhluk-Nya? Dan atas otoritas Harun bin Antarah, atas otoritas ayahnya, dia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas: Amal manakah yang paling baik? Dia berkata: “Mengingat Allah lebih besar,” artinya bahwa hal yang paling baik adalah mengingat. Ibnu Abbas berkata: “Mengingat Allah lebih besar, dan tidak ada suatu kaum pun yang duduk di salah satu rumah Allah SWT, mempelajari Kitab Allah dan membagikannya di antara mereka sendiri, kecuali para malaikat menaungi mereka dengan sayap mereka, dan mereka adalah tamu Allah selama mereka di dalamnya, sampai mereka terlibat dalam percakapan yang berbeda.” Artinya, jika mereka pergi dari Al-Qur'an ke sesuatu yang lain, keutamaan yang dijanjikan dalam narasi ini tidak tersisa bagi mereka .

Al-Khatib Al-Baghdadi meriwayatkan bahwa salah seorang ulama wafat, dan ia terlihat dalam mimpi. Mereka bertanya: Apa yang telah Allah lakukan kepadamu? Beliau menjawab: Ucapan-ucapan yang penuh kegembiraan dan ilmu-ilmu itu—maksudnya: ilmu-ilmu dunia—telah lenyap, dan yang tersisa bagi kami hanyalah Surah Al-Fatihah, yang biasa kami ajarkan kepada para wanita tua di desa kami, dan Allah telah memberikan manfaat kepada kami melaluinya .

Jika hafalan Al-Fatihah saja demikian, lalu bagaimana dengan orang yang menjadi sebab orang menghafal kalam-kalamah Allah SWT ?!

(18/15)

_____

Pentingnya Menjaga Kitab Allah SWT dan Mendahulukannya dari Segala Sesuatu

Bahasa Indonesia: Ada hal yang sangat penting yang diperhatikan oleh siapa pun yang mencermati biografi Syekh al-Islam Ibnu Taimiyah, semoga Allah SWT merahmatinya. Syekh al-Islam adalah siapa dia! Namun ketika dia dipenjara di penjara terakhirnya dan mengasingkan diri dengan Tuhannya, Yang Mahakuasa, dan mulai mengamalkan Al-Qur'an dan mengambil

manfaat, pelajaran, dan harta dari Al-Qur'an, Syekh al-Islam mengungkapkan dalam beberapa pernyataannya penyesalan atas apa yang telah dia habiskan dari kehidupan sebelumnya untuk hal lain selain merenungkan Kitab Allah. Dia berkata: Jika dia melakukan itu dan mengamalkan Al-Qur'an dengan mengesampingkan segala sesuatu yang lain, dia akan mendatangkan bagi bangsa khazanah pengetahuan dan manfaat dari Al-Qur'an yang Agung, atau seperti yang dikatakan Syekh al-Islam, semoga Allah SWT merahmatinya .
Buktinya, Syekh al-Islam di akhir hayatnya menunjukkan sedikit penyesalan karena tidak mendalami Al-Qur’an . Syekh al-Islam memiliki banyak lantunan doa, dan tak diragukan lagi beliau banyak menulis tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an. Syekh al-Islam awalnya berada di posisi seorang pejuang dan pembela melawan orang-orang yang sesat dan sesat. Namun, ketika beliau sendirian dengan Al-Qur'an dan merenungkannya secara mendalam, dan hubungannya dengan Al-Qur'an semakin kuat di penjara, beliau menyampaikan pernyataan ini .
Tak diragukan lagi, ini merupakan pelajaran bagi mereka yang masih memiliki kesempatan dan waktu untuk tidak memprioritaskan apa pun selain Al-Qur'an. Apa pun yang mengalihkan perhatian Anda dari Al-Qur'an adalah buruk, kecuali jika itu adalah kewajiban bagi Anda. Selama hal tersebut di luar batas kewajiban pribadi, berhati-hatilah dalam mempelajari apa pun selain Al-Qur'an .
(18/16)

_____

Kewajiban untuk menghormati dan menghargai Al-Quran
Imam An-Nawawi rahimahullah berkata seraya menyebutkan beberapa aspek tentang pemuliaan dan penyucian Al-Qur’an: Kaum muslimin telah sepakat tentang kewajiban mengagungkan Al-Qur’an secara mutlak, mensucikannya, dan menjaganya. Barangsiapa mengingkari satu huruf darinya yang telah disepakati, atau menambahkan satu huruf yang tidak pernah dibaca oleh seorang pun, padahal ia mengetahuinya, maka ia kafir .
Imam Al-Hafizh Abu Al-Fadhl Al-Qadi Iyad rahimahullah berkata: Ketahuilah, barangsiapa yang meremehkan Al-

Qur'an, mushaf, atau sebagiannya, atau mencela keduanya, atau mengingkari satu hurufnya, atau berdusta terhadap sesuatu yang telah jelas di dalamnya, baik berupa hukum atau keterangan, atau membenarkan apa yang diingkarinya, atau mengingkari apa yang ditegaskannya, padahal ia mengetahuinya, atau meragukan sebagiannya, maka ia kafir berdasarkan kesepakatan kaum muslimin .
An-Nawawi juga berkata: Umat Islam telah sepakat tentang kewajiban menjaga dan menghormati Al-Qur'an. Para sahabat dan lainnya berkata: Jika seorang Muslim membuangnya ke tempat yang kotor—naudzubillahu alaihi wa sallam—maka orang yang membuangnya menjadi kafir .
Beliau bersabda: Haram hukumnya menjadikan Al-Quran sebagai bantal. Yaitu, haram hukumnya menjadikan Al-Quran sebagai bantal. Bahkan, haram hukumnya menjadikan kitab-kitab ilmu tertentu sebagai bantal . Tidak boleh menggunakannya sebagai bantal, dan kami tidak akan pernah menerima dari orang-orang alim atau orang-orang alim yang berkata kepada Anda: Apa dalilnya? Dalilnya adalah ijma' kaum Muslimin tentang kewajiban untuk menghormati Al-Qur'an, dan apakah menghormati Al-Qur'an untuk menjadikannya sebagai bantal atau alas untuk bersandar, na'udzubillah?! Jadi, sikap alim adalah mengatakan: Apa dalil dalam hal seperti itu? Ini juga merupakan salah satu tonjolan yang tidak normal, jadi tidak boleh menggunakan Al-Qur'an sebagai bantal atau alas atau untuk bersandar padanya, karena ini tidak diragukan lagi kurangnya rasa hormat kepada Kitab Allah, yang diberkati dan ditinggikan .
An-Nawawi berkata: Kami telah meriwayatkan dalam Musnad ad-Darimi dengan sanad yang shahih dari Ibnu Abi Malikah bahwa Ikrimah bin Abi Jahal radhiyallahu ‘anhuma meletakkan Al-Qur’an di wajahnya dan berkata: “Kitab Tuhanku, Kitab Tuhanku . ”
(18/17)

_____

Hukum bepergian membawa Al Quran ke wilayah musuh
Dan di antara tanda-tanda penghormatan dan pemeliharaan Al-Quran Suci adalah larangan bepergian dengan Al-Quran ke wilayah musuh jika dikhawatirkan Al-

Quran jatuh ke tangan mereka, sebagaimana dalam hadits yang masyhur dalam dua Shahih: (bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang bepergian dengan membawa Al-Quran ke wilayah musuh), dan janganlah membawa Al-Quran ke wilayah perang yang di dalamnya terdapat orang-orang kafir, karena di sana tidak aman dari penghinaan mereka terhadap Al-Quran Suci .
(18/18)

_____

Hukum menyentuh Al Quran oleh orang yang sakit jiwa atau anak kecil

Orang gila dan anak yang tidak dapat membedakan antara yang benar dan yang salah dilarang menyentuh Al-Qur'an karena takut melanggar kesuciannya. Anak yang tidak dapat membedakan antara yang benar dan yang salah tidak dapat memahami arti menghormati dan mensucikan Al-Qur'an. Anak laki-laki yang berusia dua, tiga, atau empat tahun tidak dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, sehingga ia tidak diperbolehkan menyentuh Al-Qur'an karena takut akan menghina Al-Qur'an atau tidak melindunginya .
Demikian pula, jika ia sudah dewasa tetapi gila, ia juga tidak diperbolehkan memegang Al-Qur'an, agar tidak menghina Al-Qur'an atau melanggar kesuciannya. Larangan ini wajib bagi wali dan orang lain yang melihatnya mencoba membawanya .
(18/19)

_____

Adab Membaca Al Quran

Di antara hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditegaskan adalah menghormati Al-Qur'an, yang mungkin dilunakkan oleh sebagian pembaca yang lalai dan berkumpul. Hal ini mencakup menghindari tawa, kebisingan, dan berbicara selama membaca kecuali untuk kata-kata yang perlu, dan mematuhi firman Allah SWT: {Dan ketika Al-Qur'an dibacakan, maka dengarkanlah dan diamlah agar kamu memperoleh rahmat} [Al-A'raf: 204] .
Dan hendaklah ia mengikuti apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Daud dari Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma, bahwasanya ketika ia membaca Al-Qur’an, ia tidak berbicara hingga ia menyelesaikannya. Ia telah

menyebutkan hal itu dalam Kitab Tafsir, ketika Allah SWT berfirman: “Istri-istrimu adalah ladang bagimu.” (Al-Baqarah: 223) .
Ini termasuk menggerakkan tangan. Seseorang hendaknya tidak banyak bergerak atau gelisah saat membaca firman Allah SWT, karena ia sedang berdialog dengan Tuhannya, maka ia hendaknya tidak gelisah di hadapan-Nya .
Termasuk melihat hal-hal yang mengganggu dan mengalihkan pikiran, dan yang lebih parah dari itu semua adalah melihat hal-hal yang tidak halal dilihatnya, seperti pemuda yang tidak berjenggot dan lain-lain .
(18/20)

_____

Hukum Menulis Al Quran di Pakaian, Dinding, dan Jimat
Imam Nawawi rahimahullah berkata: "Mazhab kami adalah bahwa kita tidak suka menuliskan Al-Qur'an dan nama-nama Allah SWT di dinding dan pakaian." Ata' berkata: "Tidak masalah menuliskan Al-Qur'an di arah kiblat masjid ."
Adapun penulisan jimat dari Al-Quran, Malik berkata: Tidak mengapa jika ia dibuat di atas lilin atau kulit dan di atasnya diberi manik-manik .
Tentu saja ini adalah masalah-masalah yang bisa diperdebatkan, akan tetapi lebih baik hal-hal ini dibiarkan saja, karena bisa jadi ia sedang junub, atau mungkin wanita itu sedang haid, dan sebagainya .
Tidak halal menulis Al-Quran dengan sesuatu yang najis, dan tidak disenangi menuliskannya di tembok dalam budaya kita .
Demikianlah menurut mazhab Syafi'i .
(18/21)

_____

Larangan argumentasi dalam Al-Quran
Berdebat dan berdebat tentang Al-Qur'an tanpa alasan yang benar adalah haram. Dilarang bagi seseorang untuk berdebat dan berdebat tentang firman Allah SWT, karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Berdebat tentang Al-Qur'an adalah kekufuran." Berdebat adalah berdebat, seperti membandingkan ayat-ayat .
Dan seterusnya .

Siapa pun yang ingin bertanya tentang urutan suatu ayat dalam Al-Qur'an, atau tentang kepatutan ayat ini di tempat ini, atau hal serupa, hendaknya bertanya: Apa hikmahnya? Ia tidak boleh bertanya: Mengapa? Melainkan, ia harus bertanya: Apa hikmahnya? Demi menghormati Al-Qur'an .
(18/22)

_____

Keutamaan Menguasai Al-Quran

Adapun keutamaan orang yang ahli dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman: {Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab (Al-Qur'an) membacanya sebagaimana mestinya. Mereka itulah orang-orang yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang kafir kepadanya, mereka itulah orang-orang yang merugi.} [Al-Baqarah: 121]. Atas otoritas Aisyah, semoga Allah meridhoinya, dia berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: "Orang yang ahli dalam Al-Qur'an - yaitu, orang yang menghafal Al-Qur'an dengan baik - bersama para juru tulis yang mulia dan saleh - para malaikat - dan orang yang membaca Al-Qur'an dan tersandung di atasnya dan menemukannya sulit akan baginya dua pahala." Diriwayatkan oleh Muslim .
Janganlah kamu meninggalkan Al-Qur’an, meskipun kamu merasa kesulitan dan terbata-bata dalam membacanya. Maka bacalah, karena sesungguhnya kamu memperoleh dua pahala .
Al-Shatibi, semoga Allah merahmatinya, berkata: “Wahai pembaca, pegang teguh, muliakan, dan muliakanlah. Selamat dan shalawat untuk orang tuamu, yang akan dihiasi dengan pakaian cahaya, mahkota, dan permata. Lalu, menurutmu, apa balasan untuk anak itu? Mereka adalah orang-orang Allah, orang-orang pilihan, orang-orang terkemuka, para pemilik kebenaran, kebajikan, kesabaran, dan ketakwaan. Al-Quran telah merinci sifat-sifat ini untukmu selama engkau hidup, berjuang untuknya, dan mengorbankan dirimu demi dunia dan kesenangannya yang fana.” Di sini, beliau menganjurkan untuk menghafal Al-Quran. Kenyataannya, ia mendasarkan perkataannya pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Al-Hakim, yang menyatakan: “Barangsiapa yang membaca Al-Quran dan

mengamalkannya, maka kedua orang tuanya akan dikaruniai mahkota pada hari kiamat, yang cahayanya lebih terang dari matahari di rumah-rumah dunia ini, seandainya berada di tengah-tengah kalian. Maka bagaimana pendapatmu tentang orang yang melakukan hal ini?" Ia mendasarkan bagian ini pada hadits yang dhaif ini. Artinya, ayah dan ibunya akan diberi pahala jika anak tersebut menghafal Al-Quran: "Kedua orang tuanya akan dikaruniai mahkota pada hari kiamat, yang cahayanya lebih terang dari matahari di rumah-rumah dunia ini, seandainya berada di tengah-tengah kalian. Maka bagaimana pendapatmu tentang orang yang melakukan hal ini?" Artinya, jika ini adalah pahala bagi kedua orang tuanya atas perbuatannya, lalu bagaimana pendapatmu tentang orang yang melakukan hal ini? Anak mereka, lalu bagaimana dengan pahala anak yang menghafal dan mengamalkannya sendiri? Maka Al-Shatibi berkata: Wahai pembacanya, berpegang teguhlah padanya, muliakanlah dalam setiap keadaan, muliakanlah, selamatkan dan sejahterakanlah kedua orang tuamu, yang padanya terdapat pakaian cahaya dari mahkota dan perhiasan. Maka apa pendapatmu tentang anak ketika ia diberi pahala? Mereka adalah ahlullah dan orang-orang pilihan di majelis. Maka anak adalah anak mereka, dan mereka adalah majelis, dan mereka adalah orang-orang, dan mereka adalah orang-orang pilihan, bahkan mereka adalah ahlullah, sebagaimana sahih dalam hadits: (Sesungguhnya, ahlul-al-Qur'an adalah ahlul-al-Qur'an dan orang-orang pilihan-Nya) .
(18/23)

Pentingnya Menghafal Al-Quran dan Antisipasi Melupakannya

Kami juga mengingatkan Anda tentang masalah menghafal Al-Qur'an agar seseorang tidak lupa. Dari Abu Musa al-Asy'ari radhiyallahu 'anhu, beliau bersabda: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Hafalkanlah Al-Qur'an ini, karena demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh Al-Qur'an ini lebih mudah lepas daripada unta yang terpincang-pincang." Telah disepakati .

Tidak ada pertentangan antara sabda Nabi dalam hadits ini: “Jagalah Al-Qur’an ini, karena demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh ia lebih mudah lari daripada unta yang terikat,” dengan firman Allah SWT: “Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk diingat, maka adakah yang mau mengambil pelajaran?” [Al-Qamar: 17]. Bagi siapa pun yang mudah meraih permata berharga, tidak menjamin permata itu akan tetap bersamanya dan aman dari perampok jalanan kecuali ia berhati-hati. Maka tidak ada pertentangan, karena mencapai hafalan Al-Qur’an termasuk perkara yang mudah, sebagaimana firman Allah SWT: “Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk diingat, maka adakah yang mau mengambil pelajaran?” [Al-Qamar: 17] .

Buktinya adalah Anda melihat seorang anak kecil, berusia tujuh atau lima tahun, yang telah menghafal seluruh Al-Qur'an. Ini adalah tanda dari Allah, karena hati seorang anak kecil mampu menahan firman Allah SWT, yang tidak dapat ditahan oleh gunung-gunung, yang tentangnya Allah SWT berfirman: {Seandainya Kami menurunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, niscaya kamu akan melihatnya khusyuk dan terpecah belah karena takut kepada Allah} [Al-Hasyr: 21] .

Allah SWT memudahkan anak kecil untuk menghafal firman-Nya. Ini adalah tanda dari Allah, dan itu adalah kebenaran firman-Nya: {Dan sungguh, Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat, maka adakah yang mau mengambil pelajaran?} [Al-Qamar: 17]. Orang yang mencapai keberhasilan dalam hal ini - yaitu menghafal Al-Qur'an - adalah seperti orang yang Allah mudahkan untuk mendapatkan permata yang berharga, dan Allah memudahkan baginya cara untuk mendapatkan permata itu, maka ia mengambil jalan yang mudah ini, dan sungguh memperoleh permata itu. Jadi jika ia mendapatkan permata itu, apakah ia menjamin bahwa permata itu akan tetap bersamanya, dan menjamin keamanannya bersamanya, bahkan jika ia gagal dalam mengambil sarana untuk menjaga dan memeliharanya? Maka firman-Nya, semoga Dia ditinggikan: ((Dan sungguh, Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat)), adalah kemudahan jalan untuk memperoleh

hafalan Al-Qur'an; Menghafalnya mudah saja, namun jika engkau telah memperolehnya dan hatimu tercerahkan karenanya, maka hendaklah engkau menjaga permata ini dan menjaganya dengan baik, jangan sampai ia hilang dan menjadi sasaran perampok yang mungkin akan mencurinya .
Oleh karena itu, penting untuk mengambil cara-cara yang dengannya Anda menjaga harta karun yang telah Allah mudahkan untuk Anda dapatkan ini. Lalu, bagaimana cara menjaga Al-Qur'an? Caranya adalah dengan berkomitmen pada Al-Qur'an, meninjaunya, dan membacanya secara teratur .
Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam dan keluarganya bersabda: “Jika seorang penghafal Al-Qur’an berdiri dan membacanya di siang dan malam hari, ia akan mengingatnya. Jika ia tidak berdiri dan membacanya, ia akan melupakannya.” Inilah penyakitnya, dan inilah obatnya. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Jika seorang penghafal Al-Qur’an berdiri dan membacanya di siang dan malam hari, ia akan mengingatnya.” Artinya, jika ia konsisten dengannya di siang dan malam hari, ia akan mengingatnya. “Jika ia tidak berdiri dan membacanya, ia akan melupakannya . ”
Bahasa Indonesia: Ada pepatah yang terkenal di kalangan masyarakat umum tentang doa untuk menghafal Al-Qur'an, dan bahwa jika Al-Qur'an telah hilang dari pikiranmu, bacalah doa ini, dan Al-Qur'an tidak akan terlepas darimu. Tentu saja, kita tidak menyangkal bahwa doa adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan yang tinggi ini, tetapi cara itu harus disertai dengan tindakan, dan tindakan harus dikombinasikan dengan doa. Obat yang diperintahkan oleh Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, adalah komitmen. Adapun kamu yang mengatakan: Aku akan membaca doa untuk menghafal Al-Qur'an - meskipun itu adalah hadits yang lemah dan tidak valid - atau doa khusus dan Al-Qur'an akan tertanam kuat di hatiku, tidak, bahkan perlu untuk mengambil cara menghafalnya, berkomitmen untuk itu, dan menjaganya dari lupa .
Al-Suyuti berkata: Tidaklah makruh perkataan: Aku lupa ayat ini dan itu, bahkan akulah yang ditakdirkan lupa .

Ini mengandung sebuah hadits shahih dari Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberinya kedamaian, yang bersabda: “Janganlah salah seorang di antara kalian mengatakan: Aku lupa ayat ini dan itu, bahkan dia sendiri yang lupa . ”
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Ibnu Umar, semoga Allah senang dengan mereka berdua: bahwa Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Perumpamaan orang yang memiliki Al-Qur'an seperti perumpamaan pemilik unta yang ditambatkan; jika dia merawatnya, dia akan menyimpannya, dan jika dia melepaskannya, itu akan tersesat.” Jadi jika seseorang memiliki sekelompok besar unta di padang pasir, jika dia meninggalkan mereka tanpa tali kekang, kendali, atau pegangan, mereka akan tersesat di padang pasir dan berkeliaran darinya dan tersesat, dan jika dia menjaga mereka, melindungi mereka, dan mengambil tindakan pencegahan untuk mereka, maka mereka akan tinggal bersamanya, dan hal yang sama berlaku untuk Al-Qur'an .
Inilah penyakit lupa, dan inilah obatnya, yang dijelaskan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Maka janganlah seseorang datang dan berkata: Obat lupa Al-Qur’an adalah dengan membaca doa hafalan Al-Qur’an, karena itu adalah hadits palsu yang tidak shahih dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Sebaliknya, kami katakan: Hendaknya kalian memohon pertolongan dengan berdoa, karena berdoa adalah jalan bagi kalian untuk meraih segala tujuan dunia dan akhirat, dan (sesungguhnya orang yang paling tidak mampu adalah orang yang tidak mampu berdoa). Tetapi janganlah kalian berdoa dan mengabaikan jalannya, karena berdoa adalah jalan, dan ada jalan lain yang disebutkan oleh Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, yaitu: menjaga Al-Qur’an dengan mengkajinya, mengkhatamkannya, dan menghafalnya secara terus-menerus. Dalam hadits ini diriwayatkan bahwa Al-Qur’an akan meninggalkan pemiliknya dan ia akan melupakannya, kecuali orang yang merawatnya, membacanya, dan gemar membacanya .
Ibnu Abd al-Barr meriwayatkan sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Sa’d bin Ubadah, yaitu hadis yang

telah disebutkan sebelumnya dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang bersabda: “Barangsiapa mempelajari Al-Qur’an lalu melupakannya, maka ia akan bertemu Allah pada Hari Kiamat sebagai seorang penderita kusta.” Diriwayatkan oleh al-Darimi. Imam Ibnu Abd al-Barr berkata: “Menurut pendapatku, arti “penderita kusta” adalah: orang yang terputus argumennya .”
Yaitu ia akan bertemu dengan Tuhan Yang Maha Esa dan ia tidak mempunyai alasan apa pun lagi .
Meskipun sebagian ulama berpendapat bahwa yang dimaksud dengan lupa adalah meninggalkan pengaplikasian dan meninggalkan amalan kalam-kalam Allah SWT .
(18/24)

_____

Salah satu faktor terpeliharanya Al-Quran adalah mensucikan batin.
Berikut ini adalah poin yang sangat penting: penyucian batin membantu dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu alasan penafsiran menghafal Al-Qur'an adalah bahwa seseorang menyucikan batinnya, menyucikan hatinya, dan menyempurnakan niatnya, karena Allah SWT berfirman: {Tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan} [Al-Waqi'ah: 79], yang berarti: para malaikat. Dikatakan: bahwa firman-Nya Yang Mahakuasa: {Tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan} [Al-Waqi'ah: 79] berarti: orang-orang yang beriman. Jadi tidak boleh bagi seseorang yang dalam keadaan najis ritual untuk menyentuhnya, misalnya, sebagaimana dibuktikan oleh firman-Nya: ((wahyu)). Itu digambarkan sebagai wahyu dari Tuhan semesta alam. Jadi mereka mengambil kata (wahyu) untuk berarti bahwa yang dimaksud dengannya adalah: Al-Qur'an yang diturunkan .
Ibnul Qayyim berkata: Ayat ini menunjukkan, melalui kiasan dan anjurannya, bahwa maknanya tidak dapat dipahami atau dimengerti kecuali dengan hati yang bersih, dan tidak diperbolehkan bagi hati yang tercemar oleh kotoran bid'ah dan pelanggaran untuk mencapai maknanya dan memahaminya sebagaimana mestinya .

Al-Bukhari berkata dalam Shahih-nya mengenai ayat ini: “Tidak ada yang akan merasakan manisnya ayat ini kecuali orang-orang yang beriman kepadanya .”
Ini juga merupakan bagian dari tuntunan dan peringatan ayat tersebut, yaitu bahwa tidak seorang pun akan mengamalkannya, membacanya, memahaminya, dan merenungkannya kecuali orang yang bersaksi bahwa itu adalah firman Allah yang menyampaikannya dengan benar, dan menurunkannya kepada Rasul-Nya sebagai wahyu. Dan tidak seorang pun akan mencapai maknanya kecuali orang yang tidak memiliki keraguan sedikit pun dalam hatinya. Maka barangsiapa yang tidak beriman bahwa Allah SWT menyampaikannya sebagai wahyu dan bahwa ia bukan ciptaan di antara ciptaan-Nya, maka ada keraguan dalam hatinya .
Barangsiapa mengatakan bahwa ia mempunyai makna batin yang bertentangan dengan makna lahirnya, dan suatu penafsiran yang bertentangan dengan apa yang dipahami darinya, maka sungguh keliru hatinya .
Dan barangsiapa yang mengatakan: “Al-Quran itu mempunyai tafsir yang tidak kami pahami dan tidak kami ketahui, namun kami membacanya dalam ibadah dengan mempergunakan maknanya,” maka ada yang salah dalam hatinya .
Barangsiapa yang terjerumus ke dalam pendapat-pendapat kaum oportunis, ocehan-ocehan kaum teolog, kesesatan kaum sofis, dan khayalan-khayalan kaum sufi, maka ada kegelisahan dalam hatinya karenanya .
Dan barangsiapa yang menjadikan dia pengikut sekte, ajaran, dan perkataan orang yang menyerupai agamanya, maka dia memaksakan perkataannya itu kepadanya dan memaksanya untuk menanggungnya, maka ada kesengsaraan dalam hatinya karena perbuatannya itu .
Dan barangsiapa yang tidak berserah diri kepadanya lahir dan batin dalam segala pokok dan cabang agama, dan tidak menaati aturannya di mana saja ia berada, maka ada kegelisahan dalam hatinya karenanya .
Dan barangsiapa yang tidak menaati perintah-perintahnya, meninggalkan larangan-larangannya, dan mengimani semua berita-beritanya, serta menerima perintah-perintah, larangan-larangannya dan berita-beritanya, dan mengingkari setiap perintah-perintah,

larangan-larangannya dan berita-berita yang bertentangan dengannya, maka ada kegelisahan dalam hatinya terhadapnya .
Dan mereka semua tidak tersentuh oleh maknanya, tidak pula memahaminya sebagaimana mestinya, dan tidak pula merasakan nikmat dari manisnya dan rasanya sebagaimana yang dirasakan para sahabat dan orang-orang setelah mereka .
(18/25)

Keutamaan membawa Al-Quran
Telah ditetapkan dalam banyak nash yang menunjukkan keutamaan para pembawa Al-Qur'an. Di antaranya adalah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menganjurkan untuk menghormati para Ahli Al-Qur'an, dan menamai mereka dengan nama yang memiliki makna yang agung, dan memberi mereka gelar yang sesungguhnya tidak mungkin diraih oleh para raja, presiden, dan penguasa paling terhormat di seluruh dunia sejak Allah SWT menciptakan hingga Allah mewarisi bumi dan segala isinya. Karena beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menamakan mereka: Ahlullah dan orang-orang pilihan-Nya. Maka para pembawa Al-Qur'an ini adalah orang-orang pilihan Allah SWT, dan beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menjadikannya bagian dari penghormatan kepada Allah untuk menghormati para pembawa Kitab-Nya yang Mahakuasa .
Dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sesungguhnya Allah memiliki orang-orang yang berasal dari kalangan-Nya sendiri.” Ada yang bertanya: “Siapakah mereka, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Ahlul Quran adalah orang-orang pilihan Allah,” yaitu: orang-orang yang Allah pilih dari antara semua hamba-Nya .
Diriwayatkan dari Ummu Darda bahwa dia berkata: Aisyah radhiyallahu ‘anhu pernah ditanya tentang orang yang masuk surga dari kalangan orang-orang yang membaca Al-Qur’an, apa keutamaannya atas orang yang tidak membacanya? Artinya: Jika kita berasumsi bahwa dua orang dari kalangan orang-orang beriman sama-sama masuk surga, namun salah satu dari mereka tidak

menghafal Al-Qur’an dan yang lainnya menghafal Al-Qur’an, apa keutamaan orang yang membacanya atas orang yang tidak membacanya jika keduanya masuk surga? Aisyah radhiyallahu ‘anhu berkata: (Jumlah tingkatan surga adalah sama dengan jumlah ayat-ayat Al-Qur’an, maka barangsiapa yang masuk surga dari kalangan orang-orang yang membaca Al-Qur’an, maka tidak ada seorang pun yang lebih tinggi derajatnya), artinya dia telah mencapai tingkatan surga yang paling tinggi .
Dari Abdullah bin Amr bin Al-Aas radhiyallahu ‘anhuma, ia berkata: “Barangsiapa yang menyusun Al-Qur’an, maka sesungguhnya ia telah memikul tanggung jawab yang besar . ”
(18/26)

_____

Pertanyaan
(18/27)

_____

Menyebutkan beberapa keutamaan puasa dan hukum puasa di bulan Rajab

Pertanyaan
Ceritakan kepada kami beberapa keutamaan puasa, dan apa hukum puasa di bulan Rajab?

Menjawab
Bahasa Indonesia: Atas otoritas Abu Umamah, semoga Allah senang dengannya, yang berkata: Rasulullah, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, berkata: “Barangsiapa berpuasa satu hari demi Allah, Allah akan membuat antara dia dan Api sebuah parit selebar jarak antara langit dan bumi.” Hadits tersebut diriwayatkan oleh al-Tirmidzi, yang berkata: Itu adalah hadits yang baik dan aneh, dan al-Albani setuju dengannya .
Dari Abu Said Al-Khudri radhiyallahu ‘anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa berpuasa satu hari karena Allah, maka Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka sebanyak tujuh puluh musim gugur.” (HR .

Dalil Al-Qur'an dan Sunnah yang mulia telah menetapkan keutamaan puasa sunah dan keutamaan puasa. Allah SWT berfirman: {Dan orang-orang yang berpuasa, laki-laki dan perempuan, laki-laki yang menjaga kehormatannya, perempuan yang menjaga kehormatannya, laki-laki yang banyak mengingat Allah, dan perempuan yang banyak mengingat Allah, bagi mereka Allah telah menyediakan ampunan dan pahala yang besar.} [Al-Ahzab: 35] Dan Allah, Yang Maha Suci dan Maha Tinggi, berfirman: {Makan dan minumlah dengan baik, disebabkan apa yang telah kamu usahakan pada hari-hari yang telah lalu.} [Al-Haqqah: 24] Mujahid dan yang lainnya berkata: Telah diturunkan terhadap orang-orang yang berpuasa .
Artinya: Sebagaimana kalian membuat diri kalian haus dan lapar di dunia dengan banyak berpuasa, maka pada hari kiamat kalian akan diberi balasan sesuai dengan jenis amal kalian: {Makan dan minumlah dalam keadaan sehat disebabkan apa yang telah kalian kerjakan pada hari-hari yang lalu} [Al-Haqqah:24] .
Di antara hadits-hadits tersebut terdapat pula sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Puasa adalah perisai dan benteng yang kuat terhadap api neraka . ”
Di antaranya adalah sabda Hudzaifah radhiyallahu ‘anhu: “Aku menyandarkan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam di dadaku, lalu beliau bersabda: ‘Wahai Hudzaifah, barangsiapa yang berpuasa pada suatu hari, maka ia akan masuk surga . ’”
Dari Abu Umamah, semoga Allah meridhoinya, ia berkata: “Aku datang kepada Rasulullah, semoga Allah meridhoinya dan memberinya kedamaian, dan berkata: Perintahkan aku untuk melakukan sesuatu yang Allah akan memberi manfaat kepadaku. Beliau berkata: Kalian harus berpuasa, karena tidak ada yang seperti itu.” Maka Abu Umamah dan keluarganya biasa berpuasa, dan jika asap terlihat di rumah mereka pada siang hari, ia tahu bahwa seorang tamu telah datang kepada mereka, dan bahwa asap ini bukan berasal dari makanan yang disiapkan untuk penghuni rumah itu sendiri, melainkan makanan yang disiapkan untuk tamu yang telah datang kepada mereka. Adapun mereka, mereka biasa berpuasa terus-menerus, semoga Allah meridhoi mereka semua .

Nabi (saw) bersabda: "Surga memiliki pintu yang disebut Ar-Rayyan. Pada Hari Kiamat akan ditanyakan: Di mana orang-orang yang berpuasa? Ketika orang terakhir dari mereka masuk, pintu itu akan ditutup . "
Hal ini juga ditegaskan dalam hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan dari Nabi: “Tiga orang yang doanya tidak ditolak: orang yang berpuasa ketika berbuka, pemimpin yang adil, dan doa orang yang terzalimi, yang Allah angkat di atas awan, dan dibukakan baginya pintu-pintu langit, dan Allah berfirman: Demi kekuasaan dan kebesaran-Ku, Aku pasti akan menolongmu, meskipun setelah beberapa waktu . ”
Sebagian umat Islam terdahulu berkata: Yang berpuasa itu hanyalah makan siang dan makan malam. Maksudnya: yang dimaksud adalah makan siang dan makan malam. Maka barangsiapa yang menunda makan siangnya sampai makan malam, maka tercatatlah kamu dalam daftar orang-orang yang berpuasa .
Artinya: bahwa segera setelah engkau menunda makan siang hingga waktu makan malam, engkau akan tercatat dalam daftar orang-orang yang berpuasa, dan engkau akan meraih keutamaan-keutamaan yang agung ini. Betapa mudahnya hal itu bagi orang yang berambisi tinggi dalam berlomba-lomba dalam kebaikan. Dan Yang Maha Suci dan Maha Agung berfirman: (Dan hamba-Ku terus mendekatkan diri kepada-Ku dengan amal-amal sunnah hingga Aku mencintainya) hingga akhir hadits. Dan sebagian ulama berkata: Barangsiapa yang menginginkan kerajaan surga, hendaklah ia meninggalkan kemalasan dan bangun dalam gelapnya malam menuju cahaya Al-Qur'an dan gabungkan satu puasa dengan puasa lainnya. Kehidupan ini fana. Kehidupan yang hakiki adalah di sisi Allah di tempat yang aman. Maka jika telah diriwayatkan dari sebagian para salaf bahwa musim dingin adalah harta rampasan yang sejuk, maka ini memang kenyataan yang kita alami di hari-hari musim dingin. Kita hampir tidak merasakan waktu saat mereka berlalu dan terlipat dengan cepat, sehingga kita terkejut dengan terbenamnya matahari, dan bahwa itu sangat dekat dengan pagi. Maka mereka berkata: Musim dingin adalah harta rampasan yang sejuk, artinya: harta rampasan yang diperoleh orang

beriman tanpa banyak kerja keras atau kesulitan. Siangnya pendek agar kita bisa berpuasa, dan malamnya panjang agar kita bisa shalat .
Oleh karena itu, kesempatan yang demikian besar, yang di dalamnya ketaatan menjadi mudah bagi seorang hamba, janganlah dilewatkan begitu saja tanpa memanfaatkannya .
Adapun bulan Rajab, dinamakan demikian karena bulan itu diagungkan, artinya: dijunjung tinggi. Tidak ada yang spesifik tentang keutamaan puasa di bulan Rajab yang telah diriwayatkan secara otentik dari Nabi, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian, atau dari para sahabatnya, semoga Allah meridhoi mereka. Akan tetapi, kita tetap dapat menyimpulkan keutamaan puasa di bulan Rajab dari pernyataan umum mengenai keutamaan puasa secara umum ini. Siapa pun yang berpuasa secara umum selama bulan Rajab—bukan karena keyakinan apa pun pada sifat khususnya—niscaya akan mencapai keutamaan ini, Insya Allah. Akan tetapi, ini tidak berarti berpuasa terus-menerus selama Rajab, atau berpuasa sepanjang bulan dengan cara yang menyerupai Ramadan .
Bahasa Indonesia: Ini di samping fakta bahwa bulan Rajab adalah salah satu bulan suci, yang tentangnya Allah SWT berfirman: {Sesungguhnya, jumlah bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan dalam daftar Allah [yaitu, ketetapan-Nya] dari hari Dia menciptakan langit dan bumi; dari ini, empat adalah suci. Itulah agama yang benar, karena itu janganlah kamu menganiaya diri sendiri selama itu.} [At-Taubah: 36]. Jadi, jika kita dilarang melakukan dosa dan menganiaya diri sendiri selama bulan-bulan suci, maka tidak diragukan lagi kita diperintahkan untuk melakukan tindakan ketaatan. Artinya, sebagaimana ini berlaku untuk dosa, demikian pula berlaku untuk tindakan ketaatan. Ini menunjukkan kepada kita bahwa bulan-bulan suci memiliki kesucian yang lebih besar dan dibedakan oleh kesucian tambahan. Kita dilarang menganiaya diri sendiri setiap saat, tetapi larangan ini disebutkan secara khusus selama bulan-bulan suci karena kesucian mereka dengan Allah SWT. Menggandakan .

Bahasa Indonesia: Jika kita seharusnya mempersiapkan kedatangan Ramadan, yang lain mempersiapkan Ramadan dari tahun ke tahun. Para artis, aktor, dan orang-orang ini mempersiapkan Ramadan berikutnya segera setelah Ramadan sebelumnya berakhir. Mereka mempersiapkannya agar mereka dapat memotong jalan menuju Yang Mahakuasa bagi para hamba Allah, dan mereka bertahan selama setahun penuh hingga bulan berikutnya tiba. Jadi kita lebih berhak mempersiapkan diri untuk menerima bulan yang agung ini dengan mempelajari Al-Quran, meninjaunya, menghafalnya, dan membacanya sepanjang malam dan siang. Memuliakan bulan Rajab melalui puasa, dan mempraktikkan puasa dan berdiri dalam doa selama itu sebanyak mungkin tidak diragukan lagi merupakan bentuk persiapan dan kesiapan sehingga ketika Shaban tiba dan kemudian Ramadan, seseorang akan dapat memanfaatkan kesempatan ini semaksimal mungkin. Karena bulan Rajab adalah kunci dan awal dari bulan-bulan kebaikan dan keberkahan .
Abu Bakar Al-Balkhi rahimahullah berkata, “Bulan Rajab adalah bulan menanam, yaitu bulan menanam benih, dan bulan Sya’ban adalah bulan menyiram tanaman, sedangkan bulan Ramadhan adalah bulan memanen .”
Beliau bersabda: Bulan Rajab bagaikan angin, Sya'ban bagaikan hujan, dan Ramadan bagaikan hujan lebat. Rajab adalah bulan di mana angin bertiup, membawa awan dan memindahkannya ke tanah-tanah yang akan diairi. Kemudian Sya'ban adalah bulan hujan, artinya awan terbentuk. Kemudian Ramadan adalah bulan di mana keberkahan dan hujan turun atas para hamba.
Sebagian ulama berkata: Putihkanlah catatan hitammu di bulan Rajab dengan amal saleh yang menyelamatkanmu dari api neraka. Ia adalah bulan suci, salah satu bulan suci. Barangsiapa berdoa kepada Allah di dalamnya, niscaya ia tidak akan kecewa. Berbahagialah hamba yang amalnya disucikan di dalamnya, sehingga ia menjauhi kemaksiatan dan keraguan.
(18/28)

_____

Putusan tentang klaim bahwa gempa bumi adalah fenomena alam

Pertanyaan
Apa komentar Anda terhadap mereka yang mengatakan bahwa gempa bumi merupakan fenomena alam?

Menjawab
Niscaya, kita mengalami dari waktu ke waktu keadaan yang tidak akan dibiarkan berlalu begitu saja oleh akal maupun kebijaksanaan tanpa refleksi dan perenungan, terutama jika peristiwa-peristiwa ini merupakan peringatan dan pesan dari Tuhan Yang Maha Esa. Gempa bumi baru-baru ini niscaya merupakan peringatan dari Tuhan, Dia yang menahan langit dan bumi agar tidak runtuh. Itu adalah peringatan, pengingat, dan teguran bagi hamba-hamba-Nya untuk bangkit dan bertobat kepada Tuhan mereka, Yang Maha Tinggi dan Maha Agung. Kali ini, karena Tuhan berbelas kasih kepada kita dan tidak ada komplikasi seperti pada gempa bumi sebelumnya, kita tidak melihat banyak perhatian diberikan pada masalah ini. Sebaliknya, surat kabar dan media berfokus pada gagasan bahwa itu adalah fenomena alam. Haruskah kita mengulangi klaim bahwa gempa bumi adalah fenomena alam, seperti yang dilakukan kaum ateis? Jika itu adalah fenomena alam, lalu siapa yang menciptakannya? Terbitnya matahari dan bulan adalah fenomena alam, tetapi bukankah ada Pencipta di balik fenomena alam ini, Pengendali, dan Pengatur? Kita hendaknya tidak tenggelam dalam kebodohan orang-orang yang tidak peduli dan mengikuti kesesatan mereka dengan mengulang-ulang istilah-istilah seperti itu. Siapakah yang menciptakan alam? Segala sesuatu adalah atas perintah Allah SWT, dan atas kekuasaan-Nya serta keperkasaan-Nya. Maka, untuk mengambil manfaat dari pelajaran-pelajaran ini, kita hendaknya tidak mendengarkan perkataan setan-setan yang mengucapkan ungkapan-ungkapan seperti itu, dan yang seluruh ucapannya berfokus pada besarnya gempa bumi, dan bahwa berkat kebijaksanaan kita, terjadilah begini dan begitu, dan bahwa ketika kita melakukan begini dan begitu, tidak terjadi kerugian. Yang tersisa hanyalah mereka bernyanyi untuk kita sebagaimana penyair Fatimiyah itu bernyanyi untuk Khalifah Fatimiyah ketika gempa bumi terjadi di Mesir, dan dia berkata kepadanya:

Mesir tidak gemetar karena ketidakadilan yang menimpanya, tetapi menari dengan gembira karena keadilanmu .
Kita berlindung kepada Allah dari tarian ini! Kita harus ingat bahwa ini adalah peringatan dari Allah SWT, dan kita harus merenungkan serta memperbanyak permohonan ampunan, karena mungkin kehadiran sekelompok kecil orang saleh yang memohon ampunan kepada Allah SWT akan menjadi alasan bagi Allah SWT untuk menjauhkan azab-Nya dari mereka .
Kedua: Insiden dahsyat yang terjadi di Islamabad tak diragukan lagi juga merupakan salah satu ciri era yang kita jalani ini, dan kesengsaraan yang kita alami; karena bagaimana mungkin manusia, apalagi seorang Muslim, berani menumpahkan darah dengan cara seperti ini, dalam kekacauan dan melanggar kesucian Allah SWT?! Oleh karena itu, kita hampir tidak dapat membayangkan atau mempercayai bahwa seorang Muslim akan melakukan tindakan seperti itu. Hingga saat ini, kita belum menemukan bukti konklusif, juga tidak ada yang mengklaim memiliki bukti bahwa insiden semacam itu dilakukan oleh mereka yang berafiliasi dengan kelompok Islam. Sangat sulit untuk mempercayai bahwa kelompok semacam itu akan melakukan tindakan keji seperti itu. Sangat mustahil kelompok ini akan melemparkan bom dengan kekuatan dan ukuran seperti itu, yang menyebabkannya meledak dan melukai dengan cara seperti ini. Tak diragukan lagi, ini sama sekali tidak diperbolehkan, bisikan setan, dan sesuatu yang tidak mungkin berasal dari orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Mereka yang melakukan tindakan ini niscaya akan menemui Allah SWT dengan darah umat Muslim yang terbunuh dalam insiden ini di tangan mereka. Celaka bagi iblis penafsiran yang salah! Mungkinkah suatu kelompok Islam membenarkan tindakan semacam itu dengan penafsiran setan dan dengan dalih memperoleh keuntungan politik? Keuntungan apa saja yang mungkin diperoleh?! Ia sangat meragukan bahwa ini seperti banyak insiden, seperti pengeboman mobil Dr. Omar bin Abdul Aziz Al-Qurashi di Kairo, yang mana jari-jarinya dengan kuat menunjuk Mossad sebagai dalang tindakan semacam itu, serta apa

yang terjadi dalam banyak insiden sebelumnya, seperti insiden Bioskop Amir, atau pada masa Yitzhak Navon ketika ia menjadi Presiden Israel, ia adalah orang yang mengirim orang-orang ini untuk melakukan tindakan ini untuk meningkatkan gelombang serangan terhadap gerakan Islam, dan mereka mengarang insiden seperti itu sebelumnya di salah satu rumah kuda di Alexandria, yang merupakan insiden terkenal yang terjadi pada akhir tahun lima puluhan atau awal tahun enam puluhan . Buktinya, kita sudah terbiasa mengharapkan hal-hal seperti itu dari orang-orang ini untuk mencapai tujuan mereka. Namun, membayangkan umat Islam akan melakukan hal ini, jika memang terjadi, maka kita mengeluh kepada Allah SWT bahwa keberanian mereka yang mengaku Muslim untuk melanggar batasan-batasan suci Allah telah mencapai taraf yang mengerikan . (18/29)

Hukum menikahi gadis tanpa izin walinya

Pertanyaan
Ini adalah pertanyaan yang sampai kepada saya, tetapi saya tidak dapat menemukan cara untuk menghubungi orang yang mengirimkan pertanyaan ini. Karena keseriusannya, kami ingin menyampaikan hal ini kepada Anda. Pertanyaannya adalah seorang pemuda bertemu dengan seorang gadis dan tampaknya ia baru saja menjadi religius, sehingga ia menjadi religius atau berkomitmen. Kemudian ketika ia melamar ayah gadis tersebut, ayahnya menolaknya. Tampaknya ayahnya menolaknya karena agama dan karena komitmennya. Jadi pertanyaannya adalah: Mungkinkah gadis tersebut menikah dengannya tanpa izin walinya?

Menjawab
Bahasa Indonesia: Saya telah diberitahu bahwa beberapa orang yang berani mengeluarkan fatwa tanpa pengetahuan telah membuka pintu ini untuk kejahatan, dan mereka mengatakan kepada saudara laki-laki itu: Karena ayahnya menolak karena agamamu, kamu boleh menikahinya. Masalah seperti itu sangat sensitif dan sangat berbahaya karena prinsip dasar dan definitif

dalam Syariah, yang sesuai dengan sabda Nabi, semoga Tuhan memberkatinya dan memberinya kedamaian, setelah firman Tuhan Yang Mahakuasa dalam Al-Qur'an, adalah: Tidak ada pernikahan kecuali dengan wali. Bukti untuk ini banyak, jadi tidak pernah diizinkan dalam keadaan apa pun untuk menikah tanpa wali. Memang benar bahwa Syariah menghormati kehendak wanita dan mempertimbangkan hak moralnya untuk menyetujui suami jika dia dewasa, tetapi sementara menghormati kehendaknya, dia tidak memiliki hak untuk menikahi dirinya sendiri. Sebaliknya, orang yang menikahinya harus menjadi wali sahnya .

Tidak hanya itu, selain kewenangan wali sah untuk menikahkan putrinya atau tidak, wali tersebut juga wajib mempertimbangkan kepatuhan terhadap aturan dan norma syariat, serta tidak mencari keinginan pribadi yang jauh dari kepentingan putrinya dan prioritas agama. Jika ia melakukan hal tersebut, dan menemukan putusan syariat, maka gadis tersebut harus menghadap hakim agar ia dapat menikahkannya, karena hal ini dianggap sebagai bentuk pemaksaan .

Jika, dalam masalah serius seperti itu, kita hanya mendengar satu sisi cerita dan tidak mendengarkan walinya sendiri, niscaya hal ini akan membawa kita pada ketidakadilan dan pelanggaran terhadap batasan-batasan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, perlu untuk memverifikasi banyak hal, dan kami tidak menyarankan dalam keadaan apa pun agar seorang saudari merasa takut, betapa pun menariknya tindakan ini baginya, untuk menikah tanpa izin walinya .

Saya yakin fatwa semacam itu merupakan tindakan yang lancang terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan terhadap agama Tuhan. Maksud saya, fatwa tersebut membuka pintu bagi seorang gadis untuk menikahi dirinya sendiri dengan dalih ayahnya menolak pelamar tersebut, karena sang ayah umumnya mengutamakan kepentingan terbaik putrinya. Hal ini disebabkan karena ia hanya dikuasai oleh emosi, dan ia tidak memiliki pengalaman hidup maupun pengetahuan tentang manusia, karena ia tidak bergaul dengan laki-laki, dan ia juga tidak mengetahui watak manusia. Dengan demikian, ia terhalang untuk

mengetahui apa yang telah terjadi pada manusia dan tipu daya mereka .
Maka gadis yang menikah itu sendiri merasa malu dan tidak tahu malu, maka Allah SWT mentakdirkan agar ayahnya yang mengurus hal itu, demi melindungi hak-haknya; Karena satu-satunya perhatian ayah adalah memastikan stabilitasnya semaksimal mungkin, bukan membelenggunya. Inilah asas asal bagi para ayah. Memang ada pengecualian, tetapi asasnya adalah bahwa ayah paling tahu apa yang menjadi kepentingan putrinya, bahwa ia memperhatikan kepentingannya, bahwa ia lebih mampu memutuskan hal-hal ini daripada putrinya, dan bahwa ia hanya menginginkan yang terbaik untuknya. Inilah asas asal dan asasnya. Maka kami berharap agar tidak ada seorang pun yang mendengarkan atau memperhatikan sama sekali siapa pun yang mengeluarkan fatwa berani tentang masalah ini, lalu setelah menuruti kemauan mereka, mereka berpaling kepada Abu Hanifah dan berkata: Abu Hanifah mengizinkan ini, dan omongan-omongan lainnya. Ini tidak lain hanyalah keinginan untuk memilih-milih perkataan yang sesuai dengan tujuan mereka. Maka kami berharap pintu ini tidak akan dibuka di negara kami atau di kota mana pun, dalam keadaan apa pun, agar masalah ini tidak menjadi kacau dengan dalih sang ayah tidak menginginkan suami yang religius. Hal ini sulit untuk dinilai atau dipercaya dan membutuhkan banyak penyelidikan sebelum membicarakan hal-hal semacam itu .
(18/30)

Hukum penggunaan istilah “pemikiran Salafi”

Pertanyaan
Sebagian ikhwan berkata: "Dia memperhatikan dalam beberapa ceramah atau perkataan sebagian ikhwan kami yang shaleh, penggunaan kata tersebut: (al-Salafi). Apa hukum penggunaan kata ini?"

Menjawab
Salafisme bukanlah sebuah pemikiran, dalam artian ia bukan metodologi manusia atau produk pemikiran

manusia. Salafisme adalah metodologi mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah sesuai pemahaman para salaf saleh, semoga Allah SWT meridhoi mereka. Kita menggunakan kata "pemikiran" di bidang lain, tetapi ketika mengungkapkan metodologi Ahli Sunnah dan Masyarakat, atau metodologi Salafi, atau metodologi sekte yang diselamatkan, kata "pemikiran" tidak boleh digunakan, karena dengan demikian ia setara dengan pemikiran manusia, seolah-olah ia merupakan produk manusia, dan ini mengandung kesalahan sekaligus kebenaran, berbeda dengan asas dan prinsip metodologi Salafi .
Dan Tuhan Maha Mengetahui .
Semoga rahmat dan keselamatan Allah senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya .
Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam .
(18/31)